

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN
AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM
INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fatma Pratiwi
NIM. 10108241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

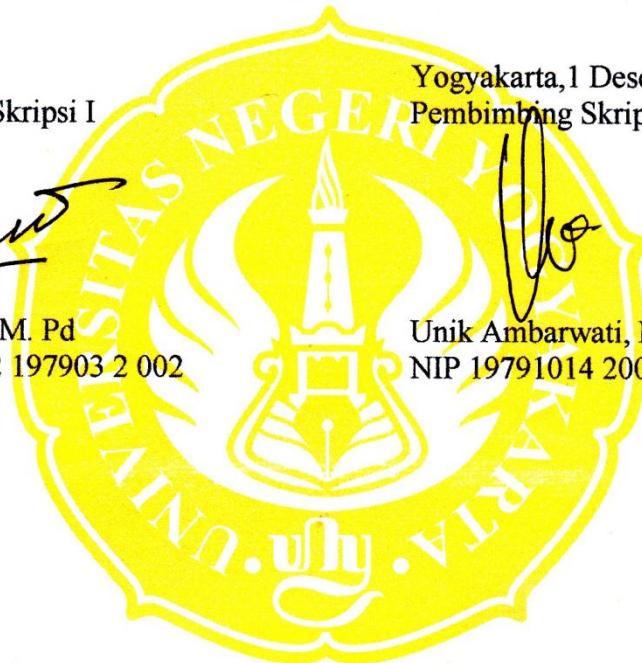
Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fatma Pratiwi, NIM. 10108241046 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

Murtiningsih, M. Pd
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 1 Desember 2014
Pembimbing Skripsi II

Unik Ambarwati, M. Pd
NIP 19791014 200501 2 001



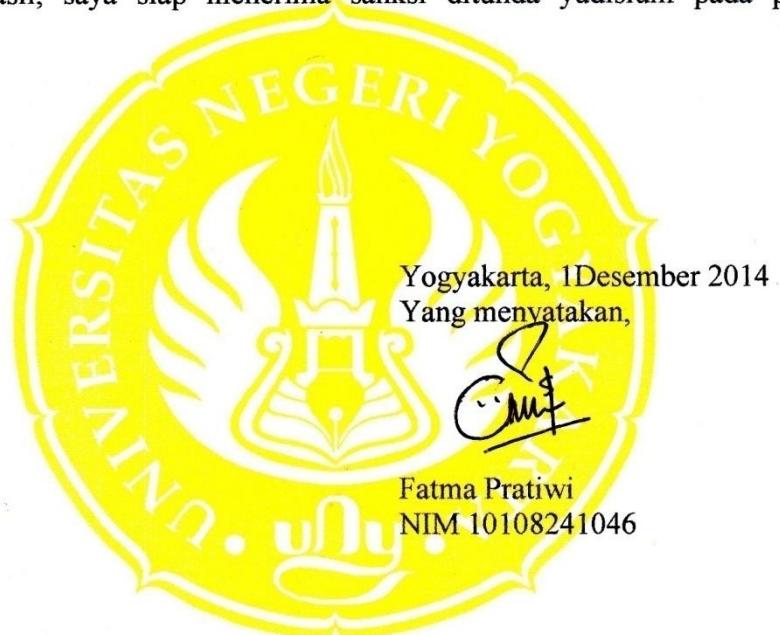
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fatma Pratiwi NIM 10108241046 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		24-12-2014
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-12-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		24-12-2014
Unik Ambarwati, M. Pd.	Penguji Pendamping		15-12-2014

Yogyakarta, 12 JAN 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

“Didiklah dan persiapkanlah anak-anakmu untuk suatu zaman yang bukan zamanmu”, (Ali Bin Abu Tholib).

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku, yang telah memberi dukungan.
2. Almamater PGSD FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN
AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM
INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

Oleh
Fatma Pratiwi
NIM. 10108241046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian dalam mengimplementasikan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskripsi. Subjek penelitian adalah guru *Science* dan guru *Deen Al-Islam* di kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-September 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis perencanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* dilakukan dengan membuat *unit plan* dan *lesson plan*. *Unit plan* telah tersusun sistematis berdasarkan tujuh tahapan pembelajaran terpadu versi SDIT LHI, sedangkan *lesson plan* masih berdiri sendiri-sendiri berdasarkan mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan; 1) multidisipliner dengan menghadirkan tema yang dikaitkan dari beberapa materi dalam disiplin ilmu. Tema tersebut adalah Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket); 2) antardisipliner yakni menggabungkan beberapa mata diantaranya *Deen Al-Islam*, *Science*, *ICT*, *Math*, *B indo*, *PKn*, dan *Art and Design*; 3) transdisipliner yakni mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata. Kecakapan hidup yang dimaksud meliputi; a) mengagumi yang mengembangkan aspek spiritual; b) menghayati mengembangkan aspek karakter; c) meneliti mengembangkan aspek intelektual; d) merealisasi mengembangkan aspek kreativitas; e) mengkolaborasi mengembangkan aspek kerjasama; f) mengaktualisasi mengembangkan aspek budaya; dan g) memberi mengembangkan aspek kepedulian terhadap sesama. Penilaian pembelajaran dilakukan secara otentik dengan jenis penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Penilaian tema penelitian belum menunjukkan kesesuaian terhadap indikator ketercapaian hasil yang tertera di dalam dokumen kurikulum SDIT LHI.

Kata kunci : pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada Kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi untuk penelitian.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd selaku penguji utama yang telah memberikan arahan, masukan, dan ilmunya dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Unik Ambarwati M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd selaku *expert* instrumen dan sekretaris penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Dosen-dosen Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang insya Allah akan senantiasa bermanfaat bagi penulis.
9. Kepala SDIT Luqman Al Hakim Internasional yang telah memberikan ijin sekaligus sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepala Devisi Kurikulum SDIT LHI yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
11. Ibu Miratun Khasanah, S.Si dan Ibu Nisa Shalihah, S.Pd.I selaku guru kelas IV tahun ajaran 2013/2014 yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
12. Siswa Kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional yang telah membantu di dalam pengambilan data skripsi.
13. Teman-teman Kelas B 2010 yang telah memberikan warna dalam masa perkuliahan selama 9 semester.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Penulis



Fatma Pratiwi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Diskripsi Teori	12
1. Pembelajaran Terpadu	12
a. Pengertian Pembelajaran Terpadu	12
b. Pendekatan Pembelajaran Terpadu	14
c. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	24

2. Penerapan Pembelajaran Terpadu	28
a. Perencanaan Pembelajaran Terpadu	28
1) <i>Unit Plan</i>	29
2) <i>Lesson Plan</i>	31
b. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu	35
1) Pendahuluan	35
2) Inti Kegiatan	36
3) Penutup	37
c. Penilaian Pembelajaran Terpadu	37
1) Pengertian Penilaian Otentik	37
2) Jenis-jenis Penilaian Otentik	38
3. Materi <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> yang Dipadukan	41
a. Mata Pelajaran <i>Science</i>	41
1) Pengertian <i>Science</i>	41
2) Muatan <i>Science</i> di SDIT Luqman Al Hakim Iinternasional	43
b. Mata Pelajaran <i>Deen Al-Islam</i>	44
1) Pengertian <i>Deen Al-Islam</i>	44
2) Muatan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT Luqman Al Hakim Iinternasional	46
B. Kerangka Berpikir	48
C. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. <i>Setting</i> Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Keabsahan Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Profil dan Konsep Pendidikan SDIT Luqman AL Hakim Internasional.....	65
2. Visi dan Misi SDIT Luqman AL Hakim Internasional	6
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu	68
a. Rencana unit (<i>unit plan</i>).....	68
b. Rencana pembelajaran (<i>lesson plan</i>).....	73
c. Hambatan Perencanaan Pembelajaran terpadu	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu.....	80
a. Tahap Mengagumi	80
b. Tahap Menghayati.....	85
c. Tahap Meneliti	91
d. Tahap Merealisasi	98
e. Tahap Mengkolaborasi.....	103
f. Tahap Mengaktualisasi.....	107
g. Tahap Memberi	111
3. Penilaian Pembelajaran Terpadu.....	116
a. Penilaian Kinerja/ <i>Performance</i>	116
b. Penilaian Portofolio	117
c. Penilaian Tertulis	119
d. Hambatan Penilaian Otentik	120
C. Pembahasan	121
1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu	121
a. Rencana unit (<i>unit plan</i>).....	122
b. Rencana pembelajaran (<i>lesson plan</i>).....	125
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu.....	128
a. Pendekatan Pembelajaran Terpadu	128
b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	134
3. Penilaian Pembelajaran Terpadu.....	138

D. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Terpadu.....	22
Tabel 2. Sistematika <i>Unit Plan</i> SDIT LHI.....	30
Tabel 3. Pengetahuan, <i>Skill</i> , dan Pemahaman <i>Sience</i>	43
Tabel 4. Pengetahuan, <i>Skill</i> , dan Pemahaman <i>Deen Al-Islam</i>	46
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru.....	58
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengelola Yayasan.....	59
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	59
Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	59
Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	60
Tabel 10. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua	61
Tabel 11. Perencanaan Pembelajaran Terpadu	69
Tabel 12. Capaian Tahap Mengagumi	70
Tabel 13. Capaian Tahap Menghayati	70
Tabel 14. Capaian Tahap Meneliti	71
Tabel 15. Capaian Tahap Merealisasi	71
Tabel 16. Capaian Tahap Mengkolaborasi.....	72
Tabel 17. Capaian Tahap Mengaktualisasi	72
Tabel 18. Capaian Tahap Memberi.....	73
Tabel 19. Perencanaan Standar Kompetensi	75
Tabel 20. Perencanaan Kompetensi Dasar	75
Tabel 21. Perencanaan Indikator Hasil Belajar	76
Tabel 22. Perencanaan Sumber Belajar	77
Tabel 23. Perencanaan Alat dan Bahan.....	78
Tabel 24. Penilaian Kinerja/ <i>Performance</i>	116
Tabel 25. Penilaian Portofolio	118
Tabel 26. Penilaian Tertulis	119

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1 Kerangka Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Gambar. 1. Komponen dalam analisa data (<i>interactive model</i>) menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1.	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu149
Lampiran 2.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tahap Menghayati150
Lampiran 3.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tahap Meneliti157
Lampiran 4.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tahap Merealisasi, Mengkolaborasi164
Lampiran 5.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tahap Mengkolaborasi, Mengakralisasi171
Lampiran 6.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tahap Memberi178
Lampiran 7.	Lembar Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Ketua Program Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia185
Lampiran 8.	Lembar Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Kepala Sekolah dan Devisi Kurikulum186
Lampiran 9.	Lembar Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Guru Kelas.188
Lampiran 10.	Lembar Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Siswa191
Lampiran 11.	Lembar Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Orangtua194
Lampiran 12.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Ketua Program Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia195
Lampiran 13.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Kepala Sekolah200
Lampiran 14.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Guru Kelas207
Lampiran 15.	Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Siswa234

Lampiran 16. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Wawancara Pembelajaran Terpadu dengan Orangtua.....	246
Lampiran 17. Dokumentasi Foto Tahap Mengagumi	248
Lampiran 18. Dokumentasi Foto Tahap Menghayati	249
Lampiran 19. Dokumentasi Foto Tahap Meneliti	251
Lampiran 20. Dokumentasi Foto Tahap Merealisasi, Mengkolaborasi	253
Lampiran 21. Dokumentasi Foto Tahap Mengkolaborasi, Mengaktualisasi	255
Lampiran 22. Dokumentasi Foto Tahap Memberi	257
Lampiran 23. Dokumen <i>Unit Plan</i>	259
Lampiran 24. Dokumen <i>Lesson Plan</i>	263
Lampiran 25. Dokumen <i>Worksheet</i> Siswa	275
Lampiran 26. Verifikasi Perencanaan Pembelajaran Terpadu	289
Lampiran 27. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengagumi.....	293
Lampiran 28. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Menghayati	296
Lampiran 29. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Meneliti	300
Lampiran 30. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Merealisasi.....	304
Lampiran 31. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengkolaborasi	308
Lampiran 32. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengaktualisasi.....	311
Lampiran 33. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Memberi	315
Lampiran 34. Surat Permohonan <i>Expert</i> Instrumen	319
Lampiran 35. Pernyataan Validator Instrumen	320
Lampiran 36. Surat Izin Penelitian.....	321
Lampiran 37. Surat Keterangan	324

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi di mana arus modernisasi dan informasi semakin mudah didapatkan, mengharap peran pendidikan menjadi semakin berkualitas. *Commission on Education for Twenty-First Century* menyampaikan bahwa UNESCO telah merekomendasikan empat pilar pendidikan (*the four pillars of education*) untuk memasuki era global, yaitu;

“1) *Learning to know*, yang berarti belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan pembelajaran selanjutnya. 2) *Learning to do*, yaitu belajar untuk memperoleh kemampuan dasar yang berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda. 3) *Learning to live together*, yaitu belajar agar mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, saling memahami dan perdamaian inter dan antar bangsa. 4) *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadiannya yang memiliki tanggung jawab pribadi, termasuk belajar untuk menyadari dan mewujudkan diri sendiri sebagai warga negara dan hamba Tuhan dengan segala konsekuensi dan tanggung jawab”, (Abdul Majid, 2012: 2).

Pernyataan UNESCO tersebut mengintepretasikan bahwa arah pendidikan diselenggarakan bukan sekedar agar siswa paham materi pembelajaran, namun lebih pada aktualisasi diri, yakni menggunakan ilmu tersebut untuk kehidupan bermasyarakat dan pertanggungjawaban sebagai hamba Tuhan. Ditegaskan pula oleh Zamroni (2013: 13-14), bahwa tujuan pendidikan bukanlah sekedar mempersiapkan peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan agar bisa bekerja memenuhi kebutuhan dunia ekonomi, melainkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain, sesama, dan masyarakatnya.

Dalam rangka memajukan kualitas pendidikan tersebut, diperlukan peran pemerhati pendidikan untuk membuat inovasi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan merancang pembelajaran menjadi terpadu dan mengintegrasikan bahan-bahan kajian menjadi keutuhan yang bermakna. H. H. Jacobs (1989) dalam bukunya *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation* mengungkapkan beberapa alasan tentang perlunya pendidikan yang dikemas secara terpadu sebagai berikut.

1)The growth of knowledge. Knowledge is growing at exponential proportions in all areas of study. Each area of the curriculum has the blessing and burden of growth. 2)Fragmented schedules. Schools respond to state requirements by dividing time into blocks to parcel out specific responsibilities and to maintain accountability. Frequently, state requirements are stated in terms of minutes per week. Students feel this fragmentation keenly. 3)Relevance of curriculum. A common concern of students is the irrelevance of their course work in their lives out of school. They find it difficult to understand why they need math when most of their instruction is based on a textbook used in isolation from its applications. The fragmentation of the day only compounds the dilemma as students never have the chance to explore a subject in depth. 4)Society's response to fragmentation. We cannot train people in specializations and expect them to cope with the multifaceted nature of their work, (<http://www.ascd.org/publications/books/61189156>).

Dari pernyataan Jacob di atas, menjelaskan ada empat alasan perlunya pembelajaran terpadu. Pertama, perkembangan pengetahuan, bahwa kurikulum sekolah mengalami ketertinggalan dengan perkembangan pengetahuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang. Akibatnya apa yang sedang dan telah dipelajari siswa kerap basi dan tidak kontekstual. Kedua, tentang fragmentasi (pemisahan) jadwal pembelajaran, bahwa dengan pembelajaran yang dibatasi oleh waktu dan jadwal dapat membuat siswa belajar secara terputus-putus tanpa memperdulikan ketuntasan dan keutuhan. Ketiga, tentang relevansi

kurikulum, bahwa kekhawatiran adanya mata pelajaran yang tidak relevan dengan kehidupan siswa diluar sekolah. Siswa belajar berbagai hal seperti Matematika, Bahasa, Sejarah, Fisika, namun tidak mengerti untuk apa mempelajari muatan-muatan tersebut. Pelajaran dilakukan demi ketuntasan materi atau sekedar untuk menghadapi tes (ujian). Sedangkan pengamalan atau aplikasi terhadap ilmu tersebut menjadi terisolasi. Sistem yang terfragmentasi ini hari demi hari akan membuat siswa semakin dilema karena tidak pernah mendapat kesempatan dalam eksplorasi dan memperdalam pelajaran tersebut. Keempat, tentang respon masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran. Adanya spesialisasi memang penting namun masyarakat perlu diarahkan untuk dapat mengatasi beraneka macam masalah dari pekerjaanya.

Pembelajaran terpadu akan membantu siswa untuk dapat lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajarnya guna menghadapi kompleksnya dunia, Abdul Majid (2014: 54). Lebih lanjut, Sugiyanto (2010: 106) turut mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu cocok dan dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Dari beberapa ahli di atas, pembelajaran terpadu diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan pendidikan di era global.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah diperbarui menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah

kabupaten/kota, kecuali pengelolaan MA/MI/MTs. Salah satu dampak dari kebijakan otonomi tersebut adalah munculnya otonomi pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Internasional (SDIT LHI) sebagai salah satu SD swasta di daerah Banguntapan, Bantul, Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh praktek pendidikan yang berjalan saat ini tidak seperti semestinya. Dalam pembelajaran pada umumnya, terdapat dikotomi (pemisahan) antar pelajaran yang menyebabkan ketidaksinkronan penerapan ilmu dalam kehidupan. SDIT LHI memiliki idealisme bahwa tujuan pendidikan adalah mengembalikan anak pada fitrahnya sebagai manusia. Yakni membantu anak menyelaraskan antara teori dan praktek, antara ilmu dan tindakan, dan antara peraturan dengan perbuatan. (hasil wawancara, 22 April 2014). Berkaitan dengan idealisme tersebut, sekolah membuat konsep baru berupa penyelenggaraan pembelajaran bersifat holistik (menyeluruh) dan integratif (saling berkaitan dan mendukung).

Dalam penyelenggaraannya, SDIT LHI memadukan kajian *National Curriculum of United Kingdom* (Kurikulum Pendidikan Inggris) dan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kurikulum Indonesia). Kedua kurikulum tersebut dianalogikan sebagai badan (jazad) yang tidak akan dapat hidup tanpa adanya jiwa (ruh) ketauhidan. Oleh karena itu, dikembangkan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat ruh pembelajaran, *core* pembelajaran, dan ekspresi pembelajaran.

Ruh pembelajaran oleh SDIT LHI diartikan sebagai nilai (*value*) yang harus ada dalam setiap mata pelajaran. Nilai ini berkaitan dengan karakter

islami yang ingin dikembangkan pada siswa. Mata pelajaran yang dipilih menjadi ruh pembelajaran adalah *Deen Al-Islam*. *Core* pembelajaran diartikan sebagai pelajaran utama dan penentu tema yang akan diberikan. Mata pelajaran yang dipilih menjadi *core* adalah *Science* atau *Social Science*. Pada penelitian ini *core* yang digunakan adalah mata pelajaran *Science*. Ekspresi diartikan sebagai mata pelajaran pendukung (selain *Deen Al-Islam*, *Science*, dan *Social Science*) yang difungsikan sebagai alat untuk menuju ke arah *core* pembelajaran.

Hingga abad ke-21 ini, masih banyak kontroversi mengenai pemanfaatan pembelajaran *Science* dan *Deen Al-Islam*. G. Barbour (2006: 1) mengutarakan bahwa kebanyakan ilmuwan melihat ilmu ilmiah dan agama sebagai dua kutub bertolak belakang yang pada dasarnya tidak berhubungan satu sama lain. *Science* bersumber pada alam empiris yang menghasilkan teori, Hartono (2011: 14). Sesuatu yang dikatakan "benar" diukur berdasarkan akal dan metode. Sebaliknya, agama yang bersumber dari alam non empiris, Hartono (2011: 14). Sesuatu yang "benar" didasarkan kepada ajaran normatif (wahyu).

Pemanfaatan *Science* dan *Deen Al-Islam* sangatlah penting. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 68) bahwa khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan agama. Hal ini dimaksudkan agar nilai ilmu tidak sekuler, terdikotomi, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dengan demikian, agama dapat menjadi "selimut" untuk mencapai kedewasaan ilmu sehingga peserta didik bukan sekedar cerdas, tetapi juga berakhlak *religius*. Melalui pendidikan

yang memadukan ilmu dan agama, peserta didik akan memahami jalan hidup (*way to life*) sehingga tahu untuk apa ilmu yang telah diperoleh dan bagaimana cara untuk menggunakannya.

Model pembelajaran di SDIT LHI sepantas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran terpadu model *webbed* yakni memiliki tema sebagai payung disiplin-disiplin ilmu. Namun menjadi ciri khas tersendiri bagi SDIT LHI menyelenggarakan pendidikan atas *seven education standart* (7M) yaitu dimulai dari; 1) *spiritual* (mengagumi); 2) *moral* (menghayati); 3) *intellectual* (meneliti); 4) *physical* (merealisasi); 5) *interpersonal* (mengkolaborasi); 6) *cultural* (mengaktualisasi); dan 7) *social* (memberi). Berdasar dokumen standar proses SDIT LHI (2014: 12) menyatakan bahwa ketujuh alur tersebut harus dihadirkan secara urut dalam penyelenggaraan pembelajaran terpadu (*integrated learning*).

Menelisik lebih dalam tentang penyelenggaraan pendidikan di SDIT LHI, terdapat ketidakkonsistenan penyebutan nama pada pembelajaran dengan tujuh tahapan di atas. Pihak kurikulum menyebut pembelajaran ini sebagai *Discovery Learning Qurani*, pada jadwal mata pelajaran disebut sebagai PBL (Proyek Based Learning), sedangkan pada dokumen kurikulum SDIT LHI di sebut sebagai *Integrated Learning*. Istilah yang berbeda ini memunculkan tanda tanya besar, apa sebenarnya fokus pembelajaran yang tengah diselenggaraan oleh SDIT LHI. Mengacu pada hasil wawancara, pihak praktisi pendidikan menyampaikan bahwa *seven education standart* (7M) adalah model pembelajaran terpadu yang dalam prakteknya dibagi menjadi dua bentuk.

Bentuk pertama adalah STL (*Subjek Times Learning*) yang merupakan waktu pembelajaran permata pelajaran yang ditujukan untuk penguasaan konsep dasar di masing-masing mata pelajaran. Bentuk kedua adalah PBL (*Proyek Based Learning*) yang merupakan waktu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu. Tujuan dari PBL adalah untuk mengasah keterampilan dan pengamalan siswa atas teori yang telah dipelajari saat STL.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua praktisi pendidikan mengetahui tentang teori pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan latar belakang guru SDIT LHI yang sebagian besar bukan berasal dari bidang pendidikan, sehingga beberapa prinsip mengajar tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran. Guru juga belum memiliki sumber belajar berbentuk buku yang memadukan materi pada tema pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran terpadu yang diselenggarakan oleh SDIT LHI.

Dalam penelitian ini akan mengungkap dan menganalisis lebih dalam mengenai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam*. Subjek yang dipilih adalah kelas IV SDIT LHI mengingat pada tahap ini siswa berada dalam masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi. Oleh karena itu, siswa kelas IV secara psikologis telah mampu diajak untuk berdiskusi, menyelidik, berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kelompok dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Sains dan agama masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan.
2. Terdapat ketidakkonsistenan penamaan pembelajaran terpadu sehingga tidak nampak jelas alur pembelajaran yang dituju.
3. Sebagian besar guru bukan berasal dari bidang pendidikan, sehingga beberapa prinsip mengajar tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran.
4. Tidak adanya buku pembelajaran yang terpadu sebagai sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran terpadu PBL (*Project Based Learning*). Pembelajaran ini dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang dimulai dari mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Fokus permasalahan dibatasi pada satu tema yakni “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” dimana *core* pembelajaran adalah *Science* dan ruh pembelajaran adalah *Deen Al-Islam*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* dengan tema “Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)” pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjabaran manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran terpadu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan pembelajaran terpadu di kelas, membantu mengembangkan model pembelajaran terpadu yang inovatif dan kreatif, memberikan informasi guru untuk penilaian formatif sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepannya.

b. Bagi sekolah (kepala sekolah)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran mengenai implementasi pembelajaran terpadu dan memberi masukan kepada sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran terpadu.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan, dan menambah ilmu pengetahuan serta kajian tentang penerapan pembelajaran terpadu.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah pendekatan multidisipliner yang di tandai dengan tema, pendekatan antardisipliner yang di tandai dengan penggabungan beberapa mata pelajaran, dan pendekatan transdisipliner yang ditandai dengan pengembangan kecakapan hidup.
2. Implementasi pembelajaran terpadu yang dimaksud meliputi a) perencanaan yang terdiri dari rencana unit (*unit plan*) dan rencana pembelajaran (*lesson plan*), b) pelaksanaan yang terdiri pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan c) penilaian yang berbentuk otentik yakni terdiri dari penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis.
3. *Science* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nama mata pelajaran yang ada di SDIT LHI yang diadaptasi dari *National Curriculum of United Kingdom* (Kurikulum Pendidikan Inggris). *Science* setara dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Deen Al-Islam* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nama mata pelajaran yang ada di SDIT LHI yang diadaptasi dari Kurikulum Pendidikan Nasional. *Deen Al-Islam* setara dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*)

Istilah terpadu dalam bahasa Inggris dapat disebut *integrated* yang kemudian direduksi dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi. Woodford dalam Karwadi (2008: 518), menjelaskan kata integrasi (*integration*) berarti pencampuran, pengkombinasian dan perpaduan. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih, dan masing-masing dapat saling mengisi. Hartono (2011: 57) menambahkan bahwa integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangun kesatuan (*unity*) pengetahuan. Hal ini pun sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam Trianto (2010: 35), yakni integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terpadu sama dengan integrasi yaitu suatu upaya untuk menyatukan dua atau lebih muatan/smata pelajaran yang berbeda sehingga tercipta kesinambungan antara komponennya. Kesinambungan ini dimaksudkan agar apa yang dipadu memiliki korelasi yang lebih dalam untuk dipahami.

a. Pengertian Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*)

Pembelajaran terpadu diartikan sebagai "...*repositioning of earning experiences into meaningful contexts*" (Collin, et.al, 1991:2). Artinya,

pembelajaran terpadu menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi yang diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik, (Prabowo, 2000: 2). Artinya, pembelajaran terpadu diharapkan dapat memberikan siswa konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah siswa pahami.

Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi, (Oemar Hamalik, 2008: 133). Artinya, pembelajaran terpadu harus sesuai dengan minat dan kebutuhan anak yang ditandai dengan suatu masalah proyek dengan berbagai metode dan bimbingan guru.

Dari uraian pendapat di atas, maka simpulan pengertian pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menghubungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan di dunia nyata dengan menghadirkan masalah atau proyek. Harapan dari dari pembelajaran ini adalah agar anak belajar dengan lebih baik dan bermakna.

b. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Drake & Burns (2004: 7) dalam bukunya *Meeting Standards Through Integrates Curriculum* menyatakan tiga kategori untuk memahami pendekatan terpadu, yaitu; multidisipliner, antardisipliner, dan transdisipliner. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

1) Multidisiplin

Integrasi multidisiplin difokuskan pada disiplin-disiplin yang dipadukan yang biasanya disatukan dalam bentuk tema. Banyak cara yang dapat dipakai untuk menyusun kurikulum multidisiplin, diantaranya pendekatan intradisiplin (*intradisciplinary approach*) dan unit berbasis tema (*theme-based units*).

Pendekatan intradisiplin merupakan keterpaduan beberapa subdisiplin dari suatu area subyek. Sebagai contoh adalah komunikasi baca, tulis, dan oral dari seni bahasa. Program studi sosial dapat tersusun atas beberapa subdisiplin, antara lain ilmu-ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan pemerintahan. Drake & Burns (2004: 8) mengatakan bahwa *integrating reading, writing, and oral communication in language arts is a common example. Teachers often integrate history, geography, economics, and government in an intradisciplinary social studies program.* Dengan pendekatan ini maka diharapkan para siswa mempelajari dan memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan keterkaitannya dengan kenyataan yang ada di dunia ini.

Pendekatan Unit Berbasis Tema (*Theme-Based Units*) adalah memadukan beberapa tema yang disajikan kepada para siswa dapat mengeksplorasi untuk kemudian mencapai puncak aktivitas yang terpadu. Drake & Burns (2004: 11) menyatakan bahwa *educators define this more intensive way of working with a theme as “theme-based”.* *Often three or more subject areas are involved in the study, and the unit ends with an integrated culminating activity.* Dengan pendekatan ini guru menetapkan kebijakan menggunakan tema dengan tiga atau lebih disiplin ilmu.

2) Antardisiplin

Keterpaduan antardisiplin merupakan penataan kurikulum lintas disiplin dengan penekanan pada konsep dan ketrampilan antardisiplin. Drake & Burns (2004: 12) menyatakan bahwa *in this approach to integration, teachers organize the curriculum around common learnings across disciplines. They chunk together the common learnings embedded in the disciplines to emphasize interdisciplinary skills and concepts.* Dari pendapat tersebut, dapat diambil contoh pemanfaatan beberapa disiplin seperti matematika, bahasa, agama, IPA, IPS, musik, dan olahraga. Berikut adalah pernyataan tersebut.

3) Trandisiplin

Dalam model ini kurikulum ditata atas dasar perhatian dan pertanyaan para siswa. Siswa dapat mengembangkan kecapakan hidup sebagaimana siswa menerapkan ketrampilan disiplin dan antardisiplin

dalam konteks kehidupan nyata. Drake & Burns (2004: 13) menyatakan bahwa *in the transdisciplinary approach to integration, teachers organize curriculum around student questions and concerns. Students develop life skills as they apply interdisciplinary and disciplinary skills in a real-life context.*

Pendapat lain disampaikan oleh Robin Fogarty (2009: 11) dalam bukunya *How to Integrate The Curricula* menyebutkan 10 macam model pendekatan pembelajaran terpadu. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing model tersebut.

1) Penggalan (*Fragmented*)

The traditional model of separate and distinct disciplines, as depicted by student learning standards in each discipline, R. Fogarty (2009: 22). Model penggalan (*fragmented*) adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran dapat diajarkan oleh guru yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya.

Contoh: Mata Pelajaran *Science, Math, Biology, Chemistry*.

2) Keterhubungan (*Connected*)

Within each subject area, course content is connected topic to topic, concept to concept, one year's work to the next, and relates ideas explicitly, R. Fogarty (2009: 31). Model keterhubungan (*connected*)

masih berpusat pada masing-masing mata pelajaran, tetapi materi suatu pelajaran tersebut dihubungkan dengan topik ke topik, atau suatu konsep dengan konsep dari mata pelajaran yang lain. Contohnya, pada pelajaran *Deen Al-Islam* guru menghubungkan topik keimanan dan kebersihan.

3) Sarang (*Nested*)

Within each subject area, the teacher targets multiple skills, like a social skill, a thinking skill, and a content-specific skill based on standards, R. Fogarty (2009: 39). Model sarang (*nested*) merupakan model yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan keterampilan proses, sikap, dan konsep dalam satu pembelajaran. Model ini dapat digunakan bila guru mempunyai tujuan selain menanamkan konsep suatu materi tetapi juga aspek keterampilan lainnya menjadi suatu kesatuan. Contohnya, pada mata pelajaran *Science* topik menjaga tubuh agar sehat terdapat aspek produk (*concept*), proses (*skill*), dan sikap (*attitude*). Ketiga aspek tersebut menjadi satu keterpaduan dalam aktivitas pembelajaran yang akan menghasilkan keterampilan *Science*.

4) Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)

Topics or units of study are rearranged and sequenced to coincide with one another. Similar ideas are taught in concert while remaining separate subjects, R. Fogarty (2009: 48). Model urutan

(sequenced) adalah model pembelajaran yang topik atau unitnya disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subjek saling mendukung. Contohnya pada mata pelajaran *Deen Al-Islam* (mengajarkan tentang rukun islam yakni puasa, menahan diri dari nafsu salah satunya makan dan minum) dan *Science* (mengajarkan tentang pencernaan, bagaimana proses makanan terolah dalam sistem pencernaan).

5) Bagian (*Shared*)

Shared planning takes place in two disciplines in which overlapping concepts or ideas emerge as organizing elements, R. Fogarty (2009: 57). Model irisan (*shared*) adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi. Penggabungan tersebut mencakup konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema. Model ini berbeda dengan model sarang, dimana tema memayungi dua mata pelajaran, aspek konsep, keterampilan, dan sikap menjadi kesatuan yang utuh. Sedangkan pada model sarang, sebuah tema hanya memayungi satu pelajaran saja. Contohnya menggabungkan 2 (dua) mata pelajaran dalam satu tema.

Misalnya tema alam semesta, *Deen Al-Islam* (mengulas tentang Q.S. Yasin tentang pengetahuan matahari dan planet) dan *Science* (mengulas tentang revolusi dan rotasi benda-benda langit).

6) Jaring Laba-laba (*Webbed*)

Webbed curricula represent the thematic approach to integrating subject matter, R. Fogarty (2009: 65). Model terjaring (*webbed*) atau kerap disebut jaring laba-laba adalah model yang berangkat dari tema/tematik, atas dasar beberapa topik pada beberapa mata pelajaran yang berhubungan. Menurut Abdul Majid (2013: 121) mengungkapkan setelah tema disepakati dan subtemanya dikembangkan dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi, selanjutnya dari subtema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Contohnya tema "Keluargaku" dipilih untuk mengikat atau memadukan beberapa mata pelajaran seperti *social Science, Deen Al-Islam, Math, bahasa Indonesia*.

7) Galur (*Threaded*)

Standards, thinking skill, social skills, graphic organizers, technology, and a multiple intelligences thread though all disciplines, R. Fogarty (2009: 79). Model bergalur (*threaded*) adalah model pembelajaran yang memadukan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pengorganisasian gambar, teknologi, dan pendekatan kecerdasan multiple dalam belajar berurutan melalui semua disiplin. Model threaded dalam integrasi kurikulum memfokuskan pada

metakurikulum dan menggantikan atau memotong isi mata pelajaran. Contohnya, membuat prediksi adalah keterampilan yang digunakan untuk mengestimasi dalam matematika, peramalan (forecast) dalam kejadian-kejadian yang terakhir, pengantisipasi dalam novel, dan pembuatan hipotesis dalam lab sains.

8) Keterpaduan (*Integrated*)

The integrated cumcular model represents a cross disciplinary approach similar to the shared model, R. Fogarty (2009: 92). Model keterpaduan (*integrated*) merupakan pendekatan lintas disiplin mirip dengan model shared. Model terpadu memadukan empat disiplin mayor dengan mengatur prioritas kurikuler dalam setiap disiplin, dan menentukan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih dalam semua disiplin tersebut. Sebagaimana di dalam model shared, perpaduan merupakan hasil dari penyaringan ide-ide isi mata pelajaran, tidak berdasarkan pada suatu ide/tema sebagaimana seperti dalam model webbed. Keempat anggota tim menggali prioritas dan konsep-konsep yang tumpang tindih. Model ini sangat baik diterapkan dalam matematika, sain, seni bahasa, dan ilmu sosial.

9) Celupan (*Immersed*)

The individual integrates all data, from every field and discipline, by funneling the ideas thought his or her area of intense interest, R. Fogarty (2009: 102). Model tercelup (*immersed*) dirancang

untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Misalnya bagi siswa kelas IV SD model ini dapat dilaksanakan pada hari HUT RI. Misalnya merancang sebuah pesawat terbang diperlukan ilmu *math* untuk membantu menentukan ukuran pesawat, diperlukan ilmu *Social Science* untuk mengetahui jenis pesawat apa yang akan dibuat, diperlukan ilmu *Art and Design* untuk mempercantik desain pesawat. Misalnya merancang sebuah pesawat terbang diperlukan ilmu *math* untuk membantu menentukan ukuran pesawat, diperlukan ilmu *social Science* untuk mengetahui jenis pesawat apa yang akan dibuat, diperlukan ilmu *art and design* untuk mempercantik desain pesawat.

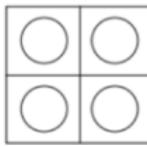
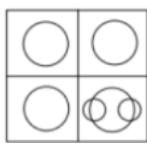
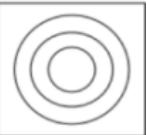
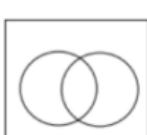
10) Terjaring (*Networked*)

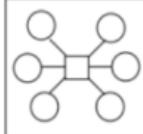
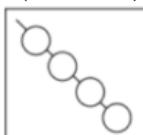
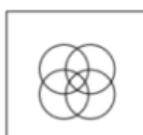
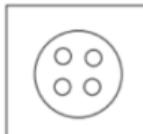
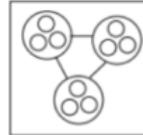
The networked model of integrated learning is an ongoing external source of input, forever providing new, extended, and extrapolated of refined ideas, R. Fogarty (2009: 110). Model Jaringan Kerja (*networking*) adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahu yang besar dalam dirinya.

Masing-masing model di atas memiliki kelebihan dan kelemahan.

Trianto (2013: 111-112) memetakan model pembelajaran terpadu R. Fogarty beserta kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Terpadu

No	Klasifikasi	Sketsa	Keuntungan	Kelemahan
1.	<i>Within single disciplines</i> Pengintegrasian dalam satu disiplin ilmu (interdisiplin ilmu)	Penggalan <i>(Fragmented)</i> 	Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran.	Keterhubungan menjadi tidak jelas; lebih sedikit transfer pembelajaran.
2.		Keterhubungan <i>(Connected)</i> 	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan (<i>review</i>) terkonseptualisasi dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin.	Disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan; konten tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.
3.		Sarang <i>(Nested)</i> 	Memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran.	Pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama, dari sutau kegiatan atau pelajaran.
4.	<i>Across several disciplines</i> Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu (antardisiplin ilmu)	Urutan <i>(Sequenced)</i> 	Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa pelajaran.	Membutuhkan kolaborasi yang terus menerus, dan kelenturan (fleksibilitas) yang tinggi karena guru-guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan (merancang) kurikula.
5.		Bagian <i>(Shared)</i> 	Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru dalam satu tim, akan lebih mudah dalam berkolaborasi.	Membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen, dan kompromi.

No	Klasifikasi	Sketsa	Keuntungan	Kelemahan
6.		Jaring Laba-laba (Webbed) 	Dapat memotivasi murid-murid membantu murid-murid dalam melihat keterhubungan gagasan.	Tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti; juga relevan dengan konten.
7.		Galur (Threaded) 	Murid-murid memperlajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya.	Disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.
8.		Keterpaduan (Integrated) 	Mendorong murid-murid untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan diantara disiplin-disiplin ilmu; murid-murid termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut.	Membutuhkan tim antar departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.
9.	<i>Inside the mind of the learner</i> Pengintegrasian dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu)	Celupan (Immersed) 	Keterpaduan berlangsung di dalam pelajar itu sendiri.	Dapat mempersempit fokus pelajar tersebut.
10.		Terjaring (Networked) 	Bersifat proaktif, pelajar terstimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru.	Dapat memecah perhatian pelajar, upaya-upaya menjadi tidak efektif.

Sumber : Trianto (2013: 111-112)

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan terpadu menurut Drkae & Buns dikarenakan nampak jelas perbedaan antar pendekatan pembelajaran yakni pendekatan multidisipliner yang di tandai dengan tema, pendekatan antardisipliner yang di tandai dengan

penggabungan beberapa mata pelajaran, dan pendekatan transdisipliner yang ditandai dengan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).

c. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Depdikbud (1996:3) menyampaikan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu; (a) holistik, (b) bermakna, (c) otentik, dan (d) aktif. Berikut penjelasan mengenai masing-masing *point* tersebut.

- a. Holistik, segala fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bagian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari segala sisi.
- b. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skema. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.
- c. Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Siswa memahami dari hasil belajarnya sendiri bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih otentik.

- d. Aktif, pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus menerus belajar.

Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

- a. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.
- b. Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
- c. Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri-inquiry. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar.

Tim Pengembang PGSD (1977: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut ini :

- a. Berpusat pada anak (*Student Centered*)

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun

secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung pada anak (*Direct Experience*)

Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas (holistik)

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak/dibatasi. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari siswa. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diperoleh dari belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan siswa tersebut sehari-hari.

- e. Bersikap luwes (*Fleksibel*)

Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan

orang lain. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu meliputi, a) holistik, yakni mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan tidak terkotak-kotak, b) aktif, yakni berpusat pada siswa dengan melibatkan peran serta siswa dalam kegiatan belajar, c) bermakna, yakni hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan d) otentik, memungkinkan siswa memahami secara langsung.

2. Penerapan Pembelajaran Terpadu

Perangkat pembelajaran terpadu yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup dasar teori perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (*authentic assessment*). Berikut adalah penjabaran masing-masing.

a. Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Keberadaan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan. Anne Cockburn & Graham Handscomb (2012: 181) menyatakan pentingnya perencanaan (*planning*) sebagai berikut.

“Planning Is a vital part of teaching and it is well worth spending time and effort getting it right. It can be an invaluable teaching and self assessment tool and it will ensure that you have thought exactly how lesson will work to you. The children and any supporting adult. You will then be able to look back and see if it worked as you imagined, whether the children learned what you had intended and anything you did to improve or detract from their learning experience.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran membutuhkan waktu dan usaha agar mampu

menjadi alat pengajar dan penilaian diri. Perencanaan pembelajaran adalah rancangan atau konsep yang menjadi pedoman dalam menyelenggaraan pembelajaran sehingga seorang guru dapat menganalisis apakah terlaksananya pembelajaran telah sesuai dengan harapan ataukah belum. Perencanaan juga berfungsi sebagai kontroler, apakah anak meningkat ataukah menurun dalam pengalaman belajar mereka. Perencanaan pembelajaran SDIT LHI terdiri dari dua hal yakni *unit plan* (silabus) dan *lesson plan* (RPP). Berikut adalah penjelasan dua hal tersebut.

1) Rencana Unit (*Unit Plan*)

Gayle Kassing & Danielle M. Jay (2003: 191) mengungkapkan *unit plan is a document that outlines students accomplishment in relation to the public education*. Artinya *unit plan* adalah sebuah dokumen yang menguraikan pencapaian pendidikan siswa secara umum.

S.G. Grant & Bruce Vansledright (2014: 204) mengungkapkan bahwa *unit plan is an attempt to work through the any ideas, materials, approaches, and assessments that represent your best thinking about a chunk of subyect matter*. Dari pernyataan tersebut, *unit plan* diartikan sebagai upaya bekerja melalui ide, bahan, pendekatan, yang mewakili pemikiran untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu.

Vicki L. Cohen & John Edwin Cowen (2008: 595) mengungkapkan bahwa *unit plan encompasses many different lessons and therefore, usually has a set beginning and end; a unit allows the teacher to place the skills, processes, and content to be taught within a*

logical sequence and see how the instruction can develop over time.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah *unit plan* meliputi banyak pelajaran yang berbeda dan oleh karena itu, biasanya memiliki satu set awal dan akhir; *unit plan* memungkinkan guru untuk menempatkan keterampilan, proses, dan konten yang akan diajarkan dalam urutan logis dan melihat bagaimana instruksi dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Dari tiga pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *unit plan* adalah dokumen yang memuat garis besar pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran, ide, bahan, pendekatan, sebagai pedoman guru menentukan instruksi yang lebih detail dari waktu ke waktu.

M. Kell (2004: 90) mengutarakan bahwa *unit plan* terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut.

Tabel 2. Sistematika *Unit Plan*

No	Aspek	Keterangan
1.	<i>objective (s)</i>	<i>Identifying objective from the begining will vastly simplify instruction and assessment.</i>
2.	<i>activities</i>	<i>The meat of your lesson plan will be the various activities you use to teach student what you want them to learn.</i>
3.	<i>time estimates</i>	<i>Including a time estimate for each activity allows you to divide your unit plan into days and periods of time.</i>
4.	<i>required materials</i>	<i>Spend some time writing down axactly what materials you need for each activity so that will be better prepared for your lesson.</i>
5.	<i>alternatives</i>	<i>It is always wise to plan ahead for absent student, especially if a large part of your plan is a simulation that can be hard to make up for those who miss it.</i>
6.	<i>assessment</i>	<i>Decide in the beginning how you are going to assess your students to help focus your instruction on what the students actually need to learn.</i>

(Sumber: M. Kell :2004: 90)

Dari pernyataan di atas, *unit plan* terdiri dari lima komponen diantaranya, pertama, *objective* (tujuan) yakni mengidentifikasi tujuan

dari awal akan membantu menyederhanakan instruksi dan penilaian. Kedua, *activities* (kegiatan) yakni butiran rencana berbagai kegiatan yang guru gunakan untuk mengajar serta apa saja yang akan siswa pelajari. Ketiga, *time estimates* (estimasi waktu) yakni perkiraan waktu untuk setiap kegiatan memungkinkan guru untuk membagi rencana unit pada hari dan periode waktu. Keempat, *required materials* (bahan yang dibutuhkan) yakni menuliskan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan sehingga akan lebih pelajaran akan lebih siap untuk disajikan. Kelima, *alternatives* (pilihan cadangan) yakni kebijaksanaan untuk merencanakan ke depan untuk siswa absen, terutama jika sebagian besar dari rencana guru sulit untuk dipahami oleh siswa. Keenam, *assessment* (penilaian), guru memutuskan di awal bagaimana akan menilai siswa untuk membantu memfokuskan instruksi pada apa yang benar-benar perlu dipelajari siswa.

2) Rencana Pembelajaran (*Lesson Plan*)

Unit plan merupakan perencanaan garis besar yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk *lesson plan* (RPP). Graham Butt (2006: 18) menyebutkan tujuan *lesson plan* adalah *to provide a practical and usable guide to the teaching and learning activities that will occur within a particular lesson*. Artinya kehadiran *lesson plan* berfungsi untuk memberikan panduan praktis dan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang akan terjadi dalam pelajaran tertentu.

M. Kell (2004: 90) menyampaikan bahwa *lesson plan* is a framework and a road map, which each teacher will create using an individual style. A good lesson is one that see the “big picture” but includes detailed information for activity. Artinya kerangka kerja dan peta jalan, yang masing-masing guru membuat dengan menggunakan gayanya sendiri. Sebuah kerangka pelajaran yang baik adalah yang dapat menunjukan "gambaran besar" tetapi mencakup informasi rinci untuk kegiatan.

Munif Chatib (2012: 192) menyederhanakan pengertian *lesson plan* sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari tiga pernyataan di atas disimpulkan bahwa *lesson plan* dapat memberikan panduan praktis dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di mana format penulisannya dapat mengalami perkembangan sesuai dengan gaya masing-masing guru. Sebuah *lesson plan* yang bagus adalah yang mampu memberikan gambaran pembelajaran secara rinci.

Beberapa ahli telah mengutarakan format penulisan *lesson plan*, di antaranya Bender & Neutens (1997: 51) mengungkapkan komponen yang harus ada dalam *lesson plan* meliputi.

- a. key questions for review, to help children internalize content and acquire skills;
- b. key words important to the standard or performance indicator;
- c. references for students and teacher;
- d. teaching aids and resources;

- e. evaluations, such as quizzes before and after the lesson or observations of behavior;
- f. time allotted for each learning experience;

Dari pernyataan di atas, hendaknya suatu *lesson plan* memuat; a) pertanyaan kunci untuk diperiksa, untuk membantu anak-anak menginternalisasi konten dan memperoleh keterampilan; b) kata kunci penting untuk indikator standar atau kinerja; c) referensi bagi siswa dan guru; d) sarana bantu pengajaran dan sumber daya; e) evaluasi, seperti kuis sebelum dan sesudah pelajaran atau pengamatan perilaku; f) waktu yang dialokasikan untuk setiap pengalaman belajar.

Pendapat lain disampaikan oleh Charlesworth & Lind (2010: 95) bahwa *lesson plan* terdiri dari;

- a. Konsep (*Concept*)

Konsep menggambarkan judul aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam setiap pertemuan.

- b. Tujuan (*Objective*)

Tujuan atau indikator yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan. Pada bagian ini guru hendaknya mencantumkan pengalaman dasar atau keterampilan proses yang akan siswa lakukan.

- c. Bahan (*Materials*)

Bahan dan alat yang akan dibutuhkan selama proses pembelajaran ditentukan pada awal perencanaan. agar mempermudah guru menyiapkannya.

d. *Lanjutan Persiapan (Advanced preparation)*

Lanjutan persiapan digunakan untuk merefleksi guru terhadap perencanaan yang dibuat. Guru dapat melengkapi hal-hal lain yang dibutuhkan melalui pertanyaan "Apa yang harus saya siapkan untuk mengajarkan pelajaran ini?"

e. *Langkah (Procedure)*

Prosedur atau langkah kegiatan yang akan dilalui guru dan siswa. Guru harus memutuskan bagaimana akan memulai pelajaran, menyajikan pengalaman belajar, dan berhubungan konsep dengan pengalaman anak-anak.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Munif Chatib (2012: 203) bahwa struktur dan bentuk *lesson plan* dibagi menjadi tiga bagian yakni;

a. *Header* : Pembuka, terdiri dari judul, identitas, dan silabus

b. *Content* : Isi, terdiri dari Apersepsi (*zona alfa, warmer, preteach*, dan *scene setting*), Strategi Mengajar, *Teaching aids*, Sumber belajar, Proyek

c. *Footer* : Penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Komentar guru dapat berupa masalah, ide baru, dan momen spesial

Dari beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa tidak ada format *lesson plan* yang baku, namun sebuah *lesson plan* setidaknya memiliki beberapa komponen seperti a) judul atau konsep yang dapat berupa pertanyaan, a) tujuan atau indikator yang hendak dicapai, c)

bahan, alat, dan referensi yang digunakan, d) langkah kegiatan pembelajaran, e) penilaian atau evaluasi, dan f) waktu yang dialokasikan untuk setiap pengalaman belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu pada dasarnya tidak memiliki sintak (langkah-langkah) yang baku. Muchlas (Sugiyanto, 2010: 120) menyampaikan bahwa tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu tatap muka. Artinya dalam satu tatap muka dapat dipadukan dengan beberapa model pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Abdul Majid (2014: 129) bahwa secara prosedural, langkah pelaksanaan pembelajaran terpadu diuraikan dalam 3 kategori yakni pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Langkah pembelajaran terpadu dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan (*Opening*)

Pendahuluan dapat disebut tahap mengawali, memulai, inviasi, apersepsi, atau *zona alfa* yakni umpan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran. Siswa dapat diberi motivasi yang merangsang rasa kekaguman dan semangat untuk menuntut ilmu. Pendahuluan ini dapat berupa pertanyaan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar tercipta kesinambungan pengetahuan antara peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan di bahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kisah menariknya berdasarkan topik yang

diangkat. Bagi guru, kesempatan ini dapat digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap kemampuan siswa sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai topik masalah yang diangkat. Pendahuluan juga menjadi sarana guru untuk mengungkapkan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (*Activities*)

Guru memberikan materi terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan siswa. Manfaat dalam melaksanakan kegiatan ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya pada pelajaran selanjutnya. Guru dapat menempatkan siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan proyek yang akan dibuat. Guru dapat memberikan *worksheet* sebagai arahan siswa dalam mengerjakan proyek. Peran guru dalam membimbing siswa menjadi *point* penting mengingat usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan secara intens (*semi guide*). Manfaat dalam pelaksanaan ini adalah agar siswa memiliki keterampilan berasosiasi dengan siswa lain sehingga memungkinkan terjadinya musyawarah.

Guru dapat membimbing siswa berkelompok dalam skala besar (klasikal) guna menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan ini berfungsi untuk saling berbagi pengetahuan dengan cara mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan *worksheet* atau proyek yang telah dikerjakan. Guru dapat meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi/diskusi dan memberikan umpan balik kepada siswa.

3) Penutup (*Closing*)

Guru melakukan pemantapan aktivitas belajar melalui penekanan pada konsep-konsep kunci. Guru dalam melakukan hal ini dengan membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran dipelajari. Dalam tahap penutup, siswa dapat diberi tugas rumah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari sekolah ke rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerjanya. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan topik yang telah dipelajari, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penambahan apabila ada kesalahan dan kekurangan.

c. Penilaian Pembelajaran Terpadu

1) Pengertian Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Katherin Loungo (2003:7) mengungkapkan penilaian otentik sebagai *alternative methods of assessment are being used in classrooms to determine the quality of student's work authentic assessment involve students in tasks that require the application of knowledge and skills in real life situations*. Artinya penilaian otentik merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari pekerjaan siswa. Penilaian ini melibatkan tugas-tugas yang bersifat aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada situasi yang nyata.

Pendapat lain disampaikan oleh Muller sebagai bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melakukan tugas yang kontekstual dengan kehidupannya. Tugas tersebut ditunjukan sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna. Kinerja siswa dicantumkan dalam skor rubrik penilaian untuk menentukan seberapa sukses siswa dalam standar tertentu. Berikut pernyataan tersebut.

A form of assessment in which students are asked to perform real world task that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills. Student performance on a task is typically scored on a rubric to determine how successfully the student has met specific standards, (J. Mueller, 2006: 132)

Dari pernyataan di atas, asessmen merupakan sebuah proses penilaian untuk memetakan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui pemberian tugas yang bersifat kontekstual (berhubungan dengan dunia nyata) agar guru dapat membantu menumbuhkan potensi siswa.

2) Jenis Penilaian Otentik (*Autentik Assesment*)

Penilaian otentik tidak hanya menggunakan ujian tertulis semata dalam menentukan keberhasilan siswa. Berikut beberapa alat penilaian yang dapat digunakan untuk penilaian otentik.

a) Penilaian Kinerja/*Performance*

Sarjiwi Suwandi (2010: 72) mendefinisikan *performance* merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukannya sesuatu. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi tertentu dengan cara guru menilai

kemampuan siswa dalam melakukan tugas tertentu. Lebih lanjut Masnur Muslich (Trianto, 2013: 271) mengungkapkan bahwa penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidati, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktivitas olahraga, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.

Abdul Majid (2014: 253-256) menyebutkan beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja sebagai berikut.

- (1) Daftar cek (*checklist*), untuk mengetahui muncul tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang ditentukan.
- (2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative record*), untuk menulis laporan narsis tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.
- (3) Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik dan predikatnya.
- (4) Memori atau ingatan (*memory approach*), untuk mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa membuat catatan.

b) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah sebuah bukti yang terkumpul dari waktu ke waktu sebagai proses kemajuan siswa atau kelompok, baik meliputi prestasi, keterampilan, dan sikap. Portofolio ini terdiri dari sampel kerja dan pemikiran tertulis yang menghubungkan hal-hal

terpisah menjadi lengkap dan menyeluruh sebagai pandangan yang lebih dari prestasi siswa atau kemajuan menuju tujuan pembelajaran. Berikut adalah pernyataan tersebut.

“A portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student’s or group’s academic progress, achievements, skills, and attitudes. It consists of work samples and a written rationale connecting the separate items into more complete and holistic view of the student’s achievements or progress toward learning goals”, (Johnson dan Johnson dalam Trianto, 2011: 276).

Abdul Majid (2014: 258) mengungkapkan beberapa contoh dari penilaian portofolio antara lain dapat berupa hasil karya dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain.

c) Penilaian Tertulis

Abdul Majid (2014: 262) menyebutkan tes tertulis terdiri dari memilih atau menyuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan menyuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan-pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Sedangkan menyuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tertulis yang berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Dari penjelasan di atas, implementasi pembelajaran terpadu meliputi tiga hal. Pertama, perencanaan yang terdiri dari rencana unit (*unit plan*) dan rencana pembelajaran (*lesson plan*); kedua, pelaksanaan yang terdiri pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan; ketiga, penilaian yang berbentuk otentik yakni terdiri dari penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis.

3. Materi *Science* dan *Deen Al-Islam* yang Dipadukan

a. Mata Pelajaran *Science*

1) Pengertian *Science*

Istilah *Science* menurut kamus *Webster's New Collegiate Dictionary* (1979: 1202), berasal dari bahasa Latin “*scire*” yang artinya mengetahui. Bentuk turunan dari “*scire*” adalah *sciatia* atau dalam bahasa Inggris disebut *Science* yang berarti pengetahuan. Kata *Science* direduksi ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata yang hampir mirip yaitu sains. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 978) mengartikan sains sebagai pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki atau dipelajari.

Susan Greenfield, Director, (1999: 79) menyampaikan bahwa *Science is valuable because it meshes with all our lives and allows us to channel and use our spontaneous curiosity*. Artinya, mempelajari *Science* sangat penting karena berhubungan dengan semua kehidupan dan memungkinkan untuk menggunakan keingintahuan yang spontan.

Buxton & Provenzo (2007: 6) mendefinisikan *Science* sebagai “*those branches of study that related to the phenomena of material universe and their laws*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *Science* merupakan cabang ilmu yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam serta hukum-hukum yang berlaku kepadanya.

Trefil & Hazen (2014: 4) mengungkapkan bahwa “*Science is a way of asking answering questions about the physical universe.*” Arti dari pernyataan tersebut adalah *Science* merupakan langkah untuk menanya menjawab tentang alam secara fisik (nyata). Oleh karena itu, mempelajari *Science* berarti mempelajari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tentang berbagai fenomena yang ada di alam semesta.

Definisi yang diberikan oleh para ahli di atas pada dasarnya terdapat persamaan mendasar terutama pada cara di mana pelaku *Science* melakukan kegiatan dengan melibatkan panca indra dalam suatu prosedur untuk melihat gejala-gelaja yang ada. *Science* dalam pendidikan diterapkan untuk membantu peserta didik memahami alam.

Dalam perkembangan *Science* diklasifikasikan menjadi dua yakni 1) *Social Science* atau yang lebih dikenal dengan Ilmu *Social* dan Budaya dan 2) *Natural Science* atau yang lebih dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam, Santi Dewiki (2006: 2-13). Dalam penelitian ini *Science* yang dimaksud adalah seluruh ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam (*natural Science*) atau disebut juga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2) Muatan *Science* di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Muatan mata pelajaran *Science* dalam dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 34) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pengetahuan, *Skill*, dan Pemahaman *Science*

No	Pengetahuan, <i>Skill</i> , dan Pemahaman	Deskripsi
1.	Aspek <i>Scientific Inquiry</i>	Berkaitan dengan kemampuan anak mengobservasi, mengeksplorasi, dan mengajukan pertanyaan tentang makhluk hidup, materi, dan fenomena alam. Mereka menyelidiki dan membuat percobaan, mengevaluasi hasilnya kemudian menyimpulkannya dalam ide <i>Science</i> dan menampilkan hasil bukti temuannya dalam bentuk gambar, tabel, atau tulisan.
2.	Aspek Proses Kehidupan dan Makhluk Hidup	Berkaitan dengan kemampuan anak memahami proses kehidupan makhluk hidup, memahami tentang proses dan perumbuhan manusia, binatang, tumbuhan, variasi jenis dan klasifikasinya, serta kemampuan anak memahami makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar mereka, memahami akibat dari kondisi lingkungan kepada makhluk hidup, sehingga memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan. Pada tahap selanjutnya anak memahami kepada bagian yang lebih kompleks dan detail dari proses pertumbuhan makhluk hidup.
3.	Aspek Material dan Bagian-Bagiannya	Berkaitan dengan kemampuan anak memahami pembagian dan perubahan materi. Pada tahap selanjutnya anak memahami proses pemisahan materi dari pemahaman mereka tentang materi.
4.	Aspek Proses Fisika	Berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami listrik, gerak dan perpindahan, serta cahaya dan bunyi. Pada tahap selanjutnya anak memahami tentang cara membuat sirkuit listrik sederhana, memahami tipe gerak, dan cahaya serta bunyi yang lebih kompleks.

Sumber : dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 34)

Dari muatan pembelajaran *Science* di atas, penelitian ini dibatasi pada muatan aspek proses fisika yakni listrik (*electricity*) yang oleh kurikulum *United of Kingdom* (1999:81) dijabarkan sebagai berikut.

- a) *about everyday appliances that use electricity*
- b) *about simple series circuits involving batteries, wires, bulbs and other*
- c) *components [for example, buzzers, motors]*
- d) *how a switch can be used to break a circuit.*

Science pada tema penelitian membahas tentang a) peralatan sehari-hari yang menggunakan listrik; b) rangkaian seri sederhana yang melibatkan baterai, kabel, lampu dan lainnya; c) komponen-komponen seperti buzzers dan motor; dan d) bagaimana saklar dapat digunakan untuk memutuskan suatu rangkaian.

b. Mata Pelajaran *Deen Al-Islam*

1) Pengertian *Deen Al-Islam*

Istilah *Deen Al-Islam* merupakan kumpulan huruf *dal*, *ya*, dan *nun* dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti, seperti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Secara keseluruhan *Deen Al-Islam* berarti peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi. *Deen Al-Islam* juga berarti membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dijalankan akan menjadi hutang bagi pengikutnya. Pada saat yang sama adanya kewajiban tersebut berakibat akan adanya balasan, Harun Nasution, (1979:9) dalam Ajat Sudrajat (2009: 9).

Kata *Deen Al-Islam* sering disepadankan dengan kata agama dalam bahasa Indonesia. Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang dipahami sebagai keteraturan. Pengertian ini dipahami bila kata agama berasal dari ‘a’ dan ‘gama’. “A” artinya tidak dan ‘gama’ artinya kacau atau rusak. Oleh karenanya, agama berarti tidak kacau atau tidak rusak, Hartono (2011: 20).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 12) mengartikan agama sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Dari pengertian di atas simpulan dari *Deen Al-Islam* adalah suatu tatanan kehidupan yang mengikat hubungan antara manusia dengan makhluk hidup, manusia dengan lingkungan, sebagai wujud penghambaan terhadap Allah SWT.

Deen Al-Islam pada penelitian ini adalah subjek pelajaran yang menekankan pada pendidikan Agama Islam. Abdul Majid (2012: 11) menambahkan pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengejaran, dan pelatihan yang yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut,

Syukri Fathuddin (2009: 130) mengungkapkan pendidikan Agama Islam adalah ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* (jalan hidup) seseorang.

Penekanan yang lebih penting dalam pengajaran *Deen Al-Islam* adalah seberapa dalam tertanamnya nilai-nilai keagamaan yang tampak nyata dalam tingkah laku keseharian peserta didik. Wujud nyata nilai-nilai tersebut akan melahirkan budi luhur (*akhakul karimah*), Dassy Suparni (2009: 171). Dengan demikian pendidikan agama tidak hanya mengedepankan pengayaan aspek kognitif semata, tetapi juga merangsang kepekaan terhadap aspek afektif dan aspek psikomotor untuk dilaksanakan secara seimbang.

2) Muatan *Deen Al-Islam* di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Muatan mata pelajaran *Deen Al-Islam* dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 27-28) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengetahuan, *Skill*, dan Pemahaman *Deen Al-Islam*

No	Pengetahuan, <i>Skill</i> , dan Pemahaman <i>Deen Al-Islam</i>	Deskripsi
1.	<i>Deen Al-Islam Inquiry</i> Merupakan aspek menemukan pemahaman aqidah	Berkaitan dengan proses belajar menemukan sendiri, dengan sensitivitas panca indra terhadap sumber belajar, berupa buku, lingkungan, internet, dan masyarakat. Termasuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif terhadap suatu tema atau fenomena di lingkungan sekitar menuju pemahaman aqidah.
2.	<i>Deen Al-Islam Skill</i> Merupakan aspek mengamalkan praktif fiqh ibadah dan adab islami	Berkaitan dengan keterampilan anak mempraktikkan dengan baik praktik fiqh ibadah dan adab islami. Memahami rasionalisasi adanya perintah fiqh sehingga memahami konteksnya.

No	Pengetahuan, Skill, dan Pemahaman Deen Al-Islam	Deskripsi
3.	<p><i>Knowledge and Understanding of Value</i> Merupakan aspek memaknai hikmah dalam shiroh dan kisah</p>	Berkaitan dengan kemampuan memahami sumber belajar sesuai dengan kemampuan kognitifnya, hal ini terkait dengan kemampuan membaca komprehensif, dan kemampuan menganalisa sumber belajar berupa shiroh dan kisah, baik Nabi maupun para sahabat. Baik yang historis maupun yang kontemporer.
4.	<p><i>Spiritual and Emotional Experiences</i> Merupakan aspek pengalaman emosi dan spiritual agar terikat dengan nilai akhlaq</p>	Berkaitan dengan proses belajar yang menstimulus pengalaman anak merasakan sebuah nilai secara mendalam, agar kesadaran dalam dirinya untuk mengikat dirinya dengan sebuah nilai akhlaq
5.	<p><i>Leadership and Communication of Value</i> Merupakan aspek menyampaikan dakwah kebaikan kepada orang lain</p>	Berkaitan dengan kemampuan anak mensosialisasikan nilai yang ia yakini kepada lingkungan terdekatnya (teman, keluarga, masyarakat). Dia mulai menjadikannya sebagai budaya hidupnya, dan ingin berdakwah kepada orang disekitarnya untuk melakukan kebaikan.

Sumber : dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 27-28)

Dari muatan pembelajaran *Deen Al-Islam* di atas, penelitian ini dibatasi pada muatan *Spiritual and Emotional Experience* yakni merupakan aspek merasakan pengalaman emosi dan spiritual agar terikat dengan nilai akhlaq. Dalam penelitian ini, materi yang di maksud adalah pengamalan dari Q.S. Al An'am : 141 yakni "...*dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*". Siswa dibimbinga untuk memiliki karakter bijak (*wisdom*) dalam menggunakan energi listrik secara tidak berlebihan (hemat).

Materi *Deen Al-Islam* pada tema penelitian juga diarahkan untuk mengamalkan Q.S. surat Al Ashr ayat 1-3 (Dokumen materi SDIT LHI, 2014 : 20) sebagai berikut.

- 1) *Demi masa.*
- 2) *Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian,*
- 3) *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.*

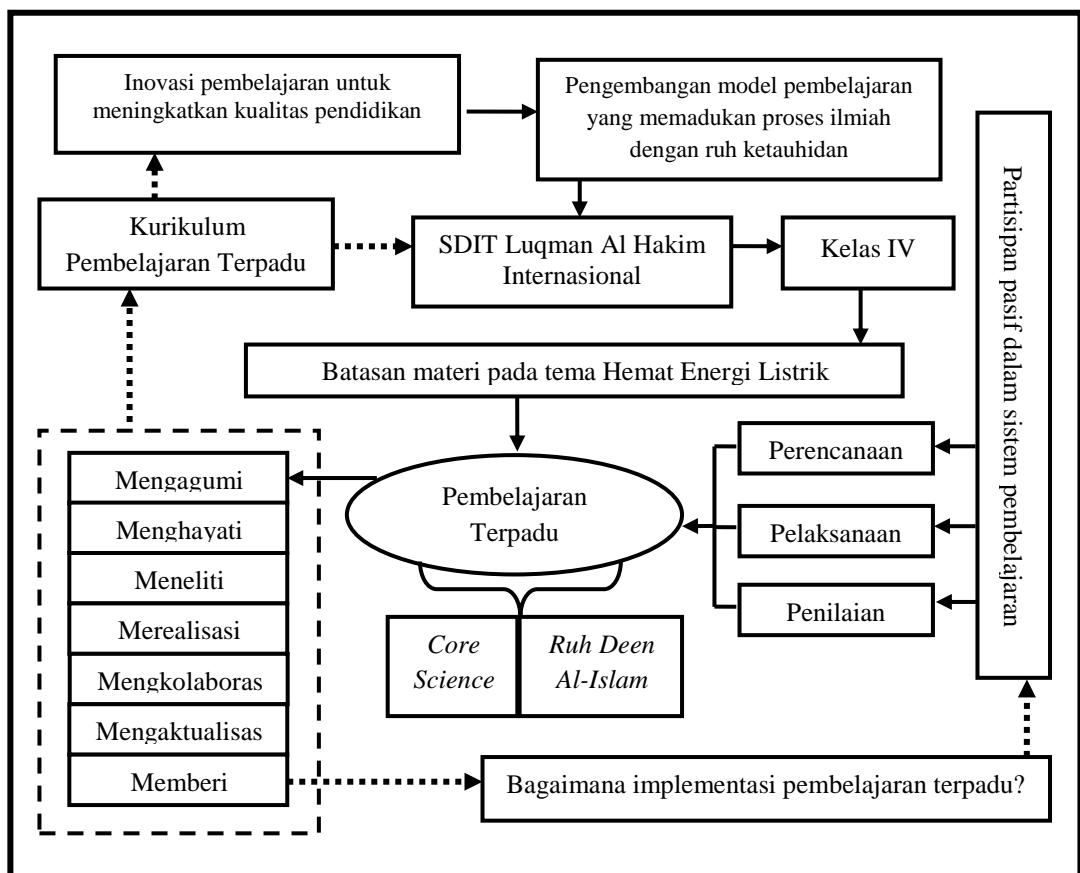
Pada surat di atas, Allah berfirman demi masa (waktu). Hal tersebut menunjukkan bahwa waktu merupakan hal yang sangat penting sehingga siswa hendaklah menggunakan waktu sebaik mungkin. Siswa hendaklah menggunakan waktu untuk beramal shaleh seperti belajar, mengaji, membantu orang lain, saling menasehati untuk melakukan kebenaran, dan saling menasihati untuk bersabar.

Dari penjelasan di atas, *Science* dalam penelitian ini merupakan nama mata pelajaran yang ada di SDIT LHI yang diadaptasi dari *National Curriculum of United Kingdom* (Kurikulum Pendidikan Inggris). *Science* setara dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Deen Al-Islam* dalam penelitian ini merupakan nama mata pelajaran yang ada di SDIT LHI yang diadaptasi dari Kurikulum Pendidikan Nasional. *Deen Al-Islam* setara dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada di SDIT Luqman Al Hakim Internasional, Karanglo, Banguntapan, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terdapat ciri khas dalam sistem pembelajaran

di SDIT Luqman Al Hakim Internasional yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan *Science* atau *Social Science* sebagai *core* materi, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama (*Deen Al-Islam*).



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Bagan di atas merupakan area-area yang akan diteliti dalam penelitian ini. Mulai dari melakukan penelitian pada pembelajaran terpadu di kelas IV dengan batasan tema Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Peneliti ikut serta dalam aktivitas pembelajaran sebagai partisipan pasif yang menelisik lebih dalam mengenai perencanaan pembelajaran terpadu (*unit plan & lesson plan*), pelaksanaan pembelajaran terpadu yang

dikemas dalam tujuh langkah, dan penilaian (otentik asesmen). Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga menelisik hambatan yang dialami guru yang selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk ditarik kesimpulan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. a. Bagaimana perencanaan *unit plan* pada kelas IV SDIT LHI?
b. Bagaimana perencanaan *lesson plan* pada kelas IV SDIT LHI?
2. a. Bagaimana pendekatan dan karakteristik pembelajaran terpadu pada kelas IV SDIT LHI?
3. a. Apa saja jenis penilaian otentik yang di pakai pada kelas IV SDIT LHI?
b. Bagaimana penilaian otentik yang di pakai pada kelas IV SDIT LHI?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009: 8) menyatakan metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik kerennya penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60) menambahkan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Lebih lanjut L. Moleong (2006:14) menyatakan bahwa pada dasarnya landasan teoretis penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi yang dimaksud di sini adalah studi tentang pengalaman atau kejadian yang ada di lapangan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menganalisis fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Fakta tersebut diuraikan menjadi diskripsi mengenai implementasi pembelajaran terpadu yang menggunakan *Science* sebagai *core* pembelajaran dan *Deen Al-Islam* sebagai ruh pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada kelas IV tahun ajaran genap 2013/2014. Adapun batasan tema yang dipilih adakah Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim Internasional (LHI) yang beralamat di Jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. SDIT LHI dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan telah menerapkan pembelajaran terpadu (holistik-integratif) berbasis proyek. SDIT LHI merupakan sekolah berbasis agama islam yang berkiblat pada kurikulum independen (memadukan muatan pada *United of Kingdom Curriculum* dan kurikulum Dinas Pendidikan) sehingga mata pelajaran di lembaga tersebut memiliki sebutan yang khas. Untuk mata pelajaran IPA disebut *Science* dan mata pelajaran agama islam di sebut *Deen AL-Islam*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu dari bulan April-September 2014. Observasi fokus pada satu tema, observasi lanjutan, wawancara, dan verifikasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Andi Prastowo (2011:195) adalah narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kelas IV dimana anak secara psikologis telah mampu berpikir secara abstrak dan memahami konsep abstrak tersebut sehingga dapat diajak untuk berdiskusi, menyelidik, berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kelompok dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran terpadu di kelas. Sebagai triangulasi, peneliti juga mengambil sumber data primer dari siswa di kelas IV SDIT LHI, kepala sekolah dan Ketua Program Yayasan SDIT LHI, dan perwakilan orangtua. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

1. Guru Kelas

Guru kelas sebagai sumber data utama tentang pembelajaran terpadu yang diimplementasikan pada perencanaan dan pelaksanaan. Guru kelas IV terdiri dari 4 orang dengan sistem *team teaching*. Dalam penelitian ini dipilih guru pengampu *Science* (HW4: MR) dan guru pengampu *Deen Al-Islam* (HW5: NS) sebagai subjek penelitian.

2. Siswa Kelas IV

Beberapa siswa yang dipilih merupakan representasi dari jenis kelamin dan juga dipilih berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung berdasarkan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknik pengambilan sampel untuk siswa menggunakan teknik *snowbal sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberi data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011: 219).

Siswa kelas IV (paralel) ada sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Dalam penelitian ini dipilih 5 perwakilan siswa yakni Ay (HW6:Ay), Sk (HW7:Sk), In (HW8:In), Rf (HW9:Rf), Ft (HW10:Ft) sebagai subjek penelitian.

3. Kepala Sekolah dan Ketua Program Yayasan

Kepala sekolah merupakan subjek yang mengetahui kebijakan sekolah khususnya tentang pembelajaran terpadu yang diselenggarakan. Kepala Sekolah ditujukan sebagai triangulasi data yang dapat membantu kevalidan dalam penelitian. Terssebutlah Fh (HW2: FH) yang merupakan Penanggung Jwab Sementara (PJS) Kepala Sekolah sekaligus kepala revisi kurikulum di SDIT LHI. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Rs (HW1: RS) sebagai ketua program yayasan yang menaungsi SDIT LHI untuk mendapatkan informasi terkait dengan Konsep dan Tujuan Pendidikan SDIT LHI.

4. Orangtua/Wali Murid

Orangtua wali yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua dari murid kelas IV. Pemilihan informan orangtua hanya dijadikan triangulasi data dalam kaitannya pembelajaran terpadu SDIT LHI. Orangtua memberi informasi khususnya tentang aktivitas putra/putrinya yang berhubungan dengan pengamalan ilmu yang di dapat dari sekolah. Perwakilan orangtua (HW11: Ui) untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Sumber data

Suharsimi Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yakni;

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui kata atau tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu seperti guru, siswa di kelas IV, kepala sekolah dan pihak lain yang telah dijabarkan dalam subjek penelitian.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi *unit plan*, *lesson plan*, kurikulum SDIT LHI, *worksheet*, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran terpadu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Poham (Andi Prastowo, 2011:208) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Lebih lanjut, Sugiyono (2009:224) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting* penelitian, data dikumpulkan melalui

setting ilmiah (tidak direkayasa). Dilihat dari sumber penelitian, ada sumber primer dan sumber sekunder. Dilihat dari segi cara, maka ada beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2009:226) mengklarifikasi observasi menjadi tiga, yaitu observasi berpartisipasi (*participation observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observation yang tidak testruktur (*unstruktur observation*). Untuk observasi berpartisipasi (*participation observation*) masih digolongkan menjadi empat yaitu a) partisipasi pasif, b) partisipasi moderat, c) partisipasi aktif, dan d) partisipasi lengkap.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang dan mengamati gejala yang ada, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (hanya sebagai pengamat independen). Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pembelajaran terpadu di Kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional. Aktivitas guru dan siswa saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). menjadi perhatian utama peneliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Andi Prastowo (2011:212) wawancara

mendalam tidak jauh berbeda dengan teknik wawancara lainnya. Hanya saja peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara dilakukan beberapa kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar memperoleh data yang mendalam dan bermakna.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui informasi mengenai proses penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas IV SDIT LHI. Wawancara dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, Sugiyono (2009: 233-234).

3. Dokumentasi

Teknik dokumen digunakan untuk melengkapi data yang berwujud arsip, di mana arsip tersebut berhubungan dengan fokus kajian peneliti. Dokumen dalam penelitian ini berupa *unit plan* dan *lesson plan*, buku pegangan guru dan siswa, potret atau gambar visual aktivitas pembelajaran, dan hasil karya siswa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Lexy J. Moleong (2007: 168) menjelaskan peran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sugiyono, (2009: 223) menambahkan dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karenanya, peneliti dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen-instrumen untuk pengambilan data;

1. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran terpadu. Dalam penelitian ini, instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pembukaan hingga penutup. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Pendahuluan	4	1,2,3,4
2.	Kegiatan Inti	13	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17
3.	Penutup	2	18,19

2. Instrumen Wawancara

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan semi terstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data.

Adapun pihak yang menjadi rekan wawancara adalah guru kelas, siswa, kepala sekolah, pihak yayasan, dan orangtua yang mengetahui keadaan sekolah.

- Pedoman wawancara untuk pengelola yayasan

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengelola Yayasan

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Konsep Pembelajaran Terpadu	2	1,2
2.	Pengorganisasian Pembelajaran Terpadu	9	3,4,5,6,7,8,9,10,11
3.	<i>Outcome</i> Pembelajaran yang Diharapkan	1	12

- Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Konsep dan Tujuan Pendidikan SDIT LHI	3	1,2,3
2.	Pemahaman terkait Pembelajaran Terpadu	9	4,5,6,7,8,9,10,11,12
3.	Perencanaan Pembelajaran Terpadu	4	13,14, 15,16
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu	8	17,18,19,20,21,22, 23,24
5.	Penilaian Pembelajaran Terpadu	5	25,26,27,28,29
6.	<i>Outcome</i> yang Dikehendaki	2	30,31

- Pedoman wawancara untuk guru kelas

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Pemahaman subjek terhadap pembelajaran terpadu	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,
2.	Perencanaan pembelajaran terpadu	9	11,12,13,14,15, 16,17,18,19

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
3.	Pelaksanaan tahap mengagumi dalam pembelajaran terpadu	8	20,21,22,23,24, 25,26,27
4.	Pelaksanaan tahap menghayati dalam pembelajaran terpadu	8	28,29,30,31,32, 33,34,35
5.	Pelaksanaan tahap meneliti dalam pembelajaran terpadu	8	36,37,38,39,40, 41,42,43,
6.	Pelaksanaan tahap merealisasi dalam pembelajaran terpadu	8	44,45,46,47,48, 49,50,51
7.	Pelaksanaan tahap mengkolaborasi dalam pembelajaran terpadu	8	52,53,54,55,56, 57,58,59
8.	Pelaksanaan tahap mengaktualisasi dalam pembelajaran terpadu	8	60,61,62,63,64, 65,66,67
9.	Pelaksanaan tahap memberi dalam pembelajaran terpadu	8	68,69,70,71,72, 73,74,75
10.	Penilaian Pembelajaran Terpadu	5	76,77,78,79,80
11.	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	2	90,91

d. Pedoman wawancara untuk siswa

Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Pemahaman tentang pembelajaran yang dilakukan	5	1,2,3,4,5
2.	Pendahuluan	4	6,7,8,9
3.	Kegiatan inti	16	10,11,12,13,14,15, 16, 17,18,19,20,21,22,23, 24,25
4.	Penutup	3	26,27,28
6.	Tahap menghayati dalam pembelajaran terpadu	4	33,34,35,36
7.	Tahap meneliti dalam pembelajaran terpadu	4	37,38,39,40
8.	Tahap merealisasi dalam pembelajaran terpadu	4	41,42,43,44
9.	Tahap mengkolaborasi dalam pembelajaran terpadu	4	45,46,47,48
10.	Tahap mengaktualisasi dalam pembelajaran terpadu	4	49,50,51,52
11.	Tahap memberi dalam pembelajaran terpadu	4	53,54,55,56

e. Pedoman wawancara orangtua

Tabel 10. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Keterlibatan orangtua tentang penilaian pembelajaran terpadu	3	1,2,3
2.	Pendampingan orangtua terhadap anak dalam pembelajaran terpadu	7	4,5,6,7,8,9,10
3.	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	2	11,12

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran terpadu yang mendukung data penelitian. Dokumentasi ini dapat diabadikan dengan bantuan alat perekam, kamera, dan alat tulis. Berikut dokumen yang maksud.

a. Dokumentasi arsip tertulis

- 1) Arsip profil SDIT LHI
- 2) Arsip dokumen kurikulum, standar isi, standar proses SDIT LHI
- 3) Arsip *unit plan* yang digunakan
- 4) Arsip *lesson plan* yang digunakan
- 5) Lembar penilaian *autentik assesment*
- 6) *Worksheet* yang digunakan

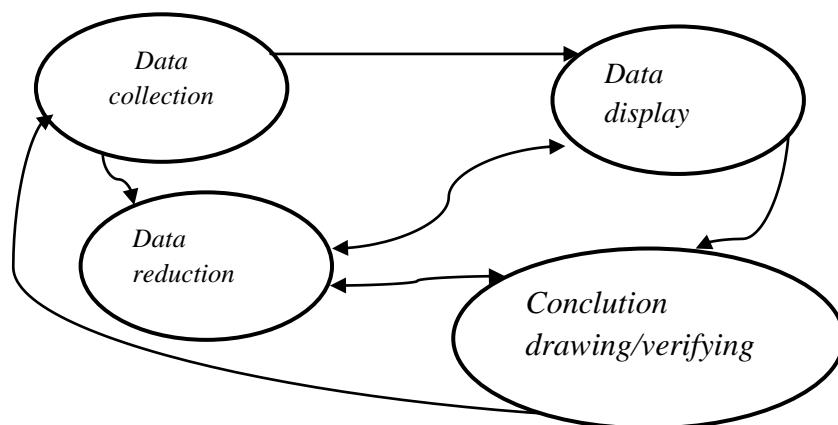
b. Dokumentasi foto

- 1) Pelaksanaan pembelajaran terpadu
- 2) Kondisi sekolah, sarana, prasarana, penataan ruang.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 248) mengungkapkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009: 247) menambahkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 156) menjelaskan melalui pendekatan penelitian ini, analisa dilakukan dengan naratif-kualitatif.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 3 langkah, yaitu 1) *data reduction*, 2) *data display*, dan 3) *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah deScience dari langkah-langkah analisa data penelitian kualitatif.



Gambar. 1. Komponen dalam analisa data (*interactive model*) menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 247)

Keterangan :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman (2009:16), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terusmenerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (2009:17) menyatakan bahwa penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara sederhana, dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan (*Data Drawing/ Verification*)

Miles dan Huberman (2009: 19) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya, kesimpulan dalam penelitian kualitaif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan merupakan gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu di uji keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2012: 121) mengungkapkan bahwa keabsahan data dapat diperoleh dari uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pendidik (*ustadz/ustadzah*), peserta didik, devisi kurikulum, kepala sekolah SDIT Luqman AL Hakim Internasional, dan ketua program Yayasan Pioner Pendidikan Indonesia. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Selanjutnya peneliti mengadakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pendidikan SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Internasional yang selanjutnya disebut SDIT LHI berdiri sejak 18 November 2007. SDIT LHI ini terletak di Jln. Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Walaupun masih dalam lingkup kabupaten Bantul, SDIT ini berada di kawasan dalam *ringgroud* yang berjarak 9,6 km dari kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Secara Geografis SDIT ini berbatasan dengan jalan raya di sebelah utara, jalan setapak di sebelah barat, SMPIT LHI di sebelah selatan, dan rumah warga di sebelah timur.

Sekolah memiliki idealisme bahwa tujuan pendidikan adalah membantu anak menyelaraskan antara teori dan praktik, antara ilmu dan tindakan, dan antara peraturan dengan perbuatan. Pendidikan mulai dari mendidik anak agar memiliki pandangan dan sikap hidup (*belief*), membentuk nilai-nilai karakter (*character*), mengembangkan keterampilan dan kecakapan yang akan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki (*literacy*), membentuk kebiasaan dan gaya hidup (*daily living*), melatih kemampuan saling bekerjasama, berkomunikasi, dan aktivitas kooperatif lainnya (*people skill*), dan mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki dalam wujud pengabdian kepada sesama (*stewardship*).

Berkaitan dengan konsep tersebut, pada awalnya sekolah ingin melakukan *sharing* model dengan *Crescent Academy International*, sebuah lembaga pendidikan di Amerika. Namun hal ini tidak dapat diteruskan mengingat tidak adanya respon dari pihak lembaga pendidikan tersebut. Akhirnya, melalui uji coba (*try and error*) dari konsep hingga tataran praktis dikembangkan oleh sekolah sendiri dengan mempertimbangkan berbagai teori dan literatur.

2. Visi dan Misi SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Adapun visi SDIT Luqman Al Hakim Internasional adalah “Membangun Generasi Islami yang Berwawasan Internasional melalui Pendidikan Integral-Holistik.” Untuk mengimplementasikan visi tersebut, maka diperlukan rangkaian misi. Berikut adalah misi SDIT LHI.

1. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah.
2. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki akhlakul karimah pada diri sendiri, orang lain dan sekitarnya.
3. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi seorang intelektual yang berfikir ilmiah, berwawasan luas, berpandangan internasional, dengan semangat nasionalisme yang tinggi.
4. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa yang percaya diri dan pantang menyerah.
5. Mendidik anak untuk rendah hati dan selalu menghargai orang lain.
6. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggung jawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar hingga lingkungan internasional.
7. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olah raga.
8. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia diantara keberagaman yang ada.

Konsep pembelajaran terpadu yang diterapkan untuk mencapai visi dan misi tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bentuk. Bentuk pertama adalah STL (*Subyek Times Lesson*) yang merupakan pembelajaran permata pelajaran untuk penguasaan konsep dasar. Bentuk kedua adalah PBL (Proyek Based Learning) merupakan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu. Jadwal pelajaran SDIT LHI tahun ajaran 2013/2014 disepakati untuk hari Senin dan Selasa diselenggarakan STL yang dikelola oleh guru persubjek pelajaran. Sedangkan hari Rabu, Kamis, dan Jumat diselenggarakan PBL yang dikelola dengan sistem *team teaching*.

B. Laporan Hasil

Berdasarkan wawancara tentang pembelajaran terpadu kepada pihak kurikulum (konseptor) dan guru pengampu kelas (praktisi), pembelajaran terpadu di SDIT LHI dikemas dalam tema dan diarahkan agar terbangunnya kesinambungan bahwa semua ilmu yang ada di dunia ini adalah milik, berasal, dan kembali pada Allah SWT. Ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan untuk kemudian di dasarkan pada pembuatan proyek tertentu.

Peneliti melakukan penggalian data untuk membuktikan pernyataan pihak sekolah baik melalui observasi pembelajaran terpadu, wawancara, serta analisis perencanaan pelajaran. Hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta kendala (hambatan) dalam penerapan pembelajaran terpadu di kelas IV dengan tema “Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket”.

1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Perencanaan yang dibuat meliputi silabus (*unit plan*) dan RPP (*lesson plan*). Penjelasan lebih lanjut mengenai perencanaan dalam implementasi pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* dijelaskan sebagai berikut.

a. Rencana Unit (*Unit Plan*)

Komponen *unit plan* terdiri dari judul, alokasi waktu (hari dan pukul), aktivitas, bidang studi yang dipadukan, serta tahapan pembelajaran terpadu. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

1) Judul

Judul tertulis dengan huruf kapital yang menginformasikan tentang proyek yang akan dibelajarkan yakni prosedur aktivitas proyek *based learning*. Kelas : *year 4* semester 2. Tahun ajaran 2013/2014. Tema : Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Informasi judul dapat terbaca dengan jelas.

2) Hari/Tanggal

Pelaksanaan *unit plan* dimulai pada hari Rabu, 15 April 2014 dan berakhir pada hari Jumat, 16 Mei 2014. Dari alokasi hari yang direncanakan, terdapat 13 kali tatap muka yang terincikan dalam tujuh tahapan. Setiap tahapan memiliki kuantitas waktu (pertemuan) yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Rincian alokasi tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 11. Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Hari	Tahap	Bidang Studi	Hari tanggal
1	Mengagumi	<i>Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, Bahasa.</i>	Rabu, 15 April 2014
2			Kamis, 16 April 2014
3			Jumat, 17 April 2014
4	Menghayati	<i>Deen Al-Islam, Bahasa, Science, Pkn.</i>	Rabu, 23 April 2014
5			Kamis, 24 April 2014
6	Meneliti	<i>Deen Al-Islam, Bahasa, Science, Pkn.</i>	Jumat, 25 April 2014
7			Rabu, 30 April 2014
8	Merealisasi,	<i>Art and Design, PKn.</i>	Jumat, 2 Mei 2014
9	Mengkolaborasi		Rabu, 7 Mei 2014
10	Mengkolaborasi,	<i>Science dan Art and Design, ICT.</i>	Kamis, 8 Mei 2014
11	Mengaktualisasi		Jumat, 9 Mei 2014
12	Memberi	<i>Bahasa, Deen Al-Islam, Science</i>	Rabu, 14 Mei 2014
13			Jumat, 16 Mei 2014

Sumber : *Unit plan SDIT LHI*

3) Alokasi Waktu

Ketersediaan waktu yang diberikan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dalam setiap pertemuan adalah 3jp (3x35 menit) dari pukul 09.45-11.30 WIB. Alokasi waktu ini berlaku untuk semua pertemuan.

4) Aktivitas

Aktivitas tercantum dalam wujud pokok-pokok kegiatan sehingga jelas kegiatan yang hendak dilakukan dalam setiap pertemuan. Berdasar pada dokumen kurikulum SDIT LHI tentang penyelenggaraan pembelajaran terpadu, idealnya seluruh tahapan memuat indikator sebagai berikut.

a) Mengagumi (*Spiritual Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa dapat mengagumi tanda-tanda kebesaran Allah dalam obyek pembelajaran sebagai cara mengasah kecerdasan spiritualnya. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Capaian Tahap Mengagumi

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui realisi Tuhan, alam dan diri
<i>doing</i> (keterampilan)	Membaca dengan penuh rasa ingin tahu
<i>being</i> (sikap)	Beriman kepada Allah

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 5)

b) Menghayati (*Moral Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa menghayati tanda-tanda kebesaran Allah sehingga tertanam sifat kerendahan hati (*humility*) dan mengetahui “fungsi” penciptaan atau kejadian yang sudah Allah tentukan. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Capaian Tahap Menghayati

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui nilai-nilai
<i>doing</i> (keterampilan)	Mampu mengidentifikasi diri
<i>being</i> (sikap)	Menjadi rendah hati dan bertaqwa

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 6)

c) Meneliti (*Intellectual Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa dilatih untuk melakukan penelitian sederhana. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Capaian Tahap Meneliti

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui banyak informasi
<i>doing</i> (keterampilan)	Mencari informasi dan menguasai keterampilan dasar
<i>being</i> (sikap)	Berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman mendalam

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014:7)

d) Merealisasi (*Physical Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa merealisasikan pemahaman baru dengan mempraktikkannya dengan kehidupan nyata sebagai cara mengasah kecerdasan fisiknya dalam bentuk proyek. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Capaian Tahap Merealisasi

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui potensi fisik (<i>body</i>)
<i>doing</i> (keterampilan)	Mengembangkan daya kreativitas
<i>being</i> (sikap)	Memiliki tubuh yang <i>survive</i> dan seimbang

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 8)

e) Mengkolaborasi (*Interpersonal Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa melakukan proses pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan komunikasi lisan tulisan sebagai cara mengasah kecerdasan interpersonal. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Capaian Tahap Mengkolaborasi

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui cara komunikasi
<i>dialog</i> (keterampilan)	Mampu berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati
<i>being</i> (sikap)	Rasa memiliki, bersahabat, dan berjiwa sosial

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9)

f) Mengaktualisasi (*Culture Aspect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa menerapkan hasil pemahaman barunya dengan mempromosikan hasil temuannya kepada orang lain di sekitarnya, sebagai cara mengasah kecerdasan kulturnya. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Capaian Tahap Mengaktualisasi

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui budaya
<i>doing</i> (keterampilan)	Mampu beradaptasi, mengelola keterampilan, mengambil risiko dan menatap masa depan
<i>being</i> (sikap)	Memiliki integritas, komiten, gigih, aktif, dan berstandar tinggi

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9)

g) Memberi (*Social Acpect*)

Dokumen kurikulum SDIT LHI (2014: 13) mengungkapkan bahwa siswa menyampaikan apa yang telah anak pelajari dengan cara memberi (*service*) sebagai bentuk pelayanan kepada Allah dan alam sebagai cara mengasah kecerdasan sosialnya. Indikator pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Capaian Tahap Memberi

Aspek	Uraian
<i>knowing</i> (pengetahuan)	Mengetahui keadilan dan kedamaian
<i>doing</i> (keterampilan)	Mampu membantu peduli, bertanggung jawab dan bekerja dengan etika
<i>being</i> (sikap)	Menjadi inspirator dan pemimpin

Sumber : dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 10)

5) Bidang Studi

Bidang studi yang dipadukan dalam tema penelitian terdiri dari mata pelajaran *Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn*, dan *Art and Design*. Indikator pemanfaatan bidang studi *Science* dan *Deen Al-Islam* tidak selalu ada dalam setiap pertemuan. Kendati demikian, proses PBL yang mengalur menjadikan mata pelajaran tersebut selalu berhubungan antar pertemuan. Penulisan indikator setiap bidang studi telah menggunakan kalimat operasional seperti “melihat”, “membuat”, “menampilkan”, “mengetik”, “memahami”.

b. Rencana Pembelajaran (*Lesson Plan*)

Lesson plan merupakan penjabaran dari *unit plan*. Pada tema penelitian, *lesson plan* pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-*

Islam masih berdiri sendiri dan merupakan tanggung jawab guru pengampu setiap mata pelajaran. *Lesson plan* ini mengalami pengembangan sesuai dengan kreativitas guru yang terdiri dari 3 sub utama yakni identitas, silabus, dan aktivitas.

Pada identitas *lesson plan* *Science* dan *Deen Al-Islam*, tertera dengan jelas mengenai informasi guru pengampu sekaligus membuat *lesson plan* yakni *Ust. MR* dan *Ust. NS*, nama sekolah yakni SDIT Internasional Luqman Al Hakim, Kelas 4 pada semester II, tanggal pembuatan dan tanggal pelaksanaan pada bulan Mei 2014.

Sub *lesson plan* kedua adalah silabus yang memuat komponen dan penjelasan sebagai berikut.

1) Judul *Lesson Plan*

Judul *lesson plan* pada mata pelajaran *Science* adalah “Rangkaian (sirkuit) dan Konduktor” dengan materi membuat rangkaian listrik. Sedangkan pada *Deen Al-Islam* adalah “Subhanallah... Allah yang Maha Agung pencipta listrik!”

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi materi yang digunakan berpedoman pada kurikulum diknas namun kompetensi *skill* berpedoman pada kurikulum UK. Pada tema penelitian, listrik merupakan materi kelas 6 untuk kurikulum diknas. Sedangkan pada kurikulum UK, listrik masuk pada bab *electricity* di *year 4th*. Guru memilih SK

listrik yang terdapat pada kelas VI kurikulum diknas ditempatkan pada kelas IV. Adapun standar kompetensi adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Perencanaan Standar Kompetensi

Subyek	Standar Kompetensi	Ket
<i>Science</i>	Energi dan perubahannya (Standar Isi, SKKD Diknas Kelas 6, Sem.2) yakni a) mempratikkan pola penggunaan dan perpindahan energi dan b) memahami pentingnya penghematan energi.	STL PBL
<i>Deen Al-Islam</i>	Memahami pengetahuan faktual dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya	PBL

Sumber : *Lesson plan SDIT LHI*

3) Kompetensi Dasar (KD)

Guru kelas membahasakan sendiri KD berdasar pada *skill* pada kurikulum UK. Dikarenakan *lesson plan* yang belum tersusun secara terpadu, tidak semua KD diberian di dalam PBL, bagi materi yang bersifat konsep diberikan melalui pelajaran STL. Berikut Kompetensi Dasar tersebut.

Tabel 20. Perencanaan Kompetensi Dasar

Subyek	Kompetensi Dasar	Ket
<i>Science</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik b) Membuat suatu karya yang menggunakan energi listrik (bel listrik/alarm/model lampu lalu lintas/kapal terbang/ mobil-mobilan/ model penerangan rumah) 	STL PBL
<i>Deen Al-Islam</i>	Mengetahui ke-Agungan Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya	PBL

Sumber : *Lesson plan SDIT LHI*

4) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan turunan KD yang disusun berdasarkan muatan kurikulum UK dan Diknas. Dalam penyelenggaraan pembelajaran terpadu guru tidak memakai indikator di *lesson plan*. Hal ini dikarenakan indikator dalam *lesson plan* tidak memisahkan antara STL dan PBL. Dalam pembelajaran terpadu, guru memakai indikator dari *unit plan*. Berikut indikator tersebut.

Tabel 21. Perencanaan Indikator Hasil Belajar

Subyek	Indikator Hasil Belajar (verifikasi)	Ket
Science	a) Memahami Sumber Daya Alam yang dapat diperbarui, sumber energi alternatif b) Memahami dan mencermati sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan listrik c) Membuat rangkaian listrik	PBL PBL PBL
Deen Al-Islam	a) Menemukan tanda-tanda Allah semua yang Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia, semua untuk kebaikan dan kemakmuran manusia. <i>Deen Al-Islam Inquiry</i> b) Mendiskusikan semua kemudahan yang Allah berikan. c) <i>Respect Others- Emotional and Spiritual Experiences</i> d) Presentasi, memberi ilmu, dan menyimpulkan hemat listrik	PBL PBL PBL PBL

Sumber : *Unit plan SDIT LHI*

5) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan mengacu pada berbagai referensi, baik dari buku cetak maupun elektronik. Baik guru *Science* maupun guru *Deen Al-Islam* telah memiliki modul internal

(buatan sendiri) yang dapat menjadi pedoman siswa untuk belajar. Selain itu guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar seperti mengusahakan ada *outing* yakni pergi keluar sekolah untuk mengkaji fenomena di alam. Berikut Sumber Belajar pada subyek *Science* dan *Deen Al-Islam*.

Tabel 22. Perencanaan Sumber Belajar

Subyek	Sumber Belajar	Ket
<i>Science</i>	a) <i>Teacher Notes, International edition, Hienemann, Year 4, p:81-82</i> b) <i>Science work book BAB Sirkuit dan konduktor</i> c) Buku cerita tentang biografi “Thomas Alfa Edison”	PBL STL PBL
<i>Deen Al-Islam</i>	a) Video pemanfaatan dan pengolahan energi oleh manusia b) Pengalaman siswa dan guru c) Buku <i>Deen Al-Islam SDIT LHI</i>	PBL PBL STL

Sumber : *Lesson plan SDIT LHI*

6) Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan pada tema yang diajarkan. Di dalam *lesson plan Science* telah tercantum dengan jelas alat dan bahan yang digunakan, sedangkan di dalam *lesson plan Deen Al-Islam* belum tercantum secara eksplisit. Berikut alat dan bahan pada subyek *Science* dan *Deen Al-Islam*.

Tabel 23. Perencanaan Alat dan Bahan

Subyek	Alat dan Bahan	Ket
Science	<ul style="list-style-type: none"> a) Kertas dipotong kecil-kecil (untuk menuliskan kegunaan listrik). b) Kertas besar (menempel kegunaan listrik). c) Kertas manila untuk menuliskan alat elektronik yang menggunakan listrik utama dan baterai. d) Perangkat untuk membuat rangkaian listrik sederhana (baterai, kabel, bola lampu) dibawa oleh masing-masing murid. e) Alat-alat yang ada di sekolah seperti penjepit kertas, pensil, penghapus dll yang terbuat dari bahan-bahan yang berbeda, untuk membuktikan dapat menghantarkan listrik atau tidak. f) Gunting, Isolasi g) Benda-benda di kelas dengan berbagai macam bahan penyusun (karet, kayu, logam, plastik, kaca dll) yang bisa digunakan sebagai benda percobaan konduktor dan isolator listrik. 	PBL
Deen Al-Islam	<ul style="list-style-type: none"> a) Terdapat di bagian tubuh <i>lesson plan</i>, tidak secara eksplisit dengan point sendiri 	PBL

Sumber : *Lesson plan SDIT LHI*

7) Asesment (penilaian)

Asesment yang tampak dalam kedua *lesson plan* adalah berupa pertanyaan dalam bentuk *worksheet*. Guru (HW4: MR) dan (HW4: NS) memberi penuturan bahwa *assesment* yang dipakai pada tema penelitian akan melibatkan *assesment* dari guru, *assesment* dari teman sebaya, dan *assesment* dari siswa sendiri sebagai refleksi yang kesemuanya dikemas dalam *worksheet*.

Dari komponen sub kedua (silabus) *lesson plan* tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa guru melakukan penggabungan materi dan *skill* dari Diknas dan UK yang kemudian di kembangkan

berdasarkan diskusi guru angkatan. Belum ada buku panduan pembelajaran secara terpadu, membuat pengembangan perencanaan berorientasi pada kreativitas guru.

Sub *lesson plan* ketiga adalah aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran terpadu merupakan penjabaran dari *unit plan* mulai dari mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Namun, dikarenakan *lesson plan* yang disusun tidak terpadu (masih berdiri di masing-masing subyek) maka tidak ada penjelasan mengenai aktivitas tersebut.

c. Hambatan Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Kekurangan waktu dalam merencanakan pembelajaran menyebabkan *lesson plan* yang ada belum disusun secara terpadu. *Lesson plan* yang masih berdiri sendiri permata mata pelajaran ini mempersulit guru dalam menentukan alur pembelajaran yang akan dilakukan. Terlebih SDIT LHI memakai sistem *team teaching*, sehingga tanpa kehadiran *lesson plan* terpadu yang detail dapat menyebabkan persepsi mengajar yang berbeda. Hambatan lain ada pada formasi guru kelas tidak lengkap 4 guru dikarenakan guru *Deen Al-Islam* cuti melahirkan dan digantikan oleh guru BTHCQ (Baca Tulis Hafal Cinta Al Quran). Disamping itu guru Matematika hanya dapat mengisi kelas beberapa kali dikarenakan sedang fokus untuk membantu guru kelas VI menyiapkan ujian kelulusan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran terpadu selama 10 pertemuan, pelaksanaan pembelajaran di SDIT LHI berdasarkan pada tujuh tahapan. Tahap ini dimulai dari a) mengagumi, b) menghayati, c) meneliti, d) merealisasi, e) mengkolaborasi, f) mengaktualisasi, dan g) memberi. Khusus tahap pertama yakni mengagumi, peneliti hanya dapat menjenuhkan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan pada masing-masing tahap.

a. Tahap Mengagumi

Mengagumi mengembangkan rasa keingintahuan siswa tentang gejala dan fenomena yang terjadi di alam. Siswa dibimbing untuk dapat menemukan relasi alam dengan penciptanya (Tuhan) melalui fenomena atau ayat sehingga memunculkan rasa kekaguman. Dalam tema penelitian, tahap mengagumi ditandai dengan aktivitas *outing* di Pantai Baru. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap mengagumi yang dilaksanakan pada pertemuan 1 (Rabu, 15 April 2014), pertemuan 2 (Kamis, 16 April 2014), dan pertemuan 3 (Jumat, 17 April 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Siswa kelas IV A dan kelas IV B ditempatkan pada satu ruangan (klasikal) dengan posisi duduk lesehan. Guru

mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran yang selanjutnya dijawab kompak oleh siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana siswa dipantik untuk menyebutkan sumber energi disekitar. Guru memberi motivasi bila semua energi yang ada di alam raya ini, air, angin, minyak bumi, gas adalah sumber energi ciptaan Allah di mana siswa dapat memanfaatkannya dengan baik.

Siswa mendapat cerita tentang suatu lokasi yang sedang mengembangkan energi alternatif dari alam dan kotoran. Dari cerita tersebut, guru menyampaikan tujuan pelajaran yakni mengajak siswa untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah dari energi alternatif terbarukan di Pantai Baru, Bantul, Yogyakarta.

2) Kegiatan Inti

Presentasi materi pada pertemuan 1 diberikan melalui penayangan video tentang indahnya sumber daya energi bagi kehidupan. Guru memantik pendapat siswa terhadap video melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana. Dari video yang diberikan, siswa diminta untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pembangkit listrik tenaga *hybrid*, angin, panel surya, dan biogas. Pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pihak pengelola energi alternatif di Pantai Baru. Guru mengelompokan siswa ke dalam 6 tim. Pembentukan kelompok ini dilakukan atas kebijakan guru untuk menyeimbangkan keheterogenitas siswa. Antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif tempatkan dalam satu kelompok agar

dapat saling melengkapi. Kelompok tersebut berdiskusi untuk menentukan pertanyaan mana yang akan diajukan saat *outing* mencari tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan bimbingan dari guru, pertanyaan tersebut diketik sebagai *worksheet outing*.

Pada pertemuan 2 yakni melakukan *outing* ke Pantai Baru, setiap kelompok dibagi untuk mengamati beberapa obyek di sekitar pantai. Pembagian kelompok ini ditujukan untuk mempermudah guru dalam memanajemen kinerja siswa. Seperti kelompok 1 dan 2 pada obyek panel surya, kelompok 3 dan 4 pada obyek biogas, dan kelompok 5 dan 6 pada obyek kincir angin. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tim berkeliling mencari tanda-tanda kebesaran Allah secara *rolling* sehingga pelaksanaan *outing* tidak berdesak-desakan atau berebut.

Setelah selesai melakukan *outing* dengan mengamati obyek alam di sekitar Pantai Baru, siswa diminta untuk berkumpul dalam lingkaran besar untuk membahas apa yang telah di dapat. Di sini pada idealnya siswa yang menyampaikan hasil pengamatan. Namun karena keterbatasan waktu dan mengagumi yang masih merupakan tahap awal, guru mendominasi dengan membacakan hasil diskusi siswa, sedang siswa menyimak. Beberapa tanggapan diutarakan oleh siswa terkait dengan pengalaman-pengalaman yang dijumpai siswa ketika *outing* di Pantai. Guru melakukan umpan balik dengan memberi apresiasi atas kinerja siswa serta mengulas

jawaban-jawaban siswa. Guru mengarahkan bahwa segala sesuatu di alam adalah manifestasi ciptaan Allah. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengetahui peruntukan dari benda-benda alam tersebut.

3) Penutup

Guru merefleksi pengetahuan siswa melalui pertanyaan yang berhubungan dengan obyek pengamatan. Kesimpulan yang diberikan dari aktivitas mengagumi adalah bahwa Allah telah menciptakan berbagai benda dan makhluk di mana dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi. Oleh karena itu, manusia harus bersyukur dan mennggunakannya sebijak mungkin. Dalam tahap ini, guru tidak memberikan tugas rumah kepada siswa.

4) Ketercapaian Siswa terhadap Tahap Mengagumi

Dari pelaksanaan tahap mengagumi, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian tahap mengagumi.

Indikator keberhasilan mengagumi pada capaian *knowing* menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014:5) yakni mengetahui realisi Tuhan, alam dan diri, empat siswa yakni (HW6:Ay), (HW7:Sk), (HW8:In), (HW10:Ft) mengutarakan pengetahuan yang di dapat selama mengikuti *outing* adalah melihat angin, air, kotoran hewan, panel surya dapat diolah menjadi gas yang merupakan

ciptaan Allah untuk dikelola manusia. Sedangkan siswa (HW9:Rf) mengatakan tidak tahu.

Indikator keberhasilan mengagumi pada capaian *doing* menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014:5) yakni anak bisa membaca dengan penuh rasa ingin tahu. Dalam hal ini masing-masing siswa yakni (HW6:Ay), (HW7:Sk), (HW8:In), (HW10:Ft), (HW9:Rf) mampu membaca alam dengan keterampilan seperti melihat, mengamati dari apa yang siswa dapati di sekitar. Namun 5 siswa tersebut tidak ingat dengan ayat yang digabungkan dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan mengagumi pada cakupan *being* menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014:5) yakni siswa mampu beriman kepada Allah. Dalam hal ini siswa (HW6:Ay) (HW8:In) dan (HW10:Ft) memberi penuturan bahwa setelah mengikuti *outing* siswa merasa lebih bersyukur dan berterima kasih karena angin, air, kotoran bisa dijadikan energi dengan ilmu. (HW7:Sk) mengutarakan Allah menciptakan energi untuk manusia, dan (HW9:Rf) mengutarakan Allah Maha Besar.

5) Hambatan Tahap Mengagumi

Hambatan tahap mengagumi ada pada konsentrasi siswa yang terpecah dan lebih tertuju pada obyek pantai daripada materi yang disajikan. Kendala lain juga terdapat pada penentuan bahan *outing* yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh

karena itu perlu diskusi yang matang untuk menyatukan pemikiran guru dalam menentukan lokasi dan bahan yang cocok. Terlebih dalam pengkaitan alam dengan ayat Al Quran, perlu pengkajian lebih lanjut untuk menghindari adanya salah tafsir.

b. Tahap Menghayati

Menghayati menekankan pada kepekaan (karakter) siswa terhadap masalah yang ada di sekitar. Siswa dihadapkan pada kondisi yang bertolakbelakang dengan tahap mengagumi. Tujuannya agar terbangun insan yang berempati dan sadar diri bahwa masih banyak hal yang perlu dibenahi. Dalam tema penelitian, tahap menghayati ditandai dengan aktivitas melihat permasalahan tentang keterbatasan energi di Bumi. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap menghayati yang dilaksanakan pada pertamuan 4 (Rabu, 23 April 2014) dan pertemuan 5 (Kamis, 24 April 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Siswa diminta berkumpul dengan posisi lesehan melingkar untuk memulai pelajaran. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran yang selanjutnya dijawab kompak oleh siswa. Guru memberi motivasi kepada siswa berupa jargon semangat belajar dan mengajak anak untuk menjadi pahlawan hemat listrik. Dalam praktik pembelajaran, guru memberikan pemantik, seperti “Apa itu hemat?”. Setelah mendapat respon dan pendapat dari

siswa, guru memberi penekanan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT oleh karena itu siswa patut bersyukur dengan berprilaku tidak boros listrik. Tujuan di tahap menghayati ini adalah mengajak anak untuk menjadi pahlawan Bumi yang bertugas menghemat pemakaian energi.

2) Kegiatan Inti

Presentasi materi dilakukan dengan metode *story telling* dan penayangan video. Pada pertemuan ke 4, guru menyampaikan kisah (*story telling*) tentang lembaga NASA yang ingin mencari planet lain untuk ditinggali. Berbagai penelitian dilakukan, berapapun biaya dikeluarkan. Namun Allah hanya menciptakan satu Bumi sebagai tempat tinggal manusia. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan. Menjaga, menyayangi, dan merawat Bumi sebagai pengelola bumi (*khalifah fiil ardh*). Sedangkan melalui penayangan video pada pertemuan 5, siswa mendapat wawasan mengenai kerusakan bumi akibat penggunaan energi yang berlebihan, seperti energi fosil yang ada akan habis. Pada video tersebut, dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan bahan bakar alternatif untuk menggantikan energi fosil. Seperti energi alternatif dari angin, energi alternatif dari panas bumi (geothermal), energi alternatif dari laut, dan energi alternatif sinar matahari. Tugas manusia adalah mengelola bahan alternatif tersebut dengan bijak.

Beberapa ayat Al Quran yang nampak dalam video yakni Q.S. Shaad : 36 tentang energi alternatif dari angin, dan Q.S. Jaatsiyah : 12 tentang energi alternatif dari laut. Presentasi materi dititikberatkan pada perintah untuk hidup hemat atau tidak berlebih-lebihan yang difirmankan dalam Q.S Al An'am:141 sebagai berikut.

“...janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” Q.S Al An'am:141

Berkaitan dengan firman tersebut, sebagai pahlawan Hemat Energi, siswa diminta membuat ide-ide original dan konkret untuk menyelamatkan Bumi dengan cara menghemat penggunaan energi.

Tugas yang diberikan pada pertemuan 4 adalah tugas mandiri (individu) namun siswa dibebaskan bila ingin berdiskusi secara berkelompok. Sedangkan tugas yang diberikan pada pertemuan 5 dilakukan secara berkelompok, di mana siswa kembali pada kelompok awal (pencampuran kelas 4A dan kelas 4B) untuk saling berdiskusi menggali ide-ide kreatif dan realistik untuk menyelamatkan Bumi.

Worksheet yang diberikan pada pertemuan 4 berupa kertas kosong untuk menuliskan ide kreatif siswa (secara individu). Sedangkan pada petemuan 5, *worksheet* yang diberikan lebih terstruktur dengan kolom untuk menuliskan gagasan siswa dalam menghemat listrik (secara berkelompok).

Pada pertemuan 4, guru mengingatkan cara mengerjakan *worksheet* ide kreatif menyelamatkan Bumi secara *portrait* (tegak) agar semua kertas seragam ketika ditempelkan. Sedangkan pada pertemuan ke 5 guru membimbing siswa untuk mendata aktivitas penghematan penggunaan energi sebanyak banyaknya di dalam *worksheet*.

Selama tahap menghayati ini guru telah melakukan pembimbingan kepada siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Membimbing siswa agar sikap saling berbagi ilmu kepada sesama teman. (PB5)
- b. Mempersilahkan siswa untuk bekerja dimanapun, boleh berkeliling ke ruang sekolah untuk melihat benda-benda yang memerlukan listrik. (PB6)
- c. Memantik pengalaman siswa lalu memberi beberapa contoh aktivitas menghemat energi, seperti mematikan lampu kamar sebelum tidur, mematikan AC bila tak ada orang di dalam ruangan. (PB6)
- d. Berusaha mengkonkretkan pemikiran siswa yang berimajinasi terlalu tinggi tanpa ada tindakan yang jelas. Pemikiran tersebut diarahkan agar lebih realistik dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. (PB6)
- e. Memberikan nilai moral seperti karakter tanggungjawab atas perkataan yang telah siswa ucapkan (PB6)

Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru meminta siswa berkumpul dalam kelompok besar untuk membahas lebih lanjut mengenai tugas yang diberikan. Presentasi hasil diskusi siswa lebih didominasi oleh guru. Guru sebagai pembaca, guru sebagai penulis, sedangkan siswa sebagai penyimak. Guru mempersilahkan siswa bila ingin mengomentari pekerjaan siswa lain, namun dalam observasi pertemuan 4 terlihat bahwa siswa lebih terfokus pada

hasil pekerjaannya sendiri-sendiri tanpa ada yang ingin mengomentari pekerjaan siswa lain.

Diskusi secara klasikal juga terdapat pada pertemuan 5. Dalam proses diskusi, siswa dipersilahkan untuk mengomentari pekerjaan siswa lain. Setelah hasil diskusi terkumpul, terdapat 29 jenis aksi yang dapat dilakukan. Setelah diskusi selesai guru memberikan umpan balik bahwa semua ide benar dan tidak mustahil untuk dilakukan.

3) Penutup

Kesimpulan di tahap menghayati adalah mengajak anak untuk memperbaiki keadaan (kerusakan) yang ada di bumi ini dengan menjadi pahlawan energi, yakni berusaha (berjihad) menghemat penggunaan energi pada diri sendiri dan sekitarnya. Duapuluh sembilan aksi yang telah digagas oleh siswa menjadi tugas untuk diterapkan di rumah. Guru memberi penekanan sebagai berikut.

“Ketika aksi kalian ini diterapkan di sekitar, lingkungan kita, walaupun hanya sebentar, maka bisa menghemat cadangan minyak bumi, di bumi kita yang satu ini. Aktivitas yang demikian jangan dianggap remeh loh ya, walaupun kalian hanya jalan kaki ke depan pintu untuk mematikan lampu, itu sangat bermanfaat, bahkan manfaatnya untuk seluruh dunia,” (HW3: Mr) pada PB5

Guru memberikan (*worksheet*) sebagai pedoman melakukan aksi penghematan. *Worksheet* tersebut bebas diisi sesuai dengan kemampuan siswa dalam melakukan aksi hemat energi. Guru

mengingatkan bila tugas ini adalah tugas mandiri (individu). Berdasarkan hasil wawancara, konsep belajar tahap menghayati difokuskan pada kontruksi pengetahuan, sedangkan pada tahap penerapan yakni dengan memberikan *worksheet* aksi hemat energi ditujukan untuk tahap mengaktualisasi.

4) Ketercapaian Siswa terhadap Tahap Menghayati

Dari pelaksanaan tahap menghayati, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian tahap menghayati.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 6) yakni mengetahui nilai-nilai, lima siswa yakni (HW6:Ay), (HW9:Rf), (HW10:Ft), (HW7:Sk), (HW8:In) mengutarakan hal yang sama yakni tentang energi listrik tidak bisa bertahan lama (akan habis).

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) yakni aktivitas menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 6) yakni anak mampu mengidentifikasi diri. Dari lima siswa, empat diantaranya yakni (HW6:Ay), (HW8:In), (HW9:Rf), dan (HW10:Ft) mengaku masih boros memakai listrik, sedangkan siswa (HW7:Sk) menuturkan tidak bergitu boros dalam pemakaian.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) yang dapat dirasakan dalam tahap menghayati, dokumen DLQ SDIT

LHI (2014: 6) yakni siswa menjadi rendah hati dan bertaqwa. Dalam wawancara, kelima siswa yakni (HW6:Ay), (HW8:In), (HW9:Rf), (HW10:Ft), dan (HW9:Rf) menyampaikan kesediaannya untuk berprilaku hemat energi (listrik).

5) Hambatan Tahap Menghayati

Tahap menghayati lebih mudah dilakukan karena berhubungan dengan fenomena sekitar termasuk pula kebiasaan (*habit*) siswa terhadap pemborosan listrik. Guru bisa memberikan pemantik berupa pertanyaan sederhana atau lewat media berupa video. Namun apabila penyajian materi kurang berkenan dan berkesan pada siswa, maka tahap menghayati ini akan mengalami kesulitan untuk terinternalisasi.

Pelaksanaan tahap ini berjalan dengan lancar terbukti dengan semua *item* sintak pembelajaran terpadu terpenuhi dengan baik. Menurut penuturan guru, tahap ini juga ditujukan untuk melakukan evaluasi pada tahap mengagumi (PB4) dan menggabungkan tahap mengaktualisasi (PB5) dikarenakan tahap mengaktualisasi mendapatkan porsi waktu yang paling sedikit.

c. Tahap Meneliti

Meneliti menekankan pada pemikiran siswa untuk menemukan suatu solusi dari apa yang dia rasakan antara idealitas (mengagumi) dan di realitas (menghayati). Solusi itu dikembangkan bila siswa telah mempelajari penghematan listrik yang dikaji dari berbagai sumber

informasi. Dalam tema penelitian ini tahap meneliti ditandai dengan aktivitas *survey* penggunaan energi listrik kepada adik dan kakak kelas dan mencari informasi tentang listrik bersama PLN. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap meneliti yang dilaksanakan pada pertemuan 6 (Jumat, 25 April 2014) dan 7 (Rabu, 30 April 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Siswa berkumpul dalam posisi duduk lesehan membentuk lingkaran besar. Guru melakukan *games* untuk memusatkan perhatian karena beberapa siswa belum siap memulai pelajaran,. Guru memberi motivasi agar siswa gemar belajar dan mencari informasi dari berbagai sumber. Guru menanyakan kabar tugas pada pertemuan sebelumnya, yakni aksi siswa dalam menghemat penggunaan listrik di rumah. Beberapa siswa yang sudah melakukan aksi mendapat apresiasi, sedangkan siswa yang belum memulai aksi, mendapat tantangan dari guru untuk menentukan waktu penerapan hemat energi.

Tujuan tahap meneliti pada pertemuan 6 adalah melakukan penelitian sederhana yakni menganalisis sejauh mana penggunaan energi listrik oleh kakak kelas dan adik kelas. Sedangkan meneliti pada pertemuan 7 dimaksudkan untuk mencari informasi tentang energi listrik bersama Perusahaan Listrik Negara (PLN). PLN

menjadi mitra guru dalam mengajarkan cara mengolah listrik melalui program PLN *goes to School*.

2) Kegiatan Inti

Presentasi materi pada pertemuan 6, adalah tentang tips-tips melakukan *survey* pada kelas lain. Siswa dipantik untuk menyebutkan bentuk-bentuk ajakan yang bisa dilakukan secara konkret (nyata) untuk berhemat energi. Pendapat siswa ditulis oleh guru di papan tulis antara lain; membuat *sticker*, menjelaskan secara lisan (oral), berdemo, membuat poster, melakukan pawai, membuat bendera, menulis kata “hemat energi” di benda-benda sekitar yang memakai listrik. Dari pendapat siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih ajakan mana yang akan dilakukan pada kelas lain.

Presentasi materi pada pertemuan 7 adalah penayangan film animasi tentang keluarga Boris oleh PLN. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang sangat boros memakai listrik sampai akhirnya bertemu dengan Kak Bili (Bijak Listrik). Melalui pertemuan tersebut, anak Boris diajak berpetualang ke masa lalu untuk melihat sejarah penemuan listrik, berikut pokok-pokok materi dari video tersebut.

- a. Menceritakan bagaimana perjuangan Benjamin Franklin dan Tomas Alva Edison dalam melakukan percobaan. (PB7)
- b. Mengunjungi beberapa sumber daya energi alternatif seperti; PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga

- Deasel), PLTG (Pembangkit Listrik Tenaga Gas), PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi). (PB7)
- c. Melihat proses pembuatan listrik mulai dari GITET hingga dialirkan ke rumah rumah warga. (PB7)

Aktivitas meneliti pada pertemuan 6 dikondisikan dalam kelompok untuk melakukan *survey* kepada adik dan kakak kelas. Guru menjelaskan angket (*workheet*) yang akan dibawa siswa untuk menyelidiki seberapa besar pemakaian listrik oleh kakak atau adik kelas. Aktivitas meneliti pada pertemuan ke 7 dilakukan dalam kelompok setelah program PLN *Go to School* berakhir. Kerja kelompok ini bertujuan untuk membahas konsep maket yang akan dibuat siswa. Guru memberi menjelaskan tentang maket yaitu bangunan rumah-rumahan yang di dalamnya akan dialiri listrik untuk menyalakan lampu.

Selama tahap meneliti guru telah memberi bimbingan berupa pesan moral sebagai berikut.

- a. Menguatkan mental siswa agar tidak minder berkampanye ke kelas lain. (PB 6)
- b. Mengingatkan cara siswa menanya kepada adik kelas atau kakak kelas, bagaimana sikapnya, dijaga sopan santunnya. (PB 6)
- c. Menyampaikan nama-nama anak yang telah *disurvey* merupakan tanggung jawab masing-masing anggota tim. (PB 7)
- d. Meminta siswa untuk menjauhi sifat iri dikarenakan ada siswa yang mengeluh tidak mendapatkan hadiah dari PLN. (PB 7)
- e. Meminta siswa saling meminjamkan buku dari PLN agar siswa lain tahu ilmunya. (PB 7)

Tugas *survey* (pertemuan 6) dikumpulkan saat waktu pembelajaran PBL berakhir. Guru mendapatkan kesulitan memberikan tindak lanjut (*follow up*) kepada siswa dikarenakan

tidak semua siswa yang mengumpulkan hasil angket penggunaan listrik dari kelas lain. Hal ini dikarenakan adanya kesalahpahaman bahwa tugas pengumpulan angket dapat menjadi pekerjaan rumah bagi siswa.

Tugas berdiskusi rancangan maket (pertemuan 7) tidak dikumpulkan karena membutuhkan waktu yang lama dan masih berlanjut pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini, guru tidak mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas, membahas *worksheet* pada pertemuan sebelumnya, dan tidak memberikan umpan balik terhadap aktivitas meneliti.

3) Penutup

Baik pertemuan ke 6 maupun ke 7, guru tidak melakukan pembimbingan kesimpulan kepada siswa. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa berupa melakukan penelitian di sekitar rumah, melihat apakah masih ada anggota keluarga yang masih boros listrik. Hal demikian dilakukan untuk melatih siswa mengaktualisasi ilmu yang telah di dapat dari sekolah. Pemberian tugas rumah juga ditempuh dengan meminta siswa mencari berbagai literatur (internet, majalah, brosur, dan lain-lain) mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi.

4) Tanggapan Siswa tentang Tahap Meneliti

Dari pelaksanaan tahap meneliti, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap

ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian meneliti.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 7) yakni mengetahui banyak informasi, (HW6:Ay) (HW9:Rf) (HW7:Sk) (HW8:In) menyampaikan pendapatnya bahwa setelah melakukan *survey* mendapat banyak pengetahuan penggunaan listrik pada kelas lain, sedangkan (HW10:Ft) mengungkapkan pengetahuan yang di dapat saat melakukan *outing* di pantai Baru yakni tentang kinerja generator.

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014:7) yakni siswa mampu mencari informasi dan menguasai keterampilan dasar, tiga dari lima siswa yakni (HW6:Ay), (HW8:In), dan (HW9:Rf) telah mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku, brosur, dan bertanya kepada orangtua. Sedangkan (HW7:Sk) dan (HW10:Ft) mengaku tidak mencari informasi tambahan.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014:7) yakni siswa mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman mendalam. Tiga siswa yakni (HW6:Ay), (HW7:Sk), dan (HW8:In) mengaku kecewa terhadap tidak

keborosan yang terjadi di lingkungan sekolah, sedangkan dua siswa lainnya yakni (HW9:Rf) dan (HW10:Ft) mengaku biasa-biasa saja.

5) Hambatan Tahap Meneliti

Menurut penuturan guru (HW4: MR) dan (HW5 :NS), meneliti layaknya landasan teori yang dimaksudkan untuk memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Dalam pelaksanaan, guru mengalami kesulitan dalam mengaktivasi pihak-pihak yang harus terlibat, seperti peran aktif orangtua untuk membimbing penelitian siswa. Selain itu guru juga kesulitan memberi referensi buku yang cukup, dikarenakan kuantitas buku perpustakaan SDIT LHI yang masih terbatas.

Kendala lain adalah lemahnya kontroler guru untuk membimbing siswa mengumpulkan hasil *survey* penggunaan listrik dari kakak dan adik kelas. Secara umum, kelompok yang melakukan penelitian pada kelas tinggi tidak mendapatkan kesulitan yang berarti dan langsung dapat mengumpulkan hasilnya. Namun bagi kelompok yang melakukan penelitian pada kelas rendah mendapat kesulitan dalam mengajarkan cara mengisi angket kepada responden (siswa kelas rendah). Sebagian besar siswa menganggap angket tersebut sebagai pekerjaan rumah sehingga tidak segera dikumpulkan. Esok harinya beberapa siswa lupa membawa angket dan tidak dapat mengumpulkan bukti penelitian. Akhirnya, tidak ada telaah lebih lanjut mengenai aktivitas penelitian ini karena alokasi waktu telah

digunakan oleh program PLN *Go to School*. Dalam tahap ini, guru tidak melakukan pembimbingan kesimpulan aktivitas meneliti dan tidak melakukan penilaian.

d. Tahap Merealisasi

Merealisasi ditunjukan dengan adanya aktivitas anak untuk membuat atau mengembangkan sesuatu. Merealisasi berarti mewujudkan konsep atau gagasan siswa dalam bentuk yang nyata. Daya kreativitas anak menjadi pokok utama yang diajarkan sehingga bisa diketahui apakah anak tersebut sudah mampu membuat solusi yang baik atau belum. Dalam tema penelitian ini tahap merealisasi diwujudkan dengan kreativitas anak membuat maket listrik. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap merealisasi yang dilaksanakan pada pertemuan 9 (Jumat, 2 Mei 2014) dan pertemuan 10 (Rabu, 7 Mei 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan pelajaran dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Guru memberi motivasi kepada siswa terhadap proyek yang akan diberikan melalui kisah tokoh penemu bola lampu, Thomas Alfa Edision. Guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan diskusi maket rumah-rumahan melalui pertanyaan sederhana, karena merealisasi telah dimulai pada akhir jam tahap meneliti. Tahap

merealisasi juga digabungkan dengan tahap mengkolaborasi karena karya dikembangkan secara berkelompok.

Siswa mengerjakan proyek ini berdasar pada pengamalan surat Al Ashr yang telah disampaikan guru *Deen Al-Islam* di STL. Guru meminta siswa untuk lebih bijak menggunakan waktu dalam bekerja sama dalam tim. Selalu menjaga kekompakan, karena dengan kompak, maka tim akan menjadi kuat. Tujuan di tahap merealisasi adalah membuat maket dan merangkai listrik. Guru menyampaikan tips agar siswa menggunakan waktu libur untuk mengerjakan maket seperti di rumah teman sekaligus bersilaturahim kepada orangtua teman.

2) Kegiatan Inti

Presentasi materi yang diberikan pada pertemuan ke 8 adalah memberi contoh model maket yang digambar di papan tulis. Beberapa siswa yang menyampaikan pendapat mengenai pengembangan model seperti maket mobil-mobilan, namun kreativitas maket dibatasi hanya berwujud rumah-rumahan karena berkaitan dengan penghematan listrik di rumah. Hal ini bertolak belakang dengan perencanaan (*lesson plan*) bahwa pembuatan maket direncanakan tidak hanya berbentuk rumah-rumahan.

Pemberian materi pada pertemuan ke 9 adalah dengan melatih cara merangkai listrik kepada tim ahli (perwakilan kelompok). Tim ahli diberi komponen penyusun rangkaian listrik

yang terdiri dari batu baterai, lampu, dan kabel. Guru mengajarkan cara perangkaian listrik secara demonstrasi yakni memberi contoh dan ditiru oleh siswa.

Selama tahap merealisasi (pertemuan 8 dan 9) siswa telah dikondisikan untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing. Dalam tahap ini, guru tidak memberikan tugas (*worksheet*) kepada siswa. Pembimbingan disertai dengan pesan moral sesuai dengan situasi yang tengah terjadi di dalam kelas. Beberapa bimbingan yang nampak dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Meyakinkan rangkaian listrik dengan baterai tidak menyetrum) (PB8)
- b. Membantu teknik pembuatan atap rumah untuk maket. Karena ada tim yang memiliki atap lebih besar dari pada dinding maket (penyangga). (PB8)
- c. Membimbing cara penggunaan lem tembak yang benar karena ada beberapa siswa di tim yang tangannya lengket terkena lem tembak. (PB8)
- d. Mengarahkan pembuatan hiasan maket dengan bahan-bahan bekas/ daur ulang, karena ada tim yang tidak membawa perangkat maket. (PB8)
- e. Menasehati agar ada pembagian peran di kelompok. (PB9)
- f. Memberi pesan moral agar tidak bertengkar dan saling mempercayakan tugas masing-masing. (PB9)
- g. Menanamkan nilai *khusrudzan* (berprasangka baik) kepada siswa, karena ada salah satu siswa yang sempat mengatakan pendapat buruk kepada adik kelasnya. (PB9)
- h. Mengingatkan agar segera membersihkan maket tim jika sudah selesai, agar suasana kelas rapi dan enak dipandang. Siswa dilarang untuk meninggalkan maket dalam keadaan berantakan. (PB9)

Pada tahap ini pembuatan maket belum selesai, oleh sebab itu karya tidak dikumpul dan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Tahap merealisasi tidak menunjukkan adanya diskusi dalam

kelompok besar dan pemberian umpan balik dikarenakan pembuatan karya masih berlanjut pada pertemuan berikutnya.

3) Penutup

Guru tidak membimbing siswa untuk membuat kesimpulan, guru hanya menyampaikan bahwa pembuatan maket dapat diselesaikan di luar jam sekolah. Guru memberi pemahaman bahwa banyak hari libur pada bulan Mei sehingga siswa diharap pandai memanfaatkan waktu (kandungan surat Al Ashr).

4) Tanggapan Siswa tentang Tahap Merealisasi

Dari pelaksanaan tahap merealisasi, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian tahap merealisasi.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 8) yakni mengetahui potensi fisik (*body*), lima siswa yakni (HW6:Ay), (HW9:Rf), (HW10:Ft), (HW7:Sk), (HW8:In) mengutarakan hal yang sama yakni tentang potensi fisik siswa adalah dengan membuat maket rumah-rumahan yang dialiri rangkaian listrik.

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 8) yakni siswa mengembangkan daya kreativitas. Masing-masing siswa memiliki pengalaman sendiri dalam mengembangkan daya kreativitasnya

yakni (HW6:Ay) berkreativitas pada kontruksi maket dengan hiasan pohon, kursi, dan lampu. (HW7:Sk) berkreativitas ingin membuat maket berbentuk Villa. (HW8:In) berkreativitas dengan membawa bahan dan alat seperti stik, kuas, dan gunting. (HW9:Rf) berkreativitas dengan memasang lampu pada maket. (HW10:Ft) berkreativitas membuat rangkaian listrik.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 8) yakni siswa memiliki tubuh yang *survive* dan seimbang. Setelah mendapat verifikasi indikator dari guru, peneliti menanyakan tentang perasaan siswa selama membuat maket. Dari penuturan siswa, (HW6:Ay) dan (HW7:Sk) menyatakan suka dan senang dalam membuat maket, sedangkan tigas siswa lainnya yakni (HW8:In), (HW9:Rf), dan (HW10:Ft) merasa tidak suka atau tidak puas terhadap hasil karyanya dikarenakan pembuatan yang dinilai sulit dan monoton (hanya berbentuk rumah-rumahan).

5) Hambatan Tahap Merealisasi

Tahap merealisasi mengalami kendala pada antusias siswa dalam membawa bahan dan alat yang dibutuhkan guna membuat proyek. Jika ada siswa yang tidak membawa bahan dan alat maka akan menghambat pembuatan proyek sehingga berdampak pada kemunduran waktu. Oleh karena itu guru sangat memerlukan peran aktif orangtua untuk ikut engarahkan siswa.

e. Tahap Mengkolaborasi

Mengkolaborasi ditandai dengan adanya kerjasama dan komunikasi antar siswa. Tahap mengkolaborasi telah ada sejak tahap meneliti. Namun mengkolaborasi dalam tema penelitian ini lebih ditegaskan pada kerjasama untuk membuat maket listrik. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap mengkolaborasi yang dilaksanakan pada pertemuan ke 8 (Jumat, 2 Mei 2014), pertemuan ke 9 (Rabu, 7 Mei 2014), pertemuan ke 10 (Kamis, 8 Mei 2014), dan pertemuan ke 11 (Jumat, 9 Mei 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pelajaran selalu di kondisikan dengan posisi lesehan melingkar. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Guru menggunakan *games* “tepuk satu! tepuk dua!” untuk memusatkan perhatian siswa karena banyak siswa yang belum siap memulai pelajaran. Guru memberikan motivasi untuk mempersiapkan diri sebagai pelayan umat, yakni kewajiban siswa untuk memberikan ilmu yang telah dia miliki kepada orang lain.

Guru mengulas pelajaran yang lalu tentang membuat rangkaian listrik dan menanyakan perkembangan proyek siswa. Tujuan pembelajaran tahap ini adalah menyelesaikan maket, rangkaian listrik, dan membuat *slide* presentasi menggunakan *power point*. Guru memberi tips dalam mengerjakan proyek dengan

adanya pembagian peran. Setengah dari kelompok menyelesaikan maket dan rangkaian listriknya, yang setengah lagi akan membuat *slide* presentasi *power point*.

2) Kegiatan Inti

Presentasi tahap mengkolaborasi hanya terjadi pada pertemuan 10 sedangkan pertemuan 11 tidak ada. Pada pertemuan 10, guru menjelaskan pokok-pokok materi yang harus ada dalam *slide power point* diantaranya cara-cara berhemat listrik, cara perangkaian listrik dari awal hingga menyala, dan alur perjalanan listrik bisa sampai ke rumah-rumah warga. Guru juga menjelaskan teknis pengisian laporan kemajuan pembuatan proyek (*worksheet*) yang mencakup 3 (tiga) keterangan sebagai berikut.

- a) Apa saja alat yang sudah digunakan siswa untuk membuat proyek?
- b) Bagaimana pembagian tugas personil tim?
- c) Berapa waktu yang dibutuhkan untuk membuat proyek?

Presentasi materi dilanjutkan dengan penjelasan perangkaian listrik yang sudah diajarkan lewat tim ahli pada tahap merealisasi. Guru mengulang materi perbedaan rangkaian seri dan rangkaian parallel dan mengulang cara merangkai lampu dengan 2 kabel secara oral (penjelasan lisan).

Usai memberikan materi, siswa diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas maket listrik, laporan kemajuan pembuatan maket sebagai *worksheet*, dan *slide* presentasi. Guru memberi bimbingan pada tahap ini antara lain sebagai berikut.

- a. Mengingatkan agar pandai membagi peran dalam tim karena tugas pada hari ini lumayan banyak. (PB10)
- b. Memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan. Antara lain membantu cara membuat rangkaian listrik, menempelkannya pada maket, memberi saran kepada siswa tentang *upgrade* maketnya, (PB10)
- c. Mengingatkan agar anak memanfaatkan waktu dan berperan dalam tim, “ada waktunya bermain ada waktunya bekerja, kalau satu tim sedang bekerja ya mari di bantu, jangan ditinggal main sendiri. Tunjukan bukti kekompakan tim kalian. Kalau di rasa yang mengerjakan maket sudah cukup, kerjakan peran yang lain. Tanya ke personil kelompoknya, presentasinya sudah belum? Rangkaian listriknya kurang apa, begitu“ (PB11)

Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan kemajuan, dan meminta siswa untuk segera menyelesaikan maket beserta *slidenya* untuk dipresentasikan pada pekan depan. Tahap mengkolaborasi tidak menunjukkan adanya aktivitas diskusi dalam skala besar dan memberi umpan balik. Guru kelas memberi pernyataan bahwa pengadaan diskusi akan dilakukan setelah siswa selesai membuat maket, yakni tahap memberi.

3) Penutup

Tahap mengkolaborasi pada penelitian ini digabungkan dengan tahap lain, karena untuk melihat kecakapan interpersonal siswa membutuhkan waktu yang relatif banyak. Tidak ditemui bimbigan kesimpulan, namun guru memberikan tugas rumah untuk segera menyelesaikan maket beserta *slide power point* untuk dipresentasikan pada pekan depan.

4) Ketercapaian Tahap Mengkolaborasi

Dari pelaksanaan tahap mengkolaborasi, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian mengkolaborasi.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yakni mengetahui cara komunikasi, kelima siswa yakni (HW6:Ay), (HW9:Rf), (HW10:Ft), (HW7:Sk), (HW8:In) mengetahui bila melakukan kerjasama dan diskusi merupakan hal yang penting dalam mengerjakan maket, kendati ada beberapa kendala seperti tidak semua personil turut mau bermusyarakah.

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yaitu siswa mampu berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati. Kelima siswa telah mampu berperan sebagai personil tim dengan kemampuan dan porsi kerja masing-masing, seperti (HW6:Ay) merekatkan maket, mengecat maket, dan merangkai listrik. (HW7:Sk) menggunting, merekatkan bangunan, dan memperoleh ilmu merangkai listrik dari temannya. (HW8:In) mengecat stik, dan menggunting, (HW9:Rf) menggunting, sedangkan (HW10:Ft) telah mengajak personil yang lain untuk bekerja sama namun siswa tersebut mengalami kesulitan karena timnya tidak aktif.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yakni siswa memiliki, bersahabat, dan berjiwa sosial. (HW7:Sk) mengaku suka dengan kelompoknya karena mau bekerja bersama-sama. (HW6:Ay), (HW8:In), dan (HW10:Ft) mengaku kurang suka bekerja dalam timnya karena ketidakcocokan dengan teman. Sedangkan (HW9:Rf) mengaku biasa saja.

5) Hambatan Tahap Mengkolaborasi

Tahap mengkolaborasi, guru masih mengalami kendala pada kegiatan menanamkan arti pentingnya bekerjasama kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan usia psikologis siswa yang masih berada dalam masa egosentris. Namun tantangan ini dapat diarahkan dengan terus melakukan pembiasaan bekerjasama, bermusyawarah, membuat dan menyelesaikan proyek secara bersama.

f. Tahap Mengaktualisasi

Mengaktualisasi ditandai dengan adanya komitmen siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah di dapat pada lingkungan luar sekolah seperti rumah dan sekitarnya. Dalam tema ini, siswa diharapkan dapat menghemat listrik di rumahnya serta dapat memberi pengaruh kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama. Pada *unit plan* tahap mengaktualisasi di gabung dengan tahap mengkolaborasi. Kendati demikian, berdasar hasil observasi, tahap mengaktualisasi telah mulai

diajarkan pada tahap menghayati. Pertemuan mengaktualisasi tidak mendapat porsi waktu yang tinggi. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap mengaktualisasi yang dilaksanakan pada pertamuan 4 (Rabu, 23 April 2014) dan pertemuan 5 (Kamis, 24 April 2014) adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pendahuluan tahap mengaktualisasi sama dengan pendahuluan pada tahap menghayati. Siswa diminta melihat realitas yang ada di rumah, apakah masih ada pemborosan listrik atau tidak. Melalui *worksheet* yang diberikan pada tahap menghayati, siswa mendapat tugas untuk menerapkan penghematan listrik di rumah. *Worksheet* tersebut berisi kolom-kolom kosong yang selanjutnya menjadi kewenangan siswa untuk diisi. Guru telah menulis 29 macam aksi berdasarkan hasil diskusi siswa pada tahap menghayati. Dari aksi-aksi tersebut, siswa bebas memilih berapa aksi yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Presentasi materi pada tahap mengaktualisasi digabungkan dengan materi video dari pihak mitra, PLN *goes to school*. Video tersebut berisi film animasi tentang keluarga Boris yang sangat boros listrik. Keluarga Boris terdiri dari Papa Boris, Mama Boris, Anak Boris, dan Bayi Boris. Dalam kisahnya diceritakan kak Bili

menasehati aktivitas keluarga boris yang gemar memakai listrik secara berlebihan. Beberapa kisah tersebut antara lain;

- a. Papa Boris yang lupa membayar tagihan listrik, kak Bili mengingatkan dengan membayar tepat pada waktunya.
- b. Bayi Boris yang mendapat mainan baru yakni kabel listrik yang konslet, sehingga membahayakan siapapun yang menyentuhnya. Kak Bili memberi nasehat cara penanganan kabel yang konslet dan bagaimana langkah menyelamatkan orang kesetrum.
- c. Kak Bili memberitahu contoh-contoh benda isolator dan konduktor agar keluarga Boris mengetahui benda apa saja yang dapat menangkal aliran listrik.
- d. Keluarga Boris mengalami konslet listrik sehingga menyebabkan kebakaran, kak Bili datang untuk memberi arahan penyelamatan terhadap kebakaran akibat konslet listrik.

Sumber : Dokumen video Film Animasi Keluarga Boris di tahap Meneliti

Materi video tersebut digunakan sebagai arahan agar siswa mampu menggunakan energi listrik secara bijak. Namun guru tidak memberikan penekanan yang tajam sehingga video hanya berfungsi sebagai tontonan. Begitu pula ketika beberapa hari *worksheet* pahlawan listrik berjalan, guru tidak melakukan tindak lanjut (*follow up*) terhadap aktivitas siswa. Pada akhirnya *worksheet* tersebut hanya dikumpul tanpa ada umban balik. Menurut penuturan guru, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga alokasi waktu lebih diperuntukkan untuk tahap memberi.

3) Penutup

Tahap mengaktualiasi merupakan tahap yang dilakukan di luar jam sekolah khususnya di rumah untuk menerapkan ilmu dari sekolah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pelatihan

menghemat energi, guru memberikan *worksheet* sebagai pedoman aksi siswa di rumah. Pada akhir tahap mengaktualisasi, guru tidak membimbing kesimpulan.

4) Tanggapan Siswa tentang Tahap Mengaktualisasi

Dari pelaksanaan tahap mengaktualisasi, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian tahap mengaktualisasi.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yaitu mengetahui budaya, lima siswa yakni (HW6:Ay), (HW7:Sk), (HW8:In), (HW9:Rf), (HW10:Ft), mengutarakan hal yang sama yakni bersikap hemat terhadap pemakaian listrik dengan aksi seperti mematikan lampu yang tidak dipakai, menonton TV secukupnya, dan aktivitas yang lain.

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yakni siswa mampu beradaptasi, mengelola keterampilan, mengambil risiko dan menatap masa depan. Masing-masing siswa memiliki pengalaman yang berbeda, seperti (HW6:Ay) yang telah paham akan akibat pemborosan, namun dalam prakteknya siswa tersebut belum mampu melakukan penghematan. (HW7:Sk) telah mampu melakukan penghematan karena dukungan dari orangtua yang

sudah membudayakan untuk hidup hemat. (HW8:In) (HW9:Rf) bersama dengan saudara mencoba untuk melakukan penghematan listrik di rumah. (HW10:Ft) mulai melakukan penghematan listrik dengan mematikan lampu yang tidak dipakai.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 9) yakni siswa memiliki integritas, komiten, gigih, aktif, dan berstandar tinggi. Tiga dari lima siswa yakni (HW6:Ay) (HW8:In) (HW10:Ft) mengaku masih biasa saja terhadap aksi penghematan listrik, (HW7:Sk) telah sampai pada integritas manfaat dari penghematan listrik karena budaya dari orangtua, sedangkan (HW9:Rf) mengaku tidak tahu.

5) Hambatan Tahap Mengaktualisasi

Pada tahap mengaktualisasi, guru mengalami hambatan dalam mengontrol perilaku siswa di luar sekolah. Guru sangat mengharapkan peran orangtua untuk turut aktif mendampingi dan mengingatkan aksi siswa dalam menghemat listrik. Tahap mengaktualisasi mendapat porsi waktu yang paling sedikit sehingga digabungkan pada tahap yang lain, yakni menghayati. Hal ini berlawanan dengan *unit plan* yang menempatkan tahap mengaktualisasi setelah tahap mengkolaborasi.

g. Tahap Memberi

Memberi adalah aktivitas berbagi ilmu kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bentuk kepedulian dan pengabdian sebagai

bagian dari masyarakat (*habluminnannas*). Dalam tema penelitian ini, tahap memberi diartikan sebagai memberi ilmu kepada sesama teman dalam wujud kampanye hemat listrik menggunakan maket. Tahap ini dilakukan pada pertemuan ke 12 (Rabu, 14 Mei 2014) dan pertemuan ke 13 (Jumat, 16 Mei 2014) di mana siswa akan mengundang siswa kelas lain (kakak dan adik kelas seperti saat melakukan *survey*) untuk berbagi ilmu. Adapun alur dari pembelajaran terpadu tahap memberi adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pelajaran diposisikan dalam bentuk lesehan melingkar.

Siswa menjawab salam pembuka dari guru. Pada pertemuan ke 12 siswa diminta untuk menyampaikan perkembangan maket dan menyiapkan satu buah laptop di setiap tim yang digunakan untuk menyelesaikan *slide power point*. Pada pertemuan ke 13, siswa diminta untuk membersihkan kelas dan mempersiapkan perlengkapan presentasi, seperti menyediakan tikar, meja, LCD, dan lain-lain untuk menyambut tamu.

Guru memberi motivasi terhadap proyek siswa yang telah selesai bahwa maket yang dibuat sangat bagus, kreatif, dan orisinal (tidak ada pekerjaan maket yang sama). Sebagai wujud memberi siswa diminta untuk bersikap ramah dan sopan kepada kakak dan adik kelas. Guru mengungkapkan hal yang harus diperhatikan siswa adalah memberi pelayanan terbaik kepada kakak maupun

adik kelas. Tujuan tahap memberi dimulai dari pengecekan segala persiapan yang dibutuhkan, seperti latihan presentasi dan pembagian peran.

2) Kegiatan Inti

Materi pada pertemuan ke 12 adalah simulasi presentasi untuk berkampanye pada pertemuan ke 13. Guru memberikan arahan bagaimana cara membuka, menyampaikan isi, dan menutup presentasi yang baik kepada siswa. Guru tidak menggunakan alat dan bahan yang mendukung simulasi presentasi sehingga penjelasan hanya berupa oral (lisan). Materi pada pertemuan ke 13 adalah arahan dalam melakukan presentasi antar tim. Siswa berkelompok berdasarkan timnya dan melakukan kampanye berupa presentasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Guru menyediakan ruang tunggu (kelas 4B) bagi tim yang belum waktunya berpresentasi. Guru menggunakan papan tulis sebagai media menjelaskan alur presentasi.

Selama tahap memberi, guru tidak memberikan *worksheet*, namun lebih menekankan pada penyelesaian maket dan *slide* presentasi. Beberapa bimbingan yang diberikan guru dalam tahap memberi adalah sebagai berikut.

- a) Memberi masukan untuk memilih ukuran dan warna tulisan yang lebih besar dan dapat dibaca untuk jarak jauh. (PB 12)
- b) Menyampaikan pesan moral agar tidak bertengkar/berkelahi antar tim. (PB 13)
- c) Membantu tim penyaji untuk menyederhanakan kalimat agar mudah dimengerti oleh siswa kelas lain (*audience*).

Pada pertemuan ke 12 baik *slide* maupun karya maket tidak dikumpulkan karena masih disempurnakan oleh siswa. Sedangkan pada pertemuan ke 13, maket listrik dikumpulkan sebagai penilaian portofolio. Pada pertemuan ke 12 guru melakukan umpan balik tentang cara presentasi yang baik serta mengulas kembali hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk presentasi, sedangkan pada pertemuan ke 13 guru tidak memberikan umpan balik.

3) Penutup

Kesimpulan dari pertemuan ke 12 adalah teknik presentasi yang baik dan harus diperhatikan oleh siswa. Guru memberi tugas rumah kepada siswa yakni menyiapkan pertanyaan untuk dijadikan kuis pada pertemuan ke 13. Kesimpulan dari pertemuan ke 13 adalah penekanan bahwa aktivitas memberi pelayanan (ilmu) kepada umat merupakan kewajiban siswa. Guru memberi tugas rumah kepada siswa yakni melakukan penerapan hemat energi listrik di rumah serta menjadi inspirasi bagi orang lain.

4) Ketercapaian Tahap Memberi

Dari pelaksanaan tahap memberi, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IV terhadap ketercapaian indikator. Berikut adalah pernyataan siswa terkait dengan ketercapaian tahap memberi.

Indikator keberhasilan pada capaian pengetahuan (*knowing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 10) yakni mengetahui

keadilan dan kedamaian, empat siswa yakni (HW6:Ay) (HW8:In) (HW9:Rf) (HW10:Ft) mengungkapkan memberi presentasi kepada siswa kelas lain, sedangkan (HW7:Sk) mengungkapkan tahap memberi adalah mengajak orang lain untuk melakukan penghematan listrik.

Indikator keberhasilan pada capaian keterampilan (*doing*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 10) yakni siswa mampu membantu peduli, bertanggungjawab dan bekerja dengan etika. Dalam aktivitas memberi, siswa (HW6:Ay) (HW7:Sk) (HW9:Rf) mendapat pengalaman untuk mempresentasikan slide *power point*, (HW8:In) mendapat pengalaman mempresentasikan maket, sedang (HW10:Ft) mendapat pengalaman keduanya.

Indikator keberhasilan pada cakupan sikap (*being*) menurut dokumen DLQ SDIT LHI (2014: 10) yakni siswa menjadi inpirator dan pemimpin. (HW6:Ay), (HW8:In), (HW9:Rf), dan (HW10:Ft) merasa suka dan bangga dapat memberi ilmu kepada siswa lain, sedangkan (HW9:Rf) mengaku tidak suka kerena malas.

5) Hambatan Tahap Memberi

Tahap memberi mengharapkan siswa dapat menjadi sosok pemimpin yang bisa memberi ilmu kepada orang lain. Namun karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka aktivitas pada tahap ini juga membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula.

3. Penilaian Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Penilaian pembelajaran terpadu di SDIT LHI menggunakan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang berwujud kinerja (*performance*), portofolio, dan penilaian tertulis. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

a. Penilaian Kinerja/*Performance*

Penilaian ini dilaksanakan untuk menilai sejauh mana proses siswa dalam mengembangkan proyek (maket dengan rangkaian listrik). Teknik penilaian dilakukan dengan mengkonfirmasi pekerjaan siswa melalui pengamatan dan pertanyaan sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian kinerja dirincikan sebagai berikut.

Tabel 24. Penilaian Kinerja/*Performance*

Waktu	Tahap	Penilaian		Cara Penilaian	Keterangan
		Y	T		
15,16,17 April 2014	Mengagumi		V	-	
23, 24 April 2014	Menghayati		V	-	
25, 30 April 2014	Meneliti		V	-	
2, 7, 8, 9 Mei 2014	Merealisasi	V		Checklist	Perkembangan pembuatan maket rumah-rumahan dengan rangkaian listrik
2, 7, 8, 9 Mei 2014	Mengkola-borasi	V		Checklist	Perkembangan kerjasama siswa dalam membuat proyek

Waktu	Tahap	Penilaian		Cara Penilaian	Keterangan
		Y	T		
23 April 2014	Mengaktualisasi		V	-	
Rabu, 14, 16 Mei 2014	Memberi	V		<i>Checklist</i>	Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil maket dan <i>slide power point</i> tentang hemat listrik

Sumber : Verifikasi Penilaian Kinerja

Dari data di atas, pemberian penilaian kinerja tidak selalu dilakukan pada setiap tahapan. Guru menekankan penilaian pada proses pembuatan karya maket yakni pada tahap merealisasi, proses kekompakan kerja sama tim pada tahap mengkolaborasi, dan proses penampilan ketika siswa mempresentasikan karya maket dan *slide power point* hemat listrik pada tahap memberi. Semua penilaian dilakukan dengan *checklist* pada indikator yang dibuat. Berikut adalah rangkuman penilaian kinerja.

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilaksanakan dengan memberi *worksheet* (lembar kerja siswa) selama proses pembelajaran terpadu. Bentuk portofolio ini beraneka ragam mulai dari memberi kertas kosong (terbuka) yang ditujukan untuk melatih kreativitas bekerja siswa hingga kertas terstruktur (ter tutup) untuk memberi arahan yang jelas kepada siswa. Berikut adalah penilaian portofolio yang diberikan kepada siswa dalam tema penelitian.

Tabel 25. Penilaian Portofolio

Tahap	Penilaian		Cara Penilaian	Keterangan
	Y	T		
Mengagumi (15 April 2014)	V		Worksheet	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan siswa yang diajukan kepada pihak pengelola energi alternatif di Pantai Baru - Mendaftar tanda-tanda kebesaran Allah
Menghayati (23, 24 April 2014)	V		Worksheet	<ul style="list-style-type: none"> - Aksi dalam penyelamatan bumi - Daftar alat-alat yang menggunakan energi listrik di sekitar sekolah dan rumah
Meneliti (25 April 2014)	V		Worksheet	Penggunaan energi listrik di rumah yang ditujukan kepada kakak kelas dan adik kelas
Merealisasi (2, 7, 8, 9 Mei 2014)	V		Hasil Kerja	Berupa proyek pembuatan maket rumah-rumahan
Mengkolaborasi (8 Mei 2014)	V		Worksheet	Laporan kemajuan pembuatan proyek yang memuat pembagian peran, waktu, dan bahan pembuatan
Mengaktualisasi (23 April 2014)	V		Worksheet	Pedoman aksi pahlawan energi dalam menghemat listrik di rumah
Memberi (14, 16 Mei 2014)	V		Hasil Kerja	Berupa <i>slide power point</i> tentang hemat listrik

Sumber : Verifikasi Penilaian Portofolio

Dari data tersebut, manajemen pengumpulan *worksheet* kurang tegas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan. Beberapa *worksheet* juga tidak mendapat tindaklanjut dari guru dan hanya selesai dikumpulkan seperti *worksheet* pada tahap meneliti tentang *survey* penggunaan listrik dan tahap mengaktualisasi tentang pedoman aksi pahlawan energi dalam menghemat listrik di rumah.

c. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilaksanakan saat tema berakhir yakni pada tanggal 2-4 Juni 2014. Pemberian penilaian tertulis ini mengalami kemunduran karena pada bulan Mei 2014 terdapat waktu libur yang cukup banyak. Dalam pelaksanaannya penilaian ini bersifat fleksibel dimana setiap siswa dapat mengerjakan tanpa terikat oleh waktu atau jadwal yang kaku. Penilaian tertulis dalam pembelajaran terpadu dikemas dalam 7M dimana masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 26. Penilaian Tertulis

Tahap	Bentuk Penilaian	Keterangan
Mengagumi	<i>Essay</i> (2 butir soal)	1. Tuliskan perasaanmu saat outing ke Pantai Baru, ke Pembangkit Listrik Tenaga Hibrit, dan Kincir Angin 2. Bagaimana film yang diputarkan ustazah tentang hemat listrik?
Menghayati	<i>Essay</i> (2 butir soal)	1. Apakah yang kamu pikirkan tentang menghemat listrik? 2. Bagaimana usahamu supaya dirimu dan orang-orang disekelilingmu peduli dan bisa hemat listrik?
Meneliti, Mengkolaborasi, Mengaktualisasi	<i>Essay</i> (3 butir soal)	1. Jelaskan proses pembuatan maket rangkaian listrik? 2. Bagaimana perasaanmu ketika sedang presentasi? 3. Bagaimana tanggapanmu kerja kelompokmu dan tentang presentasimu serta teman-temanmu?
Merealisasi	-	-
Memberi	<i>Essay</i> (2 butir soal)	1. Bagaimana presentasi yang kamu sampaikan ke kakak kelas atau adik kelas? 2. Menurutmu upaya kempanye hemat energi yang kamu lakukan berhasil apa yang perlu kamu buat?

Sumber : Verifikasi Penilaian Tertulis

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian tertulis berbentuk *essay* dengan jumlah butir soal yang berbeda-beda disetiap tahapnya. Berdasarkan dokumen penilaian tertulis, tidak terdapat penilaian tertulis pada tahap merealisasi. Penilaian juga belum menunjukkan adanya domain *knowing*, *doing*, dan *being* disetiap tahapnya. Penilaian tertulis juga tidak memuat materi pelajaran yang dipadukan. Menurut hasil wawancara, penilaian permata pelajaran ini di berikan pada masing masing subyek yang digabung dengan STL.

Pada tema penelitian, penilaian tertulis mata pelajaran *Science* diberikan dalam wujud melengkapi soal terbuka tentang rangkaian listrik. Sedangkan untuk mata pelajaran *Deen Al-Islam* tidak ditemukan penilaian tertulis karena guru pengampu sedang cuti melahirkan. Penilaian pada *Deen AL-Islam* langsung diberikan pada ujian kenaikan kelas.

d. Hambatan Penilaian Otentik

Penilaian pembelajaran terpadu di SDIT LHI belum rigid (detail) dan belum ada standar yang baku sehingga pada prakteknya masih dititikkan pada keterampilan masing-masing guru. Pencapaian penilaian pembelajaran belum mengacu pada domain *knowing*, *doing*, dan *being* yang ada dalam dokumen kurikulum, sehingga tidak tepat sasaran dengan tujuan yang diharapkan.

C. Pembahasan

Pemahaman konseptor dan praktisi pendidikan SDIT LHI terhadap pembelajaran terpadu sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik (2008: 133) bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di SDIT LHI berbasis proyek dengan melibatkan berbagai subyek pelajaran di dalamnya. Sekolah menyetujui bila terpadu adalah hal untuk tidak memisah-misahkan, atau mengkotak-kotakkan pelajaran. Dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI terdapat karakteristik *core* pembelajaran yang pada tema penelitian ini adalah mata pelajaran *Science* dan ruh pembelajaran yang pada tema penelitian ini adalah mata pelajaran *Deen Al-Islam*.

1. Perencanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang berwujud *unit plan* (silabus) dan *lesson plan* (RPP). Idealnya setelah *unit plan* tersusun maka setiap muatan pelajaran akan dijabarkan dalam bentuk *lesson plan*. Namun pada tema penelitian ada beberapa mata pelajaran yang tidak mengumpulkan *lesson plan* sehingga *lesson plan* dalam sistematika terpadu tidak dibuat. Solusi yang diambil guru adalah dengan menempatkan *unit plan* sebagai pedoman perencanaan utama.

a. Rencana Unit (*Unit Plan*)

Gayle Kassing & Danielle M. Jay (2003: 191) mengungkapkan *unit plan* sebagai *a document that outlines students accomplishment in relation to the public education*. Dari pengertian ini, *unit plan* berfungsi sebagai sebuah dokumen yang menguraikan pencapaian pendidikan siswa secara umum. *Unit plan* merupakan pedoman utama yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Informasi umum di dalam *unit plan* kurang menggambarkan detail perencanaan sehingga ada beberapa persiapan yang kurang matang.

Pada *unit plan* tema penelitian, informasi informasi seperti judul, alokasi waktu (hari dan pukul), aktivitas, dan bidang studi telah tertera dengan jelas. Menurut M. Kell komponen *unit plan* tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Tujuan (*objective*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *identifying objective from the begining will vastly simplify instruction and assessment*. Dari pernyataan ini, tujuan digunakan untuk membantu menyederhanakan instruksi dan penilaian. Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran terpadu ada pada tujuh tahapan di mana masing-masing tahapan diarahkan untuk ketercapaian suatu aspek tertentu. Tujuan tersebut dimulai dari tahap a) mengagumi yang mengembangkan aspek spiritual; b) menghayati mengembangkan aspek karakter; c) meneliti mengembangkan aspek intelektual; d) merealisasi mengembangkan

aspek kreativitas; e) mengkolaborasi mengembangkan aspek kerjasama; f) mengaktualisasi mengembangkan aspek budaya; dan g) memberi mengembangkan aspek kepedulian terhadap sesama.

2) Aktivitas (*activities*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *the meat of your lesson plan will be the various activities you use to teach student what you want them to learn*. Dari pernyataan ini, aktivitas pembelajaran berbentuk langkah-langkah umum yang akan digunakan dan dipelajari oleh siswa. Dalam dokumen *unit plan* guru telah mencantumkan pokok-pokok arahan aktivitas di setiap pertemuan. Aktivitas pada pertemuan awal (tahap mengagumi dan menghayati) terlihat lebih rinci dari pada pertemuan tengah dan akhir (tahap meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, dan memberi). Untuk tahap mengaktualisasi digabungkan pada tahap mengkolaborasi namun dalam *unit plan* tidak tampak aktivitas yang menunjukkan karakteristik tahap mengaktualisasi (penerapan ilmu di luar sekolah).

3) Alokasi Waktu (*time estimates*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *including a time estimate for each activity allows you to divide your unit plan into days and periods of time*. Dari pernyataan ini, *time estimates* dicantumkan untuk mengetahui perkiraan waktu setiap kegiatan sehingga memungkinkan guru untuk membagi *unit plan* pada hari dan waktu tertentu. Berdasarkan dokumen *unit plan* tema penelitian, telah

tertera dengan jelas hari dan waktu yang akan digunakan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 3jp (105 menit) namun dalam pelaksanaan waktu pembelajaran lebih fleksibel dan guru memberi toleransi bila tugas siswa belum selesai. Sejatinya, pencantuman alokasi waktu dapat melatih kedisiplinan guru dan siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Pemberian toleransi waktu yang terlalu loyal ini dapat mengurasi alokasi waktu untuk mata pelajaran yang lain dan mengakibatkan tidak tuntasnya muatan materi yang akan disampaikan.

4) Alat dan Bahan (*required materials*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *spend some time writing down exactly what materials you need for each activity so that will be better prepared for your lesson*. Dari pernyataan ini, guru akan lebih mudah menyajikan pelajaran bila dalam perencanaan mencantumkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dalam dokumen *unit plan* tema penelitian tidak menampakkan adanya alat dan bahan yang akan digunakan.

5) Pilihan Cadangan (*alternatives*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *it is always wise to plan ahead for absent student, especially if a large part of your plan is a simulation that can be hard to make up for those who miss it*. Dari pernyataan ini, berkaitan dengan kebijaksanaan guru untuk menentukan alternatif pembelajaran apabila perencanaan tidak sesuai

dengan situasi pelaksanaan. Sebagai contoh, kebijakan guru untuk siswa yang tidak masuk kelas, kondisi di ruang kelas yang tidak memungkinkan untuk belajar, dan lain sebagainya. Dalam dokumen *unit plan* tidak menampakkan adanya alternatif pembelajaran.

6) Penilaian (*assessment*)

M. Kell (2004: 90) mengutarakan *decide in the beginning how you are going to assess your students to help focus your instruction on what the students actually need to learn*. Dari pernyataan ini, guru mencantumkan teknik penilaian di dalam *unit plan* untuk membantu memfokuskan arah pelajaran bagi siswa. Dalam dokumen *unit plan* tidak mencantumkan adanya penilaian pembelajaran.

Dari enam komponen M. Kell di atas, *unit plan* SDIT LHI memenuhi tiga komponen yakni tujuan, aktivitas, dan alokasi waktu. Temuan lain yang terdapat dalam *unit plan* adalah guru mencantumkan beberapa bidang studi yang tergabung dalam pembelajaran terpadu. Untuk penggabungan mata pelajaran *Science* dan *Deen AL-Islam* sendiri tidak selalu ada dalam setiap pertemuan. Hal ini karena penggabungan bukan berdasar pertemuan namun berdasarkan keseluruhan tahap pembelajaran terpadu.

b. Rencana Pembelajaran (*Lesson Plan*)

Graham Butt (2006: 18) menyebutkan tujuan *lesson plan* adalah *to provide a practical and usable guide to the teaching and learning activities that will occur within a particular lesson*. Dari pernyataan ini

lesson plan hadir sebagai pengingat dan panduan praktis (*provide a practical*) guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tema penelitian, *lesson plan* tidak menunjukkan penjabaran dari *unit plan* dan memiliki format yang berbeda-beda antar mata pelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan (HW4: MR) untuk tahun ajaran 2013/2014 tidak ada patokan format yang baku dalam membuat *lesson plan*. Pada akhirnya, *lesson plan* dikembangkan atas dasar kreativitas masing-masing guru mata pelajaran.

Komponen *lesson plan* kelas IV SDIT LHI pada dasarnya telah memenuhi komponen *lesson plan* menurut Charlesworth & Lind (2010: 95) yakni sebagai berikut.

a. Konsep (*Concept*)

Konsep menggambarkan judul aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam setiap pertemuan. Dalam dokumen *lesson plan* tema penelitian, konsep yang dimaksud berkaitan dengan hemat energi listrik yang dikembangkan dari materi pada kurikulum Inggris, kurikulum Indonesia, dan sumber lain yang kontekstual seperti hari bumi (*Earth Day*) dan Program PLN *Go to School*.

b. Tujuan (*Objective*)

Tujuan atau indikator adalah hal yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan. Dalam dokumen *lesson plan*, telah tertera indikator hasil belajar, namun tidak semua indikator tersebut digunakan dalam pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan *lesson plan* digunakan

untuk pelajaran STL dan PBL. Tujuan ini menjadi bias karena tidak sesuai dengan tujuan yang tercantum di dalam *unit plan*.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan yang digunakan selama proses pembelajaran telah tertera dengan jelas pada *lesson plan Science*, sedangkan pada *lesson plan Deen Al-Islam* bahan yang digunakan terdapat pada langkah-langkah pembelajaran (implisit).

d. Persiapan Lanjutan (*Advanced Preparation*)

Persiapan lanjutan digunakan untuk merefleksi guru terhadap perencanaan yang telah dibuat. Dalam persiapan ini guru telah mencantumkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan seperti informasi mengenai sumber belajar dan *assessment* (penilaian).

e. Langkah (*Procedure*)

Prosedur adalah langkah kegiatan yang akan dilalui guru dan siswa. Langkah pembelajaran ini telah tertera dalam *lesson plan*, namun tidak tertulis dengan detail. Langkah pembelajaran masih berupa garis pokok arahan pembelajaran yang belum menunjukkan ketegasan bagian pembukaan, inti, ataupun penutup.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *lesson plan* yang dikemas secara tidak terpadu dapat menyulitkan guru untuk menyelenggarakan pelaksanaan yang matang. Terlebih bagi lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pengajaran *team teaching*, ketidaksamaan *lesson plan* dapat membuat persepsi perencanaan yang

berbeda-beda antar guru. Hal ini dapat mengakibatkan penyelenggaraan yang tumpang tindih atau tidak berhubungan antar mata pelajaran.

Dari hal ini perencanaan memang membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak. Diutarakan oleh Anne Cockburn & Graham Handscomb (2012: 181) bahwa *planning is a vital part of teaching and it is well worth spending time and effort getting it right. It can be an invaluable teaching and self assessment tool and it will ensure that you have thought exactly how lesson will work to you.* Perencanaan membutuhkan waktu dan usaha agar mampu menjadi alat pengajar dan penilaian diri yang sangat berharga untuk merefleksi sejauh mana kekurangan dan kelebihan guru dalam belajar dan mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* dengan tema Hemat Energi : “Kampanye Hemat Energi Listrik dengan Maket” yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan verifikasi maka pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* di SDIT LHI memiliki pendekatan dan karakteristik sebagai berikut.

a. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Berdasarkan teori Darke & Buns, pembelajaran terpadu di SDIT LHI telah memenuhi pendekatan sebagai berikut.

1) Multidisipliner

Guru telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan multidisipliner yaitu menggabungkan materi dan *skill* dari beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam sebuah tema. Tema penelitian ini diberi judul Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Hal ini sesuai dengan pernyataan Drake & Burns (2004: 8) bahwa *multidisciplinary approaches focus primarily on the disciplines. Teachers who use this approach organize standards from the disciplines around a theme.*

2) Antardisipliner

Guru telah melakukan keterpaduan antardisiplin yang merupakan penataan kurikulum lintas disiplin dengan penekanan pada konsep dan ketrampilan antardisiplin. Dalam tema penelitian, pendekatan ini nampak pada pemanfaatan beberapa mata pelajaran seperti *Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn, dan Art and Design*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Drake & Burns (2004: 12) bahwa antardisipliner adalah *the curriculum around common learnings across disciplines. They chunk together the common learnings embedded in the disciplines to emphasize interdisciplinary skills and concepts.*

3) Transdisipliner

Guru telah melakukan keterpaduan transdisipliner yakni pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life*

skills) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata. Drake & Burns (2004: 13) menyatakan bahwa pendekatan ini bersangkutan dengan *students develop life skills as they apply interdisciplinary and disciplinary skills in a real-life context*. Dalam tema penelitian, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup sebagai berikut.

- a) Aspek Spiritual melalui Tahap Mengagumi
 - 1) Siswa dibimbing untuk dapat menemukan relasi alam dengan penciptaNya (Tuhan) melalui fenomena alam di Pantai Baru, Bantul, Yogyakarta.
 - 2) Siswa di bimbing untuk menemukan hikmah dari ayat-ayat AL Quran yang berkaitan dengan hemat listrik pada Q.S. Al An'am : 141 bahwa hendaknya siswa menggunakan energi dengan bijak dan tidak berlebih-lebihan.
 - 3) Siswa di bimbing untuk melakukan pengalaman Q.S. Ashr : 1-3 bahwa hendaknya siswa menggunakan waktu sebaik mungkin dan membantu sesama, saling mengingatkan, dan beramal sholeh dengan menjadi pahlawan hemat listrik yang bertugas mengerjakan aksi penghematan listrik baik di sekolah maupun di rumah.
 - 4) Siswa di bimbing untuk menemukan hikmah dari ayat-ayat AL Quran yang berkaitan dengan energi alternatif pada Q.S. Shaad : 36 dan Q.S. Jaatsiyah : 12, bahwa bersyukur kepada Allah karena

telah memberi Sumber Daya Alam (SDA) di Bumi yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan energi alternatif.

b) Aspek Karakter melalui Tahap Menghayati

- 1) Siswa dibimbing untuk mengembangkan daya kritis (*critical thinking*) melalui kasus energi Bumi yang kian menipis dan dampak yang akan terjadi bila energi habis.
- 2) Siswa dibimbing untuk mengintrospeksi diri, seperti apa dirinya terhadap penggunaan listrik, apakah termasuk siswa yang boros listrik ataukah tidak.

c) Aspek Intelektual melalui Tahap Meneliti

- 1) Siswa melakukan penelitian sederhana melalui *survey* pemakaian listrik pada kakak dan adik kelas untuk mengetahui pemborosan yang ada di sekitar.
- 2) Siswa mencari berbagai informasi mengenai energi alternatif, cara penghematan listrik, dan konsep maket dari berbagai sumber seperti brosur, majalah, internet, dan orangtua.
- 3) Siswa belajar bersama PLN dalam program PLN *Go to School* untuk menambah wawasan mengenai sejarah listrik, pengolahan listrik, dan distribusi listrik hingga sampai pada rumah warga.

d) Aspek Kreativitas melalui Tahap Merealisasi

- 1) Siswa diberi contoh sketsa model maket sebagai gambaran terkait dengan proyek maket yang akan dibuat.

- 2) Siswa mengonsep maket rangkaian listrik yang hendak dikembangkan dan mendaftar alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - 3) Siswa membuat maket rangkaian listrik sesuai dengan kreativitas tim.
 - 4) Siswa membuat *slide* presentasi *power point* cara hemat listrik dan cara merangkai listrik.
- e) Aspek Bekerjasama melalui Tahap Mengkolaborasi
- 1) Siswa dilatih untuk saling bekerjasama, memberi masukan, dan menghargai pendapat orang lain dalam membuat proyek maket rangkaian listrik.
 - 2) Siswa diminta untuk melakukan pembagian peran dalam membuat proyek maket listrik.
 - 3) Siswa diminta untuk berbagi ilmu kepada siswa lain yang belum mengerti tentang proyek yang dilakukan.
- f) Aspek Kebudayaan melalui Tahap Mengaktualisasi
- 1) Siswa diminta untuk mendaftar berbagai macam aksi yang dapat dilakukan untuk menghemat listrik.
 - 2) Siswa dilatih untuk menerapkan aksi penghematan yang sudah di dapat pada lingkungan luar sekolah seperti rumah dan sekitarnya.
- g) Aspek Kepedulian Sesama melalui Tahap Memberi
- 1) Siswa memberi ilmu kepada sesama teman melalui presentasi proyek maket dan *slide* presentasi *power point*.

Pembelajaran terpadu di SDIT LHI Pembelajaran terpadu di SDIT LHI dikemas dalam tema yang ditujuan pada kesinambungan bahwa semua ilmu yang ada di dunia ini adalah milik, berasal, dan kembali pada Allah SWT. Konsep yang demikian sama dengan konsep model tematik (*webbed*). Siti Anitah (2009: 3.10) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu kegiatan belajar yang dirancang berdasar tema, dan melibatkan beberapa bidang studi (mata pelajaran) yang berkaitan dengan tema tersebut.

Menelisik lebih dalam tentang pernyataan *civitas* sekolah dari langkah implemantasi pembelajaran yang dilakukan, SDIT LHI menunjukan kecenderungan pembelajaran terpadu ke arah model *threated* (galur). Pernyataan ini diungkapkan oleh praktisi (HW2: FH), (HW3: FY), (HW4: MR), dan (HW5: NS) bahwa tujuh tahapan pembelajaran terpadu mengutamakan keterpaduan *skill* untuk menumbuhkembangkan potensi siswa terlebih terlebih dahulu, baru kemudian menggabungkan mata pelajaran yang mendukung.

R. Fogarty (2009: 79) menyampaikan model *threated* (galur) sebagai *standards, thinking skill, social skills, grafhic organizers, technology, and a multiple inteligences thread though all disciplines*. Model ini melatih keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan mengorganisasikan, dan multiple intelegesi menjadi penghubung untuk semua disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu SDIT LHI

ditandai dengan komponen mengalur dari mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi.

Hubungan isi antar materi pelajaran pada model *threated* (galur) tidak terlalu ditunjukkan secara eksplisit. Dalam hal ini (HW1:RS) mengungkapkan yang dipentingkan dalam pembelajaran adalah *skill* (keterampilan) siswa. Materi dipandang sebagai kendaraan untuk mencapai *skill* tersebut. Di mana jika mata pelajaran tersebut relevan dengan *skill* maka akan digabungkan, sedangkan jika tidak bisa, tidak dipaksakan. Kebebasan subyek yang tergabung tidak berlaku untuk *core* pembelajaran yang merupakan mata pelajaran utama (inti). Sesuai pernyataan praktisi pendidikan yakni (HW4: MR), (HW5: NS), *core* subyek pada pembelajaran terpadu SDIT LHI antara *Science* dan *social Science*, dengan *Deen Al-Islam* sebagai ruh dalam pembelajaran.

Model *threated* (galur) pada dasarnya sulit di terapkan pada siswa sekolah dasar karena mengharap *output* pendidikan telah mempunyai pemikiran yang meta, R. Fogarty (2009: 79). Sedangkan melihat karakteristik siswa SD, bimbingan perlu dilakukan secara *semi guide*, sehingga tanpa adanya kepiawaian dari guru, orangtua, atau pembimbing lain maka pelajaran akan kurang optimal.

b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

1) Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh (holistik)

Pembelajaran terpadu SDIT LHI memenuhi karakteristik holistik menurut Karli dan Margaretha (2002:15) bahwa suatu

peristiwa menjadi pusat perhatian dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Dalam implementasi pembelajaran, peristiwa yang menjadi perhatian adalah persediaan energi listrik yang kian menipis sehingga memerlukan solusi untuk menyelamatkan Bumi. Dari peristiwa ini pembelajaran dikemas dalam wujud tema Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Dari tema tersebut, siswa dapat belajar dari berbagai sisi tanpa harus mengkotak-kotakan mata pelajaran. Beberapa disiplin ilmu yang mendukung dalam tema tersebut meliputi *Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn, dan Art and Design.*

2) Berpusat pada siswa (aktif)

Pembelajaran terpadu SDIT LHI memenuhi karakteristik aktif menurut Depdikbud (1996:3) karena menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Dalam pelaksanaannya, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam pencarian informasi pembelajaran (mengagumi, menelti), penggunaan informasi tersebut untuk diterapkan (menghayati dan mengaktualisasi), pembuatan suatu karya lewat informasi yang telah siswa dapat (merealisasi dan mengkolabiasi), hingga pada pemanfaatan karya kepada orang lain (memberi). Siswa didedikasikan sebagai pahlawan hemat energi untuk mendekatkan materi pembelajaran dengan dunia anak-anak.

- 3) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (bermakna).

Pembelajaran terpadu SDIT LHI memenuhi karakteristik bermakna menurut Tim Pengembang PGSD (1977: 7), bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberi kebebasan berkreativitas sesuai dengan keinginan siswa dalam mengembangkan tugas dan proyek sesuai dengan musyawarah tim.

Pembelajaran Terpadu SDIT LHI juga memenuhi pernyataan Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) bahwa melalui pembelajaran diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya. Materi utama dalam pembelajaran yakni hemat listrik sesuai dengan kebutuhan siswa karena merupakan kajian yang penting (*crucial*) sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa telah diarahkan untuk menerapkan aksi hemat energi di rumah dan sekitar. Selama proses pembelajaran, siswa telah ditempatkan dalam kelompok untuk melatih kebutuhan sosial, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dengan demikian, siswa telah diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

4) Bersikap luwes

Pembelajaran terpadu SDIT LHI memenuhi karakteristik luwes menurut Tim Pengembang PGSD (1977: 7). Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru telah mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lain. Guru tidak hanya menggunakan bahan ajar dari dokumen materi namun telah terbuka untuk mengaitkan dengan fenomena yang relevan seperti mengaitkan hemat energi listrik dengan *Earth Day* (hari Bumi). Pembelajaran tidak hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) namun juga di luar kelas (*outdoor*) di mana materi dihubungkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

5) Bersifat Otentik

Pembelajaran terpadu SDIT LHI memenuhi karakteristik otentik menurut Depdikbud (1996:3), karena memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Seperti pada kegiatan *outing* di Pantai Baru, melakukan *survey* penggunaan energi listrik pada kelas rendah dan kelas tinggi, dan menfari informasi pada sumber-sumber lain diluar jam pelajaran. Siswa diarahkan untuk dapat memahami dari hasil belajarnya sendiri bukan sekedar pemberitahuan materi dari guru.

3. Penilaian Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada kelas IV di SDIT Luqman Al Hakim Internasional

Penilaian pembelajaran terpadu di SDIT LHI menggunakan (*authentic assessment*) yang berwujud *performance*, portofolio, dan penilaian tertulis. Berikut adalah penjelasan masing-masing.

a. Penilaian Kinerja/*Performance*

Penilaian kinerja dilaksanakan untuk menilai sejauh mana perkembangan pembuatan proyek (maket dengan rangkaian listrik) dengan mengkonfirmasi pekerjaan siswa melalui pengamatan dan pertanyaan sederhana. Berdasar pada pendapat Abdul Majid (2014: 253-256) pihak praktisi pendidikan hanya menggunakan daftar cek (*checklist*) pada rubrik penilaian yang digunakan dan memori atau ingatan (*memory approach*) untuk mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa membuat catatan. Dalam melihat kinerja siswa, guru tidak menggunakan alat lain seperti catatan anekdot (*anecdotal/narative record*), ataupun skala penilaian (*rating scale*).

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberian penilaian kinerja tidak selalu dilakukan pada setiap tahapan. Guru menekankan penilaian pada proses pembuatan karya maket (tahap merealisasi), proses kekompakan kerja sama tim (tahap mengkolaborasi), dan proses penampilan ketika siswa mempresentasikan karya maket dan *slide power point* hemat listrik (tahap memberi).

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilaksanakan dengan memberi *worksheet* (lembar kerja siswa) dan proyek selama proses pembelajaran terpadu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2014: 258) bahwa salah satu bentuk dari penilaian portofolio dapat berupa hasil karya atau membuat sesuatu laporan yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang diajarkan. Pemberian *worksheet* pada tema penelitian kurang mendapat kontrol dari guru sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas kembali. Keterbatasan waktu juga turut menjadi kendala guru dalam memberi tindak lanjut *worksheet* sehingga tugas rumah tidak mendapat pengarahan.

c. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis berbentuk *essay* dengan jumlah butir soal yang berbeda-beda di setiap tahapnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2014: 262) tentang salah satu bentuk penilaian tertulis yakni uraian (*essay*). Soal bersifat terbuka di mana siswa diberi kebebasan untuk menjawab. Berdasarkan dokumen penilaian tertulis, tidak terdapat penilaian tertulis pada tahap merealisasi. Penilaian juga belum menunjukkan adanya domain *knowing*, *doing*, dan *being* disetiap tahapannya. Penilaian tertulis pada pembelajaran terpadu juga tidak memuat materi pelajaran yang dipadukan. Soal yang tersedia lebih bersifat pendalaman dan refleksi diri terhadap tema yang diselenggarakan.

Penilaian otentik pada dasarnya merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kualitas pekerjaan siswa. J. Mueller (2006: 132) mengungkapkan penilaian otentik sebagai *a form of assessment in which students are asked to perform real world task that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*. Hal ini menekankan bahwa pekerjaan yang diberikan kepada siswa bersifat kontekstual (*perform real world*). Dalam melakukan penilaian, guru telah memberikan berbagai tugas yang ditunjukan sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan maket berangkaian listrik. Tugas ini telah menunjukan ciri kontekstual karena siswa dituntut untuk melakukan aksi hemat listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tugas yang diberikan tidak mendapatkan kontrol dari guru serta guru tidak memiliki rubrik penilaian yang jelas sehingga tugas kurang terarah pada ketercapaian indikator. Dalam hal ini, Mueller (2006: 132) melanjutkan bahwa *student performance on a task is typically scored on a rubric to determine how successfully the student has met specific standards*. Dari pengertian ini tugas siswa seharusnya dicantumkan dalam skor rubrik penilaian untuk menentukan seberapa sukses siswa dalam standar tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan praktisi pendidikan, penilaian di SDIT LHI belum menemukan bentuk standar penilaian yang sesuai sehingga pada prakteknya masih dititikkan pada keterampilan masing-masing guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian “Implementasi Pembelajaran Terpadu *Science* dan *Deen Al-Islam* pada Kelas IV di SDIT Luqman AL Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta” ini masih terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Peneliti hanya dapat menjenuhkan data tahap mengagumi melalui data wawancara dan dokumentasi dikarenakan tidak berkesempatan mengikuti pembelajaran terpadu dari awal.
2. Sumber Daya Pendidik (SDP) pada tema penelitian kurang optimal karena pada jalannya pembelajaran guru *Deen Al-Islam* harus cuti melahirkan. Peran guru *Deen Al-Islam* digantikan oleh guru BTHCQ (Baca Tulis Hafal Cinta Al Quran). Guru *Math* juga berperan penting untuk mempersiapkan Ujian Nasional Kelas VI yang akan dilaksanakan pada bulan Mei, sehingga kerap ijin saat tema penelitian.
3. Peneliti tidak berhasil mendapatkan dokumen lengkap tentang penilaian otentik yang dilaksanakan pada tema penelitian, karena hilangnya data-data (bukti fisik) yang di pegang oleh guru pasca akreditasi sekolah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* pada kelas VI SDIT LHI terdiri dari *unit plan* dan *lesson plan*.
 - a. Rencana unit (*unit plan*) pembelajaran terpadu terdiri dari komponen tujuan, aktivitas alokasi waktu, dan bidang studi. Penggabungan mata pelajaran *Science* dan *Deen AL-Islam* tidak selalu ada dalam setiap pertemuan. Penggabungan bukan berdasar pertemuan namun berdasarkan keseluruhan tahap pembelajaran terpadu.
 - b. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) setiap mata pelajaran masih berdiri sendiri (tidak terpadu) serta mengalami perkembangan format menurut kreativitas guru mata pelajaran. Ketidaksamaan *lesson plan* membuat guru memiliki persepsi perencanaan yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan penyelenggaraan yang tumpang tindih atau tidak berhubungan antar mata pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* kelas IV SDIT LHI pendekatan pembelajaran terpadu antara lain sebagai berikut.
 - a. Pendekatan multidisipliner yang ditandai dengan tema yang dikaji dari beberapa disiplin ilmu. Tema tersebut adalah Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket). Dalam tema

tersebut, mata pelajaran *Science* ditempatkan sebagai *core* pembelajaran dan *Deen Al-Islam* ditempatkan sebagai ruh pembelajaran.

- b. Pendekatan antardisipliner yang ditandai dengan penggabungan beberapa mata pelajaran lintas disiplin seperti *Deen Al-Islam, Science, ICT, Math, B indo, PKn*, dan *Art and Design*.
- c. Pendekatan transdisipliner yang ditandai dengan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang berhubungan dengan konteks kehidupan nyata. Kecakapan hidup yang dimaksud meliputi; a) mengagumi yang mengembangkan aspek spiritual; b) menghayati mengembangkan aspek karakter; c) meneliti mengembangkan aspek intelektual; d) merealisasi mengembangkan aspek kreativitas; e) mengkolaborasi mengembangkan aspek kerjasama; f) mengaktualisasi mengembangkan aspek budaya; dan g) memberi mengembangkan aspek kepedulian terhadap sesama.

- 3. Penilaian pembelajaran terpadu *Science* dan *Deen AL-Islam* kelas IV SDIT LHI dilakukan dengan menggunakan otentik asesmen yang dikembangkan oleh pihak intern lembaga pendidikan.

- d. Jenis penilaian otentik yang terdapat pada tema penelitian meliputi penilaian kinerja (*performance*) lewat pembuatan karya maket, kerjasama tim, dan penampilan presentasi, penilaian portofolio yang dikemas dalam *worksheet* dan *project*, dan penilaian tes tertulis.

- e. Penilaian otentik SDIT LHI belum menunjukan rubrik yang detail sehingga pada pelaksanaannya dikembalikan pada kebijakan guru kelas. Dalam tema penelitian data penilaian kinerja tidak dapat diperoleh karena hilangnya buku guru.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru mengemas perencanaan dengan membuat *lesson plan* secara terpadu dan sistematis.
 - b. Hendaknya guru memberi tindak lanjut (*follow up*) kepada siswa terkait tugas yang telah diberikan.
 - c. Perlunya wadah arsip penilaian otentik seperti tempat pengumpulan portofolio, penilaian kerja, maupun tertulis agar data penilaian siswa tidak tercecer atau hilang.
 - d. Bagi sekolah (kepala sekolah)
 - a. Hendaknya sekolah memperhatikan kembali alokasi waktu yang disepakati dalam menyelenggarakan pembelajaran terpadu
 - b. Perlunya keseragaman format dalam membuat perencanaan pembelajaran.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Perlunya pemantapan kajian teori dan intrumen penelitian sebagai alat pembantu peneliti.
 - b. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan aspek *Science* dan *Deen Al-Islam* yang terkandung dalam pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda.
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- _____. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda.
- Ayat Sudrajat, Suparlan, Syukri Fathuddin, dkk. (2009). *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : UNY Press.
- Barbour, Ian G. (1971). *Isu dalam Sains dan Agama (Issues in Science and Religion)*. Terjemahan oleh Darmayanti Ridwan. 2006 : Yogyakarta : UIN Sunan Kaligaja Press.
- Butt, G. (2006). *Lesson Planning 2nd edition*. London : Continuum Internasional Publishing Group
- Buxton, C. A. & Provenzo, E. F. (2011). *Teaching Science in Elementary & Middle School*. California : SAGE Publications.
- Cockburn, A. D. & Handscomb, G. (2012). *Teaching Children 3-11 3rd Edition*. London : Sage Publications.
- Cohen, V. L. & Cowen, J. E. (2008). *Literacy for Children in an Information Age*. Canada : The Thomson Corporation.
- Collin, G., & Hazel D. (1991). *Integrated Learning Planed Curriculum Unit*. Australia : Books Shelf Publishing.
- Departement for Education and Employment. (1999). *The National Curriculum Handbook for primary teachers in England. Curriculum's United of Kingdon (UK)*. Crown Copyright.
- Dessy Suparni. (2009). Menggagas PAI Berdimensi Multikultural-Profetik : *Pendidikan Agama Islam dalam Perpektif Multikulturalisme*. Jakarta : Saadah Cipta Mandiri.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1997). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Tim Pengembang PGSD.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dokumen Kurikulum SDIT LHI tentang capaian tahap *Discovery Learning Qurani* Tahun 2014.

Drake, S.M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrates Curriculum*. Alexandria : Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

Fogarty, R. (2009). *How to integrate the Curricula Third Edition*. Thousand Oaks, CA : Corwin.

Grant, S.G., & Vansledright, B. (2014). *Elementary Social Studies Contructing a Powerful Approach to Teaching and Learning 3rd edition*. United Kingdom : Florence Production

Hartono. (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Stain Press.

Jacobs, H. H. (1989). *The Interdisciplinary Curriculum Design and Implementation*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) : online <http://www.ascd.org/publications/books/61189156/chapters/The-Growing-Need-for-Interdisciplinary-Curriculum-Content.aspx>. Di akses pada 21 November 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). (2007). Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.

Karlu, Hilda & Margaretha. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2*. Bandung : Bina Media Informasi.

Karwadi. (2008). *Integrasi Paradigma Sains dan Agama dalam Pembelajaran Aqidah (Telaah Teoritis dari Perspektif Kurikulum Integratif)*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. XVII, No. 3 September-Desember 2008.

Kassing, G., & Jay, D. M. (2003). *Dance Teaching Methods and Curriculum Design*. United Kingdom : Human Kinetics

Kelly, M. (2004). *The Everything New Teacher Book: A Survival Guide for the First Year and Beyond*. United States : Adams Media.

Lexy Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rosda Karya.

Louno, Katherine, & Orlando. (2003). *Authentic Assesment Designing Performance-Based Tasks*. Canada: Development Corporation's Ontario Book Initiative.

Nisa Shalihah. 2014. *Modul Deen Al Islam Semester 2 Year 4*. Yogyakarta : SDIT LHI.

- Mueller, J. (2006). *Authentic Assesment*. North Central College. Tersedia di : <http://jonatan.muller.favculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>. Diakses pada 20 November 2014.
- Munif Chatib. (2012). *Gurunya Manusia*. Bandung : Mizan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Oemar Harmalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Prabowo. (2000). *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Terpadu Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Millenium III*. Jakarta : Himpunan Fisika Indonesia.
- Sarjiwi Suwandi. (2010). *Model Assesment dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Santi Dewiki. (2006). *Ilmu Alamiah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Siti Anitah. (2009). *Strategi Pembelajaran SD*. Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syukri Fathuddin, “Pendidikan Islam,” dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trefil, J., & Hazen, R.M. (2010). *The Science an integrated approach (6th ed)*. Canada : John Wiley & Sons. Inc.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.
- Websters's New World College Dictionary (Third Edition)*. (1995). Macmillan USA.
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Populis Berbasis Budaya*. Pidato Dies Natalis ke-63 Tahun 2013 FIP UNY.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI HASIL TEMUAN
PENDAHULUAN		
1.	Membuka pembelajaran	
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	
KEGIATAN INTI		
5.	Presentasi materi yang harus dikuasai siswa	
6.	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan	
8.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	
9.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	
10.	Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	
12.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	
PENUTUP		
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian	

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

TAHAP MENGHAYATI

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
PENDAHULUAN				
1.	Membuka pembelajaran	Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul duduk melingkar. Guru membuka pelajaran dengan salam.	Guru menggabungkan kelas IV A dan kelas IV B dengan duduk lesehan. Guru membuka pelajaran dengan salam.	- Pelajaran selalu dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam.
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	Guru memberi jargon “semangat belajar” untuk memfokuskan perhatian siswa. Namun karena mendapat menjawab dengan lirih, guru mengulanginya lagi. Semua perhatian tertuju pada guru.	Guru mengajak siswa untuk menjadi pahlawan Hemat Energi (listrik). Guru menyampaikan pemandik “Ada kalian siap menjadi pahlawan listrik anak-anak?”	- Motivasi berupa jargon semangat belajar dan mengajak anak untuk menjadi pahlawan penyelamat Bumi.
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	Guru bertanya tentang tenaga <i>Hybrid</i> , “adakah yang tahu tentang tenaga <i>Hybrid</i> ?” Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk menjawab. Guru memberi penekanan bahwa tenaga <i>Hybrid</i> , api, air, bumi, bulan, matahari dan segala hal di alam semesta adalah ciptaan Allah SWT, sehingga patut disyukuri dan manfaatkannya dengan bijak.	Guru memantik siswa “Apa itu hemat?”. Kemudian guru memberi penguatan akan jawaban siswa “Betul sekali nak, hemat itu memakai seperlunya, tidak berlebihan, tidak boros, ya”	- Guru mengaitkan aktivitas pelajaran dengan pengalaman siswa melalui pertanyaan dan refleksi diri. Guru memberi penekanan atas jawaban siswa bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT oleh karena itu siswa patut bersyukur dengan berprilaku tidak boros listrik.
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan kali ini para siswa akan	Guru menyampaikan tujuan akhir dari tema pembelajaran ini bahwa siswa tidak hanya	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan disertai alasan mengapa siswa harus

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
		diajak untuk menjadi pahlawan Bumi, yang akan menyelamatkan bumi dan mengagas ide untuk energi bumi di masa depan dengan baik. Lalu mengajak siswa untuk bergabung di kelas IV A untuk diberi pengarahan bersama dengan siswa kelas IV A.	cukup tahu bahwa listrik itu bagian dari energi, namun agar siswa mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan energi.	melakukan hal tersebut. Tujuan di tahap menghayati ini adalah mengajak anak untuk menjadi pahlawan Bumi yang bertugas menghemat energi bumi sehingga mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan energi.
KEGIATAN INTI				
5.	Presentasi materi yang harus dikuasai siswa	Guru mengkondisikan siswa duduk melingkar dalam kelompok besar (gabungan kelas IV A dan IV B). Guru menceritakan penelitian NASA yang ingin mencari Bumi. Inti cerita adalah agar siswa mencintai bumi, karena Allah SWT hanya menciptakan bumi sebagai tempat tinggal. Sebuah planet yang sangat nyaman untuk ditinggali, sejuk, banyak pohon, ada matahari yang menyinari dengan hangat, ada bulan yang setia menemani di setiap malam. Itu semua karunia Allah untuk manusia sebagai pengelola bumi (<i>khalifah fil ardh</i>). Guru memberi penekanan agar siswa menjaga, menyayangi, dan merawat bumi.	<p>Guru memutar video tentang Energi dan Sumber Tenaga Terbaik dari Allah yang diambil dari acara televisi Khazanah. Video menyampaikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penciptaan minyak bumi dari cairan yang mengalir dan berwarna hitam gelap yang terbentuk di periode bumi awal. - Pemanfaatan tenaga listrik di dunia yang kian waktu kian menipis sehingga terjadi krisis energi. - Perlunya energi alternatif terbarukan, agar manusia dapat mengelola berbagai aktivitas produktif. Energi tersebut dapat berasal dari <ul style="list-style-type: none"> a. Energi alternatif angin, dijelaskan dalam Q.S. Shaad : 36. b. Energi alternatif panas bumi (<i>geothermal</i>). c. Energi alternatif laut, dijelaskan dalam Q.S. Jaatsiyah : 12. d. Energi alternatif Sinar matahari. - Perintah untuk hidup hemat tidak berlebih-lebihan yang difirmankan dalam Q.S Al An'am 141 <p>Usai menonton video, Guru memantik siswa untuk berpendapat</p>	<p>- Presentasi materi yang harus dikuasai oleh siswa dilakukan dengan metode <i>story telling</i> dan penayangan video. Pemberian materi ini ditujukan untuk mengatahui keadaan realitas tentang energi Bumi yang kian menipis. Berbagai upaya telah dikerahkan untuk menyelamatkan kehidupan salah satunya lembaga NASA yang ingin mencari planet lain untuk ditinggali. Namun Allah hanya menciptakan satu Bumi sebagai tempat tinggal manusia. Dengan demikian, bila tidak ada upaya untuk melestarikan energi, manusia akan hidup dalam kesusahan.. Dalam tahap menghayati ini siswa mendapat wawasan mengenai energi alternatif yang dapat menggantikan energi fosil. Seperti energi alternatif (Q.S. Shaad : 36), energi alternatif panas bumi (<i>geothermal</i>), energi alternatif laut, dijelaskan dalam Q.S. Jaatsiyah : 12, energi alternatif sinar matahari. Pembelajaran dititikberatkan ada perintah untuk hidup hemat tidak berlebih-lebihan yang difirmankan dalam Q.S Al An'am 141. Untuk Oleh karenanya, sebagai pahlawan Hemat Energi, siswa diminta perannya</p>

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April 2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
6	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan	Guru memberikan kertas warna-warni sebagai media untuk menuliskan gagasan siswa untuk menyelamatkan bumi. Guru memberi pemantik “Apa kalian siap menjadi pahlawan bumi?	Menggunakan video dari acara televisi Khasanah : Energi dan Sumber Tenaga Terbaik dari Allah	- untuk membuat ide-ide original dan konkret untuk menyelamatkan Bumi dengan cara menghemat penggunaan energi. Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas warna-warni sebagai media untuk menuliskan gagasan siswa untuk menyelamatkan bumi dan video dari acara televisi Khasanah : Energi dan Sumber Tenaga Terbaik dari Allah
7.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	Guru memberikan tugas mandiri (individu) namun guru membebaskan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok.	Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan 6 kelompok pada waktu <i>outing</i> di Pantai Baru.	Tugas yang diberikan pada pertemuan ke empat adalah tugas mandiri (individu) namun guru membebaskan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok. Sedang tugas yang diberikan pada pertemuan ke lima dilakukan secara berkelompok, di mana pada awal tema ditentukan 6 kelompok.
8.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	Guru membagikan <i>worksheet</i> berupa kertas warna-warni untuk menuliskan gagasan anak	Guru memberi kertas kosong kepada setiap kelompok untuk menuliskan tugas mendiskusikan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghemat energi listrik.	<i>Worksheet</i> yang diberikan berupa kertas kosong yang bertujuan agar meningkatkan daya kreativitas siswa.
9.	Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	Guru mengingatkan hanya lima ide yang dituliskan dalam kertas warna-warni. Ide tersebut harus realistik atau dapat dilakukan oleh siswa. Penulisan secara <i>portrait</i> (tegak) agar semua kertas seragam ketika ditempelkan nanti.	Guru meminta siswa mendaftar benda-benda di rumah yang menggunakan listrik. Guru mengkonkretkan pemikiran siswa yang berimajinasi terlalu tinggi tanpa ada tindakan yang jelas. Pemikiran tersebut diarahkan untuk lebih realistik dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan mengingatkan apa yang diucapkan oleh siswa harus di pertanggung jawabkan,	Mengingatkan teknik pengerjaan tugas, mengkonkretkan pemikiran siswa yang berimajinasi terlalu tinggi tanpa ada tindakan yang jelas, mengarahkan untuk lebih realistik dalam mengungkapkan ide, mengingatkan apa yang diucapkan oleh siswa harus di pertanggung jawabkan, memberikan pemahaman nilai-nilai moral.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April 2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	Guru meminta siswa untuk membantu siswa yang belum paham. Guru memberi bimbingan cara penulisan kata-kata Inggris yang tepat kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membebaskan anak untuk bekerja dimanapun, seperti berkeliling ke ruang sekolah untuk melihat benda-benda yang memerlukan listrik - Guru membimbing siswa agar menuliskan hasil diskusi pada kertas. Guru memotivasi siswa agar mendata aktivitas sebanyak banyaknya. - Guru memberi beberapa contoh aktivitas menghemat energi, seperti mematikan lampu kamar sebelum tidur, mematikan AC bila tak ada orang di dalam ruangan. 	Membimbing agar ada diskusi/ <i>sharing</i> antar siswa. Memberi penekanan harus adanya sikap saling berbagi ilmu kepada siswa lain. Meminta siswa agar saling bantu membantu, memberi kebebasan kepada siswa untuk bekerja dimanapun, memotivasi siswa agar mendata aktivitas sebanyak banyaknya, memberi beberapa contoh aktivitas menghemat energi
12.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	Tidak ada batas waktu yang disepakati antara guru dan murid di awal terkait dengan pengumpulan tugas. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan tugas setelah dirasa semua siswa selesai mengerjakan.	Guru meminta siswa untuk berkumpul di kelas 4A untuk membahas hasil diskusi siswa	Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru meminta siswa berkumpul untuk membahas lebih dalam mengenai tugas tersebut.
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	Guru meminta siswa duduk melingkar dengan rapi dalam kelompok besar (1 kelas)	Guru meminta siswa untuk berkumpul melingkar di kelompoknya masing-masing dengan sistem lesehan.	Menempatkan siswa pada lingkaran besar untuk membahas lebih lanjut mengenai tugas yang diberikan.
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	Guru membaca hasil gagasan siswa satu persatu. Gagasan yang baik diberi apresiasi, sedangkan gagasan yang unik dimintai konfirmasi dari siswa yang bersangkutan.	<p>Guru mengajak mendata seluruh aksi dari setiap kelompok di papan tulis. Guru melihat sejauh mana aksi anak-anak kelas A dan B bila digabungkan “Wow, ini karya pahlawan penghemat energi benaran loh bukan bohongan, yuk mari kita cek”</p> <p>Guru memberi apresiasi dibeberapa pernyataan siswa yang baik “<i>excellent, brilliant</i>”</p>	Presentasi hasil peserta didik lebih didominasi oleh guru, guru sebagai pembaca, guru sebagai penulis, sedangkan siswa sebagai penyimak.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April 2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	Guru mempersilahkan siswa bila ingin mengomentari pekerjaan siswa lain, namun dalam pembelajaran kali ini tidak ada siswa yang mengomentari gagasan temannya, siswa terfokus pada gagasannya sendiri.	Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi sesuai dengan giliran kelompoknya.	Mempersilahkan siswa mengomentari pekerjaan siswa lain, namun siswa lebih terfokus pada hasil pekerjaannya sendiri-sendiri.
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	<p>Guru menguatkan “tidak ada yang salah, ini ide kalian. Semua boleh berpendapat, boleh mempunyai ide, asal ide tersebut rasional untuk menjaga Bumi kita.”</p> <p>Guru menjelaskan bahwa hasil gagasan yang sudah dicetuskan oleh siswa akan ditempel di papan karya agar siswa lain dapat melihat dan terinspirasi untuk melakukan ide-ide tersebut</p>	<p>Guru memusatkan perhatian pada siswa yang mulai ramai dengan mengecek yel yel di masing-masing kelompok.</p> <p>Guru memberi penekanan bahwa ketika anak berpikir, bekerja sama, sudah dapat menghasilkan karya solusi yang sangat banyak.</p> <p>Guru mempersilahkan siswa untuk memilih dari 29 aktivitas ini yang bisa (dengan realistik) dilakukan oleh setiap siswa di rumah. Guru lain membantu dengan memberikan kertas aksi siswa.</p>	Umpan balik yang diberikan adalah semua ide benar dan tidak mustahil dilakukan. Dari gagasan yang diungkapkan oleh siswa menjadi tugas siswa untuk dilakukan/direalisasikan.
PENUTUP				
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	Guru kembali mengulas kembali bila semua benda-benda tersebut tidak akan ada tanpa ijin dan anugrah dari Allah SWT, oleh karena itu manusia harus bersyukur serta siswa harus pandai memanfaatkannya, terlebih dapat menghasilkan energi alternatif yang lain di masa depan.	Guru mengarahkan siswa untuk dapat menarik kesimpulan “Menjadi pahlawan energi, itu termasuk jihad bukan? Ketika aksi kalian ini diterapkan di sekitar, lingkungan kita, walaupun hanya sebentar, maka bisa menghemat cadangan minyak bumi. Aktivitas yang itu sangat bermanfaat, bahkan manfaatnya untuk seluruh dunia.”	Kesimpulan di tahap menghayati ini adalah mengajak anak untuk memperbaiki keadaan (kerusakan) yang ada di bumi ini dengan menjadi pahlawan energi, yakni berjuang menghemat penggunaan energi pada diri sendiri dan sekitarnya.
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	-	Guru memberikan kertas pedoman untuk menjadi pengingat aksi mana saja yang harus dilakukan di rumah. Guru mengingatkan bila tugas ini adalah tugas sendiri (individu), bukan merupakan tugas kelompok.	Guru memberikan kertas pedoman untuk menjadi pengingat aksi mana saja yang harus dilakukan di rumah. Guru mengingatkan bila tugas ini adalah tugas sendiri (individu), bukan merupakan tugas kelompok

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		Pertemuan 4 Rabu, 15 April 2014	Pertemuan 5 Kamis, 16 April 2014	
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian	<p>Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk membuat gagasan (ide) energi alternatif di masa depan tentang “tenaga <i>Hybrid</i>” dalam wujud <i>mind mapping</i>. Setiap siswa diberi satu lembar kertas HVS dimana siswa dibebaskan untuk berkreativitas mulai dari membuat karya <i>map mapping</i> 2 dimensi, atau 3 dimensi seperti melipat kertas tersebut seperti <i>leaflet</i>, <i>booklet</i>, dan sejenisnya.</p> <p>Point-point dalam <i>mind mapping</i> adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inspirasi apa yang kalian dapatkan setelah mengikuti <i>Outing</i> di Pantai Baru? - Apa yang kalian rasakan dari karunia Allah SWT dari <i>Outing</i> di Pantai Baru? Apa yang ingin kalian sampaikan sebagai makhluk Allah SWT? - Apa peranmu sebagai pelajar terhadap inspirasi yang kalian dapatkan dan karunia dari Allah? 	-	<p>Membuat gagasan (ide) energi alternatif di masa depan tentang “tenaga <i>Hybrid</i>” dalam wujud <i>mind mapping</i>. Setiap siswa diberi satu lembar kertas HVS dimana siswa dibebaskan untuk berkreativitas mulai dari membuat karya <i>map mapping</i> 2 dimensi, atau 3 dimensi seperti melipat kertas tersebut seperti <i>leaflet</i>, <i>booklet</i>, dan sejenisnya.</p> <p>Point-point dalam <i>mind mapping</i> adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inspirasi apa yang kalian dapatkan setelah mengikuti <i>Outing</i> di Pantai Baru? - Apa yang kalian rasakan dari karunia Allah SWT dari <i>Outing</i> di Pantai Baru? Apa yang ingin kalian sampaikan sebagai makhluk Allah SWT? - Apa peranmu sebagai pelajar terhadap inspirasi yang kalian dapatkan dan karunia dari Allah?

REFLEKSI

Pertemuan 4 (Rabu, 15 April2014)

1. Guru melanturkan jargon “semangat belajar” untuk memfokuskan perhatian siswa pada awal pelajaran.
2. Guru memberi penekanan bahwa tenaga *hybrid*, api, air, bumi, bulan, matahari dan segala hal di alam semesta adalah ciptaan Allah SWT, sehingga patut disyukuri dan manfaatkannya dengan bijak.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa untuk menjadi pahlawan Bumi.
4. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk melingkar dalam kelompok besar.
5. Guru menceritakan dengan metode *story telling* tentang penelitian NASA yang ingin mencari Bumi.
6. Guru memberikan kertas warna-warni (*worksheet*) sebagai media untuk menuliskan gagasan siswa untuk menyelamatkan bumi.
7. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan tugas setelah semua siswa selesai mengerjakan.
8. Guru membaca hasil gagasan siswa satu persatu dan meminta konfirmasi dari siswa yang bersangkutan.
9. Guru mempersilahkan siswa bila ingin mengomentari pekerjaan siswa lain.
10. Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan siswa.
11. Guru menjelaskan bahwa hasil gagasan siswa akan ditempel di papan karya agar siswa lain dapat melihat dan terinspirasi dengan ide-ide tersebut.
12. Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk membuat gagasan (ide) energi alternatif di masa depan tentang “tenaga *hybrid*” dalam wujud *map mapping*.

REFLEKSI

Pertemuan 4 (Kamis, 16 April 2014)

1. Guru menempatkan siswa secara klasikal dengan bentuk lesehan melingkar.
2. Guru memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pengalaman siswa.
3. Guru mengajak siswa untuk menjadi pahlawan Hemat Energi (listrik)
4. Guru menyampaikan tujuan akhir dari tema pembelajaran, yakni agar siswa mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan energi.
5. Guru memutar video tentang Energi dan Sumber Tenaga Terbaik dari Allah
6. Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan 6 kelompok pada waktu *outing* di Pantai Baru.
7. Guru memberi kertas kosong kepada setiap kelompok untuk menuliskan tugas mendiskusikan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghemat energi listrik.
8. Guru memberikan nilai moral bahwa apa yang diucapkan oleh siswa harus dipertanggung jawabkan dengan perbuatan.
9. Guru membebaskan anak untuk bekerja dimanapun, boleh berkeliling ke ruang sekolah untuk melihat benda-benda yang memerlukan listrik
10. Guru mengajak siswa untuk mendata seluruh masukan dari setiap kelompok untuk di tuliskan di papan tulis.
11. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi sesuai dengan giliran kelompoknya.
12. Guru mempersilahkan siswa untuk memilih dari 29 aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa ketika di rumah.
13. Guru mengarahkan siswa untuk dapat menarik kesimpulan.
14. Guru memberikan kertas pedoman untuk menjadi pengingat aksi mana saja yang harus dilakukan di rumah.

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

TAHAP MENELITI

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
PENDAHULUAN				
1.	Membuka pembelajaran	Kelas menjadi gaduh karena ada 2 siswa yang berkelahi. Guru melerainya dan mengajaknya ke sudut belakang kelas. Guru lain segera mengkondisikan kelas duduk berlesehan lalu melakukan permainan " <i>klontang tot</i> ". Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam.	Kelas disetting dengan LCD, laptop dan tikar. Guru mengkondisikan semua siswa berkumpul di kelas IV A dengan formasi lesehan. Guru membuka pelajaran dengan salam.	Pelajaran disetting dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Bila siswa belum siap memulai pelajaran, guru menggunakan <i>games</i> untuk memusatkan perhatian siswa.
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk membuat maket pada pertemuan minggu depan, maket tersebut akan dihiasi dengan rangkaian listrik.	Guru memberi motivasi bahwa pahlawan hemat energi selain melakukan observasi kepada kakak kelas dan adik kelas juga melakukan penelitian, yakni mencari berbagai informasi untuk menemukan solusi menghemat listrik.	Motivasi yang diberikan berkaitan dengan aktivitas meneliti siswa untuk kampagne menghemat listrik kepada kakak kelas dan adik kelas dan juga mencari berbagai informasi untuk menemukan solusi menghemat listrik.
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	Guru mengajukan pertanyaan "Siapa yang belum melakukan aksi hemat energi?". Guru menunjuk satu persatu siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang hemat listrik. Guru memberi tantangan siswa yang	Guru memberi informasi bahwa pertemuan kali ini siswa mendapat tamu yakni kakak-kakak PLN yang akan bersama-sama dengan guru belajar. Guru memperkenalkan satu persatu nama kakak-kakak PLN pada siswa. Guru juga	Mengkonfirmasi pelaksanaan tugas pertemuan sebelumnya, tentang aksi penghemat listriknya. Menginformasikan bahwa siswa mendapatkan tamu spesial yakni kakak-kakak PLN untuk belajar bersama tentang listrik.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<p>belum melakukan aksinya, “Kapan akan dilakukan?”</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan kembali “Ingin tidak menjadi pahlawan hemat listrik yang berguna untuk sesama? Jika kalian sudah melakukan aksi kalian di rumah, apa yang bisa kalian lakukan di sekolah? Apa yang bisa kalian berikan kepada adik dan kakak kelas kalian?”</p> <p>Guru menyampaikan tujuan yakni menganalisis sejauh mana (aksi apa saja) dari kakak atau adik kelas menggunakan listrik dan upaya apa yang kakak atau adik kelas inginkan agar mau menghemat energi? Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan penelitian sederhana.</p>	<p>menyampaikan pesan moral agar para siswa belajar dengan baik dan sopan dengan kakak kakak PLN.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan hari ini yang dikemas dalam tema Sahabat Pintar <i>Goes to School</i>. Yakni kerjasama sekolah dengan pihak PLN untuk mengajarkan listrik pada anak.</p>	<p>Tujuan tahap meneliti ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penggunaan energi listrik oleh kakak kelas dan adik kelas dan upaya apa yang kakak atau adik kelas inginkan agar mau menghemat energy. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan penelitian sederhana. Meneliti juga dimaksudkan untuk mencari informasi tentang energi listrik yang dikemas bersama PLN.</p>
KEGIATAN INTI				
5.	Presentasi materi yang harus dikuasai siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan contoh konsep maket, yakni rumah kecil yang dihiasi lampu kelap kelip. - Guru menuntun siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk dakwah yang bisa dilakukan oleh siswa secara konkret (nyata). Guru menulis beberapa pendapat siswa tentang aksi hemat energi di lingkungan sekolah di papan tulis, diantaranya 1) Membuat sktiker, 2) Menjelaskan, 3) Kampanye, 4) 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada kakak PLN untuk menyampaikan materi. Sebelumnya agar lebih akrab dengan para siswa, kakak PLN menayangkan profil PLN mulai dari awal didirikannya, kebutuhan masyarakat akan listrik yang kian meningkat, kinerja tenaga PLN, hingga pelebaran cakupan PLN keseluruh pelosok tanah air. Materi dari PLN dikemas dalam bentuk film animasi. 	<p>Menuntun siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk dakwah yang bisa dilakukan oleh siswa secara konkret (nyata), menyampaikan tips tip berkampanye pada kakak kelas dan adik kelas. Sedangkan presentasi dari PLN adalah menayangkan profil PLN mulai dari awal didirikannya, kebutuhan masyarakat akan listrik yang kian meningkat, kinerja tenaga PLN, hingga pelebaran cakupan PLN keseluruh pelosok tanah air. Materi dari PLN dikemas dalam bentuk film animasi.</p>

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
6.	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Demo, 5) Poster, 6) Pawai, 7) Bendera, 8) Menulis kata “hemat energi” di benda-benda sekitar yang memakai listrik. - Guru menyampaikan tips-tips kampanye yang bisa dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Guru memberi contoh berkampanye dengan kisah-kisah pendek. <p>Presentasi disampaikan secara oral</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan tokoh lampu bernama Bili (Bijak Listrik) dan keluarga Boris (Boros Listrik). - Setelah penanyangan video, pihak PLN memberi penguatan berupa penjelasan ulang makna yang terkandung di dalam film tersebut. Pihak PLN juga membagikan kuis dimana siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah dari pihak PLN. <p>Presentasi materi menggunakan video animasi</p>	<p>Menceritakan tokoh lampu bernama Bili (Bijak Listrik) dan keluarga Boris (Boros Listrik).</p> <p>Presentasi materi disampaikan secara oral dan menggunakan video animasi</p>
8.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	<p>Guru meminta siswa untuk berkempok sesuai dengan kelompok sewatu <i>outing</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengumpulkan siswa-siswi di kelas IV B. Guru membuka pelajaran kembali dengan mengucap salam. - Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat/memberi tanggapan tentang program Sahabat Pintar <i>Goes To School</i>. - Guru memberikan pesan moral “tidak apa-apa tidak dapat hadiah, yah penting kalian paham kan. Hadiah itu hanya bonus, diamalkan di rumah, insya Allah juga berkah. Ada yang tadi dapat hadiah? Nah bagi yang dapat bisa giliran baca buku/komik kak Bilinya ya, biar temen-temenmu juga tahu isinya”. 	<p>- Selama tahap meneliti ini siswa telah dikondisikan untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing untuk melakukan survei “Penggunaan Energi Listrik” pada adik dan kakak kelas. Sedangkan pada pertemuan 7, guru mengumpulkan siswa untuk meminta tanggapan siswa mengenai program Sahabat Pintar <i>Goes To School</i>. Guru menyampaikan pesan moral agar siswa menjauhi sifat iri dan saling berbagi.</p>

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
9.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan angket penggunaan energi listrik di rumah kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang <i>project</i> yang akan dibuat oleh siswa. Yaitu bangunan maket rumah yang di dalamnya akan dialiri listrik untuk menyalaikan lampu. Pada pertemuan ini, guru meminta siswa untuk berkelompok membahas konsep maket yang akan dibuat. Pada pertemuan sebelumnya, guru telah meminta siswa untuk membawa bahan bahan yang dapat dipakai untuk merangkai maket (stik <i>ice cream</i>). - 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan angket penggunaan energi listrik di rumah kepada siswa - Menjelaskan tentang <i>project</i> yang akan dibuat oleh siswa. Yaitu bangunan maket rumah yang di dalamnya akan dialiri listrik untuk menyalaikan lampu. Guru meminta siswa untuk berkelompok membahas konsep maket yang akan dibuat.
10	Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan cara penulisan angket untuk berkampanye (kelas kelas lain). 	<ul style="list-style-type: none"> - 	Menyampaikan cara penulisan angket untuk berkampanye (kelas kelas lain).
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kebebasan kepada masing-masing kelompok terkait dengan teknik kampanye. Guru menguatkan mental siswa dengan berkata "bagus dong, nanti adik bisa berkenalan lebih dekat dengan kakak kelas, sarana untuk mengenal lebih akrab" - Guru mengingatkan cara siswa mengajukan pertanyaan kepada adik kelas atau kakak kelas, bagaimana sikapnya, dijaga sopan santunnya. Guru juga menyampaikan bahwa nama nama anak yang telah <i>disurvey</i> merupakan personal anggota tim. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru berkeliling mengecek perkembangan setiap kelompok dan mengingatkan agar ada pembagian peran dalam tim. Guru membersamai siswa untuk membuat kontruksi maket yang kuat dan bisa berdiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi kebebasan pada kelompok terkait dengan teknik kampanye. Menguatkan mental anak agar tidak minder untuk berkampanye ke kelas lain. Mengingatkan cara mengajukan pertanyaan kepada adik kelas atau kakak kelas, bagaimana sikapnya, dijaga sopan santunnya. Menyampaikan bahwa nama nama anak yang telah <i>disurvey</i> merupakan tanggung jawab personal anggota tim.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
12.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	Tim peneliti yang sudah selesai melakukan kampanye di kelas lain berkumpul untuk mendiskusikan hasil. Kemudian menyerahkannya pada guru. Dikarenakan waktu pelajaran sudah habis, pelajaran PBL hari ini dicukupkan sampai di sini.	Pertemuan ini bertujuan mengembangkan konsep anak terhadap maket yang akan dibuat. Oleh karena itu diskusi terus berjalan hingga bel tanda berakhir berbunyi. Guru menekankan bahwa konsep yang menjadi bahan diskusi siswa dapat bersumber dari berbagai literatur, boleh dari internet, boleh dari majalah, bertanya kepada orangtua, guru, atau teman. Siswa diminta mencari informasi bukan hanya dari satu sumber.	Tugas mensurvey dikumpulkan pada pertemuan 6 (saat waktu pembelajaran PBL berakhir). Pertemuan ke 7 tidak ada tugas tertulis karena bertujuan menggali konsep anak terhadap maket yang akan dibuat. Oleh karena itu diskusi terus berjalan hingga bel tanda berakhir berbunyi. Guru menekankan bahwa konsep yang menjadi bahan diskusi siswa dapat bersumber dari berbagai literatur
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	-	-	-
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	-	-	-
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	-	-	-
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	-	-	-

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 6 Jumat, 17 April 2014	Pertemuan 7 Rabu, 23 April 2014	
	PENUTUP			
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	-	-	-
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	- Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.	- Mencari berbagai literatur mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi. - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.	- Mencari berbagai literatur mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi. - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian	-	-	-

REFLEKSI

Pertemuan 6 (Jumat, 17April 2014)

1. Guru melerai siswa yang gaduh dan mengajaknya ke sudut belakang kelas.
2. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk lesehan untuk melakukan permainan “*klontang tot*”.
3. Guru memberi semangat kepada siswa untuk membuat maket pada pertemuan minggu depan, maket tersebut akan dihiasi dengan rangkaian listrik.
4. Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan barang yang diperlukan guna membuat maket minggu depan.
5. Guru menyampaikan contoh sketsa maket, yakni rumah kecil yang dihiasi lampu kelap kelip.
6. Guru menyampaikan tujuan dari kegiatan hari ini yakni untuk menganalisis penggunaan listrik dari kakak atau adik kelas.
7. Guru menuntun siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk dakwah yang dapat dilakukan secara konkret (nyata).
8. Guru menyampaikan tips-tips kampanye yang bisa dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah.
9. Guru meminta siswa untuk berkempok sesuai dengan kelompok sewatu *outing*.
10. Guru memberi kebebasan pada kelompok terkait dengan teknik kampanye.
11. Guru mengingatkan cara siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada adik kelas atau kakak kelas, bagaimana sikapnya, dijaga sopan santunnya.
12. Guru menyampaikan bahwa nama nama anak yang telah *disurvey* merupakan tanggungjawab personal anggota tim.
13. Guru meminta siswa untuk melakukan amalan aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.

REFLEKSI

Pertemuan 7 (Rabu, 23April 2014)

1. Guru mengkondisikan semua siswa dengan formasi lesehan dan membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memberi motivasi untuk mencari berbagai informasi untuk menemukan solusi menghemat listrik.
3. Guru menyampaikan pesan moral agar para siswa belajar dengan baik dan sopan dengan kakak kakak PLN.
4. Guru memberi kesempatan kepada kakak PLN untuk menyampaikan materi dalam bentuk film animasi.
5. Guru kelas mengajak siswa untuk menyampaikan terimakasih kepada PLN atas ilmu yang diberikan.
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin berpendapat/memberi tanggapan tentang program Sahabat Pintar *Goes To School*.
7. Guru memberikan pesan moral agar menjauhi sifat iri dan dengki terhadap siswa yang mendapatkan hadiah dari PLN.
8. Guru menjelaskan tentang *project* bangunan maket rumah yang di dalamnya akan dialiri listrik untuk menyalaikan lampu.
9. Guru meminta siswa untuk berkelompok membahas konsep maket yang akan dibuat.
10. Guru berkeliling mengecek perkembangan setiap kelompok dan mengingatkan agar ada pembagian peran dalam tim.
11. Guru bersamai siswa untuk membuat kontruksi maket yang kuat dan bisa berdiri.
12. Guru meminta siswa untuk mencari berbagai literatur mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi.
13. Guru meminta siswa untuk melakukan amalan aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

TAHAP MEREALISASI, MENGKOLABORASI

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
PENDAHULUAN				
1.	Membuka pembelajaran	<p>Guru mengumpulkan siswa kelas IV A dan IV B di dalam kelas IV B. Guru sulit mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Oleh karena itu guru memberi waktu kepada siswa untuk menyelesaikan bicaranya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa langsung berkumpul di kelompoknya masing-masing lalu mengecek perkembangan maket siswa. Tidak ada salam pembuka karena PBL hari ini merupakan lanjutan dari mata pelajaran sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran diseting dengan posisi lesehan melingkar. Guru diam, menyelenggarakan waktu untuk siswa bicara sendiri hingga siswa tersebut sadar sedang diperhatikan.
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menceritakan kisah tentang tokoh ilmuwan penemu bola lampu, Thomas Alfa Edision dimana siswa dapat meneladani sikap Thomas agar senang meneliti dan menggunakan penelitian itu untuk kebaikan/ kebermanfaatan - Guru memberi pengantar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, berhubungan juga dengan kandungan surat Al Ashr di STL. Guru meminta siswa untuk lebih bijak dalam bekerja sama dalam tim. Menjaga kekompakan, karena dengan kompak, maka tim akan menjadi kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi motivasi kepada siswa terhadap <i>project</i> yang akan diberikan. Motivasi ini berkaitan dengan kisah tokoh penemu bola lampu, Thomas Alfa Edision. - Mengamalkan kandungan surat Al Ashr yang telah disampaikan guru Deen Al Islam di STL bahwa siswa di minta untuk lebih bijak menggunakan waktu dalam bekerja sama dalam tim. Menjaga kekompakan, karena dengan kompak, maka tim akan menjadi kuat.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menganjurkan adanya bagi tugas, semua personil dalam tim harus diberi tugas walaupun kecil walaupun sedikit. - Dikarenakan waktu pembelajaran di bulan Mei lebih singkat karena banyak libur, guru meminta siswa lebih tertib dan disiplin dalam mengerjakan <i>project</i>-nya. <p>Guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan diskusi penelitian maket rumah-rumahan kepada guru. Guru bertanya "Semua bawa bahan maketnya kan?"</p> <p>Guru memberi pengertian kepada kelompok yang tidak membawa untuk membuat karya penghias bersama kelompoknya (misalnya membuat pohon-pohonan dari kapas, rumput-rumputan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan <i>crosscheck</i>, tentang perkembangan maket siswa yang belum selesai. Guru sempat bertanya "kenapa belum selesai?" 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan diskusi penelitian maket rumah-rumahan melalui pertanyaan sederhana. Guru melakukan <i>crosscheck</i> sebab salah satu kelompok tidak membawa maketnya.
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni melanjutkan membuat maket, diharapkan siswa telah mencapai 50% (setengahnya) dari keseluruhan maket. Jika hari ini maket belum selesai, guru menyarankan untuk mengerjakan sewaktu hari libur di tempat teman, sekalian bersilaturahim dengan keluarga teman yang bersangkutan.</p> <p>Guru memberi batas waktu pengumpulan maksimal pada hari Kamis minggu depan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni berlatih merangkai rangkaian listrik untuk maket. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan di tahap merealisasi ini adalah membuat maket dan merangkai listrik. Guru membimbing siswa agar menggunakan waktu libur untuk mengerjakan maket di luar jam sekolah, seperti dirumah teman sekaligus bersilaturahim kepada orangtua teman.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
KEGIATAN INTI				
5.	Presentasi materi yang harus dikuasai siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi gambaran beberapa contoh sketsa model maket yang digambarkan di papan tulis. Guru memberi kebebasan untuk berkreativitas kepada siswa ingin dibuat model seperti apa maket timnya. - Guru menanamkan nilai <i>khusnudzan</i> (berprasangka baik) kepada siswa, karena ada salah satu siswa yang sempat mengatakan pendapat buruk kepada adik kelasnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk tim ahli diantara kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi. Tim ahli berisikan ketua atau yang mewakili dari setiap kelompok. Di dalam tim ahli siswa diberi bimbingan khusus tentang <ul style="list-style-type: none"> 1. Apa saja alat yang digunakan untuk merangkai listrik? 2. Bagaimana cara merangkai listrik? - Guru mengajarkan cara perangkaian listrik lewat demonstrasi. Guru membebaskan siswa untuk berkreativitas membuat rangkaian listrik mereka, boleh rangkaianya dibalik yang atas ke bawah yang bawah ke atas, menggunakan baterai <i>double</i>, dan lain-lain. - Guru memberi pengertian bila rangkaian dengan baterai tidak menyeluruh, guru memotivasi siswa untuk tidak takut membuat percobaan. - Setelah dirasa cukup, guru meminta siswa untuk kembali ke kelompoknya. Guru menyampaikan agar ilmu merangkai listrik ini dapat di bagikan ke temen-teman setimnya 	<p>Guru memberikan presentasi dengan cara demonstrasi yang kemudian ditirukan oleh siswa lain. Presentasi yang diberikan adalah model maket yang digambar di papan tulis, menanamkan nilai <i>khusnudzan</i> (berprasangka baik) kepada siswa, menjelaskan alat dan bahan dan cara merangkai listrik.</p> <p>Guru tetap memberi kebebasan anak untuk berkreativitas.</p>
6.	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Presensi materi dilakukan secara oral, dengan gambar yang ditulis di papan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi satu persatu komponen listrik kepada tim ahli, ada baterai, lampu, dan kabel. 	Presensi materi dilakukan secara oral, dengan gambar yang ditulis di papan tulis dan kelompok ahli

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
8.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	- Guru mengarahkan siswa untuk menuju kelompoknya masing-masing untuk segera mengerjakan <i>project</i> maket	- Tim ahli (perwakilan kelompok) terbentuk atas gagasan guru dalam mengajarkan cara merangkai listrik.	- Siswa dikondisikan untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing. Sedang pada pertemuan ke 9 tim ahli dibentuk secara insidental untuk mengefisienkan waktu dalam menyusun rangkaian listrik. -
9.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	-	-	-
10.	Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	-	-	-
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendatangi satu-persatu tim dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan maket secara bersama dan ada pembagian tugas. - Guru menawari siswa untuk memakai lem tembak milik guru yang tidak dipakai. - Guru membantu teknik pembuatan atap rumah untuk maket. Karena ada tim yang memiliki atap lebih besar dari pada dinding maket (penyangga). - Guru membimbing cara penggunaan lem tembak yang benar karena ada beberapa siswa di tim tersebut yang tangannya lengket terkena lem tembak. - Guru mengarahkan pembuatan hiasan maket dengan bahan-bahan bekas/ daur ulang, karena tim tersebut tidak membawa perangkat maket. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melihat ada anak yang mendominasi dan ada pula anak yang nganggur, guru menasehati agar ada pembagian peran di kelompok itu. "pembagian peran itu penting, agar maket kalian itu menjadi milik bersama dan selesai dengan cepat. Kalau yang kerja hanya orang-orang tertentu kan rasanya maketnya hanya menjadi milik sebagian kelompok. Ayo setiap anak harus mempunyai peran" - Guru mengingatkan kelompok yang meninggalkan maketnya dalam keadaan berantakan, "ini maket kelompok siapa? Sharla? Sakho? Kok berantakan begini nak, ayo sampahnya dibersihkan kalau sudah selesai, biar rapi dan enak dipandang. Terus ini helm siapa kok ditaruh di bawah?" 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek sejauh mana diskusi siswa Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk keluar sekolah dengan alasan yang jelas, untuk membeli bahan maket. - Melihat ada anak yang mendominasi dan ada pula anak yang nganggur, guru menasehati agar ada pembagian peran di kelompok itu. - Mengingatkan agar segera membersihkan maket kalau sudah selesai, agar rapi dan enak dipandang.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
12.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	-	<ul style="list-style-type: none"> - Guru berkeliling di kelompok-kelompok siswa untuk melihat sejauh mana perkembangan maket siswa. Bila ada siswa yang memanggil untuk meminta bantuan, guru datang membantu. - Terdapat kelompok yang membongkar pasang maketnya. Guru menanggapi "ini, sudah jadi berapa persen? Atau baru mau mulai?" siswa memberi jawaban bahwa maketnya baru saja dimulai karena yang kemarin dibongkar oleh temannya. - Guru memberi pesan moral agar tidak bertengkar dan ada pembagian tugas. Saling mempercayakan tugas masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan disertai dengan pesan moral sesuai dengan situasi yang tengah terjadi di dalam kelas. Guru memberi pesan moral agar tidak bertengkar dan ada pembagian tugas. Saling mempercayakan tugas masing-masing.
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	-	-	-
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	-	-	-

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		Pertemuan 8 Kamis, 24 April 2014	Pertemuan 9 Jum'at, 25 April 2014	
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	-	-	-
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	-	-	-
PENUTUP				
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	-	-	
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	- Menyelesaikan <i>project</i> maket di luar jam pelajaran. Guru meminta siswa mendiskusikan dengan timnya, dimana dan kapan ingin melanjutkan maket tersebut.	-	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan <i>project</i> maket di luar jam pelajaran. Guru meminta siswa mendiskusikan dengan timnya, dimana dan kapan ingin melanjutkan maket tersebut. - Menilai sejauh mana perkembangan pembuatan <i>project</i> maket secara autentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian	Guru menilai sejauh mana perkembangan pembuatan <i>project</i> maket secara autentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)		

Pertemuan 8

Kamis, 24 April 2014

1. Guru mengumpulkan siswa kelas IV A dan IV B di dalam kelas IV B.
2. Guru menceritakan kisah tentang tokoh ilmuwan penemu bola lampu, Thomas Alfa Edision
3. Guru memberi pengantar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, berhubungan dengan kandungan surat Al Ashr di STL.
4. Guru meminta siswa untuk lebih bijak dalam bekerja sama dalam tim, menjaga kekompakan, adanya bagi tugas, semua personil dalam tim harus diberi tugas walaupun kecil walaupun sedikit.
5. Guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan diskusi penelitian maket rumah-rumahan kepada guru.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni melanjutkan membuat maket, diharapkan siswa telah mencapai 50% (setengahnya) dari keseluruhan maket.
7. Guru menyarankan untuk mengerjakan sewaktu hari libur ditempat teman, sekalian bersilaturahim dengan keluarga teman yang bersangkutan.
8. Guru memberi kebebasan berkreativitas kepada siswa dalam membuat model maket.
9. Guru menanamkan nilai *khusnudzan* (berprasangka baik) kepada siswa, saat siswa mengatakan pendapat buruk kepada adik kelasnya.
10. Guru mendatangi satu-persatu tim dan mengingatkan siswa untuk mengerjakan maket secara bersama dan ada pembagian tugas.
11. Guru membantu teknik pembuatan atap rumah untuk maket
12. Guru menilai perkembangan pembuatan *project* maket secara autentik (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)

Pertemuan 9

Jum'at, 25 April 2014

1. Guru meminta siswa berkumpul di kelompoknya masing-masing lalu mengecek perkembangan maket siswa.
2. Guru melakukan *crosscheck*, tentang perkembangan maket siswa yang belum selesai.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hal ini yakni berlatih merangkai rangkaian listrik untuk maket.
4. Guru membentuk tim ahli diantara kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi. Tim ahli itu berisikan ketua atau yang mewakili dari setiap kelompok.
5. Guru mengajarkan cara perangkaian listrik yang kemudian ditirukan oleh para siswa.
6. Guru membebaskan siswa untuk berkreativitas membuat rangkaian listrik.
7. Guru memberi pengertian bila rangkaian dengan baterai tidak menyentrum, guru memotivasi siswa tersebut untuk tidak takut membuat percobaan.
8. Guru menyampaikan agar ilmu merangkai listrik ini dapat di bagikan ke temen-teman setimnya
9. Guru memberi satu persatu komponen listrik kepada tim ahli, ada baterai, lampu, dan kabel.
10. Guru menasehati agar ada pembagian peran di kelompok.
11. Guru memperingatkan siswa agar menjaga kebersihan dan kerapian kelas selama membuat maket.
12. Melakukan amalan/ penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

TAHAP MENGKOLABORASI, MENGAKTUALISASI

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
PENDAHULUAN				
1.	Membuka pembelajaran	Guru mengkondisikan anak untuk duduk dalam formasi lesehan. Guru membuka pelajaran dengan salam.	Guru meminta siswa berkumpul dalam bentuk lesehan melingkar. Guru menarik perhatian siswa dengan memberi intruksi “Tepuk satu! Tepuk dua!” hanya sedikit siswa yang mengikuti permainan guru. Guru mengulangi dengan nada yang lebih keras. Setelah dapat terkondisi guru membuka pelajaran dengan salam.	Pelajaran selalu disetting dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Bila siswa belum siap memulai pelajaran, guru menggunakan <i>games</i> “Tepuk satu! Tepuk dua!” untuk memusatkan perhatian siswa.
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	Guru memberi motivasi bahwa pekan depan siswa akan mempresentasikan maket tim pada kakak kelas dan adik kelas”. Guru memberi penjelasan “pada siapapun kita presentasi itu merupakan kebaikan dan kewajiban kita untuk berbagi ilmu.”	Guru memberi penjelasan bahwa tahap akhir adalah tahap memberi “ <i>to give something to other people</i> ”. Apa yang telah siswa pelajari, apa yang telah siswa buat, akan diberikan kepada orang lain.	Memberikan motivasi untuk mempersiapkan diri sebagai pelayan umat, dengan memberikan apa yang telah dilakukan kepada orang lain. Siswa memiliki kewajiban untuk menularkan ilmu yang telah dia miliki kepada orang lain.
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	Guru mengulas pembelajaran merangkai rangkaian listrik pada maket yang telah dilakukan kemarin, “Kemarin kalian sudah membuat rangkaian listrik kan?	Guru mengajukan pertanyaan perkembangan maket pada pertemuan sebelumnya. “Apakah ada yang belum selesai?”	- Guru mengulas pembelajaran merangkai rangkaian listrik dan perkembangan <i>project</i> siswa, dari tahap mengkonstruksi maket, siswa diarahkan untuk memasang

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	<p>Sudah pada bisa semua?" "Coba sekarang tunjuk jari siapa saja yang membawa laptop?" Setelah dihitung terdapat 4 orang yang membawa laptop. Guru berkata laptop yang digunakan cukup satu dalam kelompok.</p> <p>Tujuan pembelajaran hari ini adalah menyelesaikan maket, rangkaian listrik, dan membuat presentasi menggunakan <i>power point</i>. Guru memberi tips dalam mengerjakan <i>project</i> pada hari ini yakni dengan adanya pembagian peran, setengah dari kelompok menyelesaikan maket dan rangkaian listriknya, yang setengah lagi akan membuat <i>slide</i> presentasi <i>power point</i>. "Silahkan kalian berkreativitas, ingin ditambah gambar boleh, ingin ditambah video itu makin bagus."</p>	<p>Guru memberikan waktu untuk menggunakan hari ini sebagai waktu menyelesaikan maket, merangkai listrik, dan membuat <i>power point</i>.</p>	<p>rangkaian listrik pada maket, dan membuat presentasi untuk menggunakan laptop .</p> <p>Tujuan pembelajaran hari ini adalah menyelesaikan maket, rangkaian listrik, dan membuat presentasi menggunakan <i>power point</i>. Guru memberi tips dalam mengerjakan <i>project</i> pada hari ini yakni dengan adanya pembagian peran setengah dari kelompok menyelesaikan maket dan rangkaian listriknya, yang setengah lagi akan membuat <i>slide</i> presentasi <i>power point</i>. Guru juga memberi kebebasan kepada anak untuk berkreativitas.</p>
5.	KEGIATAN INTI	<p>Presentasi materi yang harus dikuasai siswa</p> <p>Guru memberi intruksi untuk menggunakan laptop sebagai media membuat presentasi tentang listrik. Guru menegaskan <i>point-ponit</i> yang harus ada adalah;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara hemat listrik? 2. Bagaimana cara perangkaian listrik dari awal hingga menyala? 3. Bagaimana alur perjalanan listrik bisa sampai ke rumah-rumah warga 	-	<p>- Pertemuan ke 10, guru menjelaskan teknik pembuatan <i>slide</i> presentasi menggunakan <i>power point</i>, pengisian form kemajuan <i>project</i> kepada anak-anak, dan menyampaikan perbedaan rangkaian seri dan rangkaian paralel. Sedangkan pada pertemuan ke 11 tidak ada materi yang diberikan.</p>

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
6.	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan	<p>Guru melanjutkan penjelasan dengan membawa dokumen laporan kemajuan dalam mengerjakan maket, berisi kolom tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat maket listrik? 2. Bagaimana pembagian peran yang dilakukan untuk mengerjakan maket listrik? 3. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk membuat maket? Hari pertama dapat apa? Hari kedua mengerjakan apa? <p>Guru menjelaskan dengan KIT rangkaian listrik yang telah dikemas dalam plastik-plastik kecil. "Setiap kelompok akan mendapatkan 1 saklar, 2 batu baterai, 2 lampu, dan 2 kabel" Guru membuat tebak-tebakan "saklarnya cuma satu, jadi kita akan membuat rangkaian lampu seri apa paralel? Paralel atau seri?" Guru menyampaikan tentang perbedaan rangkaian seri dan rangkaian paralel.</p> <p>Alat dan bahan yang digunakan guru adalah laptop untuk membuat <i>slide</i> presentasi, dokumen kemajuan pembuatan maket, dan KIT rangkaian listrik.</p>	-	Alat dan bahan yang digunakan guru adalah laptop untuk membuat <i>slide</i> presentasi, dokumen kemajuan pembuatan maket, dan KIT rangkaian listrik. Sedangkan pada pertemuan ke 11 tidak ada alat dan bahan baru yang diberikan.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
8.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas maket listrik, laporan, dan <i>slide</i> presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru langsung meminta siswa untuk berkelompok, dan menyelesaikan maket dan presentasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas maket listrik, laporan, dan <i>slide</i> presentasi.
9.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <i>worksheet</i> laporan kemajuan maket 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru member <i>worksheet</i> (formulir) laporan kemajuan kepada siswa
10.	Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> secara klasikal, ketika siswa berkumpul menjadi satu. 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara penyusunan laporan dibimbing secara klasikal, ketika siswa berkumpul menjadi satu.
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan agar pandai membagi peran dalam tim karena tugas pada hari ini lumayan banyak. - Guru memberi bantuan kepada kelompok yang membutuhkan. Seperti membantu cara membuat rangkaian listrik, menempelkannya pada maket, memberi saran kepada siswa tentang <i>upgrade</i> maketnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan siswa untuk membagi peran dengan baik “Ada waktunya bermain ada waktunya bekerja, kalau satu tim sedang bekerja ya mari di bantu, jangan ditinggal main sendiri. Tunjukan bukti kekompakan tim kalian. Kalau di rasa yang mengerjakan maket sudah cukup, kerjakan peran yang lain. Tanya ke personil kelompoknya, presentasinya sudah belum? Rangkaian listriknya kurang apa, begitu” 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan agar pandai membagi peran dalam tim dan saling merasakan apa yang sedang dikerjakan oleh timnya. - Bimbingan guru lebih banyak berupa saran, sedangkan tindakan setelah itu diserahkan kepada siswa. Bimbingan juga berupa konfirmasi pekerjaan yang dilakukan oleh siswa.
12.	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan kemajuan, dan meminta siswa untuk segera menyelesaikan maket beserta <i>slidennya</i> untuk dipresentasikan pada pekan depan. 		<ul style="list-style-type: none"> - Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan kemajuan, dan meminta siswa untuk segera menyelesaikan maket beserta <i>slidennya</i> untuk dipresentasikan pada pekan depan.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	-	-	-
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	-	-	-
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	-	-	-
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	-	-	-
	PENUTUP			
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	-	-	-
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	- Menyempurnakan maket listrik di luar jam pembelajaran bersama kelompoknya	- Menyempurnakan maket listrik di luar jam pembelajaran bersama kelompoknya	Menyempurnakan maket listrik di luar jam pembelajaran bersama kelompoknya

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KESIMPULAN
		PERTEMUAN 10 Kamis, 8 Mei 2014	PERTEMUAN 11 Jumat, 9 Mei 2014	
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian		<p>Guru menilai sejauh mana kinerja dan kerjasama tim dalam membuat <i>project</i> maket secara autentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku). Beberapa pertanyaan untuk mengetahui perkembangan maket siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek ide-ide yang dipakai dalam maketnya, seperti “berapa lampu yang kamu pakai?”, “kenapa cat maketnya warnanya pink?” - Guru memanggil satu persatu perwakilan tim dan mengajukan pertanyaan “kelompok kamu kurang apa saja?” 	Guru menilai sejauh mana kinerja dan kerjasama tim dalam membuat <i>project</i> maket secara autentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)

REFLEKSI

Pertemuan 10 (Kamis, 8 Mei 2014)

1. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dalam formasi lesehan.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam .
3. Guru memberi motivasi bahwa berbagi ilmu merupakan kewajiban setiap siswa.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yakni menyelesaikan maket, rangkaian listrik, dan membuat presentasi menggunakan PPT
5. Guru memberi tips dalam mengerjakan *project* pada hari ini yakni adanya pembagian peran
6. Guru memberi intruksi untuk menggunakan laptop sebagai media membuat presentasi tentang listrik.
7. Guru melanjutkan penjelasan dengan membawa dokumen laporan kemajuan
8. Guru menjelaskan dengan KIT rangkaian listrik
9. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas maket listrik, laporan, dan *slide* presentasi.
10. Guru mengingatkan agar pandai membagi peran dalam tim karena tugas pada hari ini lumayan banyak.
11. Guru memberi bantuan cara membuat rangkaian listrik, menempelkannya pada maket, memberi saran kepada siswa tentang *upgrade* maketnya
12. Guru meminta siswa menyempurnakan maket listrik di luar jam pembelajaran bersama kelompoknya

REFLEKSI

Pertemuan 11 (Jumat, 9 Mei 2014)

1. Guru meminta perhatian siswa dengan memberi intruksi “Tepuk satu! Tepuk dua!”
2. Guru membuka pelajaran dengan salam.
3. Guru memberi penjelasan bahwa apa yang telah siswa pelajari, apa yang telah siswa buat, akan diberikan kepada orang lain.
4. Guru mengajukan pertanyaan perkembangan maket pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru menyelenggarakan waktu untuk menggunakan hari ini sebagai waktu menyelesaikan maket, merangkai listrik, dan membuat *power point*.
6. Guru mengingatkan siswa untuk pandai membagi peran dalam tim.
7. Guru menilai kinerja dan kerjasama tim dalam membuat *project* maket dengan buku penilaian.

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

TAHAP MEMBERI

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
PENDAHULUAN				
1.	Membuka pembelajaran	<p>Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya, menyiapkan maket dan satu buah laptop yang berisikan <i>slide</i> presentasi. Guru membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>Guru membimbing siswa untuk melakukan doa bersama.</p>	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam lalu mengajak siswa membersihkan kelas dan mempersiapkan perlengkapan untuk presentasi, seperti menggelar karpet, menyiapkan meja, menghapus tulisan di papan tulis, dkk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran diseting dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Pada pertemuan 12 siswa diminta menyiapkan maket dan satu buah laptop yang berisikan <i>slide</i> presentasi. Sedangkan pada pertemuan ke 13 siswa diajak membersihkan kelas dan mempersiapkan perlengkapan untuk presentasi, seperti menggelar dengan karpet, meja, dkk untuk menyambut tamu.
2.	Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar	<p>Mengapresiasi pekerjaan siswa bahwa maket yang dibuat bagus, kreatif, tidak ada pekerjaan maket yang sama, semua asli tidak ada yang mencontoh kelompok lain. Guru berkata "Insya Allah jika sikap seperti ini kalian bawa hingga kalian dewasa itu akan sangat bermanfaat untuk sekitar."</p>	<p>Guru memberi motivasi untuk bersikap ramah dan sopan kepada kakak dan adik kelas.</p>	<p>Mengapresiasi pekerjaan siswa bahwa maket yang dibuat bagus, kreatif, tidak ada pekerjaan maket yang sama, semua asli tidak ada yang mencontoh kelompok lain.</p> <p>Selanjutnya sebagai wujud memberi siswa diminta untuk bersikap ramah dan sopan kepada kakak dan adik kelas.</p>

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
3.	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa	Guru menghitung jumlah kelompok yang sudah siap di tempat "kelompok mana yang paling siap untuk presentasi?" Terdapat 4 kelompok yang siap, kemudian memotivasi kelompok lain untuk segera menyusul.	Pertemuan ini adalah puncak dari aktivitas pembelajaran terpadu. Guru mengungkapkan harapan agar siswa dapat memberi pelayanan terbaik kepada kakak maupun adik kelas. Guru memantik "Kalian siap melakukan kampanye hemat listrik?"	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharapkan segala sesuatu dipersiapkan dengan baik. Bagi kelompok yang belum menyiapkan dengan baik, masih diberi waktu untuk melengkapi. Salah satu hal yang harus diperhatikan/dikuasai oleh siswa dalam tahap memberi adalah memberi pelayanan terbaik kepada kakak maupun adik kelas.
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran adalah berlatih presentasi untuk memberi pengetahuan kepada kakak kelas dan adik kelas tentang energi listrik	Tujuan pembelajaran adalah memberi ilmu kepada sesama untuk hemat dalam memakai listrik melalui maket dan <i>slide</i> presentasi. Teknik presentasi adalah dengan mengundang siswa kelas lain ke dalam kelas IV untuk mendengarkan publikasi karya dari kelas IV pada jam yang telah ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan tahap memberi dimulai dari pengecekan segala persiapan yang dibutuhkan, seperti latihan presentasi dan pembagian peran. Teknik presentasi adalah dengan mengundang siswa kelas lain ke dalam kelas IV untuk mendengarkan publikasi karya dari kelas IV pada jam yang telah ditentukan.
KEGIATAN INTI				
5.	Presentasi materi yang harus dikuasai siswa	Guru menjelaskan cara presentasi yang akan dilakukan oleh siswa. Setiap ketua kelompok harus memberi peran pada masing-masing personil, ada yang membuka, ada yang menjelaskan tentang cara perangkaian listrik, ada yang menjelaskan maket, ada yang menjelaskan tips berhemat listrik, ada yang bertugas memberi kuis kepada siswa lain, dan ada siswa yang menutup. Kuis yang dimaksud guru adalah hal yang berhubungan dengan presentasi <i>project</i> anak-anak. Penonton yang bisa menjawab	<p>Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengikuti susunan presentasi yang telah diberikan.</p> <p>Susunan presentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan, agar siswa memberi salam dan memperkenalkan nama setiap anak dalam kelompok 2. Mempresentasikan <i>slide</i> <p><i>Slide</i> berisi tentang apa itu aliran listrik? Bagaimana listrik bisa mengalir ke rumah-rumah? Rangkaian listrik? Dan ajakan untuk menghemat listrik?</p>	Materi presentasi yang diberikan kepada siswa adalah latihan presentasi pada pertemuan ke 12 yang nantinya akan menjadi bekal anak untuk berkampanye pada pertemuan ke 13. Sedangkan pada pertemuan 13 presentasi yang diberikan adalah arahan kepada siswa untuk mengikuti susunan presentasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
6.	Presentasi penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan	dengan benar, boleh diberi hadiah. Guru memberikan contoh kata-kata yang tepat untuk presentasi. Guru berpesan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menentukan strategi presentasi setiap tim.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempresentasikan maket Menjelaskan konsep maket perkelompok 2. Membacakan kuis Dibatasi masimal 3 pertanyaan 3. Membagi hadiah Bagi siswa yang mendengarkan, berani menjawab pertanyaan, dan jawabannya benar, maka dia akan diberi hadiah 4. Penutup Mengucapkan salam dan terimakasih <p>Alat yang digunakan untuk memberikan presentasi materi adalah papan tulis</p>	Pada pertemuan 12 tidak menggunakan alat dan bahan, sedangkan pada pertemuan ke 13 alat yang digunakan untuk memperikan presentasi materi adalah papan tulis
8.	Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	Dari awal pelajaran siswa telah bergabung dengan kelompoknya, menempatkan maket pada salah satu kursi untuk di cek oleh guru	<p>Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok maketnya. Guru membuat kesepakatan dengan siswa bila kelompok 1 sedang presentasi, maka kelompok lain harus menunggu di <i>waiting room</i> yaitu kelas VI B sambil mempersiapkan maket dan bahan presentasinya.</p> <p>Urutan kelompok yang maju di dasarkan pada hasil undian, di dapat hasil sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 4 pada kelas 5A 2. Kelompok 2 pada kelas 3B 	Tugas yang diberikan dilakukan secara berkelompok, dimana pada awal tema ditentukan 6 kelompok untuk saling bekerjasama memberi pelayanan “Kampanye Hemat Listrik” kepada sesama manusia.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
9.	Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	-	3. - Kelompok 5 pada kelas 3A 4. Kelompok 6 pada kelas 3A 5. Kelompok 3 pada kelas 2B 6. Kelompok 1 pada kelas 5B.	-
10.		-	-	-
11.	Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi masukan untuk membuat presentasi lebih menarik. Saran lebih banyak diberikan kepada pemilihan ukuran dan warna. Karena sebagian besar siswa menggunakan ukuran huruf yang terlalu kecil dan sulit di baca. Guru memberi penuturan “Nak, besok kalau kamu presentasi di depan dengan huruf seperti ini kira-kira temanmu yang di belakang bisa baca tidak?” - Guru berperan sebagai konselor dan penengah tentang kejadian merusak saklar. 		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi masukan untuk membuat presentasi lebih menarik. Saran lebih banyak diberikan kepada pemilihan fornt dan warna, Karena sebagian besar siswa menggunakan ukuran huruf yang terlalu kecil dan sulit di baca. Guru berperan sebagai konselor dan penengah tentang perkelahian antar tim
12	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan		<ul style="list-style-type: none"> - Karya yang telah selesai dipresentasikan dipajang pada deretan meja agar siswa lain dapat melihat hasil karya kelompok lain. 	Karya yang telah selesai dikampanyekan dipajang pada deretan meja agar siswa lain dapat melihat hasil karya kelompok lain.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
13.	Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	- Guru mempersilahkan kelompok yang sudah siap latihan presentasi untuk tampil di depan kelas	Guru meminta siswa berkelompok pada awal pembelajaran.	- Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.
14.	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	- Kelompok secara berurutan maju ke depan kelas untuk melakukan latihan presentasi dengan timnya	Guru mempersilahkan kelas lain untuk masuk ke dalam ruang kampanye (kelas 4A). Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada kelompok pengkampanye untuk melakukan aksinya	- Siswa melakukan pelayanan kepada teman sesama angkatan dan teman lain angkatan dengan cara mempresentasikan hasil kegiatan/ <i>project</i> yang telah dilakukan
15.	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	- Tidak ada siswa dari kelompok lain yang memberi tanggapan, namun dari guru memberi pengarahan berupa kalimat-kalimat sederhana yang bisa digunakan untuk presentasi “Salam dahulu, kemudian memperkenalkan diri, ‘kami dari perwakilan kelas IV akan mempresentasikan Kampanye Hemat Energi Listrik’ selamat menyaksikan”. - Guru memberi tips-tips presentasi seperti, “waktu melihat penonton, tidak harus sama persis seperti dilayar <i>slide</i> , yang penting kamu tahu intinya”	Saat presentasi guru terkadang membantu siswa untuk menyampaikan maksud siswa pada penonton (memperkeras suara siswa atau menyederhanakan maksud dari siswa) saat sesi tanya jawab. Usai presentasi, guru memberikan kertas kecil kepada para tamu untuk menyampaikan tanggapan mengenai presentasi yang diberikan oleh tim pahlawan hemat listrik.	- Siswa selalu diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat atau jawabannya atas presentasi yang telah dilakukan. Apa bila tidak ada respon dari siswa (<i>audience</i>) guru membantu siswa untuk menyederhanakan kalimat agar mudah dimengerti oleh peonton.
16.	Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	- Guru memantik pengetahuan siswa, “Jadi bagaimana cara yang baik untuk presentasi?” - Guru mengulas kembali ”jadi apa yang harus dipersiapkan untuk presentasi besok?”	-	Pengecekan dan pemberian umpan balik tetang cara presentasi yang baik dan mengulas kembali hal yang perlu dipersiapkan untuk presentasi.

NO	ASPEK YANG DINILAI	DISKRIPSI HASIL TEMUAN		KETERANGAN
		PERTEMUAN 12 Rabu, 14 Mei 2014	PERTEMUAN 13 Jumat, 16 Mei 2014	
PENUTUP				
17.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang kembali maksud dari <i>project</i> yang telah dilakukan siswa. “Jadi, hikmah apa yang bisa kalian ambil dari <i>project</i> yang telah kita buat bersama ini?” 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu kelompok <i>presenter</i> untuk menyimpulkan hikmah dari kampanye kepada tamu undangan. 	<p>Kesimpulan dari pertemuan ke 12 adalah terkait dengan teknik presentasi sedangkan pada pertemuan ke 13 adalah terkait dengan pemberian pelayanan kepada umat untuk menghemat listrik. Guru menyampaikan hikmah dalam melakukan <i>project</i> Kampanya Hemat Energi kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyiapkan kuis untuk ditujukan kepada para kakak/adik kelas - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol anak.
18.	Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyiapkan kuis untuk ditujukan kepada para kakak/adik kelas - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk menyiapkan kuis untuk ditujukan kepada para kakak/adik kelas - Melakukan penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.
19.	Membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian.		<p>Penilaian performa siswa dalam memberi presentasi kepada siswa kelas lain.</p>	<p>Penilaian performa siswa dalam memberi presentasi kepada siswa kelas lain.</p>

REFLEKSI

Pertemuan 12 (Rabu, 14 Mei 2014)

1. Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya, menyiapkan maket dan satu buah laptop yang berisikan *slide* presentasi.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
3. Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan maket siswa.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yakni berlatih presentasi untuk memberi pengetahuan kepada kakak kelas dan adik kelas tentang energi listrik.
5. Guru menjelaskan cara presentasi yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru berpesan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan menentukan strategi presentasi setiap tim.
7. Guru menganjurkan agar siswa memperhatikan penonton saat berpresentasi
8. Guru berperan sebagai konselor dan penengah saat terjadi pertentangan dalam tim.
9. Guru memberi tips-tips presentasi yang baik.
10. Guru mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan.
11. Guru memantik siswa untuk menyebutkan hikmah apa yang bisa diambil dari *project* yang diberikan
12. Guru meminta siswa untuk menyiapkan kuis untuk ditujukan kepada para kakak/adik kelas

REFLEKSI

Pertemuan 13 (Jumat, 16 Mei 2014)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam lalu mengajak siswa membersihkan kelas dan mempersiapkan perlengkapan untuk presentasi
2. Guru memberi motivasi untuk bersikap ramah dan sopan kepada kakak dan adik kelas.
3. Guru menjelaskan tujuan hari ini yakni memberi ilmu kepada sesama untuk hemat memakai listrik melalui maket dan *slide* presentasi.
4. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengikuti susunan presentasi yang telah diberikan.
5. Guru memberi kesempatan kepada kelompok pengkampanye untuk melakukan aksi memberi esuai jadwal.
6. Guru membantu siswa menyederhanakan bahasa presentasi.
7. Guru memberikan kertas kecil kepada penonton untuk menyampaikan tanggapan mengenai presentasi yang diberikan oleh tim pahlawan hemat listrik.
8. Guru membantu kelompok *presenter* untuk menyimpulkan hikmah dari kampanye kepada penonton

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA PROGRAM
YAYASAN PIONER PENDIDIKAN INDONESIA**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU *SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM* PADA
KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
1.	Konsep Pembelajaran Terpadu	1.	Bagaimana konsep pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT LHI?
		2.	Apa maksud holistik dan integratif dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
2.	Pengorganisasian Pembelajaran Terpadu	3.	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT LHI?
		4.	Mengapa sekolah memilih UK kurikulum sebagai batu loncatan menuju idealisme pendidikan di SDIT LHI?
		5.	Bagaimana kesesuaian cakupan <i>skill</i> UK dengan kebijakan Diknas, apakah dengan kurikulum Inggris sekolah mampu memfasilitasi siswa untuk juga tidak tertinggal pada materi Diknas?
		6.	Dari 10 model pembelajaran terpadu R. Fogarty, model manakah yang paling mendekati konsep pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
		7.	Bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
		8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
		9.	Bagaimana penilaian pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
		10.	Bagaimana cara mengetahui ketercapaian belajar siswa?
		11.	Bagaimana hambatan dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu sains dan agama di SDIT LHI?
		12.	Bagaimana harapan Bapak terhadap siswa SDIT LHI untuk kedepannya terkait pula dengan <i>outcome</i> pembelajaran yang diselenggarakan?
3.	<i>Outcome</i> Pembelajaran		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN	
1.	Konsep dan tujuan pendidikan SDIT LHI	1.	Bagaimana pendidikan yang ideal menurut SDIT LHI?	
		2.	Adakah sekolah yang menjadi percontohan atau permodelan bagi SDIT LHI?	
		3.	Apa yang dijadikan <i>brand</i> (keunggulan) SDIT LHI dalam penyelenggaraan pendidikan?	
2.	Pemahaman terkait pembelajaran terpadu	4.	Apa <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang pembelajaran terpadu?	
		5.	Multidisiplin	Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan menggunakan tema?
		6.		Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan disiplin-disiplin ilmu yang serumpun? (intra disiplin)
		7.	Antardisiplin	Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan lintas disiplin-disiplin ilmu? (antardisiplin)
		8.	Transdisiplin	Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) dan ada korelasi konteks kehidupan nyata?
		9.		Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan bersifat mengatasi masalah yang ada di sekitar melalui pengadaan proyek?
		10.		Apakah dalam penyusunan pembelajaran terpadu menerangkan kontrak belajar dengan siswa, meliputi isi, metode pembelajaran, dan student assessment?
		11.		Apakah sekolah mengetahui tentang permodelan pembelajaran terpadu? (Terkhusus teori Fogarty)
		12.		Apakah pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran terpadu?
3.	Perencanaan pembelajaran terpadu	13.	Bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran terpadu?	
		14.	Bagaimana pemilihan materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu?	
		15.	Bagaimana alokasi waktu untuk merencanakan pembelajaran terpadu?	
		16.	Adakah hambatan dalam perencanaan pembelajaran terpadu?	
4.	Pelaksanaan pembelajaran terpadu	17.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengagumi?	
		18.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap menghayati?	
		19.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap meneliti?	
		20.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap merealisasi?	

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
		21.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengkolaborasi?
		22.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengaktualisasi?
		23.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap memberi?
		24.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu ?
5.	Penilaia Pembelajaran Terpadu	25.	Bagaimana cara penilaian kinerja (<i>perform</i>) dalam pembelajaran terpadu?
		26.	Bagaimana cara penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu?
		27.	Bagaimana cara penilaian proyek dalam pembelajaran terpadu?
		28.	Bagaimana cara penilaian tertulis dalam pembelajaran terpadu?
		29.	Adakah hambatan dalam penilaian pembelajaran terpadu?
6.	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	30.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		31.	Harapan <i>ustadz/ustadzah</i> setelah siswa memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU *SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM* PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
1.	Pemahaman subyek terhadap pembelajaran terpadu	1.	Apa <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang pembelajaran terpadu?
		2.	Apa sebab <i>ustadz/ustadzah</i> mengimplementasikan pembelajaran terpadu di kelas?
		3.	Multidisiplin Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan menggunakan tema?
			Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan disiplin-disiplin ilmu yang serumpun? (intra disiplin)
		5.	Antardisiplin Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan lintas disiplin-disiplin ilmu? (antardisiplin)
		6.	Transdisiplin Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) dan ada korelasi konteks kehidupan nyata?
			Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan bersifat mengatasi masalah yang ada di sekitar melalui pengadaan proyek.?
		8.	Apakah dalam penyusunan pembelajaran terpadu menerangkan kontrak belajar dengan siswa, meliputi isi, metode pembelajaran, dan student asessmen?
		9.	Apakah <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang permodelan pembelajaran terpadu? (terkhusus teori Fogarty)
		10.	Apa dasar/pedoman <i>ustadz/ustadzah</i> dalam menyeleggarakan pembelajaran terpadu?
2.	Perencanaan pembelajaran terpadu di SDIT LHI	11.	Bagaimana cara <i>ustadz/ustadzah</i> melakukan pemilihan tema untuk pembelajaran terpadu?
		12.	Bagaimana pemilihan Standar Kompetensi untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		13.	Bagaimana pemilihan Kompetensi Dasar untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		14.	Bagaimana Indikator Hasil Pembelajaran dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		15.	Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		16.	Bagaimana sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		17.	Bagaimana alat dan bahan dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		18.	Bagaimana <i>assessment</i> dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		19.	Bagaimana hambatan dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
3.	Pelaksanaan tahap mengagumi dalam pembelajaran terpadu SDIT LHI	20.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengagumi?
		21.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengagumi?
		22.	Bagaimana presentasi materi tahap mengagumi?
		23.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengagumi?
		24.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengagumi?
		25.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengagumi?
		26.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengagumi?
		27.	Adakah hambatan dalam tahap mengagumi?
		28.	Apa <i>goal</i> dari tahap menghayati?
4.	Pelaksanaan tahap menghayati dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	29.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap menghayati?
		30.	Bagaimana presentasi materi tahap menghayati?
		31.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap menghayati?
		32.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap menghayati?
		33.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap menghayati?
		34.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari menghayati?
		35.	Adakah hambatan dalam tahap menghayati?
		36.	Apa <i>goal</i> dari tahap meneliti?
		37.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap meneliti?
5.	Pelaksanaan tahap meneliti dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	38.	Bagaimana presentasi materi tahap meneliti?
		39.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap meneliti?
		40.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap meneliti?
		41.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap meneliti?
		42.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari meneliti?
		43.	Adakah hambatan dalam tahap meneliti?
		44.	Apa <i>goal</i> dari tahap merealisasi?
		45.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap merealisasi?
		46.	Bagaimana presentasi materi tahap merealisasi?
6.	Pelaksanaan tahap merealisasi dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	47.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap merealisasi?
		48.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap merealisasi?
		49.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap merealisasi?
		50.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari merealisasi?
		51.	Adakah hambatan dalam tahap merealisasi?
		52.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengkolaborasi?
		53.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengkolaborasi?
		54.	Bagaimana presentasi materi tahap mengkolaborasi?
		55.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengkolaborasi?
7.	Pelaksanaan tahap mengkolaborasi dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	56.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengkolaborasi?
		57.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengkolaborasi?
		58.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengkolaborasi?
		59.	Adakah hambatan dalam tahap mengkolaborasi?

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
8.	Pelaksanaan tahap mengaktualisasi dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	60.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengaktualisasi?
		61.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengaktualisasi?
		62.	Bagaimana presentasi materi tahap mengaktualisasi?
		63.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengaktualisasi?
		64.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengaktualisasi?
		65.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengaktualisasi?
		66.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengaktualisasi?
		67.	Adakah hambatan dalam tahap mengaktualisasi?
9.	Bagaimana proses pelaksanaan tahap memberi dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI	68.	Apa <i>goal</i> dari tahap memberi?
		69.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap memberi?
		70.	Bagaimana presentasi materi tahap memberi?
		71.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap memberi?
		72.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap memberi?
		73.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap memberi?
		74.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari memberi?
		75.	Adakah hambatan dalam tahap memberi?
10.	Penilaian Pembelajaran Terpadu	76.	Bagaimana cara penilaian kinerja (<i>perform</i>) dalam pembelajaran terpadu?
		77.	Bagaimana cara penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu?
		78.	Bagaimana cara penilaian proyek dalam pembelajaran terpadu?
		79.	Bagaimana cara penilaian tertulis dalam pembelajaran terpadu?
		80.	Adakah hambatan dalam penilaian pembelajaran terpadu?
11.	Aspek <i>Science</i> yang dipadukan dalam pembelajaran terpadu pada tema penelitian	81.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>scientific inquiry</i> pada tema penelitian?
		82.	Bagaimana pemanfaatan aspek proses kehidupan dan makhluk hidup pada tema penelitian?
		83.	Bagaimana pemanfaatan aspek material dan bagian-bagiannya pada tema penelitian?
		84.	Bagaimana pemanfaatan aspek proses fisika pada tema penelitian?
12.	Aspek <i>Deen Al-Islam</i> yang dipadukan dalam pembelajaran terpadu pada tema penelitian	85.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Deen Al-Islam Al-Islam Inquiry</i> pada tema penelitian?
		86.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Knowledge and Understanding Deen Al-Islam of Value</i> pada tema penelitian?
		87.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Deen Al-Islam Skill</i> pada tema penelitian?
		88.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Spiritual and Emotional Experiences</i> pada tema penelitian?
		89.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Leadership and Communication of Value</i> pada tema penelitian?
13.	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	90.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		91.	Harapan <i>ustadz/ustadzah</i> setelah siswa memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
1.	Pemahaman Tentang Pembelajaran yang Dilakukan	1.	Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran di kelas?
		2.	Apakah kamu merasakan ada keterpaduan <i>Science dan Deen Al-Islam</i> dalam pembelajaran?
		3.	Apakah kamu paham mengenai materi <i>Science dan Deen Al-Islam</i> yang disampaikan dalam pembelajaran?
		4.	Apakah pentingnya keterpaduan <i>Science dan Deen Al-Islam</i> dalam kehidupan sehari-hari?
		5.	Apa yang kamu harapkan dari belajar <i>Science dan Deen Al-Islam</i> untuk kehidupan sehari-hari?
2.	Pendahuluan	6.	Apakah guru membuka pembelajaran dengan salam?
		7.	Apakah guru memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar?
		8.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa?
		9.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran?
3.	Kegiatan Inti	10.	Apakah guru memberikan materi kepada siswa?
		11.	Apakah alat dan bahan yang digunakan untuk presentasi?
		12.	Apakah kamu pernah mengobservasi waktu pembelajaran?
		13.	Apakah kamu pernah mengajukan pertanyaan waktu pembelajaran?
		14.	Apakah kamu pernah menyelidiki waktu pembelajaran
		15.	Apakah kamu pernah membuat percobaan waktu pembelajaran?
		16.	Apakah kamu pernah mengevaluasi hasil dan menyimpulkan waktu pembelajaran?
		17.	Apakah guru menetapkan siswa kedalam kelompok belajar
		18.	Apakah guru memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok
		19.	Apakah guru mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>
		20.	Apakah guru membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok
		21.	Apakah guru mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan
		22.	Apakah guru mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas
		23.	Apakah guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>
		24.	Apakah guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
		25.	Apakah guru mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
4.	Penutup	26.	Apakah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran
		27.	Apakah guru memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan
		28.	Apakah guru membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian
5.	Mengagumi		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui realisi Tuhan, alam dan diri	29.	Apa kamu mengetahui hubungan Allah dan alam saat mengikuti <i>outing</i> di Pantai Baru?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Membaca dengan penuh rasa ingin tahu	30.	Apa kamu membaca tanda-tanda kekuasaan Allah saat <i>outing</i> di Pantai Baru?
	Sikap(<i>being</i>) Beriman kepada Allah	31.	Apa kamu beriman kepada Allah saat mengikuti <i>outing</i> ?
	Hambatan	32.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika mengikuti <i>outing</i> di Pantai Baru?
6.	Menghayati		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui nilai-nilai	33.	Apa kamu mengetahui nilai-nilai saat melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mampu mengidentifikasi diri	34.	Apa kamu termasuk orang yang boros atau tidak boros dalam menggunakan listrik?
	Sikap(<i>being</i>) Menjadi rendah hati dan bertaqwa	35.	Apa kamu menjadi rendah hati saat melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?
	Hambatan	36.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan untuk melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?
7.	Meneliti		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui banyak informasi	37.	Apa kamu mengetahui banyak informasi ketika melakukan survey penggunaan listrik di kelas lain dan ikut belajar bersama PLN?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mencari informasi dan menguasai keterampilan dasar	38.	Apa kamu mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik?
	Sikap(<i>being</i>) Berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman mendalam	39.	Apa kamu berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman mendalam saat melakukan survey dan mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik?
	Hambatan	40.	Apakah kamu mendapatkan kendala untuk melakukan survey dan mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik?
8.	Merealisasi		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui potensi fisik (body)	41.	Apa kamu mengetahui potensi fisikmu untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mengembangkan daya kreativitas	42.	Apa kamu mengembangkan daya kreativitas untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik)?
	Sikap(<i>being</i>) Memiliki tubuh yang survive dan seimbang	43.	Apa kamu memiliki tubuh yang survive dan seimbang untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik)?
	Hambatan	44.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik)?

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
9.	Mengkolaborasi		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui cara komunikasi	45.	Apa kamu mengetahui cara berkomunikasi yang baik kepada teman saat membuat karya maret bersama?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mampu berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati	46.	Apa kamu mampu berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati saat membuat karya maret bersama?
	Sikap(<i>being</i>) Rasa memiliki, bersahabat, dan berjiwa sosial	47.	Apa kamu termasuk dalam siswa yang bersahabat, dan berjiwa sosial saat membuat karya maret bersama?
	Hambatan	48.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika bekerja dalam tim ?
10.	Mengaktualisasi		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui budaya	49.	Apa kamu mengetahui budaya yang harus kamu perjuangkan di sekitar tentang pemakaian energi listrik?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mampu beradaptasi, mengelola keterampilan, mengambil risiko dan menatap masa depan	50.	Apa kamu telah menerapkan hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?
	Sikap(<i>being</i>) Memiliki integritas, komitmen, gigih, aktif, dan berstandar tinggi	51.	Apa kamu memiliki komitmen untuk hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?
	Hambatan	52.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika menerapkan hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?
11.	Memberi		
	Pengetahuan (<i>knowing</i>) Mengetahui keadilan dan kedamaian	53.	Apa kamu mengetahui keadilan dan kedamaian ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?
	Keterampilan (<i>doing</i>) Mampu membantu peduli, bertanggungjawab dan bekerja dengan etika ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?	54.	Apa kamu membantu peduli, bertanggungjawab dan bekerja dengan etika ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?
	Sikap(<i>being</i>) Menjadi inspirator dan pemimpin	55.	Apa kamu menjadi inspirator dan pemimpin ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?
	Hambatan	56.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU *SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM* PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	ASPEK	NO	PERTANYAAN
1	Keterlibatan orangtua tentang penilaian pembelajaran terpadu	1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran terpadu di SDIT LHI?
		2.	Apakah bapak/ibu selalu mendapatkan infomasi tentang kemajuan pembelajaran putra/putri?
		3.	Hal-hal apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan informasi tentang putra/putri kepada pihak sekolah?
2	Pendampingan orangtua terhadap anak dalam pembelajaran terpadu	4.	Apakah putri/putra bapak ibu pernah menceritakan tentang <i>outing</i> di Pantai Baru?
		5.	Apakah putra/putri bapak ibu merasa empati terhadap penggunaan listrik di rumah?
		6.	Apakah putra/putri bapak ibu pernah bertanya/meminta bantuan informasi terkait dengan maket listrik?
		7.	Apakah putra/putri bapak ibu pernah berkonsultasi dalam pembuatan maket?
		8.	Apakah putra/putri bapak ibu suka bekerjasama dengan orang lain dalam merangkai maket dan menghemat listrik?
		9.	Apakah putra/putri bapak ibu telah menerapkan hemat listrik di rumah?
		10.	Apakah putra/putri bapak ibu telah mengajak (menginspirasi) orang untuk berhemat listrik?
3	<i>Outcome</i> yang dikehendaki	11.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?
		12.	Harapan bapak/ibu setelah putra/putri memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA PROGRAM
YAYASAN PIONER PENDIDIKAN INDONESIA**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV
SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

Subjek Wawancara : Ketua Program Pioner Pendidikan Indonesia (Yayasan SDIT LHI)
Nama Subjek : Bpk. RS (HW1: RS)
Tanggal : 28 Juni 2014
Jam : 16.00
Tempat : Rumah Subjek Penelitian

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana konsep pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT LHI?	“Kalau kita lihat sebenarnya, yang namanya <i>believe</i> itu kan harus terwujud ya, iman itu harus terwujud ya, nggak bisa berhenti hanya dalam keyakinan dan perasaan tetapi harus terwujud dalam tindakan. Sebenarnya orang hidup itu hanya butuh 6 ya kalau menurut bahasannya kami di SDIT LHI, itu pertama itu ada <i>believe</i> ya, setelah <i>believe</i> ini kemudian masuk <i>character</i> , kemudian <i>literacy people skill (living style)</i> dan <i>devotion</i> . Sebenarnya yang kita ajarkan tu kan dari sini aja ya, <i>believe</i> kemudian <i>karakter</i> , kemudian dari sini tu adalah <i>literacy</i> seperti <i>learning skill</i> , kemudian <i>people skill</i> , <i>people skill</i> ini seperti bekerjasama, komunikasi, yang membentuk <i>living style</i> kemudian dari <i>living</i> dia bisa ngatur hidupnya dari pagi hari, bisa menghadapi zaman yang berubah ubah, satu lagi ada <i>stwarhip</i> atau <i>pengabdian</i> itu.”
2.	Apa maksud holistik dan integratif dalam pembelajaran terpadu di SDIT LHI?	“Ini ada dua konsep mbak, sesuatu itu bisa holistik tapi tidak terintegratif, misalnya gini mbak, makanan ya, semua menu ada, tapi tidak berhubungan antara menu yang satu dengan menu yang lain gitu lho, tapi ada juga sesuatu yang integral, yang terpadu tapi tidak holistik, misalnya kita bicara tentang energi terbarukan, singkong diolah menjadi bio etanol misalnya, itu kan terintegrasi ya, dari bidang <i>food</i> menjadi energi gitu ya, tapi tidak holistik, tidak menyeluruh gitu loh. Bisa saja energi terpenuhi, tapi bagaimana dengan ketahanan pangan, kan ada itu di Gunung Kidul yang memang makanan utamanya singkong, atau untuk pakan ternak, nah coba anda bayangkan kalau semua sigkong dijadikan bio etanol, kan bahaya untuk <i>food security</i> nya ya, ntar orang itu makan apa, atau pakan ternak jadi mahal, nah itu. Ada orang yang punya komponen ABC dan D tapi dia tidak punya hubungannya kan holistik itu, tapi tidak terintegratif, nah, ada juga yang punya ABC sudah terintegrasi tapi dia lupa aspek D. Karena itu kita mencoba untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan integratif, 7 <i>literacy</i> itu kan seperti benang besar ini, benang besar ini terdiri atas 7 benang kecil, gambarannya ya, jadi kalau benang besar ini sebenarnya ada 7 yang saling berkaitan, nah disetiap benang ini tu sbenernya di dalamnya ada 3.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		<p>Bahasa kita itu <i>What to know?</i> Apa yang harus diketahui, kemudian <i>What to do?</i> Apa yang harus dilakukan, dan <i>What to be?</i> Menjadi karakter apa dia setelah itu, dalam pembelajaran kita, <i>what to know</i>, itu adalah <i>learning to learn</i>, bagaimana cara belajar, bagaimana sih cara memahami bacaan, gimana berfikir analitik, dia sudah <i>love of learning</i>, trus gimana kalau dia sudah tau kemudian apa yang akan dia lakukan? Nah kemudian setelah dia melakukan itu, dia akan menjadi seperti apa? Nah dalam tingkat ini kita sering sebut dia itu sudah <i>thinking it true</i>, berfikir sebelum dia bertindak, dia menjadi orang yang sangat bijaksana gitu lho mbak. Iya <i>wisdom</i>, mengapa banyak orang yang bertindak tidak bijaksana? Karena dia tidak berfikir gitu lho, karena dia tidak mempelajari ilmunya gitu lho, dia punya penalaran tapi dia nggak mau belajar, akhirnya kan tindakan dia, dia tidak bisa <i>wisdom</i> gitu lho, makanya di kita tu sebelum bertindak tu kita selalu berfikir gitu lho, jadi <i>to be</i> nya itu, karakternya orang yang bijaksana gitu lho mbak, nah di kami itu sering terjadi mbak ya, kita ada benang ada 7, tujuh itu katakan seven literacy ya, nah setiap literacy itu selalu terdiri atas 3 komponen itu tadi, <i>what to know? what to do? And what to be?</i> Nya gitu lho, ya itu selalu seperti itu gitu ya, misalnya kita bicara <i>physical literacy</i>, misalnya tentang kekerasan fisik ya, mesti dimulai dari dia harus tau budaya sehat, makanan sehat, fitnes, kalo udah gini apa to ujung-ujungnya, kalau bahasa kita <i>Re Creation, re create</i>, jadi kita tu lahir kembali gitu lho mbak, kita tu bugar, bugarnya luar dalam gitu lho, secara fisik kita bugar, nggak gampang sakit gitu ya, <i>re create</i> itu lahir kembali ta? <i>Creation, to be</i> nya itu tadi, orang yang selalu bugar gitu lho mbak, <i>fresh, on the time.</i>”</p>
3.	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT LHI?	<p>“Pada biasanya 4 guru kelas tersebut selalu melakukan pertemuan untuk merencanakan topik, oh kalau semester ini topiknya apa saja sih, kemudian mereka mengangkat satu tema yang dapat di angkat menjadi main topik itu. Nanti baru kemudian menentukan target karakternya, target <i>skillnya</i> dan beberapa macem itu”</p>
4.	Mengapa sekolah memilih UK kurikulum sebagai batu loncatan menuju idealisme pendidikan di SDIT LHI?	<p>“Kenapa kok kita pakai UK? Jadi gini mbak, ini kan ada paradigma prinsip-prinsip pendidikan nih, ini kemudian terbentuk visi, jadi visi ini harus diisi dengan ada sekolahnya, ada SDM nya, ada program belajarnya kan gitu tuh, barulah visi itu nggak jadi visi kosong gitu lho mbak, visi ideal tu kan seperti ini, ini harus dicari implementasinya gitu lho mbak, karena kita nggak punya cukup SDM ya, untuk menggarap bentul itu dari awal, ya kita cari mana yang paling mendekati konsep ini gitu lho, dengan prinsip-prinsip 7M. Kemudian tadi kalau anda lihat disitu mbak ya, kalau dia ngajarkan geografi, geografi tu pasti terkait dengan pertanian, <i>science</i> dan segala macem tu lho, nah itu yang nggak ada dsini. Saya gak tahu kalo di SD itu data analisis, data handling, statistik tu diberikan di kelas berapa? Kelas 6 ya? Kalu di Inggris itu diberikan di kelas 1, karena sejak manusia kecilpun dia berhadapan dengan statistik dan data handling gitu, nah, jadi UK itu kalau kita lihat dekat dengan 7M gitu lho, jadi kita ibaratkan kalau ini anak tangga ke 100, UK tu paling anak tangga ke 40 Swedia tu lebih deket sebenarnya, tapi Swedia itu kan bahasa swedia, guru-guru gak bisa bahasa Swedia, alasan praktis saja kenapa dipilih UK tadi.”</p>
5.	Bagaimana kesesuaian cakupan <i>skill</i> UK dengan kebijakan Diknas, apakah	<p>“Alhamdulillah kemarin kita dapet piagam juara 1 se Banguntapan dari 32 Sekolah. Padahal kita ngasih <i>drill</i> ke anak-anak itu hanya 3 bulan sebelum UN. Memang kita tidak bisa lah nomor 1 di DIY dan memang kita tidak mengharapkan karena itu bukan sesuatu yang ingin kita capai gitu, tapi artinya dengan kita tidak pernah <i>drilling</i> itu kita bisa sampai ke <i>level</i> itu</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
	dengan kurikulum UK sekolah mampu memfasilitasi siswa untuk juga tidak tertinggal pada materi Diknas?	<p>kan luar biasa sebetulnya. Dan kita tidak pernah ngajarkan soal-soal UK, kita hanya <i>drilling</i> ya, tapi kalau saya ditanting, bisa nggak pak terbaik se bantul? Saya bilang nggak bisa mbak, karena kita berbeda, di <i>skill</i>, tapi kalau kita di potret dengan sistem penilaian Inggris, anak-anak kita tinggi lho mbak UN nya.</p> <p>Saya carikan (membuka lembar hasil penilaian siswa SDIT LHI yang di tes dengan soal Inggris) Kalau di Inggris ya, lulus UN itu, anak-anak Inggris itu kalau dia lulus SD itu dia ada di level 4 rata-rata, anak-anak inggris. Nah coba anda bandingkan dengan anak-anak kita (SDIT LHI), ini di tes dengan soal UN inggris lho, 4, 5, 4, 5, levelnya, kita udah diatas lho. Anak-anak di Inggris itu rata-rata lulus level 4 ya, tapi kalau anda lihat lagi hasil anak-anak kita paling banyak di level 5 ya, memang ada beberapa yang di level 3 tapi kan banyak juga yang di level 5.</p> <p>Mau tahu bedanya sosal Inggris. Ini salah satunya, soal matematika, nggak ada istilah <i>multiple choice</i>, nggak ada, ini kan isian semua, misalnya ini ada soal, perhatikan bilangan ini 6, 2, 3, 2, 5 tuliskan bilangan itu dalam kotak agar menjadi cerita yang benar. Nah dia harus punya imaginasi, ini gini, itu dapet itu, nah dia harus punya <i>number sense</i>, kalau tidak punya <i>number sense</i> dia tidak bisa lho mbak, dan itu butuh <i>skill</i>, inipun kalau satu siswa jawabannya lain dengan siswa lain nggak masalah, yang penting logis. Wong matematika itu bukan sekedar menghitung. Matematika itu <i>creativity</i>. Jadi anak kita tu <i>compatible</i> mbak, dites dimanapun, mau dari Inggris mau dari Diknas, kalau dia punya <i>skill</i> dan <i>creativity</i> yang baik bisalah.”</p>
6.	Dari 10 model pembelajaran terpadu R. Fogarty, model manakah yang paling mendekati konsep pembelajaran terpadu di SDIT LHI?	<p>“Kelemahan pendidikan di Indonesia itu <i>one size fit all</i>, jadi kurikulum itu sama, dari Sabang sampai Merauke sama, <i>assessmentnya</i> sama. Mending jika pakai otentik <i>assessment</i> kalau pake UN? Itu nggak bisa memprediksi hasil belajar siswa secara lama. Kalau melihat model-model ini, saya agak kesulitan memilih yang mana. Karena nggak ada <i>the best methode for all situation, all discipline, all level</i>. Jadi satu <i>level</i> mungkin baik di tingkat tertentu, namun akan kurang baik bagi tingkat yang lain, itu yang pertama. Kemudian yang kedua, mungkin model <i>Thread</i> itu sesuai dengan apa yang ada di kami, karena itu fokus pada <i>skill</i>. <i>Thread</i> itu kalau kita lihat kan kaya benang merah sebenarnya ya, subyek itu hadir ketika dia diperlukan. Misalnya untuk <i>core Science</i>, perlu apa saja untuk mendukung tema ini? Butuh <i>math</i>, butuh <i>sosial science</i>, dan lain-lain. <i>Thread</i> saya lihat tidak mengintegrasikan subjek tapi lebih pada <i>skillnya</i>. Sama seperti kita. Tapi model <i>immersed</i> pula itu juga ada di kami. Tapi saya lihat memang cukup menarik sih teori-teorinya, tapi yang paling penting adalah kita tidak boleh mengatakan ini yang paling paten, gitu loh. Kalau saya lihat sih, inikah juga <i>learning</i> ya, proses pencarian bisa jadi malah modelnya tidak sesuai lagi di zaman-zaman tertentu. Bisa kita lihat kalau jaman dulu itu buku itu miliknya dosen kan, mahasiswa nggak boleh ngopi, nah sekarang kan lebih bebas, mahasiswa mau cari refensi di manapun bisa. Oke kembali ke pembahasan kita tadi, kalau ditanya mana yang lebih tepat saya sulit menjawab. Kalau melihat dari semangatnya kita sih lebih pada <i>Thread</i>, karena dia menentukan dulu mana <i>skillnya</i> kalau kita lihat tadi materi kan hanya sebuah kendaraan ya untuk mencapai <i>skill</i>, <i>skillnya</i> apa? Ya tadi <i>thinking skill</i>, <i>living skill</i> segalanya macam gitu. Baru kemudian materinya masuk gitu, materipun tidak harus harus berkaitan, yang penting nanti materi ini menunjang <i>skill</i> ini loh. Itu paradigma kami seperti itu, tapi di lain pihak, pengertian yang <i>immersed</i> itu tadi juga bener gimana sesuatu itu dapat mengintegrasikan ilmu dalam satu karya. Karena sesuatu ketika dia bisa menghasilkan karya itu berarti dia sudah <i>mastery learning</i>.”</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
7.	Bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu di SDIT LHI?	“Langsung tanya praktisi saja mbak, namun pada umumnya ada meeting begitu dengan guru angkatan.”
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu di SDIT LHI?	“Langsung tanya praktisi saja mbak”
9.	Bagaimana penilaian pembelajaran terpadu di SDIT LHI?	“Langsung tanya praktisi saja mbak”
10.	Bagaimana cara mengetahui ketercapaian belajar siswa?	“Nah cara kami menyiasati itu adalah dengan sistem level, karena sistem level di Inggris itu tidak indentik dengan sistem kelas gitu, kalau sistem diknas kan kayak pabrik gitu ya, ikan itu pagi dibersihkan, siang disiangi, sore digoreng, malamnya di packing, besuknya dikirim gitu lho, kan gitu to sistemnya, 1, 2, 3. Sedang di Inggris sistem level, kalau inggris tu kan identik dengan kelas gitu kan, bisa saja seorang anak karena dia seneng <i>match</i> udah di kelas 5 tapi bahasanya masih di kelas 3, itu sangat mungkin. Kalau saya dulu di Swedia, di sana lebih fleksible lagi, nah akhirnya lebih sulit PBL itu kan karena PBL ini lebih menekankan pada pengalaman pembelajaran gitu lho, kalo dari diknas kan umumnya hanya klasikal ya, anak-anak nggak ngalami saat-saat antusias gitu, saat-saat dia mengalami <i>enjoyment</i> dalam belajar gitu lho, dia menemukan sesuatu, dia mengambil kesimpulan, kepuasan dalam belajar itu kan dia tidak dapatkan itu, dia tidak bisa menemukan koneksi antara ilmu dengan pemanfaatannya gitu lho, nah permasalahan di kita juga kita itu tidak pernah <i>teaching for being moslem</i> , tapi kita hanya <i>teaching about islam</i> , kan beda to? Kalo <i>teaching about islam</i> itu kan kita belajar fakta-fakta tentang islam kan, fiqh, sejarah, peristiwa-peristiwa dll, tapi kalau <i>teaching for being moslem</i> itu kan kita menjalankan personal <i>experiences</i> betul nggak? Pengalaman ya, pengalaman menjadi seorang <i>moslem</i> itu seperti apa to? Gitu lho, kan beda dengan mengajarkan fakta-fakta tentang islam, nah <i>problem</i> kita itu kenapa pendidikan kita tidak berhasil itu adalah karena kita hanya terlalu banyak belajar fakta-fakta, kita tidak pernah diajari untuk <i>being moslem</i> , pengalaman menjadi seorang muslim gitu lho, mengalami, mentransformasi, iya to? Itu bedanya jauh banget mbak. Makanya <i>outing</i> itu sering ada untuk melihat realitas tentang islam ya. Realitas menunjukkan <i>wonder</i> itu lho, kan <i>curiositynya</i> harus di <i>ekspose</i> ke dalam fakta-fakta yang berbeda.”
11.	Bagaimana hambatan dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu sains dan agama di SDIT LHI?	“Kalau saya sendiri, salah satu kendala sekolah kita ini kan sebenarnya administrasi dari diknas itu, dari diknas itu kan sangat ditekankan pada materi yang sangat banyak sekali gitu kan. Jadi kalau saya pernah menyaksikan presentasinya Muhammad Nuh ketika konfrensi ujian nasional di Jakarta, september kemarin. Beliau itu bertanya apa manfaat UN gitu? Manfaat UN itu bisa mematahkan, beliau bilang seperti itu, kemudian dia tunjukkan diagram laba-laba gitu lho, nah dari situ kemudian dipetakan oh ternyata dalam materi kalor banyak anak yang belum bisa menjawab, pemahamannya masih kurang, oh ternyata di materi gerak sudah banyak yang bisa menjawab, berarti siswa dia cukup paham, jadi disitu pak mentri juga berpikir masih materi <i>orsiented</i> gitu mbak ya, bukan pada <i>skill</i> , sedangkan di kita harusnya <i>skill</i> , jadi misalnya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
		apa? problem <i>solving</i> , <i>critical thinking</i> , ya pada <i>skill</i> seperti itu. Kalau diknas itu masih orientasinya pada tuntutan materi gitu ya mbak, terlalu banyak, kalau PBL itu lebih ke <i>learning experience</i> , bagaimana siswa mengalami pengalaman pembelajaran gitu lho, kalau kayak gini kan bisa jadi siswa nggak belajar, siswa dipaksa belajar, nah PBL itu menekankan pada pemahaman pembelajaran dan itu butuh waktu kan, sehingga memang nggak bisa dipaksakan semua materi itu harus masuk karena konsepnya PBL kalau sekolah kami, materi itu hanya untuk hadir saja kalau dia tidak relevan dengan <i>skill</i> atau dengan konsep, karakter gitu ya, dia tidak perlu dipaksakan untuk masuk.”
12.	Bagaimana harapan Bapak terhadap siswa SDIT LHI untuk kedepannya terkait pula dengan <i>outcome</i> pembelajaran yang diselenggarakan?	“Ini idealis dulu ya, karena kita masih berproses mencari formula yang cocok. Ini mbak saya tunjukan juga <i>stage development</i> . Ini pertumbuhan pembelajaran dari SD hingga SMA. Dia bisa loh kalau sudah lulus SMA jadi khalifah, soalnya dia sudah tinggal landas. Ini dia udah selesai, usia SMP ya mbak ya, urusan jati diri, karakter, cita-cita, gaya hidup, dia sudah selesai. Nanti waktu SMA dia bicara tentang <i>justice</i> , kepemimpinan, keadilan, kewarganegaraan dah selesai. Dah jadi khalifah dia. Kalaupun dia masuk ke teknik sipil dia hanya butuh belajar tentang tensor, vektor, dan segala macamnya itu. Sedangkan bab penalaran, penguasaan bahasa, daya belajar, toleransi berbangsa dia sudah selesai mbak. Kalaupun besok dia akan menjadi montir, mereka akan menjadi montir yang amanah. Kalau mau belajar di pertanian, di situ dia tak lagi bicara tentang motivasi, <i>living skill</i> udah selesai ini. Dia sudah punya prinsip yang kuat, dia udah jadi khalifah, jadi logis ketika tadi anda cerita tentang Muhammad Fatih itu dah jadi panglima perang di usia 20 tahun mbak, dia hanya butuh sekolah militer 2 tahun untuk mempelajari gimana cara militernya tu lho mbak, <i>skill</i> militernya, tapi dari sisi karakternya, daya belajar, daya juang, kemampuan bahasa, motivasi, keimanan, dah selesai mbak. Mbok coba tunjuk mana sekolah yang sudah bisa seperti ini mbak? Kami sudah berusaha 6 tahun dengan pola pembelajaran yang demikian intensnya, kita masih jauh dari yang kita cita-citakan ini, jadi kenapa kita pakai UK, UK itu hanya seperti ini ada tangga, ini ada sesuatu yang sudah jalan, kan kita itu tidak harus menemukan sesuatu yang sudah baru to mbak? Kalau ada yang sudah baik kan tinggal kita kembangkan dan kita sempurnakan, Inggris tu ibarat tangga 100 dia sudah berada pada tangga 40, kita yakin mbak, yang kita bayangkan kalo <i>support phase</i> kami ini benar, anak-anak kelas 3 SMP atau anak kelas 1 SMA dia sudah bisa baca <i>text book</i> universitas nanti, yang saya bayangkan itu ya, jadi <i>text book</i> kalkulus, fisika, biologi, <i>social science</i> , itu dia bisa dibaca oleh anak-anak kami di SMA kelas 1. Keyakinan kami gitu mbak, itu kenapa kok sekarang baru dipelajari di semester 1 universitas? Itu karena pembelajaran kita kurang efektif, kita terlalu banyak mengajarkan materi, <i>skill</i> nggak diberikan, lho, kalau <i>skillnya</i> baikkan sudah selesai mbak sebenarnya, kalo <i>skillnya</i> baik dia tinggal ngeuatkannya akademik betul nggak? Saya meyakini Insya Allah kalo anak-anak ini, sekarang kan udah kelas 6, 4 tahun lagi saya bisa kok memberi mereka materi-materi kalkulus, matematika, karena target kita di SMP itu dia sudah bisa menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab, untuk dia menguasai ilmu itu, kalo dia menguasai itu dia selesai mbak dia sebenarnya. Kalau itu tidak efektif mbak ya, coba lihat aja, anak-anak mahasiswa sekarang, masih banyak yang males-malesan, itu karena mereka nggak selesai. Jadi anak-anak kita itu nanti kita harapkan sudah bisa menimbang nimbang pendapat gitu, seperti melakukan <i>ijtihad</i> begitulah.”

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV

SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

Subjek Wawancara : Penanggung Jawab Sementara Kepala Sekolah dan Kepala Devisi Kurikulum
 Nama Subjek : Ust. Fh (HW2: FH) dilengkapi oleh Ust. Fy (HW3: FY)
 Tanggal : 7 Agustus 2014
 Jam : 09.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Luqman AL Hakim Internasional

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Bagaimana pendidikan yang ideal menurut SDIT LHI?	<p>FH :“Ya, intinya kan konsep di sini <i>integral holistik</i>. Integral itu kan terintegrasi, jadi semua mata pelajaran dan ilmu yang dipelajari di sini saling berhubungan dan semua terkait kepada Allah begitu. Ketika kami belajar agama, belajar Al Quran, kami bebicara tentang ilmunya Allah, kami belajar tentang Allah. Tapi ketika sedang belajar <i>Science</i> kami juga melihat Allah dan belajar Allah. Kami melihat penciptaan Allah begitu maksudnya. Holistiknya ya tadi yang telah dijelaskan yakni menumbuhkan segala potensi yang ada pada diri manusia. Yang harapannya kembali pada di visi, kemudian menjadi tujuan sekolah. Yang menjadi <i>outcome</i> sekolah juga. Anak bisa tumbuh dari segi spiritualnya, moralitasnya, intelektualnya, hubungan interpersonalnya, fisikal literasinya, kultural yang berlaku di lingkungan dan sesama. Ya harapannya semua itu tumbuh untuk menjadi manusia yang bertaqwa, merefleksi diri, melihat dirinya itu untuk apa (fitrahnya), juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah kepada masyarakat. Lalu terkait dengan intelektual dia punya kemampuan kritis dan analisis. Lalu agar juga dapat berkomunikasi dengan baik, supel dan sebagainya. Dari segi fisikal dia sehat dia kuat, ya seperti itulah menjadi manusia yang seutuhnya. Ini juga tentang kultural itu terkait dengan kebiasaan-kebiasaan, dia punya kebiasaan yang baik, <i>life style</i> yang</p>	<p>Konsep integral holistik. Integratif berarti semua mata pelajaran dihubungkan kepada Allah. Belajar tentang <i>Deen</i> berarti belajar ilmu Allah dengan Al Quran. Sedangkan belajar <i>Science</i> berarti belajar tentang Allah melalui alam ciptaannya. Sedangkan holistik yakni menumbuhkan segala potensi yang ada pada diri manusia dimulai dari segi spiritual, moral, intelektual, hubungan interpersonal, fisik <i>literacy</i>, dan kultural. Menjadi manusia yang bertaqwa, merefleksi diri sesuai dengan fitrahnya, mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat, mampu berpikir kritis dan bisa menganalisis, dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik, mempunyai fisik yang kuat, mengetahui kultur dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan mampu menjadi tauladan (contoh) bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.</p>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		juga baik, yang biasa menjadi contoh atau teladhan yang baik untuk sesamanya. Terakhir dia juga <i>caring</i> (peduli) terhadap lingkungan terhadap masyarakat, dan terhadap manusia yang lain”	
2.	Adakah sekolah yang menjadi percontohan atau permodelan bagi SDIT LHI?	FH : “Tidak ada. Hehee... soalnya kami dapatnya konsep mentah ya dari awal. Kalau di Amerika sebenarnya ada, kami sudah mencoba <i>contact</i> sudah ngajak diskusi, namun dari pihak sana tidak merespon. Mungkin juga karena email-email kami sampainya ke <i>spam</i> (sampah). hehe dan sebagainya seperti lewat FB juga enggak di respon. Intinya kami enggak bisa, penginnya ya kami ngajak <i>brainmark</i> kalau ada kesempatan mengunjungi ya pengen saya kunjungi ke Amerika. Cuma akhirnya kami enggak bisa. Akhirnya kami mencoba sendiri mengembangkan konsep itu, <i>try and error</i> dari awal. Melalui diskusi dan pencarian kami menemukan formula yang cukup yakinlah. Namun kami kemudian kami mendapat <i>support</i> yang sudah valid begitu seperti kurikulum di Inggris. Itu kami ambil yang kemudian menjadi bagian utama untuk dimasukan di kurikulum sekolah. Karena memang kurikulumnya sudah bagus, <i>support</i> pemerintahnya oke, dan banyak hal yang dapat kami pelajari. Sehingga proses belajar insya Allah cukup baik”	Tidak mempunyai sekolah percontohan dikarenakan konsep sekolah mentah dari awal. Sempat mencoba menjalin kerjasama dengan salah satu sekolah di Amerika namun tidak mendapat respon. Pada akhirnya sekolah mengembangkan konsep sendiri melalui <i>try and error</i> dan diskusi. Sekolah mendapat <i>support</i> dari kurikulum Inggris dikarenakan konsep kurikulum tersebut mendekati idealisme sekolah.
3.	Apa yang dijadikan <i>brand</i> (keunggulan) SDIT LHI dalam penyelenggaraan pendidikan?	FH : “Kami menginginkan pendidikan yang esensial, pendidikan yang penuh idealisme, pendidikan yang mengembalikan pada mendidik manusia. Bukan justru pendidikan yang berlomba-lomba memamerkan prestasi akademiknya. Tapi pendidikan yang membantu menumbuhkan mereka menjadi diri mereka masing-masing. Sesuai dengan potensi dan fitrah mereka. Mau jadi seniman, mau jadi apa, silahkan namun semua kembali pada kerangka untuk menjadi hamba Allah.”	Pendidikan yang esensial dengan mengembalikan manusia pada fitrahnya, sesuai dengan potensinya namun tetap pada kerangka menjadi hamba Allah. Bukan mendidik siswa untuk berlomba-lomba memamerkan prestasi akademik
4.	Apa <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang pembelajaran terpadu?	FH : “Bawa semua ilmu itu pasti dihubungkan dengan Allah. Kalau diartikan dalam buku panduan kami, bisa diibaratkan bola yang ada banyak sisinya, bisa dari visi, bisa dari bahan”	Semua ilmu berasal dari Allah dan akan kembali ke Allah.
5.	Multidisiplin : Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan menggunakan tema?	FY : “Ya, kami menggunakan tema sebagai pengikat subyek-subyek yang berkaitan. Penentuan tema ini berdasarkan <i>core</i> subyeknya. Core subyek sendiri di sini beragam. Namun yang kerap di pakai adalah <i>science</i> atau <i>social science</i> . Karena kedua subyek tersebut lumayan dekat di kehidupan siswa.	Pembelajaran terpadu dilakukan dengan menggunakan tema berdasarkan <i>core</i> subyek. Antara <i>Science</i> atau <i>Social Science</i>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
6.	Multidisiplin : Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan disiplin-disiplin ilmu yang serumpun? (intra disiplin)	FY : "Tidak, tidak ada batasan subyek tersebut harus satu rumpun atau tidak. Malah kami mencoba menggabungkan seluruh subyek yang bisa masuk. Jadi tolak ukur kami disini adalah <i>skill</i> nya, yang lebih utama. Bila mendukung akan kami gabungkan. Jadi tak ada batasan maupun larangan"	Tidak hanya subyek satu rumpun yang digabungkan dalam pembelajaran terpadu. Bila subyek mendukung <i>skill</i> maka akan digabungkan.
7.	Antardisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan lintas disiplin-disiplin ilmu? (antardisiplin)	FY : "Ya, banyak subyek yang kami padukan tanpa ada pembatas harus satu rumpun. Yang ini lebih mendekati karena kami tidak terkungkung hanya subyek-subyek tertentu saja. Dan subyek-subyek itu fleksibel ya <i>ust</i> , kembali ke guru kelas masih-masing ketika rapat angkatan yang disesuaikan juga dengan KD dan kompetensi lainnya. Jadi bila ingin melihat subyek apa saja langsung pada pelaksana pendidikan saja"	Banyak subyek yang digabungkan dalam pembelajaran terpadu, bisa lintas disiplin. Lebih menggunakan antardisiplin dari pada intra disiplin.
8.	Transdisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) dan ada korelasi konteks kehidupan nyata?	FY : "Iya, tujuan kami memang ke arah situ. Lewat <i>skill</i> -nya tadi. Dari mengagumi, menghayati, meneliti dan sampai memberi. Itu kan sebenarnya kemampuan ya, potensi anak ya, yang dari ketujuh itu kami usahakan untuk berkembang pada diri anak. Selalu kami korelasikan dengan kehidupan siswa secara nyata karena muara dari pendidikan kami adalah mengarahkan siswa menjadi insan yang berguna baik di dalam masyarakat sebagai wujud pengabdian dan juga wujud ibadah pada Allah."	Pembelajaran terpadu diarahkan untuk mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) siswa yang dikorelasikan dalam kehidupan nyata sebagai wujud pengabdian dan ibadah kepada Allah.
9.	Transdisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan bersifat mengatasi masalah yang ada di sekitar melalui pengadaan proyek?	FY : "Ya, pembelajaran terpadu di sini memang berbasis <i>project</i> , di mana anak membuat suatu solusi secara <i>real</i> dari permasalahan yang terjadi di sekitar. <i>Develop</i> begitu mbak. Titik tolak masalah biasanya diberikan pada tahap menghayati, jadi kan awalnya siswa dipantik untuk <i>wow</i> dulu ya di mengagumi, agar <i>curiosity</i> -nya tumbuh. Nah setelahnya siswa dihadapkan pada masalah di menghayati, biar ada pembenturan yang kemudian akan mengkonstruksi mereka untuk berpikir, 'upaya apa ya yang dapat aku lakukan?'. Nah di sini peran guru mengarahkan agar upaya tersebut berbentuk <i>project</i> , untuk mengasah solusi yang akan dilakukan"	Pembelajaran terpadu dilakukan dengan berbasis <i>project</i> untuk mengasah solusi siswa dari sebuah permasalahan yang dihadirkan.
10.	Transdisiplin: Apakah dalam penyusunan pembelajaran terpadu menerangkan kontrak belajar dengan	FY : "Sejauh ini tidak, guru kelas di sini juga tengah mencari formula yang baik untuk memadukan subyek-subyek itu. Dan sejauh ini diskusi berjalan antar guru angkatan saja, tidak melibatkan siswa. Ini terkait juga dengan tahap perkembangan siswa yang masih <i>semi guide</i> ya. Jadi memang perlu tuntunan, dan arahan, saya rasa jika formula pemaduan kami sudah tepat	Pembelajaran terpadu tidak melakukan kontrak belajar dengan siswa, kontrak pelajaran dilakukan antar guru subyek dalam angkatan.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
	siswa, meliputi isi, metode pembelajaran, dan student asessmen?	dan kuat mungkin di tahun setelahnya kami mencoba menawarkan apa yang diinginkan siswa untuk belajar. Tapi untuk sekarang tidak. Lebih pada kebijakan guru”	
11.	Apakah sekolah mengetahui tentang permodelan pembelajaran terpadu? (Terkhusus teori Fogarty)	FH : “Memang ini merupakan perbedaan pemahaman antara praktisi dan konseptor ya mbak. Kalau saya lihat dari teori mbak ini, saya anggap ini sebagai proses ya mbak dari mulai yang tradisional hingga yang lebih kompleks sampai ke tahap terakhir. Dulu LHI waktu saya mengajar ditahun pertama LHI itu juga pernah dengan model penggalan ini, sama sekali tak ada hubungan. Baru kemudian di tahun kedua kita mencoba untuk mengaitkan subyek lain dalam pelajaran, misal kaya yang ini, model <i>connected</i> . Lalu mencoba menginovasi lagi hingga teraciklah PBL itu, kita berusaha untuk menajamkan porsi agama untuk bisa masuk dalam pelajaran, salah satunya <i>science/sosial science</i> yang tadi sebagai <i>core</i> . Ya, melihat dari sini kalau idealnya yang model <i>Thread</i> (galur), karena disana sudah mengarah pada pola pikir anak untuk mandiri. Namun, kalau di lapangan banyak dipersepsi oleh guru itu baru sampai <i>webbed</i> . Tapi idealnya bisa sampai galur.”	Mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dimulai dari model yang sederhana yakni <i>fragmented</i> , kemudian makin meng kompleks. Ciri khas pembelajaran terpadu menggunakan <i>core</i> subyek yang biasanya menggunakan <i>science</i> atau <i>social science</i> . Model yang mendekati adalah model <i>Thread</i> (galur) karena mengarahkan siswa pada pola pikir yang mandiri. Namun persepsi guru baru sampai di model <i>webbed</i> .
12.	Apakah pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	FH : “ <i>Science</i> itu memakai dari UK kemudian untuk <i>Deen</i> memakai dari diknas. Kami <i>combine</i> . Iya dari <i>ibber</i> juga, ya kami <i>combine</i> sih. Ya, <i>Deen</i> pun sebenarnya ada yang dari UK, tapi kan di sana tidak terlalu ini ya, makanya kami juga menggabungkan dari sekolah <i>ibber</i> . Inggris juga. Sebenarnya materinya nggak terlalu jauh ya. Cuma sekolah yang ada di eropa itu memang anak-anak dituntut untuk kritis ya terhadap agama, itu yang kami ambil. Artinya nggak sekedar hafalan, kalau hafalan di sini sudah selesai, misal hafalan sholat, hafalan Quran, dan doa doa lainnya, itu sudah selesai. Sudah ada program sendiri, khusus yang lain yakni BTHCQ. Namun untuk <i>Deen Al-Islam</i> di sini ada di <i>ibber</i> . Karakter pembelajarannya ya ndak beda dengan subyek lain. Untuk lebih lanjut tentang <i>Deen Al-Islam</i> bisa berkomunikasi dengan ust NS, beliau <i>Head Subyek Deen Al-Islam</i> ”	Kombinasi dari beberapa pedoman. Untuk <i>Science</i> lebih mengarah pada UK, sedangkan untuk <i>Deen</i> lebih mengarah pada Diknas dan <i>Ibber</i> . Pedoman di dasarkan pada pengembangan pola pikir kritis baik tentang alam maupun agama. Materi hafalan pada pembelajaran terpadu diminimalisir karena telah mendapat porsi program sendiri melalui BTHCQ.
13.	Bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran terpadu?	FH : “Kami sistemnya <i>teaching team</i> tidak <i>solo teacher</i> . Kalau kami, satu angkatan empat orang itu bergabung dan itu semus bekerjasama. Tidak berjalan sendiri-sendiri untuk mengajar sendiri. Semua angkatan, meski	Sistem <i>team teching</i> , bukan <i>solo teaching</i> . Empat guru dalam satu angkatan saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan seperti membuat <i>unit</i>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		kami mengajar di kelas yang berbeda-beda pasti kami berhubungan. Karena apa? Itu karena konsepnya belajar bersama dan ada pembagian. Misalnya dalam merancang sebuah <i>unit plan</i> , satu angkatan yang terdiri dari 4 guru itu harus berdiskusi untuk membuat konsep. Tidak yang satu orang membuat sendiri ngerjain sendiri, itu tidak bisa.”	<i>plan</i> , saling bekerja sama untuk menyusun konsep.
14.	Bagaimana pemilihan materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu?	FH : “Kembali pada yang saya sampaikan tadi mbak, ada 7M yang harus dipahami dan kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran. Urut dari mengagumi sebagai penanaman aspek tauhid anak hingga yang terakhir <i>caring, pengabdian, atau dalam proses kami sebut tahap memberi.</i> ”	Pemilihan materi urut sesuai dengan 7M, yakni dimulai dari mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi.
15.	Bagaimana alokasi waktu untuk merencanakan pembelajaran terpadu?	FH : “Ya relatif bisa satu minggu dua minggu, makin lama perencanaan makin mateng. Ya mudah mudahan pembelajarannya bisa lebih lancar.”	Alokasi waktu realistik, semakin lama waktu perencanaan diharapkan semakin matang persiapan untuk melakukan pelaksanaan.
16.	Adakah hambatan dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	FH : “Ya hambatannya kita hanya kekurangan waktu saja mbak, karena banyak faktor ya, merencanakan ini itu, bikin <i>assessment</i> , dan kesibukan guru yang berbeda-beda. Lebih ke waktu.”	Hambatan perencanaan adalah kekurangan waktu karena kesibukan guru yang berbeda-beda dan membuat <i>assessment</i> .
17.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengagumi?	FY : “Menumbuhkan <i>curiosity</i> anak. Digali keagumannya, keingintahuannya. Yang kami pakai di sekolah ini lebih pada penekanan ke spiritualnya. Misalkan bagaimana anak menemukan tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaannya, baik di Al Quran maupun di alam.”	Tahap mengagumi bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah baik di alam maupun di Al Quran. Sasarannya adalah peningkatan spiritual.
18.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap menghayati?	FY : “Lebih ke karakter anak, bagaimana anak-anak kemudian dapat bersikap oh ternyata aku tidak ada apa-apanya ya di mata Allah, ya menyiapkan anak menjadi rendah hati dan siap untuk belajar. Istilahnya <i>preparing to study.</i> ”	Tahap menghayati bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak, bagaimana bersikap untuk menjadi orang yang rendah hati dan siap untuk belajar.
19.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap meneliti?	FY : “Lebih pada intelektual anak. Nanti bisa mendiscover tentang mengetahuan yang telah dimiliki anak. Bisa juga anak menemukan sesuatu dari apa yang dia pelajari.”	Tahap meneliti bertujuan untuk mengembangkan intelektual anak, untuk menemukan hal baru dari apa yang anak pelajari.
20.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap merealisasi?	FY : “ <i>Ekspan.</i> Setelah mereka meneliti, mereka melakukan aksi untuk menyatakan gagasan mereka. Anak memperluas ilmunya dengan <i>action.</i> ”	Tahap merealisasi bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang anak dapat melalui aksi (<i>action</i>).

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
21.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengkolaborasi?	FY : "Lebih ke apa yang telah ditemukan itu dikomunikasikan kepada orang lain, misalkan punyaku kaya gini loh, gimana punyamu? Beda apa sama? Apa yang menyebabkan beda? Mereka akan berdiskusi dalam kelompok untuk bermusyawarah.. Istilahnya kaya <i>cooperatif learning</i> ."	Tahap mengkolaborasi bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan <i>eksplan</i> kepada orang lain kemudian mendiskusikannya dalam kelompok, lalu berkerjasama dan bermusyawarah.
22.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap mengaktualisasi?	FY : "Cultural aspect, lebih pada <i>lifestyle</i> anak. Setelah dapat membuat, mendiskusikan, anak juga diharapkan bisa menerapkan apa yang dia punya di lingkungan sekamir, tak hanya di sekolah, namun bisa di rumahnya. Tapi ini nggak bisa instan. Harus diulang-ulang, apalagi <i>science</i> , nanti harus ada perulangan agar anak lebih mendalami."	Tahap mengaktualisasi bertujuan untuk mengembangkan <i>lifestyle</i> (gaya hidup) dengan menerapkan ilmu yang di dapat saat membuat dan mendiskusikan bersama kelompok. Tahap ini tidak bisa instan kerena berkaitan dengan <i>cultur</i> (budaya). Harus dilakukan berulang-ulang.
23.	Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran terpadu tahap memberi?	FY : "Apa yang sudah di dapat, bisa ditularkan pada orang lain, komunitas lain. Bisa dengan presentasi, kemarin sempat kelas I pergi mengunjungi sekolah lain untuk melakukan presentasi. Anak-anak bisa membuat poster, mereka menyanyi, membagikan stiker, terus tumbuhan yang di tanam di sekolah diberikan kepada siswa sekolah lain."	Tahap memberi bertujuan untuk menularkan ilmu yang telah dimiliki kepada orang atau komunitas lain. Dapat melalui presentasi atau membuat poster, bernyanyi, membagikan stiker, atau memberikan sesuatu pada orang lain.
24.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	FH : "Di satu sisi memang di sini kendalanya adalah pergantian guru. Sehingga memang kadang-kadang guru juga berbeda kadang pemahamannya terhadap proses, maka dari itu kan guru di sini nggak pernah satu ya, tapi dua. Sehingga kami berupaya untuk menyeimbangkan itu dengan kalau ada yang baru itu tidak dipasangkan dengan yang baru semua, namun harus ada satu guru yang lebih senior. Sehinggapun kalau tidak paham bisa belajar dari yang paham."	Hambatan yang dialami adalah pergantian guru di mana setiap guru masih memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Solusinya dengan menyeimbangkan adanya guru senior dan junior dalam kelas sehingga bila guru mengalami kesulitan bisa dibantu oleh yang lebih senior .
25.	Bagaimana cara penilaian kinerja (<i>perform</i>) dalam pembelajaran terpadu?	FY : "Kita lebih menekankan pada keterampilan, ya <i>skill</i> yang dipotret. Memang untuk asesmen masih kita kembangkan yang lebih rigid, kami sudah mulai <i>menggodog</i> ini dari tahun 2013 dan datanya masih kita proses. Tapi pada prakteknya belum ada standar yang baku sehingga masih dititikkan pada keterampilan masing-masing guru. Jadi harapannya nanti ketika asesmen jadi, bisa membantu tumbuhkembang anak bukan hanya di sekolah namun juga di rumah, orangtuanya yang kemudian ikut menilai. Ya memang belum dipakai sekarang tapi sudah kita siapkan konsepnya. <i>Toolsnya</i> sebenarnya juga belum ada. Kemarin <i>nggodoknya</i> itu sudah satu semester pun	Belum adanya standar penilaian yang bagi menyebabkan kebijakan penilaian dipegang oleh guru kelas masig-masing.
26.	Bagaimana cara penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu?		
27.	Bagaimana cara penilaian proyek dalam pembelajaran terpadu?		
28.	Bagaimana cara penilaian		

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
	tertulis dalam pembelajaran terpadu?	belum jadi. Cuma kemarin-kemarin temen-temen itu lebih pada point-point di raport karaker. Penilaian yang <i>rigid</i> memang masih kami proses.	
29.	Adakah hambatan dalam penilaian pembelajaran terpadu?	FY : “ Ya itu tadi mbak, belum rigidnya penilaian kami sehingga penilaian masih pada kreativitas guru-guru kelas masing-masing, bisa jadi penilaian kelas satu dengan kelas lainnya berbeda-beda. Ya belum ada standarnya. Tapi biasanya lewat <i>meeting</i> guru angkatan itu solusinya, saling memberi masukan baiknya gimana. Untuk saat ini penilaian masih kami kembangkan, memang cukup lama ternyata, dari tahun 2013 kami sudah mulai tapi sampai sekarang belum selesai”	Belum rigidnya penilaian, dan belum ada standarisasi penilaian yang baku.
30.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	FH : “Penting itu. Yang menciptakan alam, dengan yang menciptakan aturan itu <i>Dzat</i> yang sama. Jadi otomatis ketika kita bicara tentang fiqh ajaran islam, bagaimana cara kita memperlakukan alam berdasarkan aturan itu, tindakannya harusnya cocok dengan anatomi yang ada di alam. Itu berlaku di hal apapun. Misalkan lagi kita bicara tentang tubuh kita. Di sini kan ada air, ada udara, dan ini ada pori-pori yang kalau tidak dibersihkan itu kotor. Yang menciptakan kulit itu Allah, yang menciptakan aturan untuk wudlu itu juga Allah, sehingga wudlu itu cocok dengan cara kerja tubuh manusia, begitu.”	Penting, karena pencipta alam dan pencipta aturan adalah <i>Dzat</i> yang sama. Jadi pasti ada kecocokan antara alam dan aturan ketika manusia bertindak dengan aturan tersebut.
31.	Harapan <i>ustadz/ustadzah</i> setelah siswa memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	FH : “Jadi yang diinginkan kita terhadap anak-anak itu seperti itu mbak. Belajar apapun dia, dia sedang dalam memperlajari ilmunya Allah. Yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, dan yang membuat peraturan juga Allah oleh karena itu di dunia ini tidak ada gesekan sama sekali tentang belajar <i>Science</i> dan Agama. Jadi sekarang nggak ada lagi istilah kalau di jaman dulu di sebut <i>science</i> tabu atau yang bahasa lebih gampangnya mendikotomik begitu. Jadi di sini kalau bicara tentang sains ya kami bicara tentang Tuhan, itu yang kami harapkan untuk anak-anak juga, bagaimana anak mau belajar dan mengaplikasikannya, mengelola alam dengan ilmu Allah.”	Harapan kepala sekolah dengan belajar <i>Science</i> dan <i>DEEN AL-ISLAM</i> adalah agar siswa paham bahwa tidak ada gesekan sama sekali tentang belajar <i>Science</i> dan Agama, karena belajar apapun dia sedang mempelajari ilmu Allah karena yang menciptakan dunia dan peraturan adalah Allah. Sehingga tidak ada istilah <i>Science</i> tabu atau dikotomik. Berbicara tentang <i>Science</i> adalah berbicara tentang Tuhan, yang diharapkan siswa dapat belajar dan mengaplikasikan untuk mengelola alam dengan ilmu Allah

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

Subjek Wawancara	: Guru pengampu <i>Science</i>	Subjek Wawancara	: Guru pengampu <i>Deen Al-Islam</i>
Nama Subjek	: <i>Ust. MR (HW3:MR)</i>	Nama Subjek	: <i>Ust. Ns (HW5:NS)</i>
Tanggal	: 19 Mei 2014	Tanggal	: 6 Juni 2014
Jam	: 10.00 WIB - 11.15 WIB	Jam	: 14.30 WIB – 15.30 WIB
Tempat	: Serambi Masjid <i>Darul 'Ilmi</i> SDIT LHI	Tempat	: Rumah <i>Ust.Ns</i>

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
Pemahaman subyek terhadap pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>DEEN AL-ISLAM</i>			
1.	Apa <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang pembelajaran terpadu?	<p>MR: "Bahasa Inggrisnya integratif ya, jadi yang saya pahami terpadu itu menyeluruh. Lalu kemudian ada beberapa subyek yang mendukung. Biasanya didasari oleh sebuah tema, atau mungkin <i>project</i>. Misalnya tema tentang pekerjaan, seperti yang kemarin waktu <i>njenengan</i> observasi, tapi <i>di situ Science</i> juga masuk, <i>Math</i> juga bisa, kemudian juga ada <i>Social Science</i> juga masuk, <i>Deen</i> apalagi."</p> <p>NS : "Terpadu itu berarti tidak memisahkan pelajaran ya, jadi ada sesuatu tema yang diusung oleh beberapa mata pelajaran. Dan itu mencakup tujuan dari pembelajaran disetiap subyek."</p>	Pembelajaran terpadu adalah suatu bahasan yang menyeluruh dan tidak memisahkan. Ada beberapa mata pelajaran yang digabungkan yang mencakup tujuan pembelajaran di setiap subyeknya yang dikemas dalam tema.
2.	Apa sebab <i>ustadz/ustadzah</i> menyelenggarakan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>DEEN AL-ISLAM</i> di kelas?	<p>MR: "Jadi di sini yang pertama kali dikembangkan adalah <i>Deen</i>-nya yang terletak pada <i>wondering to Allah</i> atau keagungan kepada Allah karena semua bermula dari Allah. Begitupun ilmu-ilmu yang lain kami kaitkan untuk kembali kepada perintah Allah."</p> <p>NS: "Kami mengusahakan pembelajaran yang menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, agar nantinya anak dapat memahami hubungan antar subyek yang bermuara pada Allah."</p>	Sebab penyelenggaraan pembelajaran terpadu adalah agar semua ilmu yang dipelajari siswa kembali dan ditujukan kepada Allah, anak belajar sebagai hamba Allah.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		Bagaimana siswa berperan sebagai hamba Allah dengan ilmu-ilmu dunia.”	
3.	Multidisiplin : Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan menggunakan tema?	MR: “Ya, ada tema. Selalu kalau PBL itu kami memakai tema sebagai judul kegiatan. Agar anak-anak nggak bingung, dan tahu arahan mengapa mereka dan kenapa harus belajar.” NS: “ ”	Pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tema
4.	Multidisiplin : Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan disiplin-disiplin ilmu yang serumpun? (intra disiplin)	MR: “Tidak, kami malah berusaha untuk menggabungkan semua mata pelajaran kedalam PBL, bahkan PE (Olahraga) pun kami gabungkan. Tahun kemarin juga pernah mulok, seperti bahasa Jawa juga kami gabungkan, kalau tidak salah kemarin itu <i>corenya Scocial Science</i> tentang melestarikan budaya Ngayogyakarta, nah disitu porsi bahasa Jawa kami tinggikan. Jadi intinya tidak hanya subyek yang serumpun yang kami padukan, malah kami mencoba untuk memadukan semua subyek dalam pembelajaran terpadu“ NS: “ ”	Subyek yang digabungkan tidak sebatas pada disiplin satu rumpun, namun antar rumpun disiplin
5.	Antardisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengabungkan lintas disiplin-disiplin ilmu? (antardisiplin)	MR: “Ya, ini yang saya maksud tadi, semua kami usahakan digabungkan di PBL. Namun jika nanti materinya terkesan di paksa kami berikan itu di STL. Ya selama ini kombinasi pembelajaran kita seperti itu, STL kami gunakan sebagai solusi agar pelajaran yang digabungkan tidak terkesan dipaksakan.” NS: “ ”	Menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu dalam pembelajaran terpadu
6.	Transdisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) dan ada korelasi konteks kehidupan nyata?	MR: “Ya, arahan kami sebenarnya ke arah itu mbak, karena memang <i>skill</i> ya yang ingin kita bidik. Kalau di sini <i>skill</i> yang paling dikembangkan itu yang <i>skill 7M</i> tadi, seperti mengagumi, menghayati, hingga memberi yang kami arahkan merasuk dalam kehidupan nyata siswa juga.” NS: “ ”	Ya, pembelajaran terpadu SDIT LHI mengembangkan kecapakan hidup (<i>life skills</i>) dan ada korelasi konteks kehidupan nyata

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
7.	Transdisiplin: Apakah pembelajaran terpadu yang dilakukan bersifat mengatasi masalah yang ada di sekitar melalui pengadaan proyek?	MR: "Ya, karena pembelajaran kami berbasis PBL maka setiap pembelajaran pasti kami arahkan untuk menyelesaikan masalah dengan wujud <i>project</i> " NS: “_”	Ya, pembelajaran terpadu bersifat mengatasi masalah yang ada di sekitar melalui pengadaan proyek”
8.	Transdisiplin: Apakah dalam penyusunan pembelajaran terpadu menerapkan kontrak belajar dengan siswa, meliputi isi, metode pembelajaran, dan student assessment?	MR: "Selama ini belum mbak, kami masih berproses dengan diskusi antar guru." NS: “_”	Tidak menerapkan kontrak belajar
9.	Apakah <i>ustadz/ustadzah</i> tahu tentang permodelan pembelajaran terpadu? (terkhusus teori Fogarty)	MR: "Sepertinya kalau untuk yang PBL kami yang <i>webbed ust</i> , karena kami menggunakan tema dalam mengajarkan pada anak. Cuma bedanya tema kami ada <i>core</i> subyeknya yang itu sebagai <i>grand</i> tema, dan juga <i>Deen</i> sebagai ruhnya. Lalu dalam pembelajaran bukan semua subtema yang kami padukan langsung, tapi ada masanya sendiri, misal pertemuan ini sains dan <i>Deen</i> , kemudian esok harinya ada sains dan ICT. Tapi memang harapan kami yang akan tertanam pada diri anak bukanlah materinya saja namun pada <i>skill</i> -nya. Harapannya setelah melakukan <i>project</i> ini siswa bisa tetap mengamalkan ilmu yang ada dalam kehidupannya. Namun kalau dilihat dari fase-fasenya 7M idealnya yang ini <i>ust</i> yang <i>Threaded</i> mulai dari mengagumi, menghayati, dan sampai memberi. Cuma ya, kita kalau mau menuju kesitu masih berproses." NS: "Kalau yang UK itu kan idealnya terintegrasi ya jadi mungkin yang <i>integrated</i> , tapi kan dalam pembelajaran terpadu itu inginnya kita agar anak tidak merasakan adanya pembeda subyek, harapannya jadi lebur. Namun tetap ada tahap-tahapnya begitu sesuai dengan 7M, jadi mungkin yang mendekati yang Galur ini, harus urut dari mengagumi hingga memberi. Harus ada ranah spiritualnya. Tapi yang	Secara praktek guru <i>Science</i> lebih pada <i>webbed</i> , yakni beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu terpadu dalam tema. Sedangkan guru <i>Deen</i> lebih ke arah <i>integrated</i> karena mata pelajaran terintegrasi. Namun karakteristik terpadu SDIT LHI memakai <i>core</i> subyek yakni <i>Science</i> atau <i>Social Science</i> dan <i>Deen</i> sebagai ruhnya. Cuma, melihat dari tahapan 7M, lebih mengarah ke <i>Thread</i> (Galur) terlihat dari <i>skill</i> -nya, karena pembelajaran lebih mengutamakan <i>skill</i> daripada materi. Harapannya setelah melakukan <i>project</i> ini siswa bisa tetap mengamalkan ilmu yang ada dalam kehidupannya.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		terjadi sekarang kadang ini ya, ada tema, terus semua mengacu ke tema itu. Masih seperti itu sih memang, karena di K-2013 dari Diknas memakai itu. Tapi sebenarnya kalau 7M benar-benar dilakukan dan bangunan UK nya juga kuat, insya Allah sudahlah kita melakukan yang <i>Thread</i> (Galur) ini.”	
10.	Apa dasar/pedoman <i>ustadz/ustadzah</i> dalam menyeleggarakan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	MR: “Kita memakai metode 7M yang kaya roda berputar. Jadi 7 tahapan itu terus berputar <i>ust</i> , nanti yang terakhir adalah aspek <i>Social</i> sebagai pelayan masyarakat. Jadi kaya roda yang selalu bersinergitas dan bersinambungan. Jadi jika salah satu fase hilang tidak akan berjalan optimal. Tapi porsi waktunya bisa beda-beda tiap tahapnya, tergantung kebutuhan. Untuk PBL paling bagus itu tahapannya yang urut. Apabila tidak urut itu bisa jadi membuat target atau apa yang mau dibangun itu menjadi kurang bagus. Tapi biasanya untuk STL kami kadang tidak urut. Kemudian pedoman kami tak lepas dari diknas yang dikolaborasikan dengan UK Kurikulum.” NS: “Yang pasti kurikulum SDIT LHI ya <i>ust</i> , 7M yang terdiri dari 7 fase. Sama nanti menyesuaikan materi dari diknas dan melihat <i>skill</i> di Kurikulum UK itu seperti apa. Nanti kita <i>combine</i> kan.”	Pedoman alur menyelenggarakan pembelajaran adalah 7M yang terdiri dari tujuh tahapan layaknya roda yang bersinergi dan berkesinambungan. Untuk PBL harus urut dari mengagumi hingga memberi. Setiap tahapan memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda. Sedangkan pedoman materi dari hasil <i>combine</i> UK dan Diknas.
Perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> di SDIT LHI			
11.	Bagaimana cara <i>ustadz/ustadzah</i> melakukan pemilihan tema untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	MR : “Kalau tema itu sekarang kan sudah ada 2013, jadi kami kaitkan dengan tema di diknas. Tapi sebelum-sebelumnya belum, kami ikut UK. Kemudian kita ada corenya <i>ust</i> , Biasanya <i>science</i> sebagai <i>core</i> -nya bersama dengan <i>Deen</i> . Kadang juga <i>Social Science</i> bisa menjadi <i>core</i> -nya juga. Sedang untuk <i>Science</i> dan <i>Deen</i> , biasanya memang <i>Deen</i> dulu. Saya hubungkan dulu dengan semua ilmu, khususnya alam. Itu pasti ada hubungannya dengan penciptaan bahwa Allah Maha Pencipta sehingga mempegaruhi pola pikir anak yang <i>inquiry</i> . Jadi anak akan menghubungkan ilmu Allah	Pemilihan tema berdasarkan kurikulum Diknas. Pada umumnya core yang terpilih adalah <i>Science</i> , namun bisa pula berupa <i>Social Science</i> . Kegunaan core adalah sebagai penentu arahan mata pelajaran lain. Misal untuk tema energi itu nanti berarti semua mata pelajaran merujuk ke <i>Science</i> . Namun untuk <i>Deen</i> ada sebagai ruh dari semua pelajaran yang tergabung. <i>Deen</i> lebih bersifat fleksibel dalam artian selalu bisa digabungkan kendati bahasan berbeda-beda.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		<p>dengan ilmu <i>core</i> (<i>Science</i>) yang menjadi topik bahasan. Cara menghubungkannya bisa dengan Ayat dalam Al Quran antara, jadi kami berusaha biar ada hubungannya. Jadi menanamkan pada anak bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah milik Allah yang dapat kita pelajari melalui tanda-tanda kebesaran-Nya.”</p> <p>NS : “Kalau tema itu dulu memang dari UK <i>ust</i> karena UK telah terpadu, namun karena sekarang dinas pun dibuat terpadu, kami ikut ke diknas, cuma kalau <i>skill</i> tetap kami mengarah ke UK. Lalu untuk <i>core</i> subyek, kalau <i>Science</i> saat menjadi <i>core</i> itu nanti pelajaran yang lain mengarah ke <i>Science</i>. Misal untuk tema energi itu nanti berarti semua mata pelajaran merujuk ke <i>Science</i>. Misalnya bagaimana cara kita menghemat energi seperti itu. Kalau <i>core</i>-nya <i>Social Science</i> juga pernah kemarin tentang budaya Nyayogyakarta di kelas 3. Yang namanya <i>core</i> subyek itu adalah yang akan menjadi ruh untuk semua fase. Misalnya saat <i>core</i>-nya <i>Science</i>, maka dari awal hingga akhir ya temanya <i>Science</i>, <i>Deen</i> nanti yang mengikuti, bagaimana menyambungkan dengan <i>Science</i>. Pas fase meneliti juga pelajaran-pelajaran lain juga diarahkan nyambung ke <i>Science</i>. Pas <i>Social Science</i> juga sama kaya gitu. Kalau <i>Deen</i> fleksibel bisa disambungkan kemana saja.”</p>	
12.	Bagaimana pemilihan Standar Kompetensi untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	MR : “Dari UK itu ada nasional kurikulumnya ya, kita ambil dari situ kemudian dicocokan dengan kurikulum yang dari diknas. Kalau dilihat dari RPP standar diknas beda banget kan, maka dari itu kami mengcombine sendiri. Kalau di <i>lesson plan</i> yang kemarin kan tentang listrik, kalau di UK itu masuk ke <i>electricity</i> , kami gabungkan dengan kurikulum diknas, padahal kalau di diknas listrik, rangkaian seri rangkaian paralel itu masuk ke kelas 6. Jadi kita lebih dulu 1 periode daripada kurikulum diknas. Untuk penilaianya tidak masalah, karena kita memakai soal sendiri, tidak ikut diknas.”	Standar Kompetensi mengacu pada UK dan Diknas yang kemudian diracik sendiri saat diskusi guru angkatan (<i>combine</i>).

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
13.	Bagaimana pemilihan Kompetensi Dasar untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>NS : “Itu ambil dari diknas <i>ust</i>, walaupun di <i>grade</i> yang berbeda namun tetep kita melihat UK juga sebagai pertimbangan.”</p> <p>MR : “Kalau KD itu turunannya dari SK tadi, dengan bahasa sendiri pula, awalnya dari UK kemudian kita terjemahkan yang kemudian kita cocokan pada kurikulum diknas, agar tidak terlalu jauh atau terlalu rendah.”</p> <p>NS : “Untuk KD kita perkaya, bisa ambil dari UK bisa ambil dari diknas, namun untuk <i>skill</i>nya kita lebih pada UK.”</p>	Kompetensi Dasar merupakan turunan dari Standar Kompetensi diambil dari <i>skill</i> UK dengan tetap mempertimbangkan KD dari Diknas.
14.	Bagaimana Indikator Hasil Pembelajaran dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR : “Kami bagi, ada yang <i>knowledge</i> itu tentang pengetahuan siswa, kalau yang <i>skill</i> itu lebih pada kecakapan dan keterampilan siswa, kalau <i>character building</i> itu kan kaya <i>value</i> dan lain sebagainya itu kan sebenarnya menyeluruh, tidak hanya di <i>lesson plan</i>nya aja. Itu pembentukan dari awal pelajaran.”</p> <p>NS: “Ya sama, kami menjabarkan dari diknas dan UK. Nah pengembangan itu kami bagi menjadi tiga, ada <i>skill check</i> sebagai capaian keterampilan siswa, ada <i>knowledge check</i> sebagai capaian pengetahuan siswa, dan apa pula <i>character building</i>. Itu kami ambil dari UK.”</p>	Indikator Hasil Belajar dibagi menjadi tiga yakni <i>Knowledge</i> yang mencakup indikator pengetahuan siswa, <i>skill</i> mencakup indikator keterampilan siswa, dan <i>Character Building</i> yang mencakup karakter yang ingin dibangun kepada siswa.
15.	Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR: “Kalau di perencanaan kami mengalokasikan 90 menit untuk tatap muka, namun dalam pelaksanaannya kami lebih tolerir. Misalnya dalam waktu yang ditentukan siswa belum selesai, maka kami akan menambah waktunya. Ya ini sih akibatnya, nanti waktu untuk pelajaran lain juga jadi tersita, namun memang tak dapat dipungkiri ya pembelajaran terpadu di sini memang perlu waktu yang banyak.”</p> <p>NS: “Alokasi waktunya kami rata-rata 90 menit ya setiap kali pertemuan, cuma dalam aplikasinya kadang suka molor <i>ust</i>, jadi tidak tetep atau pas 90 menit.”</p>	Alokasi waktu setiap pertemuan terdiri dari 90 menit. Namun dalam tataran praktek terjadi kemoloran.
16.	Bagaimana sumber belajar dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	MR: “Listrik dan energi alternatif dan yang bisa dikaitkan dengan itu. Lingkunganpun bisa kita pakai sebagai sumber belajar, misalkan kemarin ada <i>outing</i> , kita main ke pantai Baru. Kalau hanya biasa atau ceramah kan anak-anak gampang	Sumber belajar dapat berupa lingkungan fisik secara langsung seperti outing ke pantai baru, namun bisa pula berasal dari sumber tak langsung misalnya dari buku, majalah, atau modul sekolah.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		<p>bosan <i>ust</i>, jadi kami inovasi dengan video harun yahya, khazanah, dll yang di dalam materi video itu pasti ada ayat Al Quran. Jadi biar anak muncul <i>wondering</i>-nya dulu. Kekaguman dulu yang harus dimunculkan kepada anak biar PBLnya merasuk ke jiwa mereka.”</p> <p>NS : “Bisa dari internet, buku, majalah, atau modul kami, ada kan modul <i>Deen Al-Islam</i>? Di <i>science</i> juga ada modul. Semua di sekitar kita bisa jadi sumber belajar. Cuma kalau di fase mengagumi itu memang agak ribet ya, kita sebagai guru harus melibatkan orang luar pula untuk dijadikan sumber belajar, ya seperti patner kerja.”</p>	
17.	Bagaimana alat dan bahan dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR : “Ya segala hal yang mendukung pembelajaran tentunya dapat menjadi alat dan bahan. Disesuaikan dengan tema juga, kalau tema listrik ini ya alatnya jelas rangkaian listrik, ada maket juga, dan lain-lain. Ini biasanya yang sering kelupaan juga, soalnya kalau sudah di teknis itu guru kan banyak yang harus dipikirkan, suka kadang ini lupa, itu lupa, jadi kadang kita tidak sesuai perencanaan semula.”</p> <p>NS : “Wah macam-macam <i>ust</i>, semua di sekitar kita bisa jadi alat dan bahan untuk mengajarkan ke anak pula. Banyak sekali, kalau untuk <i>Deen</i> sendiri lebih sering memakai hal sekitar kemudian dihubungkan, biar lebih real di diri siswa.”</p>	Alat dan bahan yang digunakan beragam, sesuai dengan tema yang bersangkutan. Namun pada tataran teknis terkadang masih lupa untuk menghadirkan di dalam pelajaran
18.	Bagaimana <i>assessment</i> dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR : “Kita outentik asesmen, dapat melalui pertanyaan, atau performa, bisa juga lewat <i>worksheet</i>. Idealnya untuk <i>assessment</i> itu ada empat orang yang terlibat, dari guru, siswa, teman sebaya, orangtua. Tapi di tema ini kita menggunakan 3 sumber, yang dari orangtua tidak karena sudah mepet dengan kenaikan kelas.”</p> <p>NS : “Dari kurikulum kami otentik <i>assessment</i> ya, biasanya kalau dalam pembelajaran itu lewat pertanyaan, <i>worksheet</i>, <i>performance</i>, dan lain-lain. Namun ini yang jadi kendala <i>assessment</i>-nya kita masih dalam proses. Belum yang rigid. Belum yang ini harus gini-gini-gini, jadi rata-rata masih guru</p>	<i>Assesment</i> dapat melalui <i>worksheet</i> , pertanyaan, performa, dan lain-lain. <i>Assesment</i> SDIT LHI masih dalam proses. Belum rigid. Rata-rata guru angkatan yang berdiskusi menentukan penilaian.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		angkatan yang berdiakusi menentukan penilaian. Tantangan kami akan memerlukan waktu yang sangat lama ya mbak, untuk menentukan mana soal tertulis, soal wawancara, dan soal praktik dan <i>performance</i> .”	
19.	Bagaimana hambatan dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR: “Idealnya untuk <i>lesson plan</i> itu nanti setiap subyek membuat lalu mengumpulkan pada ketua angkatan, kalau di kelas empat mengumpulkan ke saya karena saya memegang subyek <i>science</i> nya, nanti dari <i>lesson plan</i> persubyek itu saya susun secara sistematis, jadi sudah tak bersubyek tapi melebur dan tergantikan oleh tahapan-tahapan mengagumi hingga memberi. Tapi Kemarin saya belum dapat dari <i>lesson plan</i> Bahasa dan <i>Art and Design</i>. Kami lemahnya di situ jadinya masih berdiri sendiri-sendiri kemarin, dan untuk menjadi pegangan kita lebih pada <i>unit plan</i>nya. Tapi idealnya <i>lesson plan</i> kami jabarkan lebih detail dari <i>unit plan</i>. Kekurangan kami di <i>unit plan</i> adalah tidak detail di teknis, jadi menang konsepnya. Ketika sudah masuk ke dalam teknis, medianya apa, dan sebagainya itu kan harus ada, dan karena kita lama dalam PBL ini maka kita harus sering rapat.”</p> <p>NS: “Waktu yang dibutuhkan itu kami suka kekurangan <i>ust</i>, karena untuk PBL itu dibutuhkan <i>sharing</i> guru yang banyak. Harus banyak diskusi juga.”</p>	<p>Hambatan perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Idealnya dibuat secara terpadu namun pada tema penelitian ada beberapa <i>lesson plan</i> yang tidak mengumpulkan oleh karena itu <i>lesson plan</i> masih berdiri sendiri-sendiri. 2. <i>Unit plan</i> tidak tersusun secara detail, sehingga menang konsep namun ketika ditataran praktis masih mendapat kendala 3. Waktu untuk sharing guru masih dirasa kurang
Pelaksanaan Tahap Mengagumi			
20.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengagumi?	MR: “Tujuannya anak-anak faham hubungan dengan Tuhannya, kaya <i>habluminallahnya</i> . Jadi kaya kagum dengan semua ciptaan Allah begitu. Kalau anak berhasil dia akan terkagum, bersyukur atas anugrah yang telah diberikan. Tapi kalau belum bisa sampai ke situ biasanya anak akan biasanya aja. Belum bisa nyletek “oh ternyata Allah itu” ya kembali ke gurunya nanti, harus pintar mengarahkan ke anaknya.”	Tahap mengagumi bertujuan agar siswa mengetahui hubungan antara Tuhan dan alam secara langsung atau melalui ayat AL Quran. Siswa mampu mengagumi dan bersyukur atas apa yang Allah berikan.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS : “Memang kalau di PBL itu terutama di fase mengagumi diharapkan anak-anak bisa melihat tanda-tanda kekuasaan Allah. Sama sebenarnya di <i>Deen Al-Islam</i> juga ada <i>skill inquiry</i> , <i>Science</i> pun ada <i>skill inquiry</i> . Itu yang ketemu nantinya. Anak-anak diajak untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah, kekuasaan allah, lewat alam, langsung ke ayat, dan itu butuh <i>Science</i> otomatis, karena <i>Science</i> ini kan alat. Karena peristiwa alam ini kan <i>Science</i> pada hakekatnya. Jadi agar anak-anak dapat mengagumi tanda-tanda kekuasaan Allah kemudian mengaplikasikannya lewat tindakan.”	
21.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengagumi?	MS : “Pagi itu ritme awal di sini dimulai dari doa, kemudian <i>murojaah</i> , sholat dhuha, itu udah jadi rutinitas di sini. <i>Morning motivation</i> kaya mengagumi itu juga ada di awal, di pagi, tiap hari pasti kaya gitu. Ini untuk membentuk <i>habit</i> anak, di tiap kelas pasti ada gitu. Nah kalau masuk ke apersepsi di 7M, itu ada namanya zona alfa, itu buat menggiring anak-anak untuk senang semangat belajar, bisa dengan cerita, <i>games</i> yang berkenaan dengan hemat listrik .” NS : “Tahap mengagumi itu kan intinya kami mengajak siswa untuk tahu tanda-tanda kebesaran Allah ya, jadi di pendahuluan kami memantik anak-anak dulu dengan pertanyaan-pertanyaan ringan. Misalnya mengkaji tentang mahluk hidup, lalu kami menanyakan, sudah tahu belum siapa yang menciptakan manusia? Hewan? Tumbuhan? Pertanyaan tersebut dimunculkan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.”	Mengusahakan ketercapaian <i>Zona alfa</i> dengan menggiring siswa untuk senang dan semangat belajar. Dapat melalui cerita, <i>games</i> , atau pertanyaan yang berkaitan dengan hemat listrik.
22.	Bagaimana presentasi materi tahap mengagumi?	MS : “Video bisa, <i>outing</i> juga, kadang-kadang di alam itu lebih kena nantinya anak-anak” NS : ‘Biasanya video atau <i>outing us’</i> ”	Melalui video dan <i>outing</i> .
23.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengagumi?	MS : “Ada, untuk melihat keadaan sekitar tentu kita bimbing, di <i>outing</i> harus kita arahkan karena ini juga berhubungan dengan mencari tanda-tanda Allah”	Siswa diberi lembar observasi untuk melihat atau <i>survey</i> keadaan sekitar yang ditujukan untuk mencari tanda-tanda kebesaran Allah. Merefleksikan apa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS : “Ya, kalau <i>outing</i> sudah berkelompok, lalu kami beri <i>worksheet</i> dimana nanti digunakan untuk lembar <i>survey</i> keadaan sekitar untuk mencari tanda-tanda kebesaran Allah. Mereka merefleksikan apa yang mereka lihat, apa yang mereka dapatkan? Apa yang mereka rasakan? Apa yang ingin mereka ketahui tentang itu? Juga bisa, jadi nanti tergantung pada <i>worksheetnya</i> .”	yang telah dilihat, apa yang dirasakan, lalu dengan arahand dari guru, konteks dalam dihubungkan dengan Allah.
24.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengagumi?	MS : “Iya kemarin setelah <i>Outing</i> kita minta siswa berkumpul dalam kelompok besar, terus kita bahas apa yang mereka dapat? Apa yang mereka rasakan? Dan kaitannya dengan Allah.” NS : “Ada <i>ust</i> , nanti setiap kelompok mempresentasikan dari apa yang telah mereka pahami dalam lingkup kelompok besar. Kadang, kalau waktu tidak memungkinkan, gurunya yang harus berperan aktif untuk menanyakan kepada siswa secara bergantian.”	Siswa berkumpul dalam kelompok besar untuk mendiskusikan, idealnya satu persatu kelompok mempresentasikan hasil namun pada tema penelitian guru lebih memegang kendali karena tahap mengagumi masih merupakan tahap awal.
25.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengagumi?	MR: “Ya kami refleksikan di akhir, dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa, misal anak setelah melihat angin, saya tanya apa yang kami temukan? Hari ini belajar apa? Nanti tanya jawab terjadi, jadi kaya diskusi begitu.” NS : “Oh iya, kita <i>crosscheck</i> pengetahuan anak lewat pertanyaan sederhana pula. Nah ini lebih pada keterampilan guru sebenarnya, bagaimana guru nanti mengarahkan siswa di fenomena alam dan ayat-ayat yang dikaitkan. Jadi peran guru di mengagumi memang cukup tinggi guna mengarahkan persepsi siswa.”	Merefleksikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa. Peran guru dalam menghubungkan alam dengan Tuhan sangat penting untuk memperoleh ketercapaian persepsi siswa.
26.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengagumi?	MR : “Ada, dalam bentuk deskripsi. Semua penilaian lewat diskriptif <i>ust</i> . Tapi kemarin juga ada pertanyaan untuk refleksi diri anak terhadap apa yang dia lihat di alam. NS : “Ada. Biasanya di sekolah di tanya setiap pagi di sekolah, kaya <i>morning motivation</i> .”	Penilaian dalam bentuk diskripsi yang diperoleh dari memberikan pertanyaan kepada siswa.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
27.	Adakah hambatan dalam tahap mengagumi?	<p>MR : “Ada. Beberapa anak kan belum klik gitu, beberapa anak cuma seneng <i>outingnya</i>, ayo ke pantai ayo ke pantai. Tapi mereka kadang tidak tahu apa tujuan kita ke pantai. Harusnya kita mau belajar listrik yang bisa dibangkitkan dari tenaga angin, malah siswa lebih menuju ke pantainya.”</p> <p>NS : “Teknis aja sih, untuk menentukan bahan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa kami masih perlu diskusi, menyatukan pemikiran para guru”</p>	Secara teknik penyelenggaraan tahap mengagumi lebih ribet karena harus menyesuaikan bahan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa, sedangkan secara praktik, siswa yang belum klik akan sulit mendapat esensi dari tahap mengagumi.
Pelaksanaan Tahap Menghayati			
28.	Apa <i>goal</i> dari tahap menghayati?	<p>MR : “Anak bisa membandingkan rasa kagum yang luar biasa dengan kerusakan yang ada di sekitar. Apa yang terjadi bila tidak ada itu? Intinya yang berkesebalikan dengan <i>wonderingnya</i>.”</p> <p>NS : “Kalau di tahap menghayati ini <i>Goalnya</i>, anak diharapkan tahu apa realitas yang ada di sekitar. Apakah sudah sesuai dengan ilmu Allah ataukah masih terdapat perbedaan, apakah ada masalah? Yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan sifat empati anak.”</p>	Tahap menghayati bertujuan untuk mengajak siswa tahu realitas di sekitar tentang energi. Siswa dibenturkan kepada permasalahan yang ada setelah mengetahui keagungan Tuhan. Tahap ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat empati.
29.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap menghayati?	<p>MR : “Konsepnya kan berlawanan dengan kekaguman. Anak dibenturkan dari yang sebelumnya <i>wondering</i> begitu kepada hal yang bermasalah. Misalnya bila bahan bakar habis nanti bagaimana? Apa yang akan terjadi? Biar nanti kritis <i>thinkingnya</i> jalan.”</p> <p>NS : “Itukan dikaitkan pada kehidupan anak-anak <i>ust</i>, jadi di mengagumi mereka dapat apa secara idealitas, nah di menghayati mereka mengaitkan dengan realitasnya”</p>	Pendahuluan dengan anak dilatih kritis <i>thinkingnya</i> dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan pula dengan kehidupan siswa.
30.	Bagaimana presentasi materi tahap menghayati?	<p>MR : “Bisa video lagi, atau kalau tidak bisa dengan kisah.”</p> <p>NS : “Ya bisa macam-macam <i>ust</i>, bisa melalui video lagi, atau ambil contoh kasus”</p>	Presentasi melalui video, kisah, atau contoh kasus.
31.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap menghayati?	<p>MR : “Kemarin pakai <i>mind map</i>, jadi ada <i>worksheet</i> tapi belum berdiskusi secara kelompok, masih bersifat individu, untuk menumbuhkan rasa empati pada diri anak”</p> <p>NS : “Iya ada <i>worksheet</i>, sama seperti di kelompok mengagumi,</p>	Pembimbingan dapat melalui <i>worksheet</i> untuk mengungkapkan isi video dalam kehidupan nyata, agar nilai empati dapat dirasakan oleh siswa.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		biasanya video terus anak diminta untuk mengungkapkan pendapatnya dengan video tersebut”	
32.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap menghayati?	MR : “Ya nanti ini klasikal <i>ust</i> ” NS: “Iya ada juga, biasanya tergantung juga pada <i>worksheetnya</i> , kalau <i>worksheetnya</i> perlu diskusi dalam skala besar ya kami buat, namun bila tidak cukup mengumpulkan anak-anak dalam skala besar, nanti guru yang membacakan hasil diskusi siswa. Ini juga guna penghematan waktu <i>ust</i> , karena di tahap-tahap selanjutnya seperti pembuatan <i>project</i> pada umumnya kami molor.”	Tergantung pada <i>worksheetnya</i> , perlu tidaknya mengumpulkan siswa dalam kelompok besar, dalam tema penelitian guru mengutarakan adanya diskusi dalam kelompok besar untuk menelaah pemahaman.
33.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap menghayati?	MR : “Kalau menghayati itu baru sebatas pengetahuan dasar, kalau menerapkan itu mulai di merealisasi dan tahap-tahap selanjutnya.” NS : “Ya, di sini anak akan di beri <i>worksheet</i> lagi. Tapi <i>worksheetnya</i> ini secara individu yang nantinya dikerjakan di rumah. Misalnya anak di rumah, melihat pemakaian listrik, itu boros atau tidak? Kalau boros apa yang harus dia perbuat. Anak mengisi <i>worksheet</i> itu sebagai aksi menghayati sekaligus aksi mengaktualisasi.”	Tahap menghayati masih bersifat pengetahuan dasar, belum termasuk dalam penerapan, namun dalam tema penelitian guru memberikan <i>worksheet</i> lagi untuk mulai dilakukan penerapan di rumah sebagai bagian dari tahap mengaktualisasi.
34.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari menghayati?	MR : “Ada, dalam bentuk deskriptif. Semua penilaian lewat deskriptif. Atau bisa lihat di <i>mind mapnya</i> , dari situ anak bisa dilihat sudah mampu berempati atau belum.” NS : “Lewat <i>worksheet</i> itu, bagaimana caramu menghemat listrik di rumah. Apa saja yang sudah kamu lakukan?”	Penilaian dilakukan secara deskriptif yang dapat dari <i>mind mapping</i> dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
35.	Adakah hambatan dalam tahap menghayati?	MR : “Ya, bagi anak yang daya kritisnya belum terbangun akan kesulitan menerima esensi dari tahap ini.” NS : “Sepertinya tidak ada hambatan <i>ust</i> , karena itu relatif mudah ya, melihat apa yang ada di sekitar kita. Paling ini, guru mendapat tantangan untuk memilih bahan yang tepat agar siswa tersadarkan.”	Hambatan 1. Pemilihan bahan yang tepat agar siswa tersadarkan terhadap masalah di sekitar 2. Bagi siswa yang daya kritisnya rendah akan kesulitan menerima esensi dari tahap ini
Pelaksanaan Tahap Meneliti			
36.	Apa <i>goal</i> dari tahap meneliti?	MR : “Sudah menggabungkan antara daya kekaguman dengan apa masalah yang ada di sekitar yang nantinya anak bisa k	Tahap meneliti bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya sebagai suatu upaya untuk

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		<p>menggagas suatu solusi dari itu, lewat mencari informasi dari banyak sumber.”</p> <p>NS : “Kalau meniliti biasanya kami kaitkan dengan <i>math</i> ya, tapi tergantung temanya juga. Kalau yang kemarin kan tentang membuat maket, jadi kami arahkan siswa untuk gemar membaca, gemar menjadi berbagai literatur untuk mengkonstruksi mau dibuat seperti apa maketnya.”</p>	menggagas suatu solusi.
37.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap meneliti?	<p>MR: “Untuk meneliti kemarin itu <i>survey</i> ke kakak kelas adik kelas dan mencari literatur ke banyak sumber. Jadi ini melihat keadaan dan menganalisis lebih dalam tentang apa yang ada di sekitar.”</p> <p>NS : “Untuk presentasi biasanya kami juga menghadirkan berbagai nara sumber, kalau yang kemarin menghadirkan PLN kan ya? Itu juga salah satu hal untuk memberi informasi tentang listrik dan pemanfaatannya kepada siswa, nah setelah itu nanti siswa pun kami arahkan untuk mencari sumber-sumber lain, dari internet, dari buku, kadang juga kami ajak ke perpustakaan. Intinya kalau meneliti itu mencari solusi, kaya <i>problem solving</i> begini.”</p>	Pendahuluan dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa aktivitas di tahap ini adalah melakukan <i>survey</i> , belajar bersama PLN, dan mencari informasi dari sumber lain seperti internet, buku, atau perpustakaan.
38.	Bagaimana presentasi materi tahap meneliti?	<p>MR : “Meneliti itu ibarat landasan teori. Karena itu ini yang akan menjadi landasan diri anak untuk merealisasikan apa solusi mereka. Jadi idealnya harus banyak materi yang disampaikan, namun kemarin kita dikejar waktu. Kita memberikan materi waktu program dari PLN kemarin. Selebihnya anak yang kita minta untuk cari informasi dan bahan di luar jam pelajaran.”</p> <p>NS : “Bisa secara kelompok <i>ust</i>. Nanti tiap personil kelompok itu kami beri tugas untuk mencari refrensi lalu didiskusikan dalam kelompok, idealnya ada <i>worksheetnya juga ust</i>.”</p>	Presentasi materi dilakukan melalui program PLN, namun karena waktu yang kurang siswa juga diminta untuk mencari informasi sendiri secara kelompok di luar jam pelajaran.
39.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap meneliti?	MR : “Untuk pembimbingan kami sampaikan sebelum siswa terjun ke kelas lain. Setelah itu anak yang <i>action survey</i> di kelas lain. Kan kemarin anak diminta yang presentasi untuk mengambil data dari kelas lain.”	Pembimbingan pelatihan disampaikan sebelum anak melakukan <i>survey</i> ke kelas lain, dalam pembimbingan anak sudah ditempatkan dalam kelompok untuk saling berdiskusi langkah apa yang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS : “Idealnya ya <i>ust</i> , nanti setelah anak berdiskusi dan menemukan kesepakatan mereka akan presentasi satu satunya. Menginformasikan hasil diskusinya dan akan membuat apa kelompok itu, begitu.”	akan digunakan untuk presentasi ke kelas lain (<i>survey</i>).
40.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap meneliti?	MR : “Nah kemarin <i>miss</i> kami di situ. Itu juga merupakan evaluasi kami, karena harusnya itu ditindaklanjuti. Namun karena kemarin kan dari pihak PLN juga menghendaki waku yang sama, malah jadi kelupaan.” NS : “Anak mulai diarahkan untuk mengumpulkan bahan <i>ust</i> guna membuat maketnya, kadang juga kami minta nyicil langsung dikerjakan karena biasanya di tahap anak mengkonstruksikan maket agak memakan waktu.”	Tidak ada diskusi dalam kelompok besar untuk melakukan telaah terhadap <i>survey</i> yang telah dilakukan. Mendekati akhir tahap meneliti guru meminta siswa untuk menyicil bahan-bahan yang akan digunakan untuk maket.
41.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap meneliti?	MR : “Harusnya dari situ kita buat <i>habit training</i> buat anak dan juga penelitian untuk dilakukan di rumah, ini juga berkaitan untuk tahap mengaktualisasi. Tapi karena <i>miss</i> tadi, jadi kemarin anak sudah menulis itu malah tidak kita lanjut, kerjaan anak malah hanya terkumpul.” NS : ”Kalau untuk meneliti karena tidak mungkin waktunya cukup untuk mencari refrensi hanya di sekolah ya kami minta tolong siswa untuk juga mencarinya di rumah.”	Tidak ada penarikan kesimpulan atau pelatihan lanjutan dikarenakan <i>miss</i> dari guru. siswa diminta untuk mencari refrensi yang mendukung diluar jam pelajaran.
42.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari meneliti?	MR : “Ya <i>miss</i> tadi <i>ust</i> ” NS : “Kalau penilaiannya akan susah ya, karena untuk melihat anak-anak benar-benar mencari data atau informasi memang butuh peran serta orang tua, terkadang juga ada orangtua yang kurang mengarahkan sehingga anak tidak terdorong untuk lebih mencari data/informasi.”	Tidak mendapat penilaian.
43.	Adakah hambatan dalam tahap meneliti?	MR : “Ya butuh peran serta dari pihak orangtua juga untuk mengarahkan anak, karena mencari literatur atau sumber lain kan akan lebih maksimal bila ada yang membantu mengarahkan.” NS : “Sejauh ini tidak ada hambatan yang berarti, mungkin ini <i>ust</i> , buku di perpustakaan yang belum mencukupi sesuai jumlah siswa, jadi belum bisa satu anak satu buku, tapi pun	Hambatan : 1. Membutuhkan partner yang mampu mengarahkan siswa untuk mencari informasi. 2. Buku perpustakaan yang masih belum memadai.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		itu bisa diatasi dengan bergantian membaca. Bukan masalah yang serius.”	
Pelaksanaan Tahap Menrealisasi			
44.	Apa <i>goal</i> dari tahap merealisasi?	<p>MR: “Anak bisa membuat sesuatu, penerapan dari apa yang sudah mereka cari dalam tahap meneliti. Yang ditekankan pada <u>daya kreativitas anak dan sudah dibentuk.</u>”</p> <p>NS : “<i>Goalnya</i> itu ada di ini <i>ust</i>, daya kreativitas anak. Kan anak tadi sudah berpikir, memilih mana solusi yang baik. Lanjut disini dia berkreativitas mewujudkan gagasan dari solusinya tersebut. Jadi yang pertama emang kreativitasnya ya.”</p>	Tahap merealisasi bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas siswa untuk mengembangkan gagasannya menjadi sesuatu yang berwujud.
45.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap merealisasi?	<p>MR: “Sebenarnya tahap merealisasi itu kemarin sudah ada di tahap meneliti bagian akhir, seperti mulai merancang bangun, dan itupun hampir mirip ke arah mengkolaborasi karena dalam meneliti, merealisasi mereka juga mulai belajar dalam kelompok.”</p> <p>NS : “Kalau pendahuluannya ini berkaitan dengan menciptanya ya, kami motivasi dengan pengamalan kreativitas dan keorisinalitasan karya. Kadang kalau dari STL <i>Deen Al-Islam</i> membahas apa kami kaitkan disini juga, misalkan kemarin surat AL Ashr yang diberikan di STL, kami mengarahkan siswa untuk di amalkan di PBL.”</p>	Pendahuluan diberikan dengan motivasi sesuai dengan kandungan surat Al Ashr yang disampaikan di STL, tahap merealisasi telah ada sejak tahap meneliti, jadi pendahuluan tinggal melanjutkan untuk membangun <i>project</i> .
46.	Bagaimana presentasi materi tahap merealisasi?	<p>MR : “Bisa nanti saya bawa alat apa gitu, misalnya saya membawa bolam lalu ditunjukan kepada anak, nanti kita demonstrasikan cara perangkaian bolhamnya pada anak. Lalu konsep maket, model model maket, yang nanti mengkontruksi anak untuk berkreativitas merealisasikan maketnya.”</p> <p>NS : “Bisa kami memberi pengarahan pembuatan maket listrik kepada siswa, namun karena realisasi itu dari gagasan siswa hasil tahap meneliti, maka kami bebaskan siswa untuk berkreativitas.”</p>	Pemberian materi diberikan secara demonstrasi dimana guru menerangkan kemudian siswa menirukan, guru memberi pengarahan kepada siswa dengan tetap memberi kebebasan berkreativitas.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
47.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap merealisasi?	<p>MR : “Bila anak perlu bantuan ya kita arahkan, tapi arahan kami lebih pada saran, apa yang kurang, bagaimana cara memperbaiki. Kita menghindari untuk <i>menjudge</i> karya siswa itu salah, jelek, dan ungkapan negatif lainnya.”</p> <p>NS : “Pada umumnya, merealisasi ini dikerjakan di kelompok, jadi sekalian dengan tahap mengkolaborasi dimana nanti <i>skill interpersonal</i> anak juga diasah. Anak malah bisa saling membimbing, saling mengajarkan”</p>	Pembimbingan dilakukan dengan memberi saran tanpa <i>menjudge</i> bahwa karya siswa tidak baik. Siswa mengerjakan dalam kelompok yang juga merupakan gabungan tahap mengkolaborasi.
48.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap merealisasi?	<p>MR: “Kalau untuk merealisasi kemarin sudah termasuk mengkolaborasi juga ya, jadi memang butuh waktu yang lebih ya. Untuk membentuk anak dalam kelompok besar memang kami fokuskan ketika maket sudah selesai.”</p> <p>NS : “Belum ada <i>ust</i>, karena tahap merealisasi kami fokuskan pada kreativitas anak, biarkan menyelesaikan maket dahulu, ada waktunya mengelompokkan, nanti. Ada ditahap selanjutnya, ya memberi.”</p>	Tidak ada telaah pemahaman dan pemberian umpan balik karena fase tersebut dilakukan saat siswa telah selesai membuat maket. Fase ini dilakukan pada tahap memberi.
49.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap merealisasi?	<p>MR: “Ya kemarin saya minta anak-anak untuk melanjutkan pekerjaan maket di rumah, karena bulan Mei itu kan agak banyak liburnya, karena dikhawatirkan nanti lebih molor lagi.”</p> <p>NS : “Difokuskan pada membuat maketnya <i>ust</i>, kalau tidak selesai di sekolah bisa di jam lain, di rumah teman pada hari libur salah satunya.”</p>	Pada pelatihan lanjutan siswa dapat mengerjakan maket yang belum selesai diluar jam pelajaran (dirumah)
50.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari merealisasi?	<p>MR: “Bisa melalui pertanyaan-pertanyaan refleksi, seperti kamu buat apa? Itu ide dari mana?”</p> <p>NS : “Biasanya penilaian merealisasi ini bergabung dengan tahap berikutnya yakni mengkolaborasi, dengan guru melakukan pengamatan dan <i>check list</i> kepada kelompok atau siswa.”</p>	Penilaian melalui pengamatan dan pertanyaan refleksi yang selanjutnya diberi <i>check list</i> kepada kelompok atau siswa.
51.	Adakah hambatan dalam tahap merealisasi?	MR: “Kadang ini ya <i>ust</i> , anak lupa membawa bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat <i>project</i> . Itu pula yang membuat waktu molor dan kadang memakaan jam lain untuk menyelesaikan maket. Tapi di tahap ini tiap anak sudah klik untuk membuat sesuatu.”	<p>Hambatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lupa membawa bahan dan alat untuk membuat project sehingga membuat waktu molor. 2. Membutuhkan kerjasama orangtua untuk

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS : “Kita butuh kerjasama orangtua, kadang di rumah ada anak yang kurang terbantu sehingga di sekolah juga masih kurang bisa menciptanya, kaya gitu.”	mengarahkan siswa.
Pelaksanaan Tahap Mengkolaborasi			
52.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengkolaborasi?	MR: “Saling menerima pendapat orang lain, mau berdiskusi, mau bermusyawarah, jadi dia bisa menempatkan diri agar memanajemen egonya, mau menerima kritik, saran, untuk dirinya.” NS : “Kalau tahap mengkolaborasi ini menekankan pada kerja sama tim ya <i>ust</i> , yah walaupun dari awal hingga akhir <i>project</i> memang sudah berkelompok, namun disini porsi anak akan lebih dominan dan menonjol, bagaimana kecakapan interpersonalnya akan terasa.”	Tahap mengkolaborasi bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan sikap interpersonal siswa. Saling bekerjasama, berdiskusi, mau bermusyawarah, jadi dia bisa menempatkan diri agar memanajemen egonya, mau menerima kritik, saran.
53.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengkolaborasi?	MR: “Sebenarnya ini saling beririsan dan saling bersinggungan antar fase ya <i>ust</i> . Jadi mengkolaborasi itu sudah dimulai dari tahap meneliti tapi memang penajamannya kami terapkan ketika anak-anak membuat suatu ide secara bersama-sama.” NS : “Ini berkaitan dengan kerjasama tim ya <i>ust</i> , jadi anak diarahkan kekompakannya agar tercipta karya yang memang itu harus dari personil kelompok, tiap personil punya peran untuk membangun maket”	Pendahuluan saling beririsan dengan tahap sebelumnya, mengkolaborasi sudah dimulai dari tahap meneliti, guru mengarahkan agar siswa mau menjaga kekompakan tim agar tercipta karya orisinil tim, adanya pembagian peran dalam membangun maket.
54.	Bagaimana presentasi materi tahap mengkolaborasi?	MR: “Anak-anak sudah sendirinya paham kalau dia harus bekerja sama dalam tim, karena dari awal fase meneliti memang dia sudah dikelompokan kan, paling kita kasih arahan saja bila ada yang tidak mengerjakan dalam tim” NS : “Langsung praktik membuat maket <i>ust</i> , namun disini sudah dirangkai juga dengan subyek-subyek yang lain. Misal kemarin rangkaian listrik dimasukan pada maket begitu.”	Presentasi berupa arahan, langsung praktik pada pembuatan maket.
55.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengkolaborasi?	MR: “Ini melihat juga kondisi anak, apakah dia perlu dibimbing atau tidak. Kan pada intinya mengkolaborasi akan melatih siswa bekerjasama dalam tim, kalau banyak bimbingan dari kita nanti tidak <i>chemistry</i> antar anggota tim tidak terbangun. Ya kadang kita biarkan dulu anak bermusyawarah dalam	Pembimbingan melihat kondisi siswa, perlu tidaknya untuk dibimbing karena tahap ini berkaitan dengan membangun sikap saling kerjasama, bimbingan bisa berasal dari guru dataupun siswa lain.

		<p>tim, kalau anak butuh bantuan biasanya manggil gurunya. Tapi tetap kita mengontrol anak-anak.”</p> <p>NS : “Ya melihat kondisi siswa <i>ust</i>, bila siswa sudah bisa berjalan sendiri makan guru akan mengamati sejauh mana dia bekerja, bila dalam prosesnya perlu diarahkan ya kita arahkan”</p>	
56.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengkolaborasi?	<p>MR: “Tidak ada <i>ust</i>, itu kami berikan saat <i>project</i> maket selesai dibuat”</p> <p>NS : “Difokuskan pada membuat maket dan bekerjasamanya <i>ust</i>.”</p>	Tidak ada penelaahan dan pemahaman dan pemberian umpan balik.
57.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengkolaborasi?	<p>MR: “Paling ini <i>ust</i>, kami meminta diluar jam sekolah untuk bekerjasama melanjutkan maketnya”</p> <p>NS : “Karena tahap mengkolaborasi itu biasanya digabungkan dengan tahap yang lain ya, jadi untuk melihat sejauh mana kecapakan interpersonal anak kami melihat dari awal hingga akhir, kami pantik dengan nilai moral sebagai preventifnya, dan akan kami tindaklajuti bila memang ada anak yang kurang bisa bekerjasama.”</p>	Penerapan berkaitan dengan kerjasama siswa membuat maket dapat dilakukan di luar jam pelajaran.
58.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengkolaborasi?	<p>MR: “Ya, sama seperti tahap-tahap sebelumnya, penilaian kita lewat lewat diskriptif <i>ust</i>.”</p> <p>NS : “Biasanya penilaian mengkolaborasi ini berbagung dengan tahap berikutnya yakni merealisasi, dengan guru melakukan pengamatan dan <i>check list</i> kepada kelompok atau siswa.”</p>	Lewat diskriptif yang di dapat dari pengamatan dan <i>checklist</i> guru.
59.	Adakah hambatan dalam tahap mengkolaborasi?	MR: “Kelompok itu kita yang membuat ya <i>ust</i> , harapannya agar nanti seimbang tingkat kemampuannya. Nah hambatannya gini, kalau anak itu tidak suka dengan tim nya, kadang kooperatifnya jadi kurang. Apalagi kalau pendapatnya tidak diterima, anak jadi asal-asalan mengerjakannya. Kemarin juga ada sampai dimarah-marahi temannya karena tidak mau kerja <i>bareng</i> , ya itu karena anaknya memang belum klik. Anak masih pada egonya. Ya memang nantinya inilah yang melatih, dari tahap meneliti udah kelihat sebenarnya.”	<p>Hambatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik siswa yang berbeda-beda dan masih mementingkan egonya

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS: "Ada beberapa anak yang terkendala ya, secara psikologi, misalnya tidak mau berteman, masih perlu penyesuaian bersama temannya juga ada. Tapi itu bisa dilatih dengan cara, ya sering-sering berkelompok itu."	
Pelaksanaan Tahap Mengaktualisasi			
60.	Apa <i>goal</i> dari tahap mengaktualisasi?	MR: "Bisa menerapkan ilmu yang ada di sekolah untuk berdakwah (mengajak) orang lain melakukan penghematan listrik juga" NS : "Mengaktualisasi itu <i>goal</i> nya ada di kebiasaan siswa. Apa ya namanya, semacam menjadi kebudayaan siswa <i>ust</i> , jadi ilmu apa yang sudah mereka dapat menjadi budaya bagi mereka untuk diterapkan di lingkungan sekitar."	Tahap mengaktualisasi bertujuan untuk mengajak siswa berdakwah dengan menerapkan ilmu yang telah mereka dapat di sekolah kepada lingkungan rumah dan diarahkan sebagai budaya hidup
61.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap mengaktualisasi?	MR: "Untuk apersepsi kemarin kami sudah mulai di tahap menghayati <i>ust</i> , waktu anak-anak diberi <i>worksheet</i> untuk mengisi aktivitas apa yang harus mereka kerjakan di rumah" NS : "Ini agak mirip dengan tahap menghayati ya <i>ust</i> , dari realitas sekitar, apakah siswa sudah berprilaku hemat atau belum. Nanti kita motivasi agar anak juga melakukan penghematan di rumah. Jadi mengaktualisasi itu tahap yang mengupayakan agar ilmu yang di dapat di sekolah bisa tertanam dalam diri siswa dan menjadikan budaya dalam dia hidup"	Pendahuluan dengan memberikan motivasi agar siswa mau menerapkan penghematan listrik di rumah, guru memberi <i>worksheet</i> sebagai pedoman dalam aksi penghematan
62.	Bagaimana presentasi materi tahap mengaktualisasi?	MR: "Kami pantik lewat video PLN kemarin untuk menggugah kesadaran menghemat listrik di rumah. Adakan kemarin yang film animasi Boris dan keluarganya, itu merupakan presentasi agar anak juga peduli dan mau menerapkan hemat listrik di rumah dan sekitar" NS : "Bisa tergabung dengan tahap sebelumnya melalui video, cerita, atau mitra kerja"	Presentasi melalui penanyanagan video, cerita, dan mitra kerja yang di dapat dari program PLN <i>goes to School</i> . Video mengajak agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan dan ajakan untuk menghemat listrik di rumah dan sekitar
63.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap mengaktualisasi?	MR: "Nah ini <i>missnya ust</i> , sama kaya yang di tahap meneliti tadi harusnya kami <i>follow up</i> , tapi malah belum sempat,hehe" NS : "Pada umumnya kami memberi <i>worksheet</i> kepada anak yang berisi aktivitas misalnya menghemat listrik begitu ya. Lalu	Terjadi <i>miss</i> dalam pembelajaran, sehingga tidak ada pembimbingan secara intens. Pembimbingan hanya terjadi melalui pertanyaan di kelas seperti siapa yang telah melakukan dan siapa yang belum. Bila sudah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		esok harinya kami tanya <i>ust</i> , sudah diterapkan belum? Kalau sudah kami beri apresiasi, kalau belum kami membuat kesepakatan dengan anak, menanyakan penyebab kenapa belum dilakukan? Dan ingin diterapkan kapan? Nanti anak yang menentukan waktu dan aktivitasnya”	siswa diberi apresiasi, namun bila belum siswa diminta untuk menentukan hari dan kapan akan menerapkan
64.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap mengaktualisasi?	MR: “Emm...belum <i>ust</i> , kemarin belum ada sharing antar kelompok atau antar personil. Karena waktunya mepet banget ya, kami mengejar juga sebelum masuk ke ujian akhir sekolah” NS : “Bergabung dengan tahap yang lain <i>ust</i> biasanya”	Bergabung dengan tahap lain dikarenakan waktu yang mepet
65.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap mengaktualisasi?	MR: “Tetap kami beri penjelasan dan mengamalkan apa yang telah dipelajar di sekolah untuk diterapkan di rumah, berdasar <i>worksheet</i> itu” NS : “Lewat <i>worksheet</i> tadi <i>ust</i> ”	Penerapan dilakukan dengan memberikan <i>worksheet</i>
66.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari mengaktualisasi?	MR: “Ya sama, kami deskriptifkan” NS: “Melalui <i>worksheet</i> biasanya <i>ust</i> , nanti ada <i>check list</i> aktiviti untuk mengontrol siswa”	Lewat <i>worksheet</i> yang kemudian di <i>check list</i> dan di diskripsikan
67.	Adakah hambatan dalam tahap mengaktualisasi?	MR: “Lebih pada heterogenitas anak, kita butuh peran orangtua juga, makanya ada <i>parent guide</i> , apa yang diajarkan di sekolah orangtua membantu. Tapi kemarin itu agak kurang lancar karena beberapa orangtua berbeda-beda <i>attentionnya</i> ke anak, kan ada orangtua yang responnya tinggi dan mau mengarahkan, mengontrol anak. Kalau kemarin saya juga kurang konsisten <i>ust</i> , harusnya <i>worksheet</i> kemarin dikumpul, namun saya malah kelupaan, akhirnya mereka tidak ngerjain.” NS : “Karena di rumah ya, berkaitan dengan kebiasaan, jadi kami sulit mengkontrolnya. Misalnya untuk hemat listrik, di sekolah kami ajarkan agar berhemat, namun di rumah ternyata anggota keluarganya tidak hemat, ya itu hambatan, kembali pada lingkungannya seperti apa, bisa tidak dapat karakternya kalau lingkungan kurang mendukung. Memang peran aktif orang tua untuk keberhasilan pelajaran sangat	Hambatan 1. Perbedaan bimbingan orangtua, ada orangtua yang respek adapula orangtua yang kurang respek untuk mengarahkan siswa 2. Lingkungan rumah yang berbeda-beda

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		berpengaruh. Biasanya kami komunikasikan di komite. Banyak orangtua yang sudah paham tentang kurikulum juga”	
Pelaksanaan Tahap Memberi			
68.	Apa <i>goal</i> dari tahap memberi?	MR: “Lebih pada kecerdasan sosial, membagi ilmu yang dia punya kepada orang lain” NS: “Kalau yang memberi itu <i>goalnya</i> kepedulian terhadap sesama, jadi pengabdian gitu <i>ust</i> . Ya kembali pada <i>habluminannas</i> , siswa diharapkan bisa memberi apa yang telah mereka punya untuk membangun masyarakatnya. Untuk berhemat listrik bila dikaitkan dengan tema kemarin.”	Tahap memberi bertujuan untuk mengajak anak agar mau membagi/memberi ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain
69.	Bagaimana pendahuluan (apersepsi) tahap memberi?	MR: “Lebih pada pengarahan <i>ust</i> , bagaimana baiknya persiapan presentasi itu dilakukan, meliputi cara presentasi, menyempurnakan maket, kuis, dan lain-lain” NS : “Ya lebih pada persiapan saja <i>ust</i> , karena anak kan tahap sebelumnya sudah diberi tahu arahan mau dibawa kemana karyanya, kami memberi apersepsi dengan arahan agar segala sesuatu dipersiapkan dengan baik”	Pendahuluan berupa persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk memberi, seperti membuat presentasi, menyempurnakan maket, dan lain-lain
70.	Bagaimana presentasi materi tahap memberi?	MR: “Kami memberi pembekalan pada anak, karena dia mau memberi, tentunya kami berharap agar anak mampu memberi dengan baik, jadi kami latih terlebih dahulu bagaimana cara presentasi yang baik, bagaimana cara membuka, menerangkan, dan menutup” NS : “Untuk dilapangan kemarin bisa minta penjelasan kepada <i>ust</i> MR presentasinya seperti apa, karena <i>afwan</i> saya cuti melahirkan. Namun pada prinsipnya karena kami mengarahkan anak untuk membeli ilmu dalam wujud presentasi, kami latih dahulu bagaimana cara anak presentasi. Istilahnya memberi bekal mereka agar lebih mudah melakukan kampanye hemat energi”	Materi berupa pembekalan bagaimana cara presentasi maket dan kampanye hemat listrik yang baik
71.	Bagaimana pembimbingan pelatihan tahap memberi?	MR: “Anak-anak perkelompok maju satu persatu kedepan untuk simulasi presentasi , kalau ada kesulitan kita bantu di situ”	Bimbingan diakukan dengan meminta siswa satu persatu maju ke depan lekas untuk silmulasi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS : “Ya pengarahan bila presentasinya kurang baik atau memberi tips presentasi”	presentasi, guru memberi arahan kepada siswa tentang tips-tips presentasi yang baik
72.	Bagaimana menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik tahap memberi?	MR: “Lebih pada siswa sekarang yang aktif <i>ust</i> , guru akan mengarahkan bila tamu undangan kesulitan menerima apa yang disampaikan siswa” NS : “Ada diskusi besar, ada pula aktivitas siswa berpresentasi, ada tanggapan siswa lain”	Menelaah pemahaman dan memberi umpan balik dilakukan siswa kepada siswa lain (<i>audience</i>) dengan wujud presentasi, memberi ilmu dan mau menerima masukan dari siswa lain
73.	Bagaimana mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan tahap memberi?	MR: “Ini hampir mirip dengan tahap mengaktualisasinya, setelah tahap memberi ini, muaranya nanti kemana? Kembali ke anak dan sekitarnya. Jadi muaranya memberi tidak selesai di kelas saja, tapi diharapkan siswapun mampu memberi ilmu di luar sekolah seperti di rumah dan tetangganya. NS : “Ya ada <i>ust</i> , dalam fase memberi ini anak yang akan aktif melakukan penerapan, ilmu presentasi yang telah kami berikan diaplikasikan langsung dengan tema yang lain. Dan juga penerapan hemat energi tersebut di rumah, karena siswa memberi ilmu tak lepas dari harapan dia telah menerapkan ilmunya sendiri.	Pelatihan lanjutan diharapkan siswa mampu memberi bukan hanya di dalam lingkup sekolah namun juga di luar sekolah, mirip dengan mengaktualisasi
74.	Bagaimana menganalisis dan memberi penilaian dari memberi?	MR: “Iya tetep <i>ust</i> , kami melakukan pengamatan lalu kami tulis dalam catatan-catatan kecil. NS : “Ya penilaian kami secara otentik, jadi melalui <i>performance</i> anaklah yang kami nilai.	Penilaian melalui performa siswa waktu presentasi ilmu kepada siswa lain
75.	Adakah hambatan dalam tahap memberi?	MR: “Beberapa anak yang egois itu susah <i>ust</i> . Untuk mengatasinya biasanya saya ngajak ngobrol anaknya <i>ust</i> , apa yang perlu <i>ustadazh</i> bantu, kan mestikan dia punya sebab. Mungkin dia belum bisa bercakap dengan baik kepada sesama secara langsung, dia bukan orang yang vokal. Maka saya minta ke anaknya, kamu bisa presentasi atau kampanye pake tulisan, nanti kamu buat apa gitu terus dikirim ke temannya, jadi memberinya kayak begitu, tidak harus bentuk presentasi NS : “Selama ini belum ada hambatan untuk memberi.	Hambatan : Karakteristik siswa yang berbeda-beda

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
76.	Bagaimana cara penilaian kinerja (<i>perform</i>) dalam pembelajaran terpadu?	<p>MR: "Ada skala penilaianya, <i>Perform</i> pada umumnya kami tempatkan di tahap memberi yakni waktu anak memberikan ilmu kepada temannya. Yang mengurus penilaian biasanya Ust Susi selaku guru bahasa."</p> <p>NS: "Kalau untuk wawancara kembali pada subyek-nya sendiri-sendiri. Misal <i>Deen</i> akan di wawancara oleh guru <i>Deen</i>, kemudian <i>Sciencenya</i>, tentang listrik akan di wawancara oleh guru <i>Science</i>, begitu. Kalau <i>Deen</i> itu kan punya lima aspek ya <i>ust</i>, kalau yang wawancara itu itu lebih ditekankan pada emosional dan <i>experiencenya</i>, <i>skill</i> dan <i>leadership</i> juga praktek atau <i>performance</i>. Jadi penilaianpun bisa kita integrasikan, misalnya di <i>leadershipnya</i> itu anak mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada siswa lain, dan saat itu pula bahasa melakukan penilaian tentang berbicara. Khusus ditahap memberi itu ujung dari kegiatan siswa dalam pembelajaran terpadu (PBL). Di sini <i>perfomnya</i> macem-macem tergantung dengan temanya, bisa seperti tema sebelumnya itu berupa memberi hasil jualan coklat untuk teman-teman kurang mampu di Piyungan, nah di tema ini wujud <i>performnya</i> melalui kampanye, ya presentasi kepada teman kelas lain."</p>	Memakai dengan pedoman penilaian <i>perform</i> (berupa rubrik) yang dipakai waktu presentasi kepada kelas lain. Wujud <i>perform</i> berupa presentasi.
77.	Bagaimana cara penilaian portofolio dalam pembelajaran terpadu?	<p>MR: "Ada. Kami memberikan portofolio berupa <i>worksheet</i>. Ya semacam tugas untuk siswa selama pembelajaran"</p> <p>NS: "Portofolio kami pada umumnya adalah <i>worksheet</i>"</p>	Portofolio berupa <i>worksheet</i>
78.	Bagaimana cara penilaian proyek dalam pembelajaran terpadu?	<p>MR: "Sama dengan <i>perform</i> ya, ada rubrik penilaian yang kami tentukan. Yang ini saya mbak yang menentukan. Saya ambil dari segi kreativitas siswa dan kerjasama tim"</p> <p>NS: "Ada, dalam bentuk rubrik, tapi penilaian kami masih dalam pengembangan. Point-pointnya masih ditentukan oleh kebijakan guru atau waktu rapat bersama."</p>	Penilaian proyek dilakukan dengan memakai rubrik penilaian yang masih dikembangkan oleh masing-masing guru atau berdasar diskusi waktu rapat
79.	Bagaimana cara penilaian tertulis dalam pembelajaran terpadu?	MR: "Kami berikan di akhir, setelah semua rangkaian PBL selesai. Berdasar pada 7M"	Penilaian tertulis berdasar pada 7M yang diberikan pada saat rangkaian pembelajaran terpadu selesai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
		NS: "Iya, jadi penilaian tertulis kami itu berdasar pada fase 7M, yang diberikan pada saat semua rangkaian pembelajaran selesai diajarkan."	diajarkan.
80.	Adakah hambatan dalam penilaian pembelajaran terpadu?	<p>MR: "Ini awalnya dari UK, karena di UK sudah menstandarkan <i>autentic assesment</i>. Waktu itu kan belum ada kurikulum 2013, jadi kita sudah mulai dulu. Namun sebenarnya penilaian kami belum mendekati idealis kami, masih acak begitu mbak. Waktu diperkenalkan dari UK, kami harus mentranslite kemudian kami tafsirkan sendiri tanpa ada <i>sisterteaching</i> dari guru UK, jadi masih terkesan ini bener nggak ya penilaianya gini? Bener nggak yang kalau saya gini? Masih seperti itu mbak. Namun kehadiran Kurikulum 2013 ini lebih memberi pencerahan kami, jadi yang hawalnya masih berdasar kemampuan internal jadi lebih termantapkan lagi oleh pemerintah, oh ya sudah benar kami seperti ini, oh ya ada yang kurang dibagian sini, begitu."</p> <p>NS: "Assesment-nya kita masih dalam proses. Belum yang rigit. Belum yang ini harus gini-gini-gini, jadi rata-rata masih guru angkatan yang berdiakusi menentukan penilaian. Tantangan kami akan memerlukan waktu yang sangat lama ya mbak, untuk menentukan mana soal tertulis, soal wawancara, dan soal peaktik dan <i>performance</i>."</p>	<p>Hambatan dalam penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada <i>sisterteaching</i> tentang penilaian otentik yang sesuai dengan kurikulum UK 2. <i>Assesment</i> belum rigid 3. Memerlukan waktu yang lama
81.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>scientific inquiry</i> pada tema penelitian?	MR: "Ya <i>ust</i> , ada, dalam setiap pelajaran selalu saya usahakan <i>scientific inquiry</i> anak itu muncul. Terlebih keterampilan anak dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Dengan anak bisa menyajikan pertanyaan itu dia memenuhi <i>scientific inquiry</i> ."	Ada. Keterampilan anak dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Dengan anak bisa menyajikan pertanyaan sudah memenuhi <i>scientific inquiry</i> .

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
82.	Bagaimana pemanfaatan aspek proses kehidupan dan makhluk hidup pada tema penelitian?	MR: "Sebenarnya ini bukan fokus utama dalam tema PBL 3 ini ya, karena kami menekankan ke listrik. Namun dalam aplikasi tentu aspek ini tidak dapat dihindari, karena pada tahap-tahap tertentu misalnya mengagumi, menghayati itu erat kaitannya dengan keterampilan anak melihat kehidupan sekitar. Yang nantinya akan membangkitkan rasa kepedulian anak. Misalnya begini, untuk anak dapat menghemat listrik kan dia harus melihat sekitar, bagaimana? Apa masalahnya? Apa dampaknya? Baru nanti bisa <i>ngeh</i> bagaimana dia harus bersikap."	Ada. Bukan fokus utama dalam tema penelitian namun tetap berkaitan karena untuk mencapai kepedulian siswa terhadap pemborosan listrik yang ada harus melalui melihat fenomena kehidupan yang ada disekitar
83.	Bagaimana pemanfaatan aspek material dan bagian-bagiannya pada tema penelitian?	MR: "Tidak <i>ust</i> , aspek ini tidak ada di tema PBL yang sekarang"	Tidak ada dalam tema penelitian
84.	Bagaimana pemanfaatan aspek proses fisika pada tema penelitian?	MR: "Iya, ini fokus materi utama yang dipadukan. Anak diajarkan paham komponen-komponen listrik, merangkai listrik, dan merangkaian dalam maket."	Ada. Fokus materi utama yang dipadukan dalam pembelajaran berkaitan dengan pemahaman komponen-komponen listrik, mereangkai listrik, dan memasang listrik apda maket
85.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Deen Al-Islam Inquiry</i> pada tema penelitian?	NS : " <i>Deen Al-Islam inquari</i> itu aspek yang membimbing anak untuk menemukan bahwa Allah itu Maha Besar, Maha Agung melalui pengamatan terhadap kesempurnaannya, nah aspek ini nantinya akan berujung pada keimanan anak. Di mana iman itu diyakini dalam hati, diucapkan lewat lisan, dan diamalkan lewat perbuatan. Kami berikan di mengagumi bersamaan dengan <i>Scientific Inquiry</i> , nanti ini akan ketemu."	Ada. Melalui pengamatan yang ada di sekitar bersamaan dengan dengan <i>Scientific Inquiry</i>
86.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Knowledge and Understanding of Value</i> pada tema penelitian?	NS : " <i>Knowledge and understanding of value</i> itu merupakan aspek dimana kita mendidik anak agar mereka tahu dan paham akan nilai-nilai yang bisa diteladani dari para pendahulu kita, misalkan dari para nabi itu ya, apa yang bisa dicontoh dan kemudian menjadi <i>spirit</i> mereka untuk meneruskan perjuangan nabi di masa kini. Biasanya aspek ini kami berikan di <i>STL ust</i> "	Tidak ada dalam teman penelitian

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
87.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Deen Al-Islam Skill</i> pada tema penelitian?	NS : “ <i>Deen Al-Islam skill</i> , lebih menekankan pada hukum-hukum Islam, seperti wudhu, shalat, dan lain-lain. Ini juga kami berikan di STL”	Tidak ada dalam tema penelitian
88.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Spiritual and Emotional Experiences</i> pada tema penelitian?	NS : “ <i>Spiritual and emotional experience</i> ini bab membentuk karakter anak untuk dapat mengelola emosinya ya, aspek ini biasa diajarkan melalui pengalaman-pengalaman anak, atau ayat-ayat Quran, kalau di modul itu ada memahami dan mengamalkan surat Al Ashr dan An Nashr yang diajarkan untuk kelas IV. Ini ada di proses PBL.”	Ada. Melalui pengalaman-pengalaman dan emosi siswa selama proses pembelajaran, melalui kandungan surat yang diamalkan
89.	Bagaimana pemanfaatan aspek <i>Leadership and Communication of Value</i> pada tema penelitian?	NS: “ <i>Leadership of value</i> yakni pembimbingan untuk membentuk juga memimpin anak, bisa lewat keterampilan anak dalam mengkomunikasikan. Biasanya ini ada di tahap memberi, ya kalau dalam tema PBL ini anak memberi ilmu kepada sesama dengan presentasi.”	Ada. Lewat keterampilan komunikasi yang diberikan di tahap memberi.
90.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR: “<i>Valuenya</i> itu kalau kelas 4 adalah <i>love of learn</i> dan <i>wisdom</i>. Nah <i>value</i> itu dibuktikan dengan kemauan membaca mandiri, lalu mereka bisa menulis, menyalurkan ide-ide mereka itu akhirnya membuat mereka bijaksana dalam mengambil keputusan dan melakukan apapun. Harus hemat listrik, menjaga bumi seperti di <i>earth day</i> kemarin dalam taraf anak-anak ya seperti menghemat pemakaian listrik, ngurangin make AC di rumah, jadi anak sudah punya pikiran menuju ke situ.”</p> <p>NS : “Penting itu <i>ust</i>, tidak bisa dipisahkan. Saat dia bisa menemukan tanda-tanda kebesaran Allah maka keimanan itu akan muncul. Akan mudah muncul dari kesadaran dia, dari pola akal dia, bukan sekedar doktrinasi seperti itu. Jadi ini berbicara tentang keimanan <i>ust</i>.”</p>	Tidak bisa dipisahkan, agar siswa memperoleh keimanan melalui kesadaran siswa, dari pola pikir siswa yang bukan sekedar doktrinasi. Pada kelas 4 <i>value</i> yang dituju itu <i>love of learn</i> dan <i>wisdom</i> . Kedua <i>value</i> itu dibuktikan dengan membaca, menulis, menyalurkan ide-ide yang akhirnya membuat siswa bijaksana dalam mengambil keputusan dan melakukan apapun. <i>Wisdom</i> yang hendak dituju adalah menjaga bumi dalam taraf anak-anak dengan cara menghemat listrik, dan aksi-aksi lain yang mendukung.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
91.	Harapan <i>ustadz/ustadzah</i> setelah siswa memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p>MR: "Lebih <i>aware</i> terhadap lingkungan, oh ternyata listrik itu susah ya buatnya. Jadi dia itu nanti akan lebih peka, kalau di rumah ada lampu yang tidak terpakai ya dia punya kesadaran untuk mematikan lampu itu, karena mereka sudah sadar, itu memakai bahan bakar fosil, pakai fosil yang semakin lama semakin habis."</p> <p>NS : "Karena pada dasarnya (fitrahnya) siswa diberikan banyak nikmat oleh Allah seperti penglihatan, pendengaran, dan hati itu bisa optimal. Muncul dari diri anak. Karena seringnya <i>Deen</i> itu doktrin."</p>	Melalui nikmat yang Allah berikan seperti penglihatan, pendengaran, siswa dapat lebih <i>aware</i> terhadap lingkungan. Terkhusus untuk energi, listrik ternyata susah di buat, ternyata energi fosil itu akan habis, sehingga siswa lebih peka terhadap pemakaian listrik dan punya kesadaran diri untuk melakukan tindak penghematan.

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA WAWANCARA SISWA KELAS IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
Pemahaman Tentang Pembelajaran Yang Dilakukan				
1.	Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran di kelas?	Ay	Menarik	4 siswa menyatakan suka terhadap pemberlajaran, namun 1 siswa menyatakan suka bila semua temannya mau saling membantu
		Sk	Menarik mbak	
		In	Bagus	
		Rf	Ya lumayan suka	
		Ft	Suka, tapi kadang tidak suka kalau temen-temen pada tidak bantu	
2.	Apakah kamu merasakan ada keterpaduan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> dalam pembelajaran?	Ay	Banget	5 siswa menyatakan adanya perpaduan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> dalam pembelajaran
		Sk	Iya ada	
		In	Ada, <i>Science</i> yang digabung dengan <i>Deen Al-Islam</i>	
		Rf	Iya kerasa	
		Ft	Waktu itu ya, iya ada memang tergabung	
3.	Apakah kamu paham mengenai materi <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> yang disampaikan dalam pembelajaran?	Ay	Ya, intinya kita tidak boleh boros listrik	Pemahaman siswa terhadap <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> yang disampaikan dalam pembelajaran adalah; 2 siswa tidak boros 2 siswa hemat listrik 1 siswa kurang paham
		Sk	Diminta hemat listrik, jadi gak ada krisis	
		In	Iya kadang paham, kadang tidak	
		Rf	Irit listrik biar tidak cepek habis	
		Ft	Buat hemat listrik	
4.	Apakah pentingnya keterpaduan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> dalam kehidupan sehari-hari?	Ay	Iya dong, biar kita tahu alam ini ciptaan Allah	Keterpaduan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> dalam pembelajaran dianggap penting oleh siswa dengan alasan 2 Agar tahu Allah pencipta alam 2 Agar tahu tentang agama dan alam 1 Agar dapat nilai
		Sk	Penting, kalau <i>Science</i> biar paham tentang alam, kalau <i>Deen</i> bisa tahu kalau alam itu ciptaan Allah	
		In	Penting buat...buat...buat tahu tentang agama dan alam	
		Rf	Penting, biar kita tahu	
		Ft	Penting sih, biar dapat nilai	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
5.	Apa yang kamu harapkan dari belajar <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> untuk kehidupan sehari-hari?	Ay	Makin tambah cinta sama Allah	Harapan setelah belajar keterpaduan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> disampaikan sebagai berikut. 3 siswa lebih mencintai dan dekat dengan Allah 1 siswa ingat bahwa Allah maha pencipta 1 siswa agar menjadi orang berguna
		Sk	Biar makin dekat dengan Allah	
		In	Ya biar disayang ama Allah	
		Rf	Biar inget Allah udah ciptaan alam	
		Ft	Biar berguna buat semua	
6.	Apakah guru membuka pembelajaran dengan salam?	In	Iya, selalu dengan salam	Siswa memberi pernyataan bila guru selalu membuka pelajaran dengan salam
		Ay	Iya salam <i>Assalamualaikum</i> kan? Aku jawab Walaikumsalam, hehe	
		Ft	Iya, pake salam pembuka	
7.	Apakah guru memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar?	In	Ya, kadang pake cerita, <i>games</i> . Kemarin apa ya? kalau nggak salah penemu lampu gitu	Siswa memberi pernyataan bila guru terkadang memotivasi siswa dengan cerita atau <i>games</i>
		Ay	Iya kadang-kadang <i>Ust</i> cerita dongeng, atau macem-macem, cuma kadang aku biasa aja,hehe	
		Ft	Kalau di awal pembelajaran kurang tau	
8.	Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa?	In	Emm... kadang-kadang sih	Siswa memberi pernyataan bila guru terkadang mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa melalui pertanyaan
		Ay	Pernah-pernah, kaya gini, <i>Ust</i> suka tanya, "kamu dah matiin lampu kalau nggak dipakai nggak?" "kamu dah makan belum" "kamu dah mandi belum". Ya gitu-gitu.hehe	
		Ft	Iya tapi nggak tiap hari juga, kadang-kadang	
9.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran?	In	Dikasih tahu	Siswa memberi pernyataan bila guru memberikan tujuan pembelajaran
		Ay	Iya, dikasih tahu kemarin	
		Ft	Iya guru jelaskan hari ini ngapain gitu	
10.	Apakah guru memberikan materi kepada siswa?	In	Banyak materi yang dikasih, yang mana aku bingung	Siswa memberi pernyataan bila guru memberi berbagai materi kepada siswa diantaranya cara merangkai listrik dan membuat maket
		Ay	Dikasih tahu cara ngrangkai listrik, terus apa lagi ya? banyak kayaknya, aku dah lupa apa saja.	
		Ft	Dijelaskan cara ngrangkai listrik, cara bikin maket	
11.	Apakah alat dan bahan yang digunakan untuk presentasi?	In	Kemarin pake video	Alat dan bahan yang dipakai guru antara lain: - Video, - KIT rangkaian listrik - Kertas, - Buku
		Ay	Pake ini, lampu, kabel, batrei, kertas, buku	
		Ft	Emm.. rangkaian listrik	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
12.	Apakah kamu pernah mengobservasi waktu pembelajaran?	In	Aku lihat pantai, aku lihat maket, aku liat rangkaian listrik	Siswa mengaku pernah mengobservasi waktu pembelajaran antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi penjelasan guru - Mengamati sekitar - Mengamati maket - Mengamati rangkaian listrik
		Ay	Ngelihat apa aja? Banyak di dalam apa diluar kelas semua aku amati. Yang menarik juga banyak,aku kan punya mata, hihi	
		Ft	Mengamati, penjelasan guru	
13.	Apakah kamu pernah mengajukan pertanyaan waktu pembelajaran?	In	Pernah, kemarin waktu lampu dimatiin itu, tapi aku lupa tanyaanya gimana	Siswa mengaku pernah mengajukan pertanyaan waktu pembelajaran antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Tentang cara menempelkan rangkaian listrik pada maket - Tentang ide pembuatan maket
		Ay	Pernah-pernah, aku tanya tentang maketnya, sama <i>Ust</i> Sgt, soalnya lampunya itu sulit nempel di maket	
		Ft	Pernah tanya tentang bikin mobil yang dikasih rangkaian listrik, tapi nggak boleh sama <i>Ust</i> , harus rumah, jadinya monoton	
14.	Apakah kamu pernah menyelidiki waktu pembelajaran?	In	Ah, aku lupa	Siswa mengaku pernah menyelidiki waktu pembelajaran sewaktu <i>outing</i> di Pantai Baru
		Ay	Hah, iya mungkin waktu di pantai, menyelidiki ciptaan Allah ada pasir, ada pohon, ada kincir	
		Ft	Lupa aku	
15.	Apakah kamu pernah membuat percobaan waktu pembelajaran?	In	Iya, aku mencoba buat maket, ama rangkaian listrik ama temen	Siswa mengaku pernah membuat percobaan waktu pembelajaran antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Membuat percobaan maket - Membuat rangkaian listrik - Percobaan yang lain seperti kotak warnawarni jika diberi cahaya senter
		Ay	Buat maket kan maksudnya, iya aku buat kok, terus dikasih lampu, di kasih hiasan, di cat-cat biar cantik	
		Ft	Percobaan...emm kalau kemarin temenku malah bikin percobaan kotak yang kalau dikasih senter bisa nyala warna-warni	
16.	Apakah kamu pernah mengevaluasi hasil dan menyimpulkan waktu pembelajaran?	In	Yang mana tu? Kesimpulan dari pembelajaran kemarin, ya kita harus hemat listrik	Siswa merasa tidak pernah mengevaluasi hasil dan menyimpulkan waktu pembelajaran
		Ay	Emm... aku nggak paham	
		Ft	Nggak tau	
17.	Apakah guru menetapkan siswa kedalam kelompok belajar	In	Iya, aku sama sekelompok sama Rd, Tk, Tn	Siswa memberi pernyataan bahwa dikelompokkan dalam pembelajaran
		Ay	Iya dikelompok-kelompokin gitu	
		Ft	Iya perkelompok	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
18.	Apakah guru memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok	In	Iya dikasih, <i>worksheet</i> buat cari ide buat hemat listrik, macem-macem, tidak cuma satu	Siswa diberi <i>worksheet</i>
		Ay	Iya, itu yang aksi-aksi hemat energi itu ditulis di <i>worksheet</i> itu	
		Ft	Ada dikasih, nggak cuma satu, tapi aku lupa apa saja	
19.	Apakah guru mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>	In	Kadang-kadang, kalau aku kurang paham biasanya tanya guru atau temen	Siswa diingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>
		Ay	Iya, kayaknya	
		Ft	Dijelaskan cara nulisnya gimana	
20.	Apakah guru membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	In	Aku kemarin minta tolong ke <i>Ust</i> Mira buat <i>mbenahin</i> atap maketku, soalnya nggak bisa tegak	Siswa dibimbing dalam bekerja dan berdiskusi kelompok
		Ay	Iya, dibimbing	
		Ft	Kadang-kadang	
21.	Apakah guru mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan	In	Aku kumpulin <i>worksheet</i> yang aksi nylamatin Bumi itu, terus ditempel di depan kelas. Yang waktu <i>survey</i> ke kelas lain aku juga ngumpulin kok	Siswa memberi pernyataan bila guru lebih tolerir dalam mengumpulkan tugas
		Ay	Pernah sih <i>Us t</i> minta dikumpulin gitu, tapi kalau ada yang nggakngumpulin ya nggak papa	
		Ft	Nggak tau	
22.	Apakah guru mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas	In	Emm... duh aku lupa	Siswa memberi pernyataan bila guru mengelompokkan siswa dalam kelompok besar untuk membahas hasil diskusi
		Ay	Bentar aku inget-inget dulu, kalau PBL sih emang dikelompokan besar deh, kelasku ama kelas A jadi satu	
		Ft	Kalau presentasi memang dikelompokan dalam kelas besar	
23.	Apakah guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i>	In	Iya kita presentasi maket	Siswa memberi pernyataan bila guru membahas presentasikan hasil <i>worksheet</i> dengan berbagai teknik, dapat guru yang membaca hasil kerja siswa atau siswa yang presentasi
		Ay	Enggak salah satu sih yang presentasi, tapi semua anggota tim maju, terus kita presentasi tapi ada pembagian tugas gitu	
		Ft	Nggak pernah. Eh pernah, waktu aksi penyelamatan bumi, tapi guru yang baca	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
24.	Apakah guru meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi	In	Minta jawab kuis, kan kemarin setelah presentasi kelompokku kasih kuis, terus dikasih hadiah	Siswa memberi pernyataan bahwa menanggapi hasil presentasi di dapat dari <i>audience</i> yang datang untuk menyaksikan presentasi tahap memberi
		Ay	Yang jadi <i>audience</i> yang jawab pertanyaan dari kita-kita	
		Ft	Cuma ditanya	
25.	Apakah guru mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan	In	Aku nggak tau	Siswa kurang paham tentang umpan balik yang diberikan
		Ay	Lupa ah	
		Ft	Aku nggak paham maksudnya *geleng-geleng*	
26.	Apakah guru membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran	In	Hmm... mungkin	Siswa memberi pernyataan bila guru telah membimbing untuk menyimpulkan pembelajaran yakni agar bersikap hemat
		Ay	Kalau kesimpulan yang kemarin itu, ya kita harus hemat, nggak leh boros listrik	
		Ft	Hemat	
27.	Apakah guru memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan	In	Iya, pernah, diminta buat nyelain maket dirumah, terus bawa-bawa barang-barang dari rumah buat nyelain maket di sekolah	Siswa mengaku telah diberi tugas oleh guru
		Ay	Ya kudu hemat di rumah, itu PRnya	
		Ft	Bawa alat buat bikin maket dari rumah, sama diminta hemat	
28.	Apakah guru membantu siswa melakukan refleksi atau penilaian	In	Nggak tau	Siswa tidak merasakan bila guru melakukan penilaian
		Ay	Nggak tau	
		Ft	Mungkin	
	Mengagumi			
29.	Apa kamu mengetahui hubungan Allah dan alam saat mengikuti <i>outing</i> di Pantai Baru?	Ay	Kita liat angin, itu banyak di sana, jadi bisa ditangkap terus dijadikan energi, air juga bisa, ada juga kotoran hewan yang diolah terus jadi gas. Semua yang ciptain Allah, terus orang yang ngelola	4 siswa mengutarakan Allah menciptakan karunia berupa angin, air, kotoran, dan energi yang lain untuk dikelola oleh manusia. Sedangkan 1 siswa mengaku tidak tahu
		Sk	Aku dapet ilmu baru tentang kincir angin, panel surya.	
		In	Allah itu menciptakan apa saja untuk kita	
		Rf	Aa...apa ya, hoo tidak tau	
		Ft	Allah memberi energi untuk manusia	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
30.	Apa kamu membaca tanda-tanda kekuasaan Allah saat <i>outing</i> di Pantai Baru?	Ay	Aku jalan-jalan bareng kelompok, aku liat pasir pantai, aku liat pohon, burung, keran, kamar mandi, wah banyak banget terus kita liat kincir angin buat bangkitin energi	Berbagai pengalaman dialami oleh siswa dalam membaca tanda-tanda kekuasaan Allah saat outing seperti melihat pasir pantai, burung, keran, kamar mandi,kincir angin untuk membangkitkan listrik kemudian dituliskan dalam <i>worksheet</i>
		Sk	Jalan-jalan bareng temen-temen ngeliat apa aja yang ada di sana terus dicatat di <i>worksheet</i>	
		In	Mengamati kincir angin	
		Rf	Melihat benda-benda sekitar dan fungsinya	
		Ft	Belajar tentang sekitar, ada kincir angin dan energi-energi alternatif	
31.	Apa kamu beriman kepada Allah saat mengikuti <i>outing</i> ?	Ay	Bersyukur. Karena angin, air, kotoran bisa dijadikan energi	Wujud beriman siswa setelah melakukan outing antara lain bersyukur, dan berterima kasih kepada Allah karena telah menciptakan air, angin, kotoran yang dapat dijadikan sumber energi
		Sk	Ada, banyak ciptaan Allah yang bisa diubah jadi energi kaya matahari, air, angin.	
		In	Iya, beriman karena Allah Maha Pencipta	
		Rf	Allah itu Maha Besar	
		Ft	Berterima kasih sama Allah karena telah memberikan ilmu kepada manusia	
32.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika mengikuti <i>outing</i> di Pantai Baru?	Ay	Tidak	Tidak ada hambatan bagi siswa di tahap mengagumi
		Sk	Tidak	
		In	Tidak	
		Rf	Tidak	
		Ft	Tidak	
	Menghayati			
33.	Apa kamu mengetahui nilai-nilai saat melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?	Ay	Oh, waktu itu kan ditayangin video itu kan, terus aku tahunya kalau energi bumi akan habis, tidak bisa awet begitu, nanti kalau udah habis, kita-kita akan repot	Nilai-nilai yang di dapat siswa setelah melihat penggunaan energi disekitar adalah bahwa energi fosil tidak akan bertahan lama, dapat habis dan berakibat pada kerepotan manusia. Namun banyak energi yang dapat menggantikan energi fosil.
		Sk	Butuh energi alternatif soalnya listrik bisa habis	
		In	Banyak energi lain yang bisa nggantiin fosil	
		Rf	Apa ya? susah kalau listrik habis	
		Ft	Energi fosil bisa habis	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
34.	Apa kamu termasuk orang yang boros atau tidak boros dalam menggunakan listrik?	Ay Sk In Rf Ft	Hehe.. iya aku kadang boros Kan di rumahku tidak ada TV, alat elektronik juga sedikit, kalau tidak perlu ya semua lampu udah dimatiin, kecuali mushola doang. jadi aku tidak begitu boros Kadang aku masih boros Kadang-kadang sih borosnya Aku boros	4 siswa menyatakan boros dalam memakai energi listrik, namun satu siswa menyatakan tidak begitu boros
35.	Apa kamu menjadi rendah hati dan bertaqwah saat melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?	Ay Sk In Rf Ft	Kalau hemat listriknya sih aku mau, tapi buat diterapin belum begitu Aku tidak boros-boros amat kok, tapi maulah hemat Iya mau Mau hemat Gak boleh boros lagi	Semua siswa bersedia untuk melakukan penghematan listrik
36.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan untuk melihat kenyataan tentang penggunaan energi listrik di sekitar?	Ay Sk In Rf Ft	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak	Tidak ada hambatan bagi siswa di tahap menghayati
37.	Meneliti Apa kamu mengetahui banyak informasi ketika melakukan survey penggunaan listrik di kelas lain dan ikut belajar bersama PLN?	Ay Sk In Rf Ft	Aku ngerjain <i>worksheet</i> terus ke kakak kelas, di <i>survey</i> , ya ada yang boros ada yang hemat. Terus waktu PLN datang itu ya jadi tahu banyak ilmu Survei penggunaan listrik ke kelas 5B, Tahu penggunaan listrik di sekitar sekolah Mengunjungi kakak kelas dan adik kelas. Jadi tahu kalau masih ada yang boros listrik Presentasi ke kelas lain. Ya, dapet pengetahuan Sebelum ke pantai baru itu, diajak meneliti generatornya sama nyalurinnya	Informasi yang di dapat siswa setelah melakukan <i>survey</i> penggunaan energi listrik dan ikut belajar bersama PLN adalah bahwa kakak kelas dan adik kelas masih ada yang melakukan pemborosan ada pula yang sudah hemat. Sedangkan saat PLN datang, siswa menyatakan banyak mendapat ilmu. Sedangkan satu siswa menyatakan pengalaman meneliti sewaktu <i>outing</i>

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
38.	Apa kamu mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik dan yang berkaitan dengan <i>project</i> maket?	Ay Sk In Rf Ft	Dari internet, dari google, terus dari buku, ama tanya ayah Tidak cari apa-apa Cari, dari buku, brosur, sama internet Cari, dari buku aja, kalau internet sih tidak Tidak cari sama sekali	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber seperti; - Internet - Brosur - Buku - Bertanya kepada orangtua Namun dua siswa menyatakan bahwa tidak mencari informasi dari manapun
39.	Apa kamu berpikir kritis, memecahkan masalah, berani membuat keputusan, berpikir kreatif dan pemahaman mendalam saat melakukan survey dan mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik? Verifikasi : bagaimana sikap kamu setelah tahu tentang penggunaan listrik di kelas lain (<i>survey</i>) dan ikut belajar bersama PLN?	Ay	Emm... agak marah, kaya gini “kenapa sih kamu boros” terus aku suka gemes ama mereka	Siswa berpikir kritis setelah melakukan survey dan mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik dengan mengungkapkan perasaannya, 3 siswa menyatakan kecewa terhadap penggunaan listrik di sekitar sedangkan 2 siswa mengaku biasa saja
40.	Apakah kamu mendapatkan kendala untuk mencari informasi yang berkaitan dengan maket listrik?	Ay Sk In Rf Ft	Ya agak bingung sih awalnya, tapi waktu itu terus bisa karena ada temennya Tidak Ada. Bingung, tidak tahu suruh ngapain Bingung, cara kerjanya gimana Tidak	Hambatan yang dialami oleh siswa adalah merasa kesulitan untuk melakukan <i>survey</i> kepada kelas lain
	Merealisasi			
41.	Apa kamu mengetahui potensi fisikmu untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar?	Ay Sk In Rf Ft	Solusinya buat maket Bikin rumah rumah kecil kecil dari stik Maket rumah-rumahan Buat maket Maket yang ada listriknya	Potensi fisik yang diketahui siswa untuk membuat solusi dari permasalahan listrik adalah dengan membuat maket rumah-rumahan menggunakan stik yang dialiri listrik

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
42.	Apa kamu mengembangkan daya kreativitas untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik)?	Ay	Buat rumah terus ada lampunya, jadi rumahnya itu punya atap, dibelakang rumah dikasih pagar, ada pohonnya, rumahnya ada tingkatannya, terus ada kursinya	Berbagai macam kreativitas siswa untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik) antara lain; <ul style="list-style-type: none"> - Inovasi pembuatan maket dengan atap, pagar, kursi, pohon, berbentuk villa - Membawa berbagai macam alat seperti stik, kuas, gunting - Pemberian lampu listrik pada maket
43.	Verifikasi : bagaimana sikap (perasaan) kamu setelah membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik)?	Ay	Ya, lumayan suka	Siswa memiliki tubuh yang seimbang untuk membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar (maket listrik) dengan mengungkapkan perasaannya, yakni 3 siswa menyatakan senang dalam membuat maket, sedangkan 2 siswa mengaku tidak puas karena sulit dalam pembuatan dan monoton dalam pemilihan bentuk maket.
44.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika membuat solusi dari permasalahan listrik di sekitar?	Ay	Ada sih, watu ngecat-ngecat itu catnya tumpah	Beberapa kendala yang dialami siswa antara lain:
		Sk	Ada dikit, gantian lem jadi nunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Cat tumpah - Bergantian menunggu pemakaian lem - Pengerjaan maket yang lama - Perangkaian listrik yang sulit merekat pada batrei - Kurang puas dengan hasil kerja
		In	Dapet, rumahnya tidak jadi-jadi terus.. jadinya lama	
		Rf	Ngrangkai listriknya agak sulit, buat ngrekatin kabel ke batreinya	
		Ft	Tidak gitu puas sih ama ide temenku	
	Mengkolaborasi			
45.	Apa kamu mengetahui cara berkomunikasi yang baik kepada teman saat membuat karya maket bersama?	Ay	Kita diskusi, tapi yang banyak nyumbang ide itu cuma dua orang, Shifa ama Putri	Cara berkomunikasi yang baik kepada teman saat membuat karya maket adalah dengan saling berdiskusi, mengerjakan secara bersama-sama, saling membantu, namun 1 siswa menyatakan kesulitan dalam mengerjakan secara berkelompok karena
		Sk	Ngerjainnya secara berkelompok, tidak sendiri-sendiri	
		In	Bincang-bincang, kerja bareng, kalau ada yang tidak bisa dibantu	
		Rf	Ya, bantu-bantu, sedikit.hehe	
		Ft	Harusnya ya kerja bareng, tapi kelompokku sulit	personilnya kurang bisa diajak bekerjasama

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
46.	Apa kamu mampu berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati saat membuat karya maket bersama?	Ay	Aku? Bagi-bagi peran sama teman. aku yang masang stik terus di lem lem lem, abis itu stiknya di cat, sama aku yang merangkai listriknya.	Berbagai pengalaman siswa dalam berbagi, kerjasama, menghargai perbedaan dan berempati saat membuat karya maket antara lain; <ul style="list-style-type: none"> - Membuat maket, merangkaian listrik - Mengajak teman lain untuk kerja bersama dan pembagian peran, kendati ada beberapa teman yang masih sulit diajak bekerjasama.
		Sk	Bikin bikin, ngelem ngelem, gunting-gunting, pergi ke sana ke sini. Aku juga diajarin temen cara merangkai listrik. Suka dengan kelompokku, karena semua mau kerja sama-sama	
		In	Ngecat stik, padahal stiknya tidak di pakai, terus ngunting-nggunting juga. Kadang aku suka kadang tidak, soalnya ada yang bantuin ada yang tidak	
		Rf	Motong-motong. Aku sih biasa aja	
		Ft	Aku udah ngajak buat kerja bareng tapi pada tidak mau. Aku tidak suka bekerja sama timku, karena timnya nakal-nakal terus <i>ngeyel</i>	
47.	Apa kamu termasuk dalam siswa yang bersahabat, dan berjiwa sosial saat membuat karya maket bersama?	Ay	Iya aku mau kok diminta bantu-bantu, kalau ada yang minta saran aku juga bantu	4 siswa mengaku mau bekerja sama dan saling membantu, 1 siswa mengaku biasa saja
		Sk	Iya, aku dapet kelompok yang kompak, bisa diajak temenan, enak	
		In	Aku lumayan, punya banyak temen di kelompok	
		Rf	Aku biasa aja	
		Ft	Sebenarnya suka sih buat-buat gitu, tapi kalau kelompoknya <i>ngeyel</i> aku jadi tidak suka	
48.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika bekerja dalam tim?	Ay	Sebel nya tu pas aku minta tolong temen buat bawa-bawa malah tidak bawa, terus aku suruh ngerjain tidak dikerjain, jadinya maketnya cuma dikerjain orang itu-itu aja	Beberapa kendala yang dialami siswa antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Ada teman yang tidak mau membantu - Kendala teknik pembuatan maket
		Sk	Tidak, timku enak	
		In	Ada, stiknya tidak mau nempel-nempel padahal dah dikasih lem	
		Rf	Ada, aku kecipratan cat	
		Ft	Ada, banyak temen yang tidak bantu, jadi kerja sendiri	

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
	Mengaktualisasi			
49.	Apa kamu mengetahui budaya yang harus kamu perjuangkan di sekitar tentang pemakaian energi listrik?		Ay Hemat listrik, tidak boleh boros lagi Sk Mengurangi pemakaian listrik In Ngecekin lampu-lampu, kalau mau tidur, yang tidak perlu dimatiin Rf Nonton TV secukupnya Ft Emm...hemat	Budaya yang harus siswa perjuangkan tentang pemakaian energi listrik adalah hemat, mengurangi pemakaian listrik
50.	Apa kamu telah menerapkan hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?		Ay Ya kalau prakteknya aku belum terlalu hemat,hehe. Masih suka makai yang kurang penting, kaya kalau siang masih hidupin lampu, abisnya gelap kalau tidak Sk Ya, kadang-kadang ngingetin, tapi kalau sama ayah bunda tidak, soalnya tidak boros listrik In Aku ama kakak suka ngingetin saudara buat tidak boros listrik juga Rf Aku ngajak adik buat hemat Ft Biasanya kalau siang-siang aku suka nyalain lampu, api sekarang udah tidak, yang tidak penting aku matiin	4 siswa telah menerapkan hemat listrik di rumah sedangkan 1 siswa ingin berhemat namun secara praktek belum terlalu bisa
51.	Apa kamu memiliki kemitmen untuk hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?		Ay Masih biasa-biasa saja Sk Dulu kalau <i>Abi</i> bayar listrik mahal, sekarang jadi lebih murah, jadi aku mau menghemat terus In Biasa aja Rf Tidak tau Ft Biasa aja	Komitmen siswa terhadap penghematan listrik pada kehidupan sehari-hari, 1 siswa berkomitmen, sedangkan 4 masih biasa-biasa saja
52.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika menerapkan hemat listrik pada kehidupan sehari-hari?		Ay Hehe, belum bisa terlalu hemat Sk Tidak In Ada, kalau misalnya mau hemat listrik aku jadi ngantuk, tapi kalau aku tidak hemat listrik aku jadi tidak ngantuk Rf Ada, adikku tidak mau nurut Ft Tidak	Beberapa kendala yang dialami siswa dalam tahap menerapkan hemat energi antara lain: - Belum bisa terlalu hemat - Anggota keluarganya sulit menurut

NO	PERTANYAAN	SSW	JAWABAN	KESIMPULAN
	Memberi			
53.	Apa tugas kamu ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?		<p>Ay Aku presentasi ke kelas 3A</p> <p>Sk Ngajak orang buat hemat listrik</p> <p>In Presentasi</p> <p>Rf Presentasi</p> <p>Ft Presentasi ke kelas lain, banyak yang disiapin dari presentasi ampe bagi bagi tugasnya</p>	Siswa mengaku mendapatkan tugas untuk melakukan presentasi untuk mengajak orang berhemat listrik pada kelas lain
54.	Apa peranmu dalam tim ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?		<p>Ay Aku kebagian presentasi maketnya, ya sama nyiardin apa-apa sih, slide, maket, soal, kardus</p> <p>Sk Aku njelasin <i>power point</i></p> <p>In Aku presentasi maketnya</p> <p>Rf Aku kebagian yang presentasi tapi cuma dikit</p> <p>Ft Aku presentasinya tapi juga bantu-bantu jelaskan maketnya dikit</p>	<p>Bebagi pengalaman siswa dalam bertanggungjawab memberi ilmu kepada sesama antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan keperluan memberi - Menjelaskan maket listrik - Menjelaskan <i>slide power point</i>
55.	Apa kamu menjadi inspirator dan pemimpin ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?		<p>Ay Seneng banget, banyak teman-teman yang hadir buat lihat presentasi kelompokku, udah gitu banyak yang tunjuk jari waktu dikasih kuis</p> <p>Sk Seneng, suka bisa ngasih ilmu</p> <p>In Aku suka tapi agak tidak seneng, soalnya waktu presentasi rumahnya hancur. Itu karena ama temen kesenggol terus garasinya hancur, hiasannya juga hancur. Habis itu pagernya jadi rusak, terus panel suryanya juga jadi ambruk. Lampunya awalnya gak bisa nyala tapi akhirnya dibenahi jadi bisa</p> <p>Rf Tidak, soalnya aku males</p> <p>Ft Suka, soalnya bisa memberi tahu temen-temen</p>	4 siswa mengaku suka menjadi inspirator untuk sesama, sedangkan seorang siswa mengaku tidak suka
56.	Apakah kamu mendapatkan kesulitan ketika memberi ilmu kepada sesama untuk menghemat listrik?		<p>Ay Ada, temen-temenku suka belum jelas, jadi kadang harus diingetin berulang kali</p> <p>Sk Agak, karena temen-temen sulit diingatkan</p> <p>In Ada, yang lainnya masih bingung dapet bagian-bagian mana, padahal dah dikasih tahu</p> <p>Rf Tidak</p> <p>Ft Tidak</p>	<p>Beberapa kendala yang dialami siswa dalam tahap memberi antara lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik teman yang sulit diingatkan - Karakteristik siswa yang masih bingung/belum jelas perannya

HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN DATA WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA

Subjek Wawancara : Orangtua Wali Murid
 Nama Subjek : Ummy Ui (HW11:Ui)
 Tanggal : 17 September 2014
 Jam : 15.00
 Tempat : Rumah Ummy Ui

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui pembelajaran terpadu di SDIT LHI ?	UI : “Untuk pengertian pertahapnya saya kurang mengikuti ya mbak. Tapi kalau hasil akhirnya anak-anak saya merasakan, terutama saya amati yang kakaknya (SMPIT LHI), dalam keseharian itu kalau ada lampu nyala nggak dipakai, dimatikan, kalau keran masih nyala juga langsung tanggap dimatikan.”	kurang mengikuti untuk istilahnya. Namun telah dapat merasakan hasilnya lebih tanggap terhadap pemborosan listrik di rumah
2.	Apakah bapak/ibu selalu mendapatkan infomasi tentang kemajuan pembelajaran putra/putri?	UI : “Iya, kan ada komite, setiap 2 bulan sekali. Kalau dari <i>ustadzahnya</i> memang juga kasih informasi lewat WA. Itu <i>update</i> setiap hari.”	Ada komite setiap 2 bulan sekali. Kalau secara keseharian informasi di dapat melalui WA.
3.	Hal-hal apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan informasi tentang putra/putri kepada pihak sekolah?	UI : “Bisa saya lewat SMS, bisa lewat telp, loyal kok buat menghubungi terutama Ust Mr ya, karena memang beliau guru yang mengampu anak saya dari kelas II. Saya lumayan sering berkomunikasi dengan beliau, misalkan pelajaran ya, apa buku yang belum ada? Terus melalui perkembangan sholat anak saya, kok akhir-akhir ini jadi agak <i>nglokro</i> , itu saya coba untuk komunikasi.”	Hal seperti pelajaran, buku yang belum ada, perkembangan sholat anak, dikomunikasikan lewat SMS dan telp.
4.	Apakah puri/putra bapak ibu pernah menceritakan tentang <i>outing</i> di Pantai Baru?	UI : “Iya anak saya pernah bercerita, saya lupa cerita detailnya gimana, tapi kelihatan kok kalau In suka, seneng ikut <i>Outing</i> ke pantai Baru”	Anak senang mengikuti <i>outing</i> di pantai Baru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
5.	Apakah putra/putri bapak ibu merasa empati terhadap penggunaan listrik di rumah?	UI : “Ada, cuma tetap lebih empati kakaknya ya. Sama-sama sudah muncul empati, tapi lebih terlihat kakaknya”	Anak mampu empati terhadap penggunaan listrik di rumah, namun lebih terlihat empati kakaknya
6.	Apakah putra/putri bapak ibu pernah bertanya/meminta bantuan informasi terkait dengan maket listrik?	UI : “Iya dia banyak bertanya tentang lampu waktu itu. Memang kalau In ini keingintahuannya cukup besar, kalau satu kali tanya dia suka tanya terus begitu.”	Anak banyak bertanya tentang maket listrik.
7.	Apakah putra/putri bapak ibu pernah berkonsultasi dalam pembuatan maket?	UI : “Iya bikin, kemarin In ngrangkai-ngrangkai lampu-lampu begitu, terus ada kawat-kawatnya, mau buat layar bioskop katanya dengan lampu-lampu itu sebagai lampu bolam yang besar. Ya saya juga ikut mengarahkan”	Anak mendapat arahan dari orangtua untuk merangkai-rangkai lampu-lampu dan kawat-kawatnya, untuk dibuat layar bioskop
8.	Apakah putra/putri bapak ibu suka bekerjasama dengan orang lain dalam merangkai maket dan menghemat listrik?	UI : “Kalau berkaitan dengan maket listrik saya kurang tahu mbak, soalnya kerjasamanya mungkin bisa diketahui di sekolah. Namun kalau dalam keseharian In saya lihat cukup bisa bekerja sama. Contohnya kalau diperumaham ini kan ada kaya lomba CCA, nah In suka ngajak temennya buat bekerja sama bareng.”	Orangtua kurang tahu perkembangan kerjasama siswa dalam hal merangkai maket, namun berdasarkan sikap siswa sehari-hari, sudah mampu bekerjasama dengan anak lain mengajak temennya untuk belajar bersama
9.	Apakah putra/putri bapak ibu telah menerapkan hemat listrik di rumah?	UI : “Iya sudah, kadang juga saling mengingatkan dengan kakaknya, In kalau lihat TV sudah nggak dilihat langsung dimatikan. Tapi untuk kepekaan lebih ke kakaknya, kalau adik adiknya masih boros, kakaknya sampai bisa marah.”	Anak telah menerapkan hemat listrik dan saling mengingatkan kepada adik-adiknya dengan kakaknya
10.	Apakah putra/putri bapak ibu telah mengajak (menginspirasi) orang untuk berhemat listrik?	UI : “Pernah ngajak adik-adiknya buat hemat. Ini juga diarahkan oleh kakaknya, jadi kadang In dan kakaknya yang mengarahkan adik-adiknya buat berhemat.”	Anak bersama kakaknya menginspirasi adik-adiknya untuk melakukan hemat listrik
11.	Apakah pentingnya pemanfaatan <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	-	-
12.	Harapan bapak/ibu setelah putra/putri memperoleh pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	UI : “Ya baik, itu kan nanti hasil akhirnya kembali ke Allah ya, dengan mengagumi, mensyukuri, dan lain sebagainya itu. Harapan saya pada anak dengan belajar sains seperti itu nanti tetap kembalinya kepada Allah. Jadi kaya ke Pantai, itu dikaitkan dengan agama.”	Harapan orangtua agar hasil akhirnya, ketika anak belajar sains kembali ke Allah, dengan mengagumi, mensyukuri, dan lain sebagainya, ada keterkaitan antara alam dan agama.

Lampiran 17. Dokumentasi Foto Tahap Mengagumi

DOKUMENTASI TAHAP MENGAGUMI



Gambar 1.1. Penjelasan mitra *outing* tentang energi alternatif angin



Gambar 1.2. Perhatian siswa terhadap penjelasan mitra *outing*



Gambar 1.3. Pengamatan siswa terhadap cara kerja baling-baling penangkap angin



Gambar 1.4. Pengamatan siswa terhadap energi alternatif biogas



Gambar 1.5. Pengamatan siswa terhadap energi alternatif panel surya



Gambar 1.6. Pengamatan siswa terhadap laut dan benda-benda yang menarik dari alam



Gambar 1.7. Makan bersama selepas melakukan *outing*



Gambar 1.8. Foto bersama setelah melakukan *outing*

Lampiran 18. Dokumentasi Foto Tahap Menghayati

DOKUMENTASI TAHAP MENGHAYATI



Gambar 2.1. Guru menyampaikan *story telling* tentang cerita NASA yang ingin mencari Bumi baru



Gambar 2.2. Guru mengajukan pertanyaan angkan film Khazanah tentang terbatasnya energi alternatif di Bumi



Gambar 2.3. Seorang siswa mengerjakan ide-ide yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan Bumi



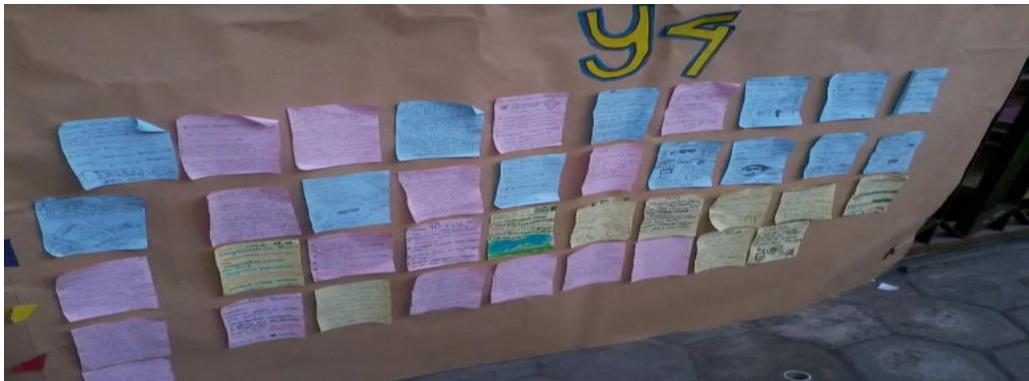
Gambar 2.4. Seorang siswa mengerjakan ide-ide yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan Bumi



Gambar 2.5. Siswa saat berkonsultasi ide menyelamatkan Bumi kepada guru



Gambar 2.6. Guru membacakan hasil gagasan siswa untuk menyelamatkan Bumi



Gambar 2.7. Beberapa karya siswa dalam upayanya menyelamatkan bumi



Gambar 2.8. Diskusi kelompok tentang upaya yang dapat dilakukan untuk menghemat energi



Gambar 2.9. Diskusi kelompok tentang upaya yang dapat dilakukan untuk menghemat energi



Gambar 2.10. Dihasilkan 29 aksi siswa untuk menghemat energi listrik, guru menuliskan pendapat tersebut di papan tulis



Gambar 2.11. Tugas individual, yakni mendaftar aksi penghematan energi yang akan dilakukan di rumah



Gambar 2.12. Siswa secara individu mendaftar aksi mereka



Gambar 2.13. Siswa secara individu mendaftar aksi mereka

Lampiran 19. Dokumentasi Foto Tahap Meneliti

DOKUMENTASI TAHAP MENELITI



Gambar 3.1. Penjelasan dari guru mengenai teknik pembuatan laporan sederhana, yakni dengan mengunjungi kelas lain



Gambar 3.2. Diskusi kelompok untuk aksi presentasi di kelas lain



Gambar 3.3. Aksi kelompok meminta izin kepada guru kelas lain untuk presentasi



Gambar 3.4 Aksi kelompok mempresentasikan maksud kedatangannya pada kelas lain



Gambar 3.5. Siswa memberi bimbingan kepada adik kelas cara mengisi angket yang benar



Gambar 3.6. Siswa kelas rendah mengisi angket dari kelompok pahlawan hemat listrik



Gambar 3.7. Siswa kelas rendah dibantu oleh guru dalam mengerjakan angket



Gambar 3.8. Siswa kelas tinggi mampu mengerjakan sendiri, di pelataran tangga sekolah



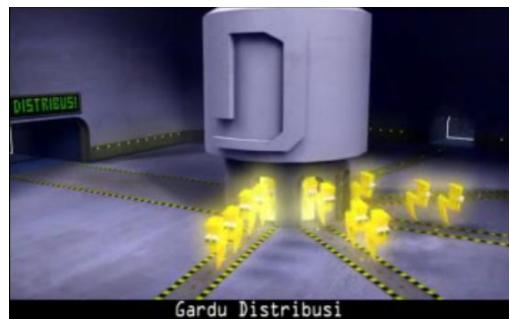
Gambar 3.9. Pihak PLN mempresentasikan profil PLN dan film edukasi tentang listrik



Gambar 3.10. Kak Bili dan Dik Boris mengunjungi ilmuwan seperti Benyamin Franklin dan Thomas A. Edison



Gambar 3.11. Kak Bili mengajak Dik Boris mengunjungi PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap)



Gambar 3.12. Listrik yang sudah kecil tegangannya dimasukan ke Gardu Industri untuk dialirkan ke rumah warga



Gambar 3.13. Antusias para siswa dalam menjawab pertanyaan dari pihak PLN



Gambar 3.14. Salah seorang siswa maju menjawab pertanyaan dari pihak PLN



Gambar 3.15. Pembuatan konsep maket yang dibimbing oleh Ustadz Sigit (guru pengampu mata pelajaran Art and Design)



Gambar 3.16. Salah satu kelompok mulai membangun jaring-jaring bangun maket

Lampiran 20. Dokumentasi Foto Tahap Merealisasi, Mengkolaborasi

DOKUMENTASI TAHAP MEREALISASI DAN MENKGOLABORASI



Gambar 4.1. Guru mengulas tentang contoh model-model maket



Gambar 4.2. Diskusi siswa tentang maketnya



Gambar 4.3. Kerangka tubuh maket yang belum diberi dasar



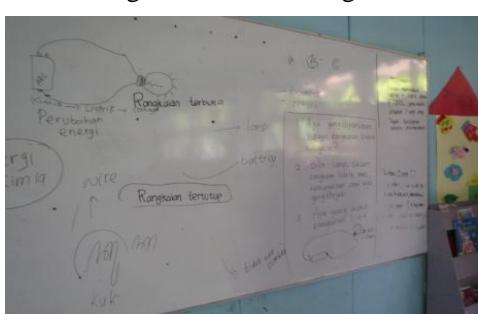
Gambar 4.4. Pembimbingan maket yang tidak bisa berdiri karena atap yang terlalu lebar



Gambar 4.5. Siswa yang menginginkan arahan datang sendiri menemui guru



Gambar 4.6. Guru memberi penilaian otentik saat siswa sedang mengerjakan *project*



Gambar 4.7. Guru menggambarkan sketsa rangkaian listrik di papan tulis



Gambar 4.8. Tim ahli sedang berkumpul untuk melihat benda-benda penyusun rangkaian listrik, disaksikan pula oleh siswa-siswi lain



Gambar 4.9. Guru mengarahkan tim ahli dalam membuat rangkaian listrik



Gambar 4.11. Rekonsep maket oleh salah satu tim



Gambar 4.13. Siswa lain mengajarkan cara merangkai listrik kepada temannya



Gambar 4.15. Guru memberi bimbingan personal tentang rangkaian listrik



Gambar 4.10. Tim ahli berusaha mandiri merangkai rangkaian listrik



Gambar 4.12. Diskusi kelompok untuk merekonstruksi maketnya



Gambar 4.14. Seorang siswa berhasil merangkai listrik dengan baik (lampaunya menyala)



Gambar 4.16. Guru membimbing siswa dalam membuat maket

Lampiran 21. Dokumentasi Foto Tahap Mengkolaborasi, Mengaktualisasi

DOKUMENTASI TAHAP MENKGOLABORASI, MENGAKTUALISASI



Gambar 5.1. Guru menjelaskan cara pemasangan rangkaian listrik pada maket



Gambar 5.2. Guru memberikan KIT rangkaian listrik pada perwakilan kelompok



Gambar 5.3. Bimbingan secara personal pada siswa tentang *project* yang dilakukan



Gambar 5.4. Bimbingan secara kelompok pada siswa tentang *project* yang dilakukan



Gambar 5.5. Keluhan siswa dan kelompok terhadap rangkaian listrik yang mati padam padam



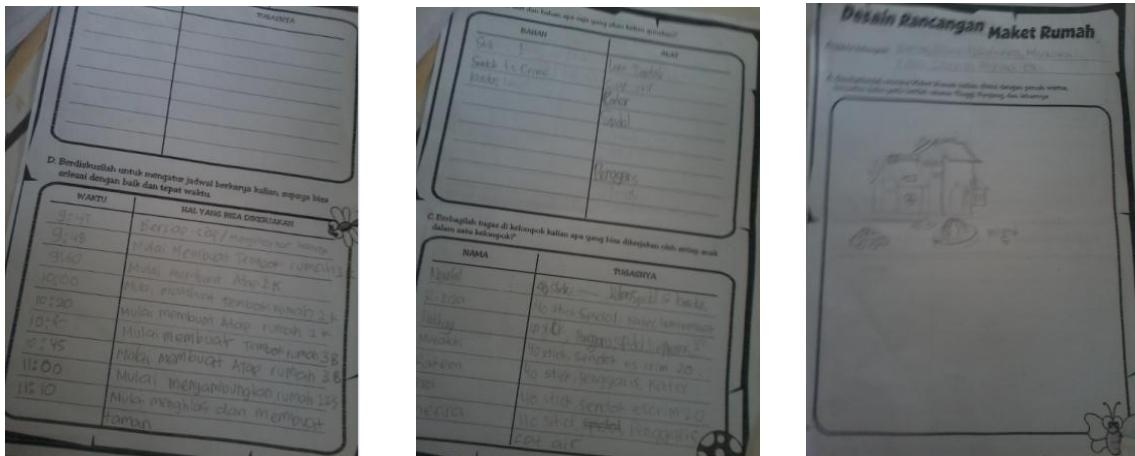
Gambar 5.6. Siswa satu kelompok tengah membuat percobaan tentang maket dalam bentuk lain (kotak kartus)



Gambar 5.7. Siswa bisa merangkai sendiri rangkaian listrik



Gambar 5.8. Siswa memasang rangkaian listrik pada maket



Gambar 5.9. Hasil laporan kemajuan *project* siswa yang ditulis tangan oleh siswa



Gambar 5.10. Kerjasama tim dalam membuat *slide* presentasi



Gambar 5.11. Kerjasama tim dalam menyelesaikan maket



Gambar 5.12. Kerjasama tim dalam menyelesaikan maket



Gambar 5.13. Kerjasama tim dalam menyelesaikan maket



Gambar 5.14. Pembagian peran tim dalam menyelesaikan maket



Gambar 5.15. Siswa saling membantu untuk menyelesaikan *slide* presentasi

Lampiran 22. Dokumentasi Foto Tahap Memberi

DOKUMENTASI TAHAP MEMBERI



Gambar 6.1. Pembagian kelompok untuk presentasi kepada kelas lain



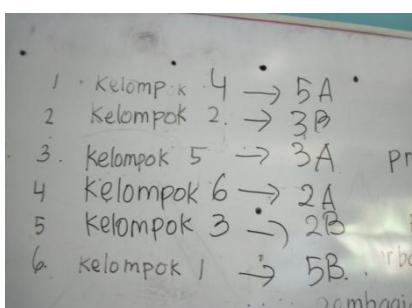
Gambar 6.2. Latihan presentasi sebagai wujud memberi ilmu oleh kelompok satu



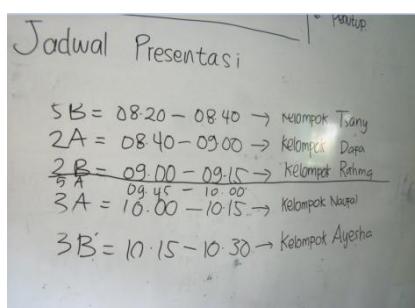
Gambar 6.3. Latihan presentasi sebagai wujud memberi ilmu oleh kelompok tiga



Gambar 6.4. Latihan presentasi sebagai wujud memberi ilmu oleh kelompok empat



Gambar 6.5. Urutan kelompok dalam menyampaikan presentasi, tertulis dalam papan tulis



Gambar 6.6. Jadwal presentasi tiap kelompok, tertulis dalam papan tulis



Gambar 6.7. Salah satu kelompok pahlawan listrik menyampaikan presentasi pada kelas lain



Gambar 6.8. Kelompok sedang mempresentasikan *projectnya*, maket listrik



Gambar 6.9. Kelompok mempresentasikan *power point* tentang hemat listrik



Gambar 6.10. Antusias kelas lain dalam menyaksikan maket buatan kakak kelasnya (kelas 4)



Gambar 6.11. Antusias siswa (*audience*) terhadap pertanyaan dari kelompok pahlawan listrik



Gambar 6.12. Pemberian hadiah kepada adik kelas karena telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar



Gambar 6.13. Guru membantu kelompok pahlawan listrik untuk menyederhanakan maksud (kata kata) pada adik kelas



Gambar 6.14. Siswa (*audience*) sedang menulis tanggapan untuk presentasi kakak kelas mereka



Gambar 6.15. Sekelompok siswi menunggu giliran tampil di *waiting room* dengan membaca buku



Gambar 6.16. Aktivitas bermain siswa yang berada di *waiting room*,

Lampiran 23. Dokumen *Unit Plan*

UNIT PLAN PROSEDUR AKTIVITAS PROJECT BASED LEARNING YEAR 4

SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2013/2014

TEMA: HEMAT ENERGI (KAMPANYE HEMAT LISTRIK MENGGUNAKAN MAKET)

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Aktivitas	Bidang Studi
Tahapan 1:Mengagumi				
1	Rabu/15 April2014	09.45-11.30	<p>Mengagumi benda/ makhluk ciptaan Allah berupa Air dan Angin, juga sumber energi di dalam Bumi yang berupa minyak dan gas. Semuanya diciptakan untuk kemakmuran manusia</p> <p>Anak-anak melihat video tentang sumber daya energi dan hemat energi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdiskusi tentang energi yang dapat diperbarui dan yang bisa habis. apa yang kamu temukan ketika melihat video tersebut? • Membuat pertanyaan/ <i>mind map</i> apa yang berhubungan dengan sumber daya Alam alternatif. • Membuat pertanyaan tentang <i>outing</i> ke Pantai Baru dan pembangkit listrik tenaga <i>hybrid</i> yang akan dicari jawabannya ketika <i>outing</i> (berkelompok sesuai kelompok <i>outing</i>) -Setiap kelompok membuat pertanyaan tentang Kincir air yang dapat menghasilkan listrik, tentang Kincir angin, biogas dan panel surya di Pantai Baru, serta pertanyaan ketika <i>workshop</i> di bengkel pembangkit listrik tenaga <i>hybrid</i> -Pertanyaan tersebut diketik langsung dan di-<i>print</i> perkelompok sebagai <i>worksheet</i> kelompok 	<p>Deen: Menemukan tanda-tanda Allah semua yang Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia, semua untuk kebaikan dan kemakmuran manusia.</p> <p>Science: Memahami sumberdaya Alam yang dapat diperbarui , sumber energi alternatif</p> <p>ICT: Mengetik <i>worksheet</i>.</p>

2	Kamis/16 April 2014	09.45-11.30	<p>Melihat cara kerja dan kemudahan yang Allah berikan dari sumber energi Alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi desa yang sudah membuat kincir air sebagai sumber energi alternatif di Desa Wukirsari, Imogiri Bantul. • Melakukan pengamatan langsung dan melihat cara kerja pembuatan baling-baling kincir angin di bengkel dan <i>workshop</i> pembangkit listrik tenaga <i>hybrid</i> di Strandakan Bantul • Melakukan pengamatan langsung dan melihat cara kerja pembangkit listrik tenaga angin (kincir angin), biogas, dan panel surya. • Menjawab <i>worksheet</i> kelompok dan membuat pertanyaan baru. 	<p>Science:</p> <p>Memahami dan mencermati sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan listrik</p> <p>Math: Memahami kesempurnaan bentuk kincir angin (<i>streamline</i>), dan bentuk panel surya yang efektif menangkap energi yang di pancarkan matahari.</p>
3	Jumat/17 April 2014	09.45-11.30	<p>Evaluasi/<i>review</i></p> <p>Menuliskan proses mengagumi dari melihat dan memahami cara kerja panel surya, kincir angin. Menuliskan cerita perjalanan dengan gambarnya menggunakan <i>microsoft word</i>, dan di <i>upload</i> di blog.</p>	<p>B indo : mendeskripsikan/ cerita</p> <p>ICT: menampilkan laporan pengamatan dengan <i>microsoft word</i> dan menggabungkan tulisan dan gambar</p>
Tahapan 2: Menghayati				
4	Rabu/23 April 2014	09.45-11.30	<p><i>Pertanyaan pemanitik :</i></p> <p>Setelah <i>outing</i> ke Pantai Baru (melihat kincir angin, panel surya dan biogas),</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tuliskan apa yang kalian temukan? - Allah sang Maha Pencipta menciptakan Angin, air bahkan kotoran bias dimanfaatkan untuk kebaikan dan kepentingan manusia. Tuliskan berbagai kemudahan yang Allah berikan kepada manusia lewat air, dan angin? 	<p>Deen: Mendiskusikan semua kemudahan yang Allah berikan.</p> <p>Bahasa: menuliskan dan mempresentasikan permasalahan yang mereka temui dari fakta.</p>
5	Kamis/24 April 2014	09.45-11.30	Diskusi Panel sesuai kelompok tentang hemat energi → kelanjutan energi alternatif	Science: Memahami dan mengajak orang lain untuk hemat energy

			<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang sudah kulakukan dalam menghemat energi - Menuliskan poin-poin cara menghemat energi, dan di pakai untuk memulai kampanye sebagai pahlawan energi. 	<p>Pkn: Melihat kerjasama kelompok</p>
Tahapan 3: Meneliti				
6	Jum'at/25 April 2014	09.45-11.30	<ul style="list-style-type: none"> - Survei ke adik kelas dan kakak kelas tentang hemat energi yang sudah mereka lakukan. - Pembuatan maket, mempersiapkan dan pembagian alat dan bahan. 	<p>Deen : Respect Others- <i>Emotional and Spirtual Experiences</i></p> <p>Bahasa: Membuat laporan sederhana</p>
7	Rabu/ 30 April 2014	09.45-11.30	<p>Kunjungan dari PLN tentang “ PLN go to school)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami dari mana listrik berasal - Memahami konduktor dan isolator - Memahami cara kerja listrik sampai rumah. - Membuat perencanaan tentang maket listrik 	<p>Science: Menonton video tentang listrik dan penyalurannya</p> <p>PKn : Mendiskusikan rancangan maket</p>
Tahapan 4 dan 5 : Merealisasi dan Mengkolaborasi				
8	Jumat/2 Mei 2014	09.45-11.30	<p>Membuat maket rumah-rumahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rancangan rumah hemat energi - Mengumpulkan bahan-bahan 	<p>Art and Design : Membuat desain rancangan maket rumah listrik</p> <p>PKn : Melihat kerjasama kelompok</p>
9	Rabu/ 7 Mei 2014	09.45-11.30	<p>Membuat rangkaian listrik seri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat rangkaian listrik sederhana yang akan di gunakan dalam maket listrik - Membagi tugas pembuatan maket, dan mulai merangkai 	<p>Art and Design : Membuat planning kerja rancangan maket listrik</p> <p>PKn : Melihat kerjasama kelompok dan pembagian peran dalam tim</p>
Tahapan 5 dan 6 : Mengkolaborasi dan Mengaktualisasi				
10	Kamis, 8 Mei	09.45-11.30	Menempatkan Rangkaian Listrik pada Maket	<p>Science dan Art and Design :</p> <p>Membuat rangkaian listrik</p>

	2014		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rangkaian listrik sederhana yang akan di gunakan dalam maket listrik - Membagi tugas pembutan maket, dan mulai merangkai 	Menghias/ membuat maket menjadi lebih indah
11	Jumat, 9 Mei 2014	09.45-11.30	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat presentasi power point tentang hemat energi, rangkaian listrik, konduktor dan isolator - Menyelesaikan maket listrik dan mengecat rumah (asesoris maket) 	<p>Art and design: membuat hasta karya</p> <p>ICT: membuat presentasi</p> <p>Science: Membuat rangkaian listrik sederhana</p>
Tahapan 7: Mengkolaborasi dan Memberi				
12	Rabu, 14 Mei 2014	09.45-11.30	Persiapan Akhir dan latihan presentasi per kelompok. Latihan presentasi	Bahasa Indonesia : Latihan presentasi dan Kampanye hemat listrik
13	Jumat, 16 Mei 2014	09.45-11.30	Presentasi dan kampanye hemat listrik menggunakan maket listrik (video) ke adik kelas dan kakak kelas dengan bergiliran	Bahasa Indonesia+ Deen+ Science : Presentasi, memberi ilmu (<i>Leadership and Communication value</i>), dan menyimpulkan hemat listrik

IDENTITAS ☺

Nama guru : Miratun Khasanah, S.Si
Sekolah : SD IT Internasional Luqman Al Hakim
Bidang Studi : Sains
Kelas/Semester : 4/ II
Tanggal pembuatan : Mei 2014
Tanggal Pelaksanaan : Mei 2014

SILABUS *

Judul LP : Rangkaian (sirkuit) dan Konduktor
Materi : Membuat Rangkaian
Standar Kompetensi : Energi dan perubahannya (Standar Isi, SKKD Diknas Kelas 6, Sem.2)
↳ Mempratikkan pola penggunaan dan perpindahan energi
↳ Memahami pentingnya penghematan energi
Kompetensi Dasar :
● Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik
● Membuat suatu karya/model yang menggunakan energy listrik (bel listrik/alarm/model lampu lalu lintas/kapal terbang/mobil-mobilan/model penerangan rumah).

Indikator Hasil Belajar

Knowledge check :
✿ Siswa harus dapat menyebutkan nama-nama perangkat yang umum digunakan untuk membuat rangkaian listrik (bola lampu, kabel, vitting lampu, baterai) dan peralatan elektronik di rumah dan di sekolah, yang menggunakan listrik utama ataupun baterai.
✿ Siswa dapat menjelaskan bahwa perangkat elektronik tidak akan dapat bekerja jika tidak ada rangkaian yang lengkap dan rangkaian tersebut membutuhkan sumber listrik.
✿ Siswa dapat menyebutkan beberapa nama material yang dapat menghantarkan listrik ataupun yang tidak (konduktordan isolator listrik).

Skill check

:
☎ Membuat observasi (membuat rangkaian listrik sederhana) dengan hati-hati.

☎ Mengumpulkan bukti dan memutuskan apakah buktinya bagus (dapat digunakan)

☎ Menggunakan bukti untuk menjelaskan apa yang mereka temukan

Alokasi Waktu : 2 jam @ 60 menit

Character Building : Konsentrasi (mendengarkan instruksi)

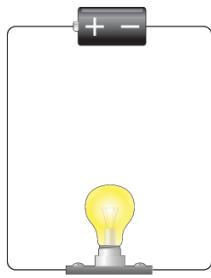
Ketelitian dan kesabaran

Pantang menyerah dan memberikan usaha terbaik

Sumberbelajar :  Teacher Notes, International edition, Hienemann, Year 4, p:81-82
 Science work book BAB Sirkuit dan konduktor
 Buku cerita tentang biografi "Thomas Alfa Edison"
 http://www.autoshop101.com/trainmodules/elec_circuits/circ101.html
 <http://www.electricalcircuits.org/>

Materi ajar :

Rangkaian listrik adalah loop tertutup yang dibuat menggunakan sumber listrik, beberapa kabel listrik, sekering, saklar dan beban. Ketika Anda membuka *switch* dari sirkuit listrik, sirkuit menjadi lengkap di mana arus mengalir dari terminal negatif, kabel dan kemudian beban maka terminal positif. Beban adalah elemen penting dari sirkuit listrik, bola lampu misalnya dari beban. Aliran listrik melewati beban dan lalu mengubah arus listrik menjadi energi bisa digunakan seperti cahaya dan panas. Ini terlihat padarumah-rumah, peralatan dan perangkat lain yang menggunakan listrik agar dapat berfungsi atau menjalankan.



AKTIVITAS

TATAP MUKA 1

Zona Alfa : Marina menari di atas menara (1-5menit)

Scene setting :

Pada pertemuan kali ini siswa akan belajar tentang membuat rangkaian. Pertemuan diawali dengan permainan "Marina menari di atas menara". Setelah itu dilanjutkan dengan cerita tentang "Thomas Alfa Edison". Hikmah yang diambil adalah **kerja keras dan keinginan untuk melakukan yang terbaik**. Siswa di tekankan pada "kemampuan untuk memberikan usaha terbaik mereka", bukan pada hasil, namun lebih pada usaha. Karena sesungguhnya Allah SWT akan menilai usaha setiap hambanya, bukan hasil yang didapatkannya.

Harapannya siswa dalam melakukan percobaan membuat rangkaian tidak mudah putus asa dan mampu memberikan usaha terbaik mereka.

Setelah mendengarkan cerita siswa akan mencari bersama-sama :

1. Kegunaan listrik – dalam waktu 5 menit siswa diminta untuk menuliskan apa saja penggunaan listrik kemudian dijumlahkan hasil semua pikiran siswa.
2. Mengetahui perbedaan listrik utama dan baterai – siswa menyebutkan nama-nama peralatan elektronik yang menggunakan listrik utama dan baterai.
3. Siswa ditunjukkan macam-macam bentuk baterai dan kegunaannya.

Setelah itu siswa akan membuat rangkaian listrik sederhana. Kemudian menuliskan perubahan energy yang terjadi.

Prosedur Aktivitas (50menit)

1. Guru memulai dengan permainan "Marina menari di atas menara".
2. Guru bercerita tentang biografi "Thomas Alfa Edison" dan mengambil hikmahnya.
3. Dalam 5 menit, siswa diminta untuk menuliskan apa saja kegunaan dari listrik pada lembaran kertas kecil, kemudian dihitung bersama-sama. Guru mengajak berpikir siswanya, betapa banyak manfaat listrik.

Guru bertanya:

"Apakah ada yang pernah melihat listrik?/adakah sekarang yang melihat listrik?"

" Berapakah kegunaan listrik yang kalian sebutkan tadi? – menghitung seluruh jumlah tulisan anak-anak.

"Siapa yang meyakini bahwa listrik itu ada?"

Guru : Begitu juga dengan Alloh SWT. Kita belum pernah melihat Alloh SWT, namun kita selalu merasa bahwa Alloh SWT selalu melindungi dan menjaga kita. Dan Kita yakin bahwa Alloh itu ada.

4. Siswa di bagi menjadi 2 kelompok, bias dengan berhitung 1-2, atau langsung saja acak. Dalam waktu 7 menit, siswa di kelompok 1 menuliskan alat-alat elektronik yang menggunakan sumber listrik utama. Sedangkan kelompok 2 menuliskan alat-alat elektronik yang menggunakan baterai.

5. Setelah 7 menit, siswa diminta untuk mencermati bersama-sama, apa perbedaan alat-alat elektronik yang menggunakan listrik utama dan baterai.

Respon yang diharapkan : alat elektronik yang menggunakan listrik utama membutuhkan listrik yang lebih banyak/ lebih besar dibandingkan alat elektronik yang menggunakan baterai.

6. Guru kemudian menunjukkan kepada siswa macam-macam bentuk baterai dan kegunaannya. Ternyata ada baterai yang "Rechargeble" dan tidak. Apa maksudnya? Guru bertanya kepada siswanya.

Respon siswa yang diharapkan : ada baterai yang bisa di *charge* sehingga tidak sekali pakai → mengurangi sampah kimia.

Tugas selanjutnya (PR bebas-tidakwajib-sebatas untuk pengetahuan) → Apakah bahan penyusun baterai itu?

7. Siswa membuat rangkaian listrik sederhana.

8. Siswa menjelaskan aliran listrik yang terjadi pada rangkaian.

9. Siswa menjelaskan apakah rangkaian listrik itu dan bagaimanakah yang disebut rangkaian listrik yang lengkap itu?

Rangkaian listrik → rangkaian yang bias mengalirkan listrik.

Rangkaian listrik lengkap → rangkaian listrik yang memiliki sumber energy.



Gambar aliran listrik.

Perubahan energy yang terjadi :

Energi kimia → energy listrik → energy cahaya.

Hukum kekekalan energy:

Energi tidak dapat dimusnahkan, hanya dapat diubah.

10. Guru mengevaluasi kerja siswa, manakah yang sudah bias membuat rangkaian dengan benar.

11. Jika waktu masih tersedia siswa diminta untuk mengerjakan *science workbook* hal 7-8.

Alat dan bahan

1. *Kertas dipotong kecil-kecil (untuk menuliskan kegunaan listrik).*
2. *Kertas besar untuk menempel kegunaan listrik.*
3. *Kertas manila untuk menuliskan alat elektronik yang menggunakan listrik utama dan baterai.*
4. *Perangkat untuk membuat rangkaian listrik sederhana (baterai, kabel, bola lampu) dibawa oleh masing-masing murid.*
5. *Alat-alat yang ada di sekolah seperti penjepit kertas, pensil, penghapus dll yang terbuat dari bahan-bahan yang berbeda, untuk membuktikan dapat menghantarkan listrik atau tidak.*
6. *Gunting*
7. *Isolasi*

Kosa kata:

Baterai, kabel, bola lampu, listrik utama.

Note for teacher:

Evaluasi:

1. Waktu untuk cerita “Thomas” terlalu lama jika harus menghabiskan 1 buku, sehingga akan lebih baik jika dipersingkat dengan tidak menghilangkan esensi cerita.
2. Untuk mengetahui kegunaan listrik, siswa bisa langsung menyebutkan dan guru menuliskan di papan sehingga mempersingkat waktu. Karena setelah ini, masih ada pembahasan tentang perbedaan listrik utama dan baterai.
3. Waktu yang tersedia kurang mencukupi jika dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Usul : cerita “Thomas A.E” dapat diberikan saat morning motivation atau masuk ke pelajaran bahasa Indonesia (reading comprehensif).
4. Science workbook belum sempat dikerjakan karena siswa masih menyelesaikan rangkaian listrik.

AKTIVITAS

TATAP MUKA 2

ZonaAlfa : Marina menari di atasmenara (1-5 menit)

Scene setting :

Pada pertemuan yang lalu siswa sudah berekspeten dengan membuat rangkaian. Pertemuan kali ini akan mengumpulkan bukti tentang bahan-bahan yang dapat menghantarkan listrik (konduktor listrik) dan tidak dapat menghantarkan listrik (isolator listrik).

ProsedurAktivitas(50menit)

1. Guru memulai dengan permainan "hitung 1 sampai 7, bilangan 7 door dengan gerakan" untuk menyegarkan suasana dan menarik konsentrasi siswa (5 menit).
2. Guru mereview tentang aktivitas yang dilakukan kemarin (Apersepsi) - 10 menit.

Guru dapat merangsang dengan memberikan pertanyaan:

- a. Apa yang sudah kita pelajari pada pertemuan yang lalu?

Respon yang diharapkan : Cara merangkai listrik, perbedaan listrik utama dan baterai, cerita Thomas dll. Semua jawaban ditampung dan akan lebih baik jika ditulis dipapan dengan menuliskan nama anak yang menjawab (bintang antusias – hanya untuk guru-*off the record*).

- b. Apa yang dimaksud dengan rangkaian listrik?

Jawab: Rangkaian listrik adalah lingkaran tertutup yang dibuat menggunakan sumber listrik, beberapa kabel listrik, sekering, saklar dan beban.

- c. Bagaimana rangkaian listrik itu bisa dikatan bekerja?

Jawab: Ketika ada sumber listrik.

- d. Apa beda alat yang menggunakan sumber listrik utama dan baterai?

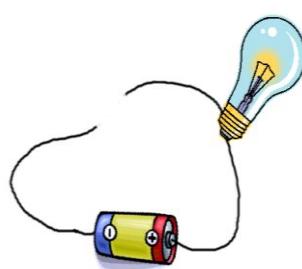
Jawab: Komputer → listrik utama

Senter → baterai

Alat yang menggunakan listrik utama membutuhkan energi listrik yang lebih besar yang tidak bisa dicukupi oleh baterai.

Jangan lupa ditutup dengan hikmah cerita "Thomas A.E" → selalu memberikan usaha yang terbaik.

3. Setelah review, guru membagikan soal pre-test kepada semua siswa. Waktu 15 menit



4. Siswa membuat rangkaian listrik seperti yang dilakukan pada pertemuan kemarin. Namun siswa ditantang untuk meletakkan sesuatu diantara kabel. Tempat diantara kabel tersebut kemudian diberi benda dengan bermacam-macam bahan misal: Penghapus (karet), pensil (kayu), isi pensil (granit), penjepit kertas (besi), peniti (besi) dll.
5. Siswa mengamati apakah bola lampu bisa menyala atau tidak.

6. Jika lampu menyala → bahan tersebut → konduktor listrik
7. Jika lampu tidak menyala → bahan isolator listrik.
8. Siswa mengerjakan science workbook hal : 10, 12, 13, 14
9. Jika waktu masih tersedia, siswa diminta untuk mencari fungsi/kegunaan isolator dan konduktor listrik.

Alat dan bahan

1. *Benda-benda di kelas dengan berbagai macam bahan penyusun (karet, kayu, logam, plastik, kaca dll) yang bisa digunakan sebagai benda percobaan konduktor dan isolator listrik.*

Kosa kata:

Rangkaian listrik, listrik utama, konduktor listrik, isolator listrik.

Note for teacher:

-

Project yang dilakukan/dikerjakan di rumah

PR : Mencari tahu kegunaan/manfaat isolator dan konduktor listrik.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Headmaster

Subject Teacher

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Miratun Khasanah, S.Si.

Macam-macam baterai



Baterai jam



baterai handphone

Baterai laptop



Baterai sepeda



LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Materi : membuat sirkuit/rangkaian listrik lengkap

Tgl: 15 mei 2014

Berikan keterangan terhadap kinerja dan pemahaman siswa. Bisa diberi range nilai 1-10, dan keterangan singkat

Nama	Membedakan alat elektronik yg menggunakan Listrik utama dan baterai		Membuat rangkaian listrik lengkap		
	Listrik	baterai	Kinerja	Rangkaian listrik bekerja/tidak	Arah arus listrik
Ayesha					
Dafa					
Devano					
Fathan					
Farah					
Inas					
Muzakki					
Naufal					
Rakhay					
Nia					
Nasywa					
Niko					
Putri					
Rizqa					
Sharla					
Shania					
Tsany					
Ilham					
Ridan					
Rafly					
Sakho					

LEMBAR PENGAMATAN SISWA
Materi : membuat sirkuit/rangkaian listrik lengkap
Tgl: 15 Mei 2012

Berikan keterangan terharap kinerja dan pemahaman siswa.

Bisa diberi range nilai 1-10, dan keterangan singkat

Nama	Membedakan alat elektronik yg menggunakan Listrik uatam dan baterai		Membuat rangkaian listrik lengkap		
	Listrik	baterai	Kinerja	Rangkaian listrik bekerja/tidak	Arah arus listrik
Dinda					
Almer					
Amri					
Aulia					
Azzam					
Difa					
Naya					
Afa					
Fatma					
Inas					
Latif					
Ima					
Putra					
Faruq					
Hilmi					
Naufal					
Ihsan					
Nabila SR					
Husam					
Rizqy					
Rofi					
Fira					

LESSON PLAN DEEN AL ISLAM

Identitas	
Nama guru	: Nisa Shalihah S. Pd.I
Sekolah	: SDIT Luqman Al Hakim Internasional
Tema/BidangStudi/ Tematik Studi	: Listrik Karunia Allah / Deen Al Islam/ Hikmah dari penciptaan energy untuk manusia
Kelas/ Semester	: 4 /II (dua)
UnsurSilabus	
Judul Lesson Plan	: Subhanallah.... Allah yang Maha Agung pencipta listrik!
Kompetensi Inti	: Memahami pengetahuan factual dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,
Kompetensi dasar	: Mengetahui keAgungan Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya.
HasilBelajar (Karakter/ Be)	: Setiap siswa merasakan bersyukur bahwa Allah telah menciptakan energy untuk manusia
IndikatorHasilBelajar	:
1. Ilmu	→ Memahami bahwa Allah Maha Pencipta dengan memberikan energy untuk manusia
2. Iman	→ Meyakini bahwa Allah menyayangi manusia dengan memberikan energy untuk dikelola oleh manusia
3. Amal	→ Menuliskankekagumanmerekakan energy ciptaan Allah SWT.
AlokasiWaktu	: 2x 35 menit
Aktivitas	
TatapMuka 1-4 Mengagumi	
Zona Alfa	
Gelombang energy. Semua anak membuat kelompok. Jika ustadzah berkata angin, maka setiap lingkaran tumbang seperti terkena angin wu-wus, jika ustadzah berkata listrik, maka setiap lingkaran meloncat- loncat seperti kena listrik	
Scene Setting	
Diskusi tentang apa yang akan terjadi pada manusia jika Allah tidak menciptakan energy ???	
ProsedurAktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Outing kePantai baru untuk menyaksikan pemanfaatan angin untuk energy listrik 2. Siswa diajak melihat langsung tanda kebesaran Allah berupa penciptaan angin untuk manusia. 3. Siswa diajak melihat langsung bagaimana manusia mengelola energy angin untuk dimanfaatkan menjadi energy listrik. 	
Assessment	
Worksheet berisipertanyaan :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan pemanfaatan energy angin yang dilakukan di pantai baru! 2. Menurutmu, siapakah yang berkuasa menciptakan energy tersebut? 3. Menurutmu, siapakah yang berkuasa menjadikan manusia bisa mengelola energy tersebut? 4. Tuliskan hasil pengamatanmu tentang pemanfaatan energy angin oleh manusia! 	
Sumberbelajar	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Baru : Pembangkit Listrik TenagaAngin 2. Pengalaman siswa dan guru 	

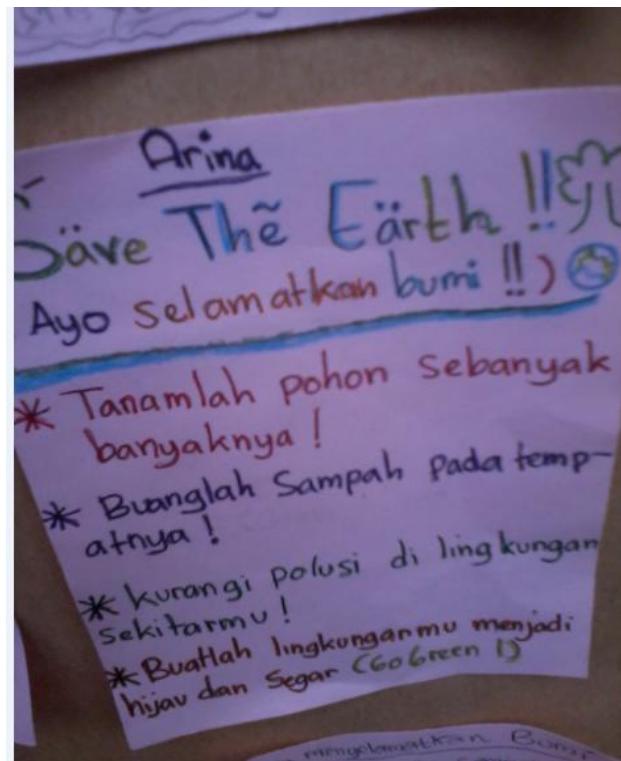
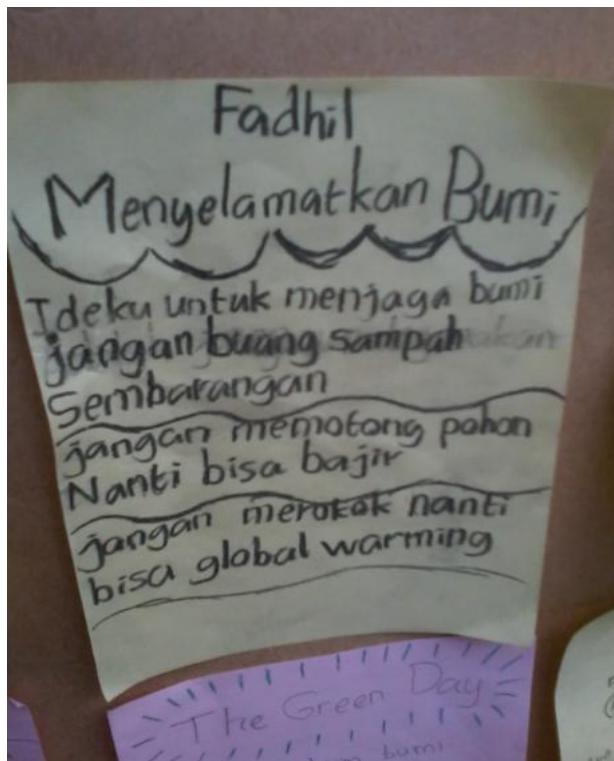
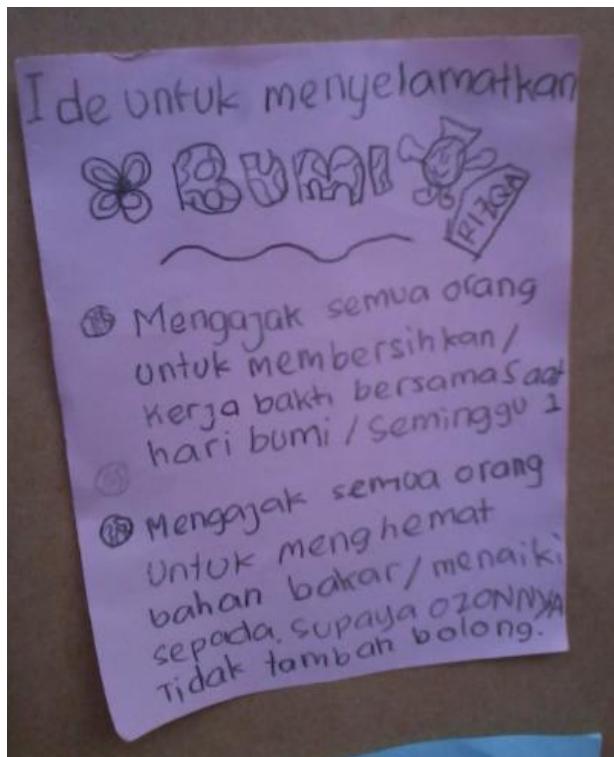
LESSON PLAN DEEN AL ISLAM

Identitas	
Nama guru	: Nisa Shalihah S. Pd.I
Sekolah	: SDIT Luqman Al Hakim Internasional
Tema/Bidang Studi/ Tematik Studi	: Listrik Karunia Allah / Deen Al Islam/ Hikmah dari penciptaan energy untuk manusia
Kelas/ Semester	: 4 /II (dua)
Unsur Silabus	
Judul Lesson Plan	: Subhanallah....Allah yang Maha Agung pencipta listrik!
Kompetensi Inti	: Memahami pengetahuan factual dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,
Kompetensi dasar	: Mengetahui keAgungan Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya.
Hasil Belajar (Karakter/ Be)	: Setiap siswa merasakan bersyukur bahwa Allah telah menciptakan energy untuk manusia
Indikator Hasil Belajar	: <ul style="list-style-type: none"> 4. Ilmu <ul style="list-style-type: none"> → Memahami bahwa Allah Maha Pencipta dengan memberikan energy untuk manusia 5. Iman <ul style="list-style-type: none"> → Meyakini bahwa Allah menyayangi manusia dengan memberikan energy untuk dikelola oleh manusia 6. Amal <ul style="list-style-type: none"> → Menuliskan kekaguman mereka akan energy ciptaan Allah SWT.
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit
Aktivitas	
Tatap Muka 1-3 Menghayati	
Zona Alfa	
Gelombang energy. Semua anak membuat kelompok. Jika ustadzah berkata angin, maka setiap lingkaran tumbang seperti terkena angin wu-wus, jika ustadzah berkata listrik, maka setiap lingkaran meloncat-loncat seperti kena listrik	
Scene Setting	
Diskusi tentang apa yang akan terjadi pada manusia jika Allah tidak menciptakan energy ???	
Prosedur Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua siswa menonton video tentang manfaat energy untuk manusia, termasuk energy angin dan listrik untuk manusia. 2. Semua siswa menuliskan hasil refleksi mereka tentang apa yang mereka dapatkan dari video yang ditayangkan. 	
Assessment	
Worksheet berisi pertanyaan :	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja bentuk energy yang diciptakan oleh Allah untuk manusia? 6. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh manusia dengan adanya penciptaan energy tersebut? 7. Apa yang akan terjadi jika Allah tidak menciptakan energy untuk manusia? 	
Sumber Belajar :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pemanfaatan dna pengolahan energy oleh manusia. 2. Pengalaman siswa dan guru 	

LESSON PLAN DEEN AL ISLAM

Identitas	
Nama guru	: Nisa Shalihah S. Pd.I
Sekolah	: SDIT Luqman Al Hakim Internasional
Tema/ Bidang Studi/ Tematik Studi	: Merasakan Kebesaran dan Keagungan Allah SWT / Deen Al Islam/ Peneliti Ciptaan Allah
Kelas/ Semester	: 4 /2 (dua)
UnsurSilabus	
Judul Lesson Plan	: Subhanallah... Allah Maha Besar dan Agung atas penciptaan energi listrik
Kompetensi Inti	: 3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya, di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Kompetensi dasar	:
Hasil Belajar (Karakter/ Be)	: Setiap siswa merasakan kebesaran keagungan Allah dari pengamatannya
Breadth Of Study	: <i>Deen Al Islam Inquiry to find aaayatullah.</i>
Indikator Hasil Belajar	: <ul style="list-style-type: none"> 1. Ilmu <ul style="list-style-type: none"> ➔ Memahami sifat Allah yang Maha Melihat aktivitas makhlukNya. (Mereview malaikat – adzab kubur) 2. Iman <ul style="list-style-type: none"> ➔ Merasakan kehadiran Allah yang Maha Melihat dalam kesempurnaan makhluk ciptaanNya. 3. Amal <ul style="list-style-type: none"> ➔ Menyadari sikapnya sebagai hamba Allah yang Maha Melihat, dengan selalu berhati-hati dalam beraktivitas.
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit
Aktivitas	
Tatap Muka Menghayati.	
Zona Alfa	
Permainan semut gajah, duduk semut, gajah berdiri. (dengan gerakan yang ekstrem berbeda).	
Scene Setting	
Ustadzah membawa seekor semut pekerja dalam sebuah toples. Siswa memperhatikan bagaimana ia saat bergerak sendiri dan saat dalam kelompoknya. Siswa membaca artikel tentang keajaiban koloni semut. Anak diajak berdiskusi tentang artikel yang dibaca, hikmah apa yang bias kita ambil dari artikel ini. Coba perhatikan semut ini, bagaimana ia bisa bergerak dan berbicara kemudian Allah menuliskannya dalam wahyu Al-Qur'an, dalam kisah Nabi Sulaiman as. Siapakah yang Maha Melihat? Siapakah yang Maha Mendengar?	
Prosedur Aktivitas	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua siswa melihat video semut pekerja. 2. Semua siswa memperhatikan aktivitas semut dalam toples. 3. Siswa diminta berkelompok untuk mencari hewan kecil yang ada di kebun belakang yang bias mereka jadikan judul poster tentang "Allah Maha Melihat" 4. Setiap kelompok membuat poster yang bisa mereka lengkapi dengan browsing di internet. 	
Assessment	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Poster hewan kecil; bukti Allah Maha Melihat. 	

DOKUMENTASI WORKSHEET : MISI PENYELAMATAN BUMI



Desain Rancangan Maket Rumah

http://www.oxfordjournals.org/oxrep/oxrep.html

• Pendekatan ini berusaha untuk selalu diisi dengan pesan-warna, pesan-pesan yang dikenal dengan orang, berjalan dan berlari



BAHAN

Stik 1

Sendok Es Crim
Kendur 1

ALAT

lem Tembak

Cat air

Kater

Sendok

Penggaris

C. Perbagilah tugas di kelompok kalian apa yang bisa dikerjakan oleh setiap anak dalam satu kelompok?

NAMA

TUGASNYA

Ngufal

40 stick, —, kater, Spidol 2, Kater,

R. Zgo

40 stick, Spidol, Kater, lem tembak

Rathay

40 stick, Penggaris, Spidol, Lem tembak

Muzakki

40 stick, sendok es crim 20

Rakeen

40 stick, Penggaris, Kater

era

40 stick, sendok es crim 20

Nefira

40 stick, ~~sendok~~, Penggaris, cat air

TUGASNYA

D. Berdiskusilah untuk mengatur jadwal berkarya kalian, supaya bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.

WAKTU	HAL YANG BISA DIKERJAKAN
9:45	Bersiap-siap / mengantar bahan
9:48	Mulai membuat Tembok rumah 1
9:60	Mulai membuat Atap rumah 1
10:00	Mulai membuat Tembok rumah 2 +
10:20	Mulai membuat Atap rumah 2 +
10:30	Mulai membuat Tembok rumah 3 +
10:45	Mulai membuat Atap rumah 3 +
11:00	Mulai menyambungkan rumah 123
11:10	Mulai menghias dan membuat taman

Nama :

Kel:

PAHLAWAN HEMAT ENERGI

tulisannya gak bisa
dibaca

aku gak tau

aku suka rumah
rumahnya
ada lampuanya
yang bisa nyala

susukak kurang
keras.

Gantinya kurang jelas

bagus rumah
rumahnya menarik

Angket Penelitian tentang hemat energi

{hemat air, hemat listrik}

Nama: Bilkis

Kelas: Y2B

Assalamualaikum, teman-teman, mohon bantuannya untuk mengisi kuisioner tentang hemat energy (listrik)..terima kasih.

1. Jenis Peralatan Elektronik yang digunakan di rumah

No	Jenis	Jumlah (unit)	Pemakaian (berapa jam pemakaian dalam sehari) / perkiraanmu
1	TV	1	1 jam
2	Komputer duduk/ laptop	3	2 jam
3	Mesin Cuci	2	1 jam
4	Setrika Listrik	1	1 jam
5	AC	1	1 jam
6	Pompa Air	1	2 jam
7	Radio	1	1 jam
8	Lampu, dsb.....	1	20 jam
9	Melegakan.....	1	20 jam
10	D.L.C. Power.....	1	20 jam

2. Dari Jam berapakah lampu atau listrik di rumahmu menyala (sebagian besar menyala semua)?

- a. Jam 12 siang sampai jam 14
- b. Jam 14 - 16
- c. Jam 17 - 22
- d. Jam 22 - 24

tidak tahu.....

Keterangan:

Karna kita tidak bahan boros listrik

3. Apakah di rumah Ayah Bundamu menggunakan lampu hemat energi?

- a) ya
b) tidak

4. Apakah Ayah Bundamu membuat ketentuan/kebiasaan menghidupkan dan mematikan listrik di rumah ketika sudah tidak dipakai?

- a) ya
b) tidak

5. Untuk 1 bulan terakhir, seberapa sering listrik di rumahmu padam?

- a) Tiap hari
 b) tiga kali seminggu
c) sekali seminggu
d) tidak pernah
e) sebutkan karna Suka Beras Listrik

Selanjutnya isilah pertanyaan di bawah ini dengan tanda V

SL: Selalu

SR: Sering

TP: Tidak pernah

KD: Kadang

No	Pernyataan	SL	SR	TP	KD
1	Aku menonton TV setiap hari		✓		
2	Aku mematikan lampu kamarku saat siang hari			✓	
3	Aku bermain game di laptop atau computer setiap hari	✓			✓
4	Aku mematikan pompa air kalau sudah penuh	✓			
5	Aku bermain hand phone setiap hari				✓

Untuk pertanyaan ditabel no 1 dan no 3

- a. Berapa jam kamu menonton TV dalam sehari? 1,5 1,2 Sampai 1,6 jam
- b. Berapa jam kamu bermain game (computer/ hp/ laptop) dalam sehari? 1,0

Avaluasi UAS

1. Lingkari jawaban yang tepat, sesuai perubahan bentuk energi yang terjadi

baterai



Energi listrik/energi kimia/energi cahaya

kabel



Energi kimia/energi listrik/energi cahaya

lampu



Energi cahaya/energi listrik/energi ki

2.

Mengapa televisi tidak dapat menggunakan baterai sebagai sumber energi listrik?



Karena televisi membutuhkan energi yang
banyak.

3. Isilah titik di bawah ini, sesuai dengan hasil dari percobaanmu tentang **Konduktor** dan **Isolator** listrik.

Bahan yang dapat membuat bola lampu tetap menyala disebut sebagai ...konduktor... listrik.

Sedangkan bahan yang tidak membuat bola lampu menyala disebut sebagai ...isolator... listrik.

Bahan-bahan yang termasuk konduktor listrik adalah ...logam dan ...tembaga...

Bahan-bahan yang termasuk isolator listrik adalah ...kayu...

4. Rangkaian Listrik

(a) Gambarlah sebuah sirkuit tidak lengkap di sini.



Jelaskan mengapa hal itu tidak akan berhasil.

Karena tidak ada
energi untuk menyalaikan
lalu lampu

(b) Apakah yang dimaksud dengan konduktor listrik?

Konduktor listrik adalah benda yang menghantarkan listrik

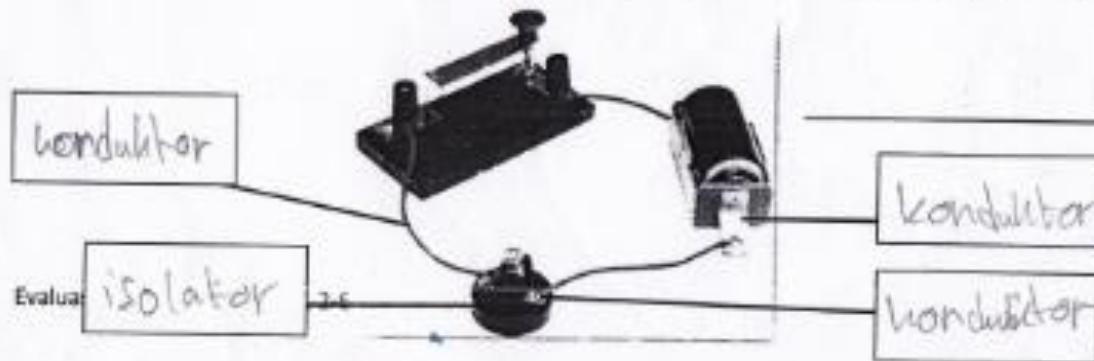
(c) Sebutkan bahan yang termasuk konduktor listrik dan konduktor panas.

logam, Alumunium, plastik

(d) Apakah yang dimaksud dengan isolator listrik?

isolator listrik adalah benda yang menghambat listrik

(e) Gambar dibawah adalah rangkaian listrik lengkap. Berilah keterangan bahan apakah yang digunakan. Konduktor atau isolator.



(f) mengapa kita tidak menggunakan baterai untuk menyalaikan komputer di sekolah kita?

komputer membutuhkan energi lebih banyak.

(g) Faruq membangun rangkaian listrik lengkap, tapi bola lampu tidak menyala.

Tuliskan 3 hal yang bisa membuat lampu tidak menyala.

lalu putus

baterai salah terpasang

ada bagian yang rusak

(h) Indi membangun sebuah sirkuit tetapi dia ingin bola lampunya menjadi lebih cerah. Apa yang bisa Indi lakukan?

menambahkan baterai

(i) Isikan pada tabel di bawah, 2 alat yang menggunakan sumber energi.....

Baterai	Listrik
<u>HP</u> <u>sentter</u>	<u>TV</u> <u>komputer</u>

(j) Amatilah disekilingmu, manakah peralatan yang menggunakan bahan konduktor listrik dan isolator listrik? Sebutkan 1 saja

Konduktor Listrik	Isolator Listrik
<u>Rangkaian listrik</u>	<u>matet rumah</u> <u>wayar</u>

EVALUASI PBL 3

(HEMAT ENERGI)

Nama : Inas

Kelas : 44B

Di semester 2 ini Anak-anak sudah melaksanakan project based learning 2 yang bertema "hemat energi" dengan alur 7 M. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Fase Mengagumi:

- Tuliskan perasaanmu saat outing ke Pantai Baru, ke Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid dan kincir air?

Senang tetapi juga ada yang sedih.

- Menurutmu bagaimana film yang diputarkan ustazah tentang Film hemat Energi

Sangat Bagus	Bagus	Kurang Bagus	Jelek
	✓		

Hikmah apa yang dapat kamu ambil?

Kita harus menghemat energi dan tidak boleh seming-masing menggunakan energi.

Fase Menghayati

- Apakah yang kamu pikirkan tentang menghemat energi?

Menghemat energi itu harus kita lakukan, kita tidak menggunakan listrik berlebihan.

Fase Mendalami

- Bagaimana usahamu supaya dirimu dan orang-orang di sekelilingmu peduli dan bisa hemat energi?

Mengingatkan, memberitahu, menceritakan kepada seluruh orang termasuk disekitar kita, dan meminta tolongan kepada orang-orang yang sudah kita ingatkan untuk menyebarkan berita yang kita kasih tahu.

Fase Meneliti, Fase Mengkolaborasi dan Fase mengaktualisasi

- Tuliskan dan jelaskan proses pembuatan maket rangkaian listrik

Pertama-tama menyiapkan bahan dan alat terlebih dahulu, sebelum itu merancang nya dulu. Kedua, memulai pembentukan, seperti rumahnya. Setelah rumahnya selesai kita membuat pagarnya. Ketiga, membuat garasi. Setelah itu membuat pos satpam. Keempat, kita memulai membuat kincir angin, setelah itu selesai.

- Bagaimana perasaanmu ketika sedang presentasi?

Senang tetapi juga sedikit gergi, dan sedikit malu.

- Bagaimana tanggapanmu kerja kelompokmu dan tentang presentasi mu serta teman-temanmu
- Kerja Kelompokmu:

kurang bekerja sama, dan masih cedikit bercanda.

- Presentasiku dan kelompokku

Aku biasa saja karena tugasku tidak terlalu banyak. semua kelompok kebagian tugas. Tetapi ada yang tidak mau.

Fase Memberi

- Bagaimana presentasi yang kamu sampaikan ke kakak kelas atau adik kelas?

Sudah cukup bagus, tetapi, seperti yang tentang listrik nya kurang.

- Menurutmu supaya kampanye hemat energi yang kamu lakukan berhasil, apa yang perlu kamu buat?

Presentasi tentang maket nya juga ada tentang listrik.

Tuliskan Saranmu di PBL ke 3 ini

mem buat sesuatu nya yang bermanfaat untuk semuanya.

Lampiran 26. Verifikasi Perencanaan Pembelajaran Terpadu

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERPADU

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN		
				Ya	Tidak	
1.	Pemilihan tema untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i>	<p><i>Unit plan :</i> Hemat Energi (Kampanye Hemat Listrik Menggunakan Maket)</p>	Pemilihan tema berdasarkan kurikulum Diknas. Pada umumnya <i>core</i> yang terpilih adalah <i>Science</i> , namun bisa pula berupa <i>Social Science</i> . Kegunaan <i>core</i> adalah sebagai penentu arahan mata pelajaran lain. Misal untuk tema energi itu berarti semua mata pelajaran merujuk ke <i>Science</i> . Namun untuk <i>Deen</i> ada sebagai ruh dari semua pelajaran yang tergabung. <i>Deen</i> lebih bersifat fleksibel dalam artian selalu bisa digabungkan kendati bahasan berbeda-beda.	V		
			Kepsek : Pemilihan materi urut sesuai dengan 7M, yakni dimulai dari mengagumi, menghayati, meneliti, merealisasi, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi.			
2.	Pemilihan Standar Kompetensi untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i>	<p><i>Lesson Plan</i> <i>Science :</i> Energi dan perubahannya (Standar Isi, SKKD Diknas Kelas 6, Sem.2)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempratikkan pola penggunaan dan perpindahan energi - Memahami pentingnya penghematan energi <p><i>Deen Al-Islam :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengetahuan <i>factual</i> dengan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, 	Standar Kompetensi mengacu pada UK dan Diknas yang kemudian diracik sendiri saat diskusi guru angkatan (<i>combine</i>).	Verifikasi guru: Memang tidak dituliskan di <i>Unit Plan</i> , biasanya <i>Unit plan</i> langsung pada indikator	V	V
3.	Pemilihan Kompetensi Dasar untuk pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i>	<p><i>Lesson Plan</i> <i>Science :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik 	Kompetensi Dasar merupakan turunan dari Standar Kompetensi diambil dari <i>skill</i> UK dengan	Verifikasi guru: Untuk SK di <i>lesson plan</i> memang ada yang kami pakai di PBL, namun tidak semuanya juga, kalau tidak memungkinkan	V	V

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA		KESIMPULAN	
		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat suatu karya/model yang menggunakan energy listrik (bel listrik/alarm/model lampu lalu lintas/kapal terbang/mobil-mobilan/model penerangan rumah). - <i>Deen Al Islam</i>: Mengetahui ke-Agungan Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar dirinya 	tetap mempertimbangkan KD dari Diknas.	digabung kami taruh di STL		
4.	Indikator Hasil Pembelajaran dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i>	<p><i>Unit plan</i> :</p> <p>Science:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami sumberdaya Alam yang dapat diperbarui, sumber energi alternatif • Memahami dan mencermati sumber energi alternatif yang dapat menghasilkan listrik • Membuat rangkaian listrik <p>Deen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan tanda-tanda Allah semua yang Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia, semua untuk kebaikan dan kemakmuran manusia. <i>Deen Al-Islam Inquiry</i> • Mendiskusikan semua kemudahan yang Allah berikan. • <i>Respect Others- Emotional and Spiritual Experiences</i> • Presentasi, memberi ilmu, dan menyimpulkan hemat listrik 	<p>Indikator Hasil Belajar dibagi menjadi tiga yakni <i>Knowledge</i> yang mencakup indikator pengetahuan siswa, <i>skill</i> mencakup indikator keterampilan siswa, dan <i>Character Building</i> yang mencakup karakter yang ingin dibangun kepada siswa.</p> <p>Kendala : Belum tertulisnya indikator setiap tahapan DLQ dalam <i>unit plan</i></p>	<p>Verifikasi guru : Itu di <i>lesson plan</i>, setiap subyek ada <i>Knowledge</i> yang setara dengan ilmu, dan <i>skill</i> yang setara dengan amal. Namun khusus untuk <i>Deen</i> memang ada imannya, agar nilai-nilai kethauhidan lebih meresap, sebenarnya <i>Science</i> pun ada imannya, namun itu <i>hidden</i>, kaya karakter, nanti iman di <i>Deen</i> akan memperkuat <i>Science</i> dan subyek lain juga</p> <p>Verifikasi guru : Pada umumnya <i>Deen</i> yang dipadukan dalam PBL itu <i>Deen Al-Islam Inquiry</i>, <i>Emotional and Spiritual Experiences</i>, dan <i>Leadership Leadership</i> saat siswa memberi kepada orang lain</p>	V	V
5.	Alokasi waktu dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i> ?	<i>Unit plan</i> 09.45-11.30 (105 menit)	Alokasi waktu setiap pertemuan terdiri dari 90 menit. Namun dalam tataran praktek terjadi kemoloran.		V	V
6.	Sumber belajar dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i> ?	<p><i>Lesson plan</i></p> <p>Science :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Teacher Notes, International edition,</i> 	Sumber belajar dapat berupa lingkungan fisik secara langsung seperti <i>outing</i> ke pantai baru, namun bisa pula berasal dari sumber tak langsung misalnya dari buku, majalah, atau modul sekolah.		V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hienemann, Year 4, p:81-82</i> - <i>Science work book BAB Sirkuit dan konduktor</i> - Buku cerita tentang biografi “Thomas Alfa Edison” <p><i>Deen Al Islam:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Video pemanfaatan dan pengolahan energi oleh manusia. <p>Pengalaman siswa dan guru</p>			
7.	Media dalam pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam</i> ?	<p><i>Lesson plan</i></p> <p><i>Science :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas dipotong kecil-kecil (untuk menuliskan kegunaan listrik). - Kertas besar untuk menempel kegunaan listrik. - Kertas manila untuk menuliskan alat elektronik yang menggunakan listrik utama dan baterai. - Perangkat untuk membuat rangkaian listrik sederhana (baterai, kabel, bola lampu) dibawa oleh masing-masing murid. - Alat-alat yang ada di sekolah seperti penjepit kertas, pensil, penghapus dll yang terbuat dari bahan-bahan yang berbeda, untuk membuktikan dapat mengantarkan listrik atau tidak. - Gunting - Isolasi - Benda-benda di kelas dengan berbagai macam bahan penyusun (karet, kayu, logam, plastik, kaca dll) yang bisa digunakan sebagai benda percobaan konduktor dan isolator listrik. <p><i>Deen Al Islam:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - 	<p>Alat dan bahan yang digunakan beragam, sesuai dengan tema yang bersangkutan.</p> <p>Kendala : Namun pada tataran teknis terkadang masih lupa untuk menghadirkan di dalam pelajaran</p> <p>Kendala: Untuk tahun ajaran 2013 memang <i>lesson plan</i> tidak patok. Ada kreativitas guru untuk menyusunnya. Tidak ada metode di <i>lesson plan</i></p>	V	V

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN
8.	Assesment dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i> ?	<p><i>Lesson plan</i> <i>Science</i> : Nampak <i>worksheet</i> di lampiran</p> <p><i>Deen Al Islam</i>: <i>Worksheet</i> berisi pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Perhatikan pemanfaatan energy angin yang dilakukan di pantai baru! 9. Menurutmu, siapakah yang berkuasa menciptakan energy tersebut? 10. Menurutmu, siapakah yang berkuasa menjadikan manusia bias mengelola energy tersebut? 11. Tuliskan hasil pengamatanmu tentang pemanfaatan energy angin oleh manusia! <p><i>Worksheet</i> berisi pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk energy yang diciptakan oleh Allah untuk manusia? 2. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh manusia dengan adanya penciptaan energy tersebut? 3. Apa yang akan terjadi jika Allah tidak menciptakan energy untuk manusia? 	<p>Assesment dapat melalui <i>worksheet</i>, pertanyaan, performa, dan lain-lain</p> <p>Kendala : Assesment SDIT LHI masih dalam proses. Belum rigid. Rata-rata guru angkatan yang berdiskusi menentukan penilaian.</p>	V
9.	Hambatan dalam perencanaan pembelajaran terpadu <i>Science</i> dan <i>Deen Al-Islam Al Islam</i> ?	Tidak nampak di <i>Unit plan</i> dan <i>lesson plan</i> kurang singkron dengan PBL dan belum terpadu	<p>Hambatan perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Idealnya dibuat secara terpadu namun pada tema penelitian ada beberapa <i>lesson plan</i> yang tidak mengumpulkan oleh karena itu <i>lesson plan</i> masih berdiri sendiri-sendiri. 5. <i>Unit plan</i> tidak tersusun secara detail, sehingga menang konsep namun ketika ditataran praktis masih mendapat kendala 6. Waktu untuk sharing guru masih dirasa kurang <p>Kepsek Kekurangan waktu karena kesibukan guru yang berbeda-beda dan membuat <i>assessment</i></p>	

Lampiran 27. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengagumi

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MENGAGUMI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
1.	Goal tahap mengagumi	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah.	Guru: Tahap mengagumi bertujuan agar siswa mengetahui hubungan antara Tuhan dan alam secara langsung atau melalui ayat Al Quran. Siswa mampu mengagumi dan bersyukur atas apa yang Allah berikan.	Kepsek: Tahap mengagumi bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah baik di alam maupun di Al Quran. Sasarannya adalah peningkatan spiritual.	V
2.	Pendahuluan tahap mengagumi <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran• Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar• Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran	-	Dua kelas dijadikan dalam satu tempat, duduk lesehan, berdoa, mengucap dan menjawabnya Mengusahakan ketercapaian <i>Zona alfa</i> dengan menggiring siswa untuk senang dan semangat belajar. Dapat melalui cerita, <i>games</i> , atau pertanyaan yang berkaitan dengan hemat listrik. Mengaitkan dengan karunia Allah berupa energi, Membimbing siswa menyebutkan enrgi yang diketahui. Dijelaskan tentang <i>outing</i> dan <i>project</i> secara umum, tentang aktivitas dan <i>goal</i> dalam PBL 3		
3.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Presentasi materi yang harus		Melalui video tentang karunia Allah terkait dengan		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • dikuasai siswa • Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan • Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar • Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok • Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> • Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas 		<p>energi dan presentasi dari pihak pengelola energi alternatif di Pantai Baru. Dari presentasi video itu siswa dibimbing untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan temukan/diajukan di Pantai Baru (<i>outing</i>)</p> <p>Melalui video dan <i>outing</i>.</p> <p>Kelompok hanya ditujukan untuk mempermudah guru dalam memanajeman siswa di lapangan. Dalam tahap mengagumi belum terlalu diperlukan. Namun list kelompok tersebut akan dipakai seterusnya hingga akhir tema ini. Guru menentukan personil kelompok siswa agar meratakan kemampuan siswa (heterogenitas)</p> <p>Siswa mendapatkan <i>worksheet</i> dari diri sendiri, melalui pertanyaan yang ditulis berdasarkan video.</p> <p>Siswa menulis sendiri lembar observasi untuk melihat atau <i>survey</i> keadaan sekitar yang ditujukan untuk mencari tanda-tanda kebesaran Allah. Merefleksikan apa yang telah dilihat, apa yang dirasakan, lalu dengan arahan dari guru, konteks dalam dihubungkan dengan Allah.</p> <p>Mengarahkan teknik di lapangan ketika <i>outing</i>, ada pembagian spot pengamatan, agar satu spot tidak menumpuk.</p> <p><i>Worksheet</i> di kumpulkan lalu klasikal di bahas</p> <p>Siswa berkumpul dalam kelompok besar untuk mendiskusikan.</p>		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 		<p>Idealnya satu persatu kelompok mempresentasikan hasil namun pada tema penelitian guru lebih memegang kendali karena tahap mengagumi masih merupakan tahap awal.</p> <p>Ada tanggapan dari siswa lain, terkait juga dengan pengalaman-pengalaman yang dijumpai siswa ketika <i>outing</i> di Pantai</p> <p>Mengapresiasi kinerja siswa, mengulas jawaban-jawaban unik siswa</p>		
4.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan • Penilaian 	-	<p>Merefleksikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa. Peran guru dalam menghubungkan alam dengan Tuhan sangat penting untuk memperoleh ketercapaian persepsi siswa.</p> <p>-</p> <p>Penilaian dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari memberikan pertanyaan kepada siswa. Tahap mengagumi dinilai dengan <i>worksheet</i> pada tahap menghayati. Dapat melalui pertanyaan yang diberikan di <i>morning motivation</i></p>		

Lampiran 28. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Menghayati

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MENGHAYATI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
1.	<i>Goal</i> tahap menghayati	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki akhlakul karimah pada diri sendiri, orang lain dan sekitarnya	Guru : Tahap menghayati bertujuan untuk mengajak siswa tahu realitas di sekitar tentang energi. Siswa dibenturkan kepada permasalahan yang ada setelah mengetahui keagungan Tuhan. Tahap ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat empati.	Kepsek: Tahap menghayati bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak, bagaimana bersikap untuk menjadi orang yang rendah hati dan siap untuk belajar.	V
2.	Pendahuluan tahap menghayati <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar • Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa 	<p>Guru selalu menyeting pelajaran dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>Guru selalu memberi motivasi kepada siswa terhadap <i>project</i> yang akan diberikan. Motivasi berupa jargon semangat belajar dan mengajak anak untuk menjadi pahlawan penyelamat Bumi.</p> <p>Guru mengaitkan aktivitas pelajaran dengan pengalaman siswa melalui pertanyaan dan refleksi diri. Setelah itu memberi penekanan atas jawaban siswa bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT oleh karena itu siswa patut bersyukur dengan berprilaku tidak boros listrik.</p>	Pendahuluan dengan anak dilatih kritisik <i>thinking</i> nya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan pula dengan kehidupan siswa.	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran 	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni mengajak anak untuk menjadi pahlawan Bumi yang bertugas menghemat energi bumi sehingga mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan energi.			
3.	Kegiat Inti <ul style="list-style-type: none"> Presentasi materi yang harus dikuasai siswa Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar 	<p>Presentasi materi yang harus dikuasai oleh siswa dilakukan dengan metode <i>story telling</i> dan penayangan video. Pemberian materi ini ditujukan untuk mengatahui keadaan realitas yang ada. Bahwa ternyata masih banyak masalah yang berkaitan dengan energi di Bumi ini. Siswa diberikan wawasan bahwa energi di Bumi ini tidak akan bertahan lama. Dengan demikian, bila tidak ada upaya untuk melestarikan energi, manusia akan hidup dalam kesusahan. Berbagai upaya telah dikerahkan untuk menyelamatkan kehidupan salah satunya lembaga NASA yang ingin mencari planet lain untuk ditinggali. Namun Allah hanya menciptakan satu Bumi sebagai tempat tinggal manusia. Dalam tahap menghayati ini siswa mendapat wawasan mengenai energi alternatif yang dapat menggantikan energi fosil. Seperti energi alternatif (Q.S. Shaad : 36), energi alternatif panas bumi (geothermal), energi alternatif laut, dijelaskan dalam Q.S. Jaatsiyah : 12, energi alternatif sinar matahari. Pembelajaran dititikberatkan ada perintah untuk hidup hemat tidak berlebih-lebihan yang difirmankan dalam Q.S Al An'am 141. Untuk Oleh karenanya, sebagai pahlawan Hemat Energi, siswa diminta perannya untuk membuat ide-ide original dan konkret untuk menyelamatkan Bumi dengan cara menghemat penggunaan energi.</p> <p>Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas warna-warni sebagai media untuk menuliskan gagasan siswa untuk menyelamatkan bumi dan video dari acara televisi Khasanah : Energi dan Sumber Tenaga Terbaik dari Allah</p> <p>Tugas yang diberikan pada pertemuan ke empat adalah tugas mandiri (individu) namun guru membebaskan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok. Sedang tugas yang diberikan pada pertemuan ke lima dilakukan secara berkelompok, di mana pada awal tema ditentukan 6 kelompok.</p>	Presentasi melalui video, kisah, atau contoh kasus.	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok • Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> • Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil 	<p><i>Worksheet</i> yang diberikan oleh guru berupa kertas kosong yang bertujuan agar meningkatkan daya kreativitas siswa.</p> <p>Guru mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> dengan menuliskan 5 ide realistik untuk menyelamatkan bumi. Guru juga berusaha mengkonkretkan pemikiran siswa yang berimajinasi terlalu tinggi tanpa ada tindakan yang jelas. Pemikiran tersebut diarahkan untuk lebih realistik dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mengusahakan apa yang diucapkan oleh siswa harus di pertanggungjawabkan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai moral.</p> <p>Guru membimbing agar ada diskusi/sharing antar siswa. Guru memberi penekanan harus adanya sikap saling berbagi ilmu kepada siswa lain. Bila siswa ada yang belum paham harus dibantu. Guru mempersilahkan anak untuk bekerja dimanapun, boleh berkeliling ke ruang sekolah untuk melihat benda-benda yang memerlukan listrik. Guru memotivasi siswa agar mendata aktivitas sebanyak banyaknya. Guru juga memantik pengalaman siswa lalu memberi beberapa contoh aktivitas menghemat energi, seperti mematikan lampu kamar sebelum tidur, mematikan AC bila tak ada orang di dalam ruangan.</p> <p>Setelah siswa menyelesaikan tugas, guru meminta siswa berkumpul untuk membahas lebih dalam mengenai tugas tersebut</p> <p>Guru menempatkan siswa pada lingkaran besar untuk membahas lebih lanjut mengenai tugas yang diberikan.</p> <p>Presentasi hasil peserta didik lebih dipegang oleh guru, guru sebagai pembaca, guru sebagai penulis, sedangkan siswa sebagai penyimak.</p> <p>Guru mempersilahkan siswa bila ingin mengomentari pekerjaan siswa lain, namun siswa lebih terfokus pada hasil pekerjaannya sendiri-sendiri.</p>	<p>Tergantung pada <i>worksheet</i>nya, perlu tidaknya mengumpulkan siswa dalam kelompok besar, dalam tema penelitian guru mengutarakan adanya diskusi dalam kelompok besar untuk menelaah pemahaman.</p>	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<p>presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	Umpan balik yang diberikan adalah semua ide benar dan tidak mUstahil dilakukan. Dari gagasan yang diungkapkan oleh siswa menjadi tugas siswa untuk dilakukan/direalisasikan.			
4.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan • Penilaian dari menghayati 	<p>Kesimpulan di tahap menghayati ini adalah mengajak anak untuk memperbaiki keadaan (kerusakan) yang ada di bumi ini dengan menjadi pahlawan energi, yakni berjihad menghemat penggunaan energi pada diri sendiri dan sekitarnya.</p> <p>Guru memberikan kertas pedoman untuk menjadi pengingat aksi mana saja yang harus dilakukan di rumah. Guru mengingatkan bila tugas ini adalah tugas sendiri (individu), bukan merupakan tugas kelompok</p> <p>- Guru memberi evaluasi kepada siswa untuk membuat gagasan (ide) energi alternatif di masa depan tentang “tenaga <i>hybrid</i>” dalam wujud <i>map mapping</i>. Setiap siswa diberi satu lembar kertas HVS dimana siswa dibebaskan untuk berkreativitas mulai dari membuat karya <i>map mapping</i> 2 dimensi, atau 3 dimensi seperti melipat kertas tersebut seperti <i>leaflet</i>, <i>booklet</i>, dan sejenisnya.</p> <p>- Guru membantu membuat kerangka kasar dan menegaskan <i>point-point</i> yang harus ada di dalam <i>map mapping</i> siswa.</p> <p>- Point-point itu adalah :</p> <p>- Inspirasi apa yang kalian dapatkan setelah mengikuti <i>Outing</i> di Pantai Baru?</p> <p>- Apa yang kalian rasakan dari karunia Allah SWT dari <i>Outing</i> di Pantai Baru? Apa yang ingin kalian sampaikan sebagai makhluk Allah SWT?</p> <p>- Apa peranmu sebagai pelajar terhadap inspirasi yang kalian dapatkan dan karunia dari Allah?</p>	<p>Tahap menghanyati masih bersifat pengetahuan dasar, belum termasuk dalam dalam penerapan, namun dalam tema penelitian guru memberikan <i>worksheet</i> lagi untuk mulai dilakukan penerapan di rumah sebagai bagian dari tahap mengaktualisasi.</p> <p>Penilaian dilakukan secara diskriptif yang di dapat dari <i>mind mapping</i> dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Verifikasi guru : Dokumen saya kembalikan ke siswa,tidak ada di saya lagi</p>	V	V

Lampiran 29. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Meneliti

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MENELITI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA		KESIMPULAN	
			Ya	Tidak		
1.	<i>Goal</i> tahap meneliti	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi seorang intelektual yang berfikir ilmiah, berwawasan luas, berpandangan internasional, dengan semangat nasionalisme yang tinggi.	Guru: Tahap meneliti bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya sebagai suatu upaya untuk menggagas suatu solusi.	Kepsek: Tahap meneliti bertujuan untuk mengembangkan intelektual anak, untuk menemukan hal baru dari apa yang anak pelajari.	V	
2.	Pendahuluan tahap meneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar • Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<p>Guru selalu menyeting pelajaran dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Bila siswa belum siap memulai pelajaran, guru menggunakan <i>games</i> untuk memusatkan perhatian siswa.</p> <p>Guru memberi motivasi kepada siswa terhadap <i>project</i> yang akan diberikan. Motivasi ini berkaitan dengan aktivitas meneliti siswa untuk kampanye menghemat listrik kepada kakak kelas dan adik kelas dan juga mencari berbagai informasi untuk menemukan solusi menghemat listrik. Guru juga memotivasi siswa dengan contoh konsep maket, yakni rumah kecil yang dihiasi lampu kelap kelip.</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan kabar tugas pertemuan sebelumnya, tentang aksi penghemat listriknya. Apakah siswa sudah melakukan aksinya di rumah atau belum. Guru juga mengaitkan sebagai pahlawan hemat listrik, aksi apa yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah? Apa yang bisa diberikan kepada adik dan kakak kelas. Siswa juga mendapatkan tamu special untuk belajar bersama tentang listrik (PLN)</p> <p>Tujuan tahap meneliti ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penggunaan energi listrik oleh kakak kelas dan adik kelas dan upaya apa</p>	<p>Pendahuluan dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa aktivitas di tahap ini adalah melakukan <i>survey</i>, belajar bersama PLN, dan mencari informasi dari sumber lain seperti internet, buku, atau perpustakaan.</p>	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
		yang kakak atau adik kelas inginkan agar mau menghemat energy. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan penelitian sederhana. Meneliti juga dimaksudkan untuk mencari informasi tentang energi listrik yang dikemas bersama PLN.			
3.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Presentasi materi yang harus dikuasai siswa Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok Mengingatkan cara 	<p>Menuntun siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk dakwah yang bisa dilakukan oleh siswa secara konkret (nyata). Beberapa pendapat siswa tentang aksi hemat energi di lingkungan sekolah di papan tulis (buat sktiker, menjelaskan, kampanye, demo, poster, pawai, bendera, menulis kata “hemat energi” di benda-benda sekitar yang memakai listrik). Guru juga menyampaikan tips tip berkampanye pada kakak kelas dan adik kelas. Sedangkan presentasi dari PLN adalah menayangkan profil PLN mulai dari awal didirikannya, kebutuhan masyarakat akan listrik yang kian meningkat, kinerja tenaga PLN, hingga pelebaran cakupan PLN keseluruh pelosok tanah air. Materi dari PLN dikemas dalam bentuk film animasi. Menceritakan tokoh lampu bernama Bili (Bijak Listrik) dan keluarga Boris (Boros Listrik).</p> <p>Presentasi materi disampaikan secara oral dan menggunakan video animasi</p> <p>Selama tahap meneliti ini siswa telah dikondisikan untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing untuk melakukan <i>survey</i> “Penggunaan Energi Listrik” pada adik dan kakak kelas. Sedangkan pada pertemuan 7, guru mengumpulkan siswa untuk meminta tanggapan siswa mengenai program Sahabat Pintar <i>Goes To School</i>. Guru menyampaikan pesan moral agar siswa menjauhi sifat iri dan saling berbagi.</p> <p>Guru memberikan angket penggunaan energi listrik di rumah kepada siswa. Menjelaskan tentang <i>Project</i> yang akan dibuat oleh siswa. Yaitu bangunan maket rumah yang di dalamnya akan dialiri listrik untuk menyalakan lampu. Guru meminta siswa untuk berkelompok membahas konsep maket yang akan dibuat.</p> <p>Guru menyampaikan cara penulisan pada angket yang diharapkan siswa nanti dapat menjelaskan cara penulisan angket tersebut pada siswa yang di</p>	<p>Presentasi materi dilakukan melalui program PLN, namun karena waktu yang kurang siswa juga diminta untuk mencari informasi sendiri secara kelompok di luar jam pelajaran.</p> <p>Pembimbingan pelatihan disampaikan sebelum anak melakukan <i>survey</i> ke kelas lain, dalam pembimbingan anak sudah ditempatkan dalam kelompok untuk saling berdiskusi langkah apa yang akan digunakan untuk presentasi ke kelas lain (<i>survey</i>).</p>	V	V

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<p>mengerjakan <i>worksheet</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok <p>Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	<p>datangi untuk berkampanye (kelas kelas lain).</p> <p>Guru memberi kebebasan pada kelompok terkait dengan teknik kampanye. Misalnya dalam bentuk skiter, gambar, poster, dan lain lain. Hal itu diserahkan pada musyawarah kelompok. Guru juga menguatkan mental anak agar tidak minder untuk berkampanye ke kelas lain. Guru mengecek sejauh mana diskusi siswa, guru ditemani oleh guru lain sebagai patner pendidik dan pengarah siswa terhadap jalannya diskusi.</p> <p>Guru mengingatkan cara siswa mengajukan pertanyaan kepada adik kelas atau kakak kelas, bagaimana sikapnya, dijaga sopan santunnya. Guru juga menyampaikan bahwa nama nama anak yang telah <i>disurvey</i> merupakan tanggungjawab personal anggota tim. Bila siswa bingung terhadap tugas, siswa tersebut akan mendatangi guru.</p> <p>Tugas mensurvey dikumpulkan saat waktu pembelajaran PBL berakhir sedangkan pertemuan ke 7 bertujuan menggali konsep anak terhadap maket yang akan dibuat. Oleh karena itu diskusi terus berjalan hingga bel tanda berakhir berbunyi. Guru menekankan bahwa konsep yang menjadi bahan diskusi siswa dapat bersumber dari berbagai literatur, boleh dari internet, boleh dari majalah, bertanya kepada orangtua, guru, atau teman. Siswa diminta untuk berpikir bukan hanya dari satu sumber</p> <p>-</p>	<p>Tidak ada diskusi dalam kelompok besar untuk melakukan telaah terhadap <i>survey</i> yang telah dilakukan. Mendekati akhir tahap meneliti guru meminta siswa untuk menyelidik bahan-bahan yang akan digunakan untuk maket.</p> <p>Kendala : Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan angket <i>survey</i> dikarenakan tugas dianggap sebagai PR, terutama untuk siswa kelas rendah, karena banyak yang belum paham akhirnya angket di bawa pulang dan beberapa lupa di esok harinya.</p>	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
4.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan • Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari berbagai literatur mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi. - Melakukan amalan/ penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa. - 	<p>Tidak ada penarikan kesimpulan atau pelatihan lanjutan dikarenakan <i>miss</i> dari guru. Siswa diminta untuk mencari refrensi yang mendukung diluar jam pelajaran.</p> <p>Kendala : Waktu habis, hari berikutnya sudah berganti aktivitas. Hanya beberapa siswa secara personal yang ditanya</p> <p>Tidak mendapat penilaian.</p>	V	

Lampiran 30. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Merealisasi

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MEREALISASI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
1.	<i>Goal</i> tahap merealisasi	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, produktif dengan jiwa yang percaya diri dan pantang menyerah.	Guru: Tahap merealisasi bertujuan untuk mengembangkan daya kreativitas siswa untuk mengembangkan gagasannya menjadi sesuatu yang berwujud.	Kepsek: Tahap merealisasi bertujuan untuk mengembangkan ilmu yang anak dapat melalui aksi (<i>action</i>).	V
2.	Pendahuluan tahap merealisasi <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran• Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar• Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa• Menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru selalu menyeting pelajaran dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Bila siswa belum bisa dikondisikan guru memilih diam, menyelenggarakan waktu untuk bicara sendiri hingga siswa tersebut sadar sedang diperhatikan. Guru memberi motivasi kepada siswa terhadap <i>project</i> yang akan diberikan. Motivasi ini berkaitan dengan kisah tokoh penemu bola lampu, Thomas Alfa Edision. Konsep yang harus dikuasai siswa dalam mengerjakan <i>project</i> ini adalah mengamalkan kandungan surat Al Ashr yang telah disampaikan guru <i>Deen Al-Islam</i> di STL bahwa siswa di minta untuk lebih bijak menggunakan waktu dalam bekerja sama dalam tim. Menjaga kekompakan, karena dengan kompak, maka tim akan menjadi kuat. Guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan diskusi penelitian maket rumah-rumahan melalui pertanyaan sederhana. Guru melakukan <i>cross check</i> sebab salah satu kelompok tidak membawa maketnya.	Pendahuluan diberikan dengan motivasi sesuai dengan kandungan surat Al Ashr yang disampaikan di STL, tahap merealisasi telah ada sejak tahap meneliti, jadi pendahuluan tinggal melanjutkan untuk membangun <i>project</i> . Verifikasi guru : Untuk surat Al Ashr diberikan di STL dengan substansi pelajaran hafalan surat dan mempelajari kandungan di dalamnya, sedangkan di PBL untuk praktiknya (pengalamannya)	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
		Tujuan di tahap merealisasi ini adalah membuat maket dan merangkai listrik. Guru membimbing siswa agar menggunakan waktu libur untuk mengerjakan maket di luar jam sekolah, terkhusus dirumah teman sekaligus bersilaturahim kepada orangtua teman.			
3.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Presentasi materi yang harus dikuasai siswa Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok 	<p>Presentasi yang diberikan adalah model maket yang digambar di papan tulis, menanamkan nilai khuznudzan (berprasangka baik) kepada siswa, alat dan bahan dan cara merangkai listrik. Guru memberikan presentasi dengan cara demonstrasi yang kemudian ditirukan oleh siswa lain. Namun guru tetap memberi kebebasan anak untuk berkreativitas.</p> <p>Presentasi dilakukan secara oral, dengan gambar yang dibuat di papan tulis</p> <p>Selama tahap merealisasi ini siswa telah dikondisikan untuk berkelompok menurut kelompoknya masing-masing. Sedang pada pertemuan ke 9 tim ahli di bentuk secara insidental untuk mengefisienkan waktu transfer ilmu tentang menyusun rangkaian listrik.</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Guru datang untuk mengecek sejauh mana diskusi siswa, guru ditemani oleh guru lain sebagai patner pendidik dan pengarah siswa terhadap jalannya diskusi. Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk keluar sekolah dengan alasan yang jelas, untuk membeli bahan maket.</p> <p>Guru melihat ada anak yang mendominasi dan ada pula anak yang nganggur, guru menasehati agar ada pembagian peran di kelompok itu. Kelompok lain meninggalkan maketnya dalam keadaan berantakan, guru mengingatkan agar segera membersihkan maket kalau sudah selesai, agar rapi dan enak dipandang.</p>	<p>Pemberian materi diberikan secara demonstrasi dimana guru menerangkan kemudian siswa menirukan, guru memberi pengarahan kepada siswa dengan tetap memberi kebebasan berkreativitas.</p> <p>Verifikasi guru: Pada praktek pembelajaran semua guru bisa menjadi guru <i>Deen</i> untuk membimbing siswa terhadap sikap dan moral</p> <p>Pembimbingan dilakukan dengan memberi saran tanpa <i>menjudge</i> bahwa karya siswa tidak baik. Siswa mengerjakan dalam kelompok yang juga merupakan gabungan tahap mengkolaborasi.</p>	<p>V</p> <p>V</p>	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	<p>Pembimbingan yang dilakukan terjadi secara dua arah, guru selalu mendatangi siswa untuk melihat perkembangan diskusi siswa. Siswa yang menemui kesulitan juga mendatangi guru untuk meminta bantuan atau saran. Pembimbingan disertai dengan pesan moral sesuai dengan situasi yang tengah terjadi di dalam kelas. Guru memberi pesan moral agar tidak bertengkar dan ada pembagian tugas. Saling mempercayakan tugas masing-masing.</p> <p>Pembuatan maket belum selesai, oleh karenanya di lanjutkan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>-</p>	<p>Tidak ada telaah pemahaman dan pemberian umpan balik karena fase tersebut dilakukan saat siswa telah selesai membuat maket. Fase ini dilakukan pada tahap memberi.</p>	<p>Verifikasi guru : Konsep merealisasi bergabung dengan konsep mengkolaborasi, memang dibuat seperti ini</p>	V
4.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Mencari berbagai literatur mengenai maket listrik sebagai solusi model menghemat energi.</p> <p>Menyelesaikan <i>project</i> maket di luar jam pelajaran. Guru meminta siswa mendiskusikan dengan timnya, dimana dan kapan ingin melanjutkan maket tersebut.</p>	<p>Pada pelatihan lanjutan siswa dapat mengerjakan maket yang belum selesai diluar jam pelajaran (dirumah)</p>		V

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	• Penilaian merealisasi	Guru menilai sejauh mana perkembangan pembuatan <i>project</i> maket secara otentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)	Penilaian melalui pengamatan dan pertanyaan refleksi yang selanjutnya diberi <i>check list</i> kepada kelompok atau siswa.	V	

Lampiran 31. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengkolaborasi

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MENGKOLABORASI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
1.	<i>Goal</i> tahap mengkolaborasi	Misi SDIT LHI Mendidik anak untuk rendah hati dan selalu menghargai orang lain. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggungjawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar hingga lingkungan internasional.	Guru: Tahap mengkolaborasi bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan sikap interpersonal siswa. Saling bekerjasama, berdiskusi, mau bermusyawarah, jadi dia bisa menempatkan diri agar memanajemen egonya, mau menerima kritik, saran.	Kepsek: Tahap mengkolaborasi bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan <i>eksplan</i> kepada orang lain kemudian mendiskusikannya dalam kelompok, lalu berkerjasama dan bermusyawarah.	V
2.	Pendahuluan tahap mengkolaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar • Mengaitkan pelajaran dengan 	<p>Pelajaran selalu <i>disetting</i> dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Bila siswa belum siap memulai pelajaran, guru menggunakan <i>games</i> "Tepuk satu! Tepuk dua!" untuk memusatkan perhatian siswa.</p> <p>Guru memberikan motivasi untuk mempersiapkan diri sebagai pelayan umat, dengan memberikan apa yang telah dilakukan kepada orang lain. Siswa memiliki kewajiban untuk menularkan ilmu yang telah dia miliki kepada orang lain.</p> <p>Guru mengulas pembelajaran merangkai rangkaian listrik dan perkembangan</p>	Pendahuluan saling beririsan dengan tahap sebelumnya, mengkolaborasi sudah dimulai dari tahap meneliti, guru mengarahkan agar siswa mau menjaga kekompakan tim agar tercipta karya orisinil tim, adanya pembagian peran dalam membangun maket.	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	pengalaman yang dialami siswa Menjelaskan tujuan pembelajaran	project siswa, dari tahap mengkontruksi maket, siswa diarahkan juga untuk memasang rangkaian listrik pada maket, dan membuat presentasi untuk menggunakan lapotop Tujuan pembelajaran hari ini adalah menyelesaikan maket, rangkaian listrik, dan membuat presentasi menggunakan PPT. Guru memberi tips dalam mengerjakan <i>project</i> pada hari ini dengan pembagian peran, yakni setengah dari kelompok menyelesaikan maket dan rangkaian listriknya, yang setengah lagi akan membuat <i>slide</i> presentasi PPT. Guru juga memberi kebebasan kepada anak untuk berkreativitas.			
3.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">Presentasi materi yang harus dikuasai siswaPresentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan	Pertemuan ke 10, guru menjelaskan teknik pembuatan <i>slide</i> resentasi menggunakan <i>power point</i> , pengisian laporan kemajuan <i>project</i> kepada anak-anak, dan menyampaikan perbedaan rangkaian seri dan rangkaian paralel. Sedangkan pada pertemuan ke 11 tidak ada. Alat dan bahan yang digunakan guru adalah laptop untuk membuat <i>slide</i> presentasi, dokumen kemajuan pembuatan maket, dan KIT rangkaian listrik. Sedangkan pada pertemuan ke 11 tidak ada.	Presentasi berupa arahan, langsung praktek pada pembuatan maket. Kendala : Seharusnya diberikan ketika siswa hendak membuat maket di tahap merealisasi, ini juga ditujukan untuk mengcrosscheck kinerja personil masing-masing		V
	<ul style="list-style-type: none">Menetapkan siswa kedalam kelompok belajarMemberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompokMengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i>Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membahas maket listrik, laporan, dan <i>slide</i> presentasi. Guru memberi formulir laporan kemajuan kepada siswa Cara penyusunan laporan dibimbing secara klasikal, ketika siswa berkumpul menjadi satu. Guru mengingatkan agar pandai membagi peran dalam tim dan saling merasakan apa yang sedang dikerjakan oleh timnya, misalkan ada yang kesulitan siswa diminta untuk saling membantu dan peduli. Itu merupakan wujud dari kekompakan tim. Bimbingan guru lebih banyak berupa saran, sedangkan tindakan setelah itu diserahkan kepada siswa. Bimbingan juga berupa konfirmasi pekerjaan yang	Pembimbingan melihat kondisi siswa, perlu tidaknya untuk dibimbing karena tahap ini berkaitan dengan membangun sikap saling kerjasama, bimbingan bisa berasal dari guru ataupun siswa lain.	V	V

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan 	<p>dilakukan oleh siswa.</p> <p>Pada akhir pertemuan guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan kemajuan, dan meminta siswa untuk segera menyelesaikan maket beserta <i>slidenera</i> untuk dipresentasikan pada pekan depan.</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	-	<p>Tidak ada penelaahan dan pemahaman dan pemberian umpan balik.</p>	<p>Verifikasi guru : Konsep merealisasi bergabung dengan konsep mengkolaborasi, memang dibuat seperti ini</p>	V
4.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Menyempurnakan maket listrik di luar jam pembelajaran bersama kelompoknya</p>	<p>Penerapan berkaitan dengan kerjasama siswa membuat maket dapat dilakukan di luar jam pelajaran.</p>		V
	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian dari mengkolaborasi 	<p>Guru menilai sejauh mana kinerja dan kerjasama tim dalam membuat <i>project</i> maket secara otentik. (mengecek perkembangan siswa secara proses lewat buku)</p>	<p>Lewat diskriptif yang di dapat dari pengamatan dan <i>checklist</i> guru.</p>	<p>Verifikasi guru : <i>Check list</i> penilaian sama dengan tahap merealisasi</p>	V

Lampiran 32. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Mengaktualisasi

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MENGAKTUALISASI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA		KESIMPULAN	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	<i>Goal</i> tahap mengaktualisasi	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olah raga.	Guru: Tahap mengaktualisasi bertujuan untuk mengajari siswa berdakwah dengan menerapkan ilmu yang telah mereka dapat di sekolah kepada lingkungan rumah dan diarahkan sebagai budaya hidup	Kepsek: Tahap mengaktualisasi bertujuan untuk mengembangkan <i>life style</i> (gaya hidup) dengan menerapkan ilmu yang di dapat saat membuat dan mendiskusikan bersama kelompok. Tahap ini tidak bisa instan kerena berkaitan dengan <i>cultur</i> (budaya). Harus dilakukan berulang-ulang.	V	V
		Verifikasi guru: Menyesuaikan tema, bergaya hidup sehat di sini berarti hemat energi listrik				
2.	Pendahuluan tahap mengaktualisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar <p>Guru selalu menyeting pelajaran dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>Guru selalu memberi motivasi kepada siswa terhadap <i>project</i> yang akan diberikan. Motivasi berupa jargon semangat belajar dan mengajak anak untuk menjadi pahlawan penyelamat Bumi.</p>		Pendahuluan dengan memberikan motivasi agar siswa mau menerapkan penghematan listrik di rumah, guru memberi <i>worksheet</i> sebagai pedoman dalam aksi penghematan		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA		KESIMPULAN	
			Ya	Tidak		
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<p>Guru mengaitkan aktivitas pelajaran dengan pengalaman siswa melalui pertanyaan dan refleksi diri. Setelah itu memberi penekanan atas jawaban siswa bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah SWT oleh karena itu siswa patut bersyukur dengan berprilaku tidak boros listrik.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni mengajak anak untuk menjadi pahlawan Bumi yang bertugas menghemat energi bumi sehingga mampu bersikap bijak dalam memanfaatkan energi. (menghayati)</p>	<p>Verifikasi guru: Tahap mengaktualisasi di gabung di tahap sebelumnya</p>	<p>Kendala: Waktu yang berdekatan dengan kenaikan kelas, guru PBL yang tidak lengkap, kontrol kurang</p>		
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi yang harus dikuasai siswa 	<p>Presentasi diberikan melalui Materi dari PLN dikemas dalam bentuk film animasi. Menceritakan tokoh lampu bernama Bili (Bijak Listrik) dan keluarga Boris (Boros Listrik).</p> <p>Keluarga Boris terdiri dari Papa Boris, Mama Boris, Anak Boris, dan Bayi Boris. Dalam kisahnya diceritakan kak Bili menasehati aktivitas keluarga boris yang suka boros memakai listrik. Ulah dari pemberoran itu mengakibatkan mala petaka untuk keluarga Boris sendiri. Beberapa kisah tersebut antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Papa Boris yang lupa membayar tagihan listrik, kak Bili mengingatkan dengan membayar tepat pada waktunya. 2) Bayi Boris yang mendapat mainan baru yakni kabel listrik yang konslet, sehingga membahayakan siapapun yang menyentuhnya. Kak Bili memberi nasehat cara penanganan kabel yang konslet dan bagaimana cara mengatasi orang tersetrum. 3) Masih berkaitan dengan peristiwa tersetrum, kak Bili memberitahu contoh-contoh isolator dan konduktor agar anak-anak bijak dalam menentukan benda apa saja yang dapat menangkal aliran listrik. 4) Keluarga Boris mengalami konslet listrik sehingga menyebabkan kebakaran, kak Bili datang untuk memberi arahan penyelamatan terhadap kebakaran akibat konslet listrik. 5) Keluarga Boris <i>insyaf</i> dari perilaku boros listrik, akhirnya keluarga boris mau menerima nasehat untuk menghemat listrik oleh kak Bili. (meneliti) 	<p>Presentasi melalui penanyangan video, cerita, dan mitra kerja yang di dapat dari program PLN <i>Goes to School</i>. Video mengajak agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan dan ajakan untuk menghemat listrik di rumah dan sekitar</p>	V		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan • Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar • Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok • Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> • Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	Melalui video yang dipaparkan oleh pihak PLN	Terjadi <i>miss</i> dalam pembelajaran, sehingga tidak ada pembimbingan secara intens. Pembimbingan hanya terjadi melalui pertanyaan di kelas seperti siapa yang telah melakukan dan siapa yang belum. Bila sudah siswa diberi apresiasi, namun bila belum siswa diminta untuk menentukan hari dan kapan akan menerapkan	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
4.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>-</p> <p>Guru memberikan kertas pedoman untuk menjadi pengingat aksi mana saja yang harus dilakukan di rumah. Guru mengingatkan bila tugas ini adalah tugas sendiri (individu), bukan merupakan tugas kelompok (menghayati)</p>	<p>Penerapan dilakukan dengan memberikan <i>worksheet</i></p>	V	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran 	Memberi penilaian <i>worksheet</i> yang diisi sendiri oleh siswa sebagai pedoman untuk melakukan aksi pahlawan listrik	<p>Lewat <i>worksheet</i> yang kemudian di <i>check list</i> dan di deskripsikan</p> <p>Kendala : Beberapa siswa tidak mengumpulkan <i>worksheet</i> lagi, kontrol guru kurang</p>		

Lampiran 33. Verifikasi Pembelajaran Terpadu Tahap Memberi

**PEMBELAJARAN TERPADU SCIENCE DAN DEEN AL-ISLAM
PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**

VERIFIKASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHAP MEMBERI

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
1.	<i>Goal</i> tahap memberi	Misi SDIT LHI Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia diantara keberagaman yang ada.	Guru: Tahap memberi bertujuan untuk mengajak anak agar mau membagi/memberi ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain	Kepsek: Tahap memberi bertujuan untuk menularkan ilmu yang telah dimiliki kepada orang atau komunitas lain. Dapat melalui presentasi atau membuat poster, bernyanyi, membagikan stiker, atau memberian sesuatu pada orang lain.	V
2.	Pendahuluan tahap memberi <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran • Memotivasi siswa agar terkagum dan semangat belajar 	<p>Pelajaran diseting dengan posisi lesehan melingkar dan membuka pelajaran dengan salam. Pada pertemuan 12 siswa diminta menyiapkan maket dan satu buah laptop yang berisikan <i>slide</i> presentasi. Sedangkan pada pertemuan ke 13 siswa diajak membersihkan kelas dan mempersiapkan perlengkapan untuk presentasi, seperti menggelar dengan karpet, meja, dkk untuk menyambut tamu.</p> <p>Mengapresiasi pekerjaan siswa bahwa maket yang dibuat sangat luar biasa dan bagus, semua kreatif terbukti dari tidak ada pekerjaan maket yang sama, semua asli tidak ada yang mencontoh kelompok lain. Selanjutnya sebagai wujud memberi siswa diminta untuk bersikap ramah dan sopan kepada kakak dan adik kelas.</p>	Pendahuluan berupa persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk memberi, seperti membuat presentasi, menyempurnakan maket, dan lain-lain	V	

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang dialami siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran 	<p>Mengharapkan segala sesuatu dipersiapkan dengan baik. Bagi kelompok yang belum menyiapkan dengan baik, masih diberi waktu untuk melengkapi. Salah satu hal yang harus diperhatikan/dikuasai oleh siswa dalam tahap memberi adalah memberi pelayanan terbaik kepada kakak maupun adik kelas.</p> <p>Tujuan tahap memberi dimulai dari pengecekan segala persiapan yang dibutuhkan, seperti latihan presentasi dan pembagian peran.</p>			
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi materi yang harus dikuasai siswa • Presentasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan • Menetapkan siswa kedalam kelompok belajar • Memberikan tugas (<i>worksheet</i>) untuk diskusi kelompok • Mengingatkan cara mengerjakan <i>worksheet</i> • Membimbing siswa dalam bekerja dan berdiskusi kelompok 	<p>Materi presentasi yang diberikan kepada siswa adalah latihan presentasi pada pertemuan ke 12 yang nantinya akan menjadi bekal anak untuk berkampanye pada pertemuan ke 13. Sedangkan pada pertemuan 13 presentasi yang diberikan adalah arahan kepada siswa untuk mengikuti susunan presentasi</p> <p>Pada pertemuan 12 tidak menggunakan alat dan bahan, sedangkan pada pertemuan ke 13 alat yang digunakan untuk memperbaiki presentasi materi adalah papan tulis</p> <p>Tugas yang diberikan dilakukan secara berkelompok, dimana pada awal tema ditentukan 6 kelompok (pencampuran kelas A dan kelas B) untuk saling bekerjasama memberi pelayanan “Kampanye Hemat Listrik” kepada sesama manusia (kelas lain).</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Guru melihat karya presentasi siswa, kemudian dari <i>slide</i> itu diberi masukan untuk membuat presentasi lebih menarik. Saran lebih banyak diberikan kepada pemilihan font dan warna, Karena sebagian besar siswa menggunakan font yang terlalu kecil dan sulit dibaca. Guru berperan sebagai konselor dan penengah tentang perkelahian antar tim</p>	<p>Materi berupa pembekalan bagaimana cara presentasi maret dan kampanye hemat listrik yang baik</p> <p>Bimbingan diakukan dengan meminta siswa satu persatu maju ke depan lekas untuk silmulasi presentasi, guru memberi arahan kepada siswa tentang tips-tips presentasi yang baik</p> <p>Verifikasi guru : <i>Worksheet</i> memang tidak diberikan, pemberian <i>worksheet</i> tidak selalu ada di setiap tahap, tergantung kebutuhan.</p>		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan • Mempersiapkan kelompok besar untuk diskusi kelas • Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil <i>worksheet</i> • Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi • Mengecek dan memberi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 	<p>Karya yang telah selesai dikampanyekan dipajang pada deretan meja agar siswa lain dapat melihat hasil karya kelompok lain.</p> <p>Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.</p> <p>Tahap memberi ini siswa melakukan pelayanan kepada teman sesama angkatan dan teman lain angkatan dengan cara mempresentasikan hasil kegiatan/project yang telah dilakukan</p> <p>Siswa selalu diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat atau jawabannya atas presentasi yang telah dilakukan. Apa bila tidak ada respon dari siswa (<i>audience</i>) guru membantu siswa untuk menyederhanakan kalimat agar mudah dimengerti oleh <i>audience</i>.</p> <p>Pengecekan dan pemberian umpan balik tentang cara presentasi yang baik dan mengulas kembali hal yang perlu dipersiapkan untuk presentasi.</p>	Menelaah pemahaman dan memberi umpan balik dilakukan siswa kepada siswa lain (<i>audience</i>) dengan wujud presentasi, memberi ilmu dan mau menerima masukan dari siswa lain		
6.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran • Memberikan tugas rumah sebagai penerapan ilmu dari pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Kesimpulan dari pertemuan ke 12 adalah terkait dengan teknik presentasi sedangkan pada pertemuan ke 13 adalah terkait dengan pemberian pelayanan kepada umat untuk menghemat listrik</p> <p>Guru menyampaikan himah dalam melakukan project Kampanya Hemat Energi kepada siswa</p> <p>Guru meminta siswa untuk menyiapkan kuis untuk ditujukan kepada para kakak/adik kelas</p> <p>Melakukan amalan/ penerapan/ aktivitas hemat energi listrik di rumah dengan lembar aksi hemat energi sebagai alat kontrol siswa.</p>	Pelatihan lanjutan diharapkan siswa mampu memberi bukan hanya di dalam lingkup sekolah namun juga di luar sekolah, mirip dengan mengaktualisasi		

NO	ASPEK	OBSERVASI DOKUMEN	WAWANCARA	KESIMPULAN	
				Ya	Tidak
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan memberi penilaian dari memberi 	Performa siswa dalam memberi presentasi kepada	<p>Penilaian melalui performa siswa waktu presentasi ilmu kepada siswa lain</p> <p>Verifikasi guru : Ada, biasanya ini masuk ke bahasa. Umumnya ini juga merupakan ranah <i>Deen</i> terkait <i>Leadership and Communication Value</i>nya, jiwa memimpin anak untuk memberi ilmu kepada orang lain, namun di tema ini di pegang <i>Ust. Ss</i></p>		

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGMENT

Perihal : Permohonan menjadi *expert judgment*
Lampiran : 1 bindel instrumen penilaian

Kepada :
Yth. Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya laksanakan dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SAINS DAN AGAMA PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA**, dengan ini saya memohon kesediaan Bapak untuk menjadi validator instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara pembelajaran terpadu. Masukan dan saran dari Bapak akan sangat membantu tingkat kepercayaan dari penelitian ini.

Demikian surat permohonan ini, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 April 2014

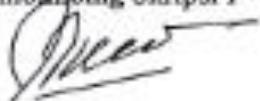
Hormat Saya



Fatma Pratiwi
NIM. 10108241046

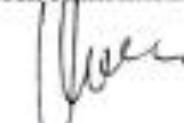
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi I



Murtiningsih, M.Pd.
NIP. 19530702 197903 2 002

Dosen Pembimbing Skripsi II



Umi Ambarwati, M.Pd.
NIP. 19791014 200501 2 001

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd

NIP : 19820623 200604 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Fatma Pratiwi

NIM : 101082410746

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SAINS DAN AGAMA PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator



Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd

NIP. 19820623 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangasem, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dukuh Tuly (0274) 520094
Telepon (0274) 586168 Pk. (221, 223, 226, 395, 394, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. CSC 00887

No. : 3/542/JUN34.11/PL/2014

17 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal. : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fatma Pratiwi
NIM : 10108241046
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rt 3, Rw 1, Dusun 1 Brosot, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tojuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDIT Luqman Hakim Internasional
Subjek : Guru, Siswa kelas IV, Kepala Sekolah
Obyek : Aktivitas Belajar (Pembelajaran terpadu sains dan agama)
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Terpadu Sains dan Agama pada Kelas IV SDIT Luqman Hakim Internasional, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Denurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

071REGv507/4/2014

Mengetahui	DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	nomor	3152/UN34.11/PL/2014
Tanggal	17 APRIL 2014	perihal	IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengetahui**
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009, tentang Penelitian bagi Penyeluruhan Tinggi, Asing, Cetakan Penelitian dan Pengembangan Asing, Riset DAERAH Asing dan Orang Asing Isi dan melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pola dan Pelajaran Penelitian, Rekomendasi Penelitian dan Pengembangan, Penelitian, Pembelajaran, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DELUKAN unsur makalah yang dapat diwujudkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dan penulis kepada:

NIP/NM 10108241046

Penulis **FATMA PRATINI**
Fakultas **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SAINS DAN AGAMA PADA KELAS IV**
SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA
Lokasi **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Tarikh **21 APRIL 2014 s/d 21 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyampaikan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan ("hasil lapangan") di Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wakil bupati melalui surat yang berwajib mengikuti proses direktori;
- Menyampaikan hasil cap hasil penelitian dan pengembangan hasil kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pengembangan Setda DIY dalam compact disk (CD) hasil penelitian dan pengembangan (upload) melalui website aborsi yogyakarta.go.id dan menunjukkan catatan asli yang sudah diakui dan dilakukan cap direktori;
- Surat hanya dipergunakan untuk keperluan Asing, dan pengembangannya hanya untuk tujuan kebutuhan yang berlaku di luar negeri;
- Surat penelitian dapat dipersiapkan makamah di atas kertas dengan menunjukkan hasil di kantong obor dan bukti kaitannya dengan mengajukan persyaratan melalui website yogyakarta.go.id;
- Surat yang dikirimkan dapat dibuktikan setelah waktunya penelitian dan penulis menulis surat keterangan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 APRIL 2014

A/n Sekretaris Setda
Biro Perencanaan dan Pengembangan



Tersusun:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN PENELITIAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Walter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367786
Website: bappeda.bantul.kab.go.id Webmail: bappeda@bantul.kab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1462 / S1 / 2014

Menunjuk Surat	Dari	Sekretariat Daerah D.I.Y	Nomor : 070/Reg/W50714/2014
	Tanggal	21 April 2014	Perihal : Ijin Penelitian
Hinggap	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Panjiyah, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengajaran, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.		
Dilizinkan kepada			
Nama P.T / Alamat	FATMA PRATIWI Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmulya Yogyakarta 10108241046		
NPM/IM/No. KTP Tema/Judul Kegiatan	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU SAINS DAN AGAMA PADA KELAS IV SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL, BANTUL, YOGYAKARTA		
Lokasi Waktu	SDIT Luqman Al Hakim Internasional 22 April sd 22 Juli 2014		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyempatkan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Daerah setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul di Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat diambilkan seawalnya apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh dialihgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 April 2014



Timbuhan disampaikan kepada yth.

1. Bupati Bantul (selagi iborani)
2. Kakanwil Kesiukuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Kakan Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Kakan Dinas Pendidikan Kec. Banguntapan Bantul
5. SDIT Luqman Al Hakim Internasional
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



Surat Keterangan

Nomor : 067/13PS-LHI/E/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fourzia Yunisa Dwi, S.Pd.
NIY : 100801014
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Luqman Alhakim Internasional

Menerangkan

Nama : Fatma Pratiwi
NIM : 10108241046
Pekerjaan : Mahasiswa

Asal Terguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Alhakim Internasional, Bangutapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April-September 2014 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Terpadu Science dan Deen Al Islam pada Kelas IV SDIT Luqman Al Hakim Internasional Bantul, Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 1 Desember 2014

Kepala Sekolah

Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd.
NIY. 100801014